

TESIS

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
KULLIYATUL MU'ALLIMIN (KMI) IBNU ABBAS KLATEN
JAWA TENGAH**



Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

Kusyaeni, S.Pd.I

NIM 214031030

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA TAHUN 2023**

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALLIMIN (KMI) IBNU ABBAS KLATEN

Kusyaeni

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum mempunyai kedudukan strategis dan fundamental dalam menunjang kemajuan pendidikan sebuah negara. Pesantren sebagai institusi pendidikan harus terus mengembangkan kurikulum secara profesional berkelanjutan, kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan fitrah manusia dan kebutuhan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perencanaan pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten, (2) pelaksanaan pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten, (3) Evaluasi Pengembangan Kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Unit KMI Ibnu Abbas Klaten. Informan penelitian ini adalah Waka Kurikulum, Waka Keasramaan, Staff Ketahfidzan, Staff Pengembangan Bahasa, Guru *diniyah*, Guru umum, santri dan Orang tua santri. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Sedangkan analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, pengembunan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten meliputi: a) membentuk tim pengembangan kurikulum untuk mewujudkan visi KMI *salaf*, KMI *khalaf*, dan KMI *hafidz* Quran 30 juz melalui kaidah *al-muhafadzatu 'alaa qodimish shalih, wal akhdzu bil jadid al ashlah*, b) menyusun draft struktur kurikulum mata pelajaran untuk dianalisis ketercapaian santri, c) musyawarah besar seluruh dewan *asatidzah* KMI Ibnu Abbas Klaten secara partisipatif. 2) Pelaksanaan pengembangan kurikulum dilaksanakan oleh Kepala Unit KMI setiap akhir tahun digunakan untuk me-review kurikulum. 3) Evaluasi pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten meliputi: a) evaluasi proses dan evaluasi hasil, b) hasil evaluasi pengembangan kurikulum di antaranya: (1) perlu adanya keringanan untuk target hafalan Al-Quran di tahun pertama, (2) pelajaran *diniyah* fokus pada materi-materi penunjang bahasa di tahun pertama, (3) untuk mapel umum diberikan di tahun ketiga.

Kata Kunci: Manajemen, Pengembangan Kurikulum, KMI.

**KULLIYATUL MU'ALLIMIN (KMI) CURRICULUM DEVELOPMENT
MANAGEMENT IBNU ABBAS KLATEN**

Kusyaeni

ABSTRACT

Curriculum development has a strategic and fundamental position in supporting the educational progress of a country. Pesantren as an educational institution must continue to develop the curriculum in a sustainable professional, creative and innovative manner in accordance with the needs of human nature and the needs of the times. This study aims to determine (1) curriculum development planning at KMI Ibnu Abbas Klaten, (2) implementation of curriculum development at KMI Ibnu Abbas Klaten, (3) evaluation of curriculum development at KMI Ibnu Abbas Klaten.

The research approach used in this study is a qualitative descriptive approach. The subject of this research is the head of the KMI Unit, Ibnu Abbas Klaten. The informants for this research were Deputy Head of Curriculum, Deputy Head of Dormitories, Ketahfidzan Staff, Language Development Staff, Diniyah teachers, general teachers, students and parents of students. Data collection methods included interviews, observation and documentation. The data validity test uses credibility, transferability, dependability and confirmability. For data analysis using data collection techniques, data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

The findings showed that: 1) Curriculum development planning at KMI Ibnu Abbas Klaten includes: a) Forming a curriculum development team to realise the vision of KMI salaf, KMI khalaf, and KMI hafidz Quran 30 chapters through: the rules of al-muhafadzatu 'alaa qodimish shoolih, wal akhdzu biljadid al ashlah, b) drafting the curriculum structure of the subjects to analyse the performance of the students, c) a large consultation of the entire Asatidzah Board of KMI Ibnu Abbas Klaten in a participatory manner. 2) The implementation of curriculum development is carried out by the head of the KMI Unit at the end of each year it is used to review the curriculum. 3) The evaluation of curriculum development at KMI Ibnu Abbas Klaten includes: a) evaluation of the process and evaluation of the results, b) the results of the evaluation of the curriculum development include: (1) there is a need for relief for the goal of memorising the Qoran in the first year, (2) lessons diniyah focused on language support materials in the first year, (3) general subjects are given in the third year.

Keywords: Management, Curriculum Development, KMI.

إدارة تطوير المناهج في كلية المعلمين الإسلامية بآبن عباس كلاتين

حسيني

ملخص

إن تطوير المناهج الدراسية له موقع استراتيجي وأساسي في دعم التقدم التعليمي في أي بلد. يجب على المدارس الداخلية الإسلامية كمؤسسات تعليمية أن تستمر في تطوير المناهج بطريقة مهنية ومستدامة وإبداعية ومبتكرة بما يتوافق مع احتياجات الطبيعة البشرية واحتياجات العصر. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد (1) تخطيط تطوير المناهج في كلية المعلمين الإسلامية بآبن عباس كلاتين، (2) تنفيذ تطوير المناهج في كلية المعلمين الإسلامية بآبن عباس كلاتين، (3) تقييم تطوير المناهج في كلية المعلمين الإسلامية بآبن عباس كلاتين.

إن منهج البحث المستخدم في هذه الدراسة هو منهج بحثي وصفي نوعي. موضوع هذا البحث هو رئيس وحدة كلية المعلمين الإسلامية بآبن عباس كلاتين ابن عباس كلاتين. كان المشاركون في هذا البحث هم مساعدي المناهج الدراسية، ومساعدي السكن الجامعي، وموظفي وحدة التحفيظ، وموظفي قسم تطوير اللغة، ومعلمي العلوم الدينية، ومعلمي العلوم العامة، والطلاب وأولياء الطلاب. طرق جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. يستخدم اختبار صحة البيانات المصدقية وقابلية النقل والاعتمادية والتأكيد. بينما يستخدم تقنيات جمع البيانات، وتكثيفها، وعرضها، واستخلاص النتائج لتحليل البيانات.

أظهرت النتائج: (1) يشتمل تخطيط تطوير المناهج في كلية المعلمين الإسلامية بآبن عباس كلاتين على: (أ) تشكيل فريق تطوير المناهج لتحقيق الرؤية كلية المعلمين سلف، كلية المعلمين خلف و كلية المعلمين حافظ القرآن 30 جزءاً، وذلك من خلال قاعدة: المحافظة على قديم الصالح والأخذ بالجديد الأصالح، (ب) إعداد مسودة هيكل المناهج الدراسية لتحليل تحصيل الطلاب، (ج) المداوات التشاركية لمجلس الأساتذة كلية المعلمين ابن عباس كلاتين بكامل هيئته. (2) يتم تنفيذ تطوير المناهج من قبل رئيس وحدة كلية المعلمين في نهاية كل عام يتم استخدامه لمراجعة المناهج الدراسية. (3) تشمل أنشطة تقييم تطوير المناهج في كلية المعلمين : (أ) تقييم العمليات وتقييم النتائج، (ب) تشمل نتائج تقييم تطوير المناهج الدراسية ما يلي: (1) يجب أن يكون هناك ترخيصات لهدف تحفيظ القرآن في السنة الأولى، (2) تركز المواد الدينية على مواد دعم اللغة في السنة الأولى، (3) بالنسبة للمواد العامة ، يتم تقديمها في السنة الثالثة.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، تطوير المناهج، كلية المعلمين.

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Nama : Kusyaeni
NIM : 214031030
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pengembangan Kurikulum KMI
Ibnu Abbas Klaten

Telah dipertahankan di depan majelis dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, 12 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar akademik Magister Pendidikan (M.Pd.)

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Hedy Ramadhan Putra P, S.Pd., M.Pd. NIP. 19920309 201903 1 006 Ketua Sidang		19/10/2023
2	Dr. Rustam Ibrahim, M.S.I. 19850516 201903 1 009 Sekretaris Sidang		19/10/2023
3	Dr. Moh. Bisri, M.Pd. 19620718 199303 1 003 Penguji I		19/10/2023
4	Dr. Hj. Fetty Ernawati, S. Psi., M.Pd. 19750626 199903 2 003 Penguji II		19/10/2023

Surakarta, 19 Oktober 2023

Mengetahui,
Direktur



Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd.
NIP. 19700926000031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Kusyaeni
NIM : 214031030
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pengembangan Kurikulum KMI
Ibnu Abbas Klaten

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, 19 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Kusyaeni
NIM. 214031030

MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ۱۰۵

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. At-Taubah: 105).

اِنْ اَحْسَنْتُمْ اَحْسَنْتُمْ لَانْفُسِكُمْ وَاِنْ اَسَآءْتُمْ فَلَهَا ...

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri....” (QS. Al Isra: 7)

هَلْ جَزَاءُ الْاِحْسَانِ اِلَّا الْاِحْسَانُ ۝ ۶۰

“ Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula) (QS. Ar-Rahman: 60)

GIVE THE BEST GET THE BEST

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho dari Allah *Subhanahu Wata'ala*, tesis ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta H. Muh. Harun *rahimahullah rahmatan wasi'ah*, Ibu Hj. Siti Salmah *rahimahallahu rahmatan wasi'ah*, Ayah mertua Sutiyo Mulyono *rahimahullahu rahmatan wasi'ah*, dan Ibu mertua Mulyati serta seluruh keluarga besar bani Harun dan Trah Jontani yang selalu mendoakan putra dan putrinya mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat.
2. Istriku yang saya cintai karena Allah *Subhanahu Wata'ala* Sri Supatni, S.Kep, keempat anak-anakku: Mamduh Firas El-Zuhaili, Taqiyyuddin Akhyar El-Jazari, Abdul Haliim El-Husaini, Ahmad Al-Khathiib El-Husaini, semoga kalian semua menjadi ulama yang shalih dan menshalihkan dengan izin Allah *Subhanahu Wata'ala*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmushsholihat. Puji syukur senantiasa penulis sampaikan kepada Allah SWT. Atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul *Manajemen Pengembangan Kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten*. Shalawat serta salam kami sampaikan kepada guru besar kehidupan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Tesis ini dibuat sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Selama studi program Pascasarjana hingga menyelesaikan tugas akhir ini, banyak pihak yang telah memberikan kemudahan dan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. Yusup Rohmadi, M. Hum, selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bp. Dr. Andi Arif Rifa'i, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Dr. Heldy Ramadhan Putra Pembangunan, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing tesis yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan

bimbingan dan dorongan semangat yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukan dan tugasnya.

6. Dewan penguji yang telah memberikan arahan, saran dan bimbingan dalam memperbaiki tesis ini.
7. Seluruh Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta, khususnya dosen yang telah mengasuh mata kuliah, mudah-mudahan ilmu yang diajarkan kepada kami menjadi amal sholeh dan dapat diterima oleh Allah SWT.
8. Seluruh staf karyawan Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan yang diperlukan selama proses penyelesaian penulisan ini.
9. Ust Dr. Hakimuddin Salim, Lc., MA., selaku Direktur Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Ibnu Abbas Klaten.
10. Ust Achyar Abduh Dzikron, Lc., M.H., selaku Kepala Unit KMI Ibnu Abbas Klaten serta seluruh Dewan *Asatidzah* (*Musyrif, Muhaffizh, Guru Diniyah, guru umum*) KMI Ibnu Abbas Klaten yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk dalam penelitian tesis ini.
11. Teman-teman Pascasarjana angkatan 2021 khususnya MPI yang telah rela memberikan bantuan, dukungan dan motivasi kepada penulis.

Kepada semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* selalu memberikan perlindungan dan balasan yang jauh lebih baik. Terakhir, penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat

bagi penuntut ilmu umumnya, dan bagi peminat Manajemen Pendidikan Islam khususnya. Penulis juga menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Surakarta, 19 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Kusyaeni

NIM. 214031030

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya dari aksara Arab ke aksara Latin. Berikut ini adalah Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan tesis ini.

A. Konsonan

ARAB	NAMA	LATIN	KETERANGAN
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa	S	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Set dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	D	De dengan titik di bawah
ط	Ta	T	Te dengan titik di bawah

ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK (Bahasa Indonesia)	ii
ABSTRAK (Bahasa Inggris)	iii
ABSTRAK (Bahasa Arab)	iv
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Pembatasan Masalah	15
D. Perumusan Tujuan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II KERANGKA TEORITIS	18
A. Kajian Teori.....	18
1. Definisi Manajemen Pengembangan Kurikulum	18
2. Ruang Lingkup Manajemen Pengembangan Kurikulum	20
3. Landasan Pengembangan Kurikulum	44
4. Prinsip Pengembangan Kurikulum	51
5. Tahapan Pengembangan Kurikulum	58
6. Organisasi Kurikulum	59
7. Model Pengembangan Kurikulum	64
8. Kulliyatul Mu'allimin Ibnu Abbas Klaten	76
B. Kajian Penelitian yang Relevan	80
C. Kerangka Berpikir	85

BAB III	METODE PENELITIAN	87
	A. Pendekatan Penelitian ..	87
	B. Setting Penelitian ..	89
	C. Subjek dan Informan Penelitian	90
	D. Teknik Pengumpulan Data ..	90
	E. Pemeriksaan Keabsahan Data	92
	F. Teknik Analisis Data	96
BAB IV	HASIL PENELITIAN	99
	A. Deskripsi Data	99
	1. Profil KMI Ibnu Abbas Klaten	99
	2. Visi dan Misi KMI Ibnu Abbas Klaten	102
	3. Struktur Organisasi KMI Ibnu Abbas Klaten	102
	4. Keadaan Asatidzah KMI Ibnu Abbas Klaten	103
	5. Keadaan Santri KMI Ibnu Abbas Klaten	103
	6. Sarana dan Prasarana KMI Ibnu Abbas Klaten	107
	7. Kegiatan Sehari-hari Santri KMI Ibnu Abbas Klaten ...	107
	B. Deskripsi Hasil Penelitian ..	108
	C. Intepretasi Data	168
	D. Keterbatasan Penelitian	198
BAB V	PENUTUP	199
	A. Kesimpulan	199
	B. Implikasi ..	202
	C. Saran	203
	DAFTAR PUSTAKA	204
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	212

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Penelitian	89
Tabel 4.1	Keadaan Asatidzah KMI Ibnu Abbas Klaten	103
Tabel 4.2	Keadaan Santri Kelas 1 KMI Ibnu Abbas Klaten	103
Tabel 4.3	Keadaan Santri Kelas 2 KMI Ibnu Abbas Klaten	104
Tabel 4.4	Keadaan Santri Kelas 3 KMI Ibnu Abbas Klaten	105
Tabel 4.5	Keadaan Santri Kelas 4 KMI Ibnu Abbas Klaten	106
Tabel 4.6	Sarana dan Prasarana KMI Ibnu Abbas Klaten	106
Tabel 4.7	Kegiatan Santri di KMI Ibnu Abbas Klaten	107
Tabel 4.8	Muatan Kurikulum Kelas 1-6 KMI Ibnu Abbas Klaten	121
Tabel 4.9	Muqoror Pegangan Santri KMI Ibnu Abbas Klaten	122
Tabel 4.10	Jadwal Ekstrakurikuler KMI Ibnu Abbas Klaten	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	86
Gambar 3.1	Miles & Huberman	98
Gambar 4.1	Struktur Organisasi KMI Ibnu Abbas Klaten	102
Gambar 4.2	Proses Pembangunan Kelas KMI Ibnu Abbas Klaten ...	116
Gambar 4.3	Rapat Pekan di KMI Ibnu Abbas Klaten	132
Gambar 4.4	Pelaksanaan Ujian Tahfidz di KMI Ibnu Abbas Klaten ..	142

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Observasi	213
Lampiran 2	Lembar Dokumentasi	214
Lampiran 3	Lembar Pedoman Wawancara Kepala Unit KMI	215
Lampiran 4	Lembar Pedoman Wawancara Waka Kurikulum KMI	218
Lampiran 5	Lembar Pedoman Wawancara SekBend KMI	221
Lampiran 6	Lembar Pedoman Wawancara Staf Kurikulum Ketahfidzan	224
Lampiran 7	Lembar Pedoman Wawancara Waka Keasramaan KMI ...	227
Lampiran 8	Lembar Pedoman Wawancara Kepala Unit Mulazamah ...	230
Lampiran 9	Lembar Hasil Observasi	233
Lampiran 10	Lembar Hasil Dokumentasi	238
Lampiran 11	Lembar Data Condensation dan Kesimpulan Hasil Wawancara	334
Lampiran 12	Lembar Triangulasi Data KMI Ibnu Abbas Klaten	240
Lampiran 13	Lembar Surat Keterangan Validasi Ahli 1	318
Lampiran 14	Lembar Surat Keterangan Validasi Ahli 2	319
Lampiran 15	Lembar Dokumentasi	320
Lampiran 16	Lembar Riwayat Hidup	323
Lampiran 17	Lembar Surat Ijin Penelitian	325

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan konsep sentral dalam studi pendidikan yang mempunyai tujuan utama membantu siswa menguasai hasil pembelajaran yang diharapkan (Panti & Wubbels, 2012). Kunci kesuksesan dalam mengembangkan kompetensi peserta didik, baik kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan adalah kurikulum. Melalui kurikulum, lembaga pendidikan Islam dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik agar siap menghadapi tantangan di zamannya (Arifin, 2018, Wraga, 2017). Kurikulum yang mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga mempunyai bekal ilmu agama secara ilmiah dan amaliah.

Sejalan dengan hal tersebut, Gordon (2019) menyatakan bahwa “*Curriculum is everything that goes on both academic, social, and otherwise, inside and outside of classes*”. Kurikulum adalah segala sesuatu yang berlangsung baik dari sisi akademik, sosial, dan lainnya, di dalam dan di luar kelas. Sehingga kurikulum harus terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan zaman. Selaras yang diungkapkan oleh Huda (2023) bahwa kurikulum pesantren harus dikembangkan dengan inovatif yang *up to date* dengan zaman, mampu beradaptasi dengan baik di lingkungannya dalam rangka menjadi pesantren yang unggul.

Menurut Machali (2018: 186) kurikulum adalah seperangkat rancangan dan pengarahannya yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang dipakai untuk merealisasikan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum menjadi rujukan dalam semua kegiatan pendidikan yang dilakukan, termasuk kegiatan di dalam kelas. Berkaitan dengan hal ini, kurikulum dilihat sebagai suatu program yang dirancang, direncanakan, dikembangkan dan direalisasikan dalam suasana belajar mengajar yang sengaja diciptakan di lembaga pendidikan (sekolah/madrasah). Sedangkan Rusman (2018:2) mengatakan bahwa kurikulum merupakan panduan pengajaran untuk mewujudkan target pengajaran yang telah ditetapkan. Dalam arti lain, untuk menanggapi kebutuhan dan perubahan masyarakat dibutuhkan alat yaitu kurikulum. Sehingga semua kurikulum yang dikembangkan merujuk pada pondasi landasan hukum yaitu Pancasila dan UUD tahun 1945.

Dindin et al (2023) mengemukakan bahwa kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat strategis dan fundamental dalam menunjang kemajuan pendidikan sebuah negara. Sehingga lembaga pendidikan yang ideal adalah lembaga pendidikan yang memiliki standar dari sisi manajemen pengembangan kurikulumnya. Kurikulum menjadi salah satu pilar strategis dalam lembaga pendidikan. Kurikulum mempunyai fungsi penting pada program kegiatan pengajaran dalam merealisasikan tujuan lembaga pendidikan (Rusman, 2018:1).

Mengembangkan kurikulum merupakan proses perencanaan kurikulum dalam rangka menghasilkan perencanaan kurikulum komprehensif yang meliputi pemilihan dan pengorganisasian berbagai macam situasi belajar dan mengajar (Ma'arif, 2018). Pengembangan kurikulum sangat penting dalam rangka meningkatkan keberhasilan sistem pendidikan secara menyeluruh. Lembaga pendidikan yang tidak inovatif dan kreatif dalam mengembangkan kurikulum akan tertinggal dan tinggalkan oleh masyarakat (Sari et al., 2023). Sehingga aktivitas pengembangan kurikulum menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dilaksanakan dalam menghadapi era kemajuan zaman (Tang, 2023). Hal tersebut selaras dengan Kilag dan Arcillo (2023) yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum menekankan pentingnya pengembangan kurikulum yang profesional berkelanjutan, praktik reflektif, dan integrasi penelitian dan praktik dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum merupakan proses yang tidak boleh berhenti untuk dikerjakan. Institusi pendidikan harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kurikulum.

Pengembangan kurikulum harus direalisasikan oleh setiap institusi pendidikan termasuk pesantren. Lembaga pendidikan diberikan hak penuh untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi siswa dan potensi daerahnya masing-masing. Sehingga makna pengembangan kurikulum merupakan proses aktivitas yang dilaksanakan secara sistematis untuk memperbaiki kurikulum secara bertahap untuk direalisasikan dalam rangka mencapai tujuan institusional lembaga pendidikan yang bermutu dan

berkualitas (Sofiroh, 2021). Allah *Subhanahu Wata'ala* berfirman dalam surat al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (QS. Al Hasyr: 18).

Hasil penelitian Sofiroh (2021) menjelaskan bahwa tafsir Al-Misbah surat al-Hasyr ayat 18 ini diperoleh konsep evaluasi pembelajaran, tujuan evaluasi, dasar evaluasi yaitu takwa, perencanaan evaluasi, dan hikmah melakukan evaluasi yaitu sifat mawas diri dan tidak lupa Allah *Subhanahu Wata'ala*. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa untuk menghadapi masa depan yang lebih baik diperlukan adanya peningkatan dan pengembangan. Ketika ditarik dalam dunia pendidikan, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kemampuan guru perlu dilakukan pengembangan kurikulum.

Dalam mengembangkan kurikulum harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 36 yang menyatakan bahwa:

1) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, 2) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik, 3) kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi daerah dan lingkungan, tuntutan

pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agama, dinamika perkembangan global dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (UU No 20 Tahun 2003).

Menurut Huda (2017) manajemen pengembangan kurikulum adalah sebuah proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis (*holistic*) yang mengacu pada ketercapaian tujuan pendidikan (kurikulum) yang sudah dirumuskan. Tanner (2020) mengemukakan bahwa:

Curriculum development into a process of problem solving for educational progress, holding to the paradigmatic principle that the structure and function of the school curriculum must be in congruence with the nature and needs of the learner for effective living in the democratic society.

Artinya bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses pemecahan masalah untuk kemajuan pendidikan yang berpegang pada prinsip paradigmatis bahwa struktur dan fungsi kurikulum sekolah harus sesuai dengan sifat dan kebutuhan siswa untuk hidup efektif dalam masyarakat demokratis.

Berbeda dengan kedua pendapat di atas, Hamalik (2017: 12) mengatakan bahwa pengembangan kurikulum adalah proses menetapkan tujuan kurikulum, yaitu kebijakan-kebijakan umum seperti arah dan tujuan pendidikan, pandangan tentang esensi belajar dan esensi siswa, pandangan tentang keberhasilan kurikulum. Kegiatan selanjutnya mengembangkan kurikulum menjadi pedoman pembelajaran, dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan dievaluasi. Dari hasil evaluasi inilah kemudian menjadi *baseline* menetapkan pengembangan kurikulum, hingga membentuk siklus.

Bentuk pesantren terdiri atas tiga jenis yaitu, pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk pengkajian kitab kuning, pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk *dirasah islamiah* dengan pola pendidikan *mu'allimin* dilaksanakan secara sistematis, terintegrasi dan komprehensif dengan menggunakan metode *sorogan*, *bandongan*, klasikal, terstruktur, berjenjang, dan atau metode pembelajaran lain, atau pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk lainnya yang terintegrasi dengan pendidikan umum (UU No. 18 Tahun 2019). Maka pesantren sebagai lembaga pendidikan seharusnya mempunyai kurikulum agar pelaksanaan pembelajarannya menjadi lebih terarah.

Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) merupakan hasil ijtihad para pendiri Pondok Modern Gontor; KH. Ahmad Sahal, K.H. Zainuddin Fannani, dan K.H. Imam Zarkasy, yang dilakukan sejak tahun 1926, dalam rangka melakukan modernisasi terhadap sistem pendidikan pesantren sebagai *Indigenous Culturer* (budaya asli) bangsa Indonesia, sehingga masyarakat kemudian menyebut Pondok Gontor dengan Pondok Modern. KMI sepanjang sejarahnya telah mampu mencetak alumni-alumni yang berkualitas dalam berbagai bidang atau profesi baik sebagai pakar, tokoh atau praktisi baik di pemerintahan (eksekutif, legislatif, yudikatif) maupun di tengah-tengah masyarakat bangsa dan dunia. Sehingga sistem KMI mendapatkan “pengakuan” (*muadalah*) dari berbagai institusi atau universitas di luar negeri seperti; Al-Azhar University Cairo, Islamic University Madinah, University of The Punjab Lahore Pakistan, Al-Zaitun University Tunisia, International

Islamic Universit Islamabad Pakistan, International Islamic University Malaysia, dan Universiti Kebangsaan Malaysia (*Sistem Kulliyatul Mu'Allimin Al-Islamiyyah*, n.d.).

Sistem pendidikan *mu'allimin* adalah sistem pendidikan pesantren yang bersifat integratif dengan memadukan antara ilmu agama Islam dan ilmu umum dan bersifat komprehensif dengan memadukan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler” (UU No. 18 Tahun 2019). Pondok Pesantren Gontor merupakan salah satu pondok pesantren yang memakai sistem KMI yang banyak menjadi rujukan oleh pesantren lain yang sedang tahap awal pembangunan. KMI Gontor telah memiliki banyak cabang di seluruh Indonesia. Menurut Syarifah (2016) KMI Gontor mempunyai teknik manajerial yang istimewa yakni mengaplikasikan pembimbingan 24 jam bersama kyai dan pimpinan. Kurikulumnya terdiri atas *'ulumuddiniyyah* 100% dan *'ulumul 'aamah* 100%, pendidikan sosial, sains dan teknologi. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada *dikotomis* antara pendidikan agama dan pendidikan umum di Pesantren Darussalam Gontor, karena semua ilmu adalah untuk ibadah, baik ilmu-ilmu keislaman maupun ilmu-ilmu umum (Habibullah, 2020).

Heriyudanta (2022) menyatakan bahwa KMI Gontor telah melakukan pengembangan kurikulum di era modern ini melalui dua model. Pertama dalam hal manajemen lembaga dan pengelolaannya, kedua dalam hal modernisasi kurikulumnya. Dalam hal manajemen pengelolaan lembaga menggunakan sistem wakaf, sedangkan dalam hal kurikulum disesuaikan

dengan kebutuhan fitrah manusia dan kebutuhan zaman. Sehingga materi pembelajarannya 100% *'ulumuddiniyyah* dan 100% *'ulumul 'aamah*, menekankan kefasihan berbahasa asing, serta memfasilitasi kegiatan ekstra secara lengkap meliputi; keterampilan, olahraga dan seni. Desain pendidikan yang ditawarkan setiap pesantren tersebut di atas merupakan ikhtiar pengelola pesantren agar masyarakat mempunyai *trust* (kepercayaan) yang tinggi akan pendidikan pesantren yang menjadi bekal bagi kehidupan dunia dan akhirat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Kulliyatul Mu'allimin (KMI) Ibnu Abbas Klaten merupakan lembaga pendidikan di bawah binaan Yayasan Ibnu Abbas Klaten yang menerapkan sistem KMI untuk kaderisasi ulama. KMI Ibnu Abbas Klaten telah melakukan modifikasi kurikulum dengan memadukan antara kurikulum Gontor dengan metode *mulazamah* (pada pembelajaran kitab, adab, akhlak, aqidah, hadits dan tahfidz Al-Quran). Profil lengkap dari KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya: 1) Jenjang pendidikan di KMI setara SMP dan SMA dengan program wajib belajar selama 6 tahun, 2) Program KMI menyuguhkan corak pendidikan syariah yang *rabbani*, manusiawi, dan alami, 3) tiga tahun pertama, santri difokuskan untuk menyelesaikan hafalan 30 juz, menanamkan adab dan akhlak dalam bermuamalah serta mendalami bahasa Inggris, bahasa Arab aktif secara lisan dan tulisan, 4) tiga tahun berikutnya, santri difokuskan untuk melancarkan hafalan, proses menyetorkan hafalan bersanad dan mempelajari ilmu-ilmu *syar'i* seperti fiqh, tafsir dan lain sebagainya. Santri diarahkan untuk hafal Al-Quran 30 juz secara *mutqin* dan ber-*sanad*.

KMI Ibnu Abbas Klaten mengambil landasan yang bersumber dari Imam Al-Qurthubi dalam menafsirkan Q.S Ali Imran:79. Beliau berkata, ”Robbani adalah orang yang mendidik masyarakat dengan ilmu-ilmu kecil sebelum ilmu-ilmu besar”. Berangkat dari pernyataan Imam Al-Qurthubi tersebut, KMI Ibnu Abbas mencanangkan kurikulum yang kokoh dimulai dari ilmu-ilmu dasar kemudian bertahap menuju kitab induk dengan metode kebersamai guru dalam *halaqah* majelis ilmu, memadukan antara hafalan dan pemahaman serta mampu mengamalkan ilmu dalam kehidupan, mengutamakan adab sebelum ilmu. Jadi, KMI Ibnu abbas Klaten menyuguhkan tradisi pembelajaran dengan kekhasan *mulazamah*.

Pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten menggunakan konsep dasar metode *mulazamah* yang berdiri di atas empat pilar, yaitu:

1. Memperkuat ilmu dasar sebelum membahas turunannya, sebagaimana kaidah:

من لم يتقن الأصول حرم الوصول

“Siapa yang tidak menguasai materi dasar, dia tidak akan sampai pada hasil”

2. Menekankan pendalaman materi sedikit demi sedikit, dengan tujuan memberikan kualitas terbaik pemahaman santri pada materi yang disampaikan oleh guru, sesuai dengan pernyataan:

من لا يتقن المادة لأساسية فلن يصل إلى النتائج

“Siapa yang tidak menguasai materi dasar, dia tidak akan sampai pada hasil”.

3. Proses transfer ilmu secara langsung dengan guru dengan sistem *halaqah* untuk memudahkan guru untuk mengetahui kompetensi santri.
4. Mengutamakan adab sebelum ilmu serta menyeimbangkan antara ilmu dan pengamalannya (توازن بين العلم والأدب).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umul Lathifah (2022) perencanaan pengembangan kurikulum di Gontor diawali dengan analisa program kurikulum berbasis kebutuhan materi dan santri. Selanjutnya, membentuk tim revisi yang bertugas menyusun serta merevisi kurikulum secara mandiri. Perencanaan pengembangan kurikulum merujuk pada visi dan misi KMI Gontor yaitu mengintegrasikan ilmu, iman dan amal, serta mengintegrasikan ilmu umum dan agama dengan tujuan mencetak ulama yang memiliki jiwa intelektual. Pelaksanaan pengembangan kurikulum meliputi kegiatan orientasi *workshop*, pelatihan dan pembekalan guru guna menguatkan materi. Pengembangan kurikulum dilaksanakan melalui rapat koordinasi oleh penanggung jawab kurikulum dengan mengkoordinasikan bagian KMI bertanggung jawab atas pelaksanaan intra dan kokurikuler, dan bagian kepengasuhan bertanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan proses evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan untuk mengukur sejauh mana efektifitas pelaksanaan dan hasilnya untuk menjadi pertimbangan pada evaluasi bersama di akhir. Bentuk kegiatan evaluasi pengembangan kurikulum di KMI Gontor melalui supervisi berupa pengawalan, pengawasan, dan pengontrolan. Dari kegiatan supervisi tersebut rapat evaluasi pengembangan

kurikulum meliputi evaluasi mingguan setiap pekan oleh seluruh dewan guru KMI Gontor, rapat tim silabus kurikulum KMI, rapat fungsionaris KMI. Sedangkan untuk evaluasi santri meliputi kegiatan ujian tulis, lisan, dan praktik pada ujian tengah semester, awal semester dan akhir tahun. Hal tersebut selaras dengan KMI Ibnu Abbas Klaten yang melakukan pengembangan kurikulum secara mandiri, mengaplikasikan ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya hasil penelitian Budiarto (2019) mengemukakan bahwa desain kurikulum di Pondok Pesantren Gontor Putri dan Pondok Pesantren Modern Tazakka memiliki visi pada disiplin ilmu yang termasuk dalam organisasi *separated subject curriculum* dalam menyajikan materinya. Terdapat integrasi keilmuan yang utuh tanpa pemisahan, kebahasaan, dan pengetahuan umum. Dalam proses pelaksanaannya dengan menggabungkan ilmu yang diperoleh dengan praktik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan model implementasi *innovation profile models*. Sedangkan evaluasi pembelajaran meliputi segala aspek di antaranya akademis, ujian semester tulis, lisan dan non akademis melalui sistem pengasuhan santri selama berada 24 jam di dalam pondok pesantren tersebut. Selaras dengan yang diterapkan di KMI Ibnu Abbas Klaten yang melaksanakan evaluasi pembelajarannya melalui ujian semester baik tertulis dan lisan serta penilaian akademis. Perbedaannya pada evaluasi tengah semester sesuai dengan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusdiansyah (2021) salah satu bentuk pengembangan kurikulum KMI Al-Furqon adalah dengan mengadopsi muatan kurikulum Kementerian Agama (Tsanawiyah dan Aliyah). Mata pelajaran yang dikembangkan menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Materi yang ada juga menampung kebutuhan masyarakat saat ini yang majemuk. Hal ini selaras dengan KMI Ibnu Abbas Klaten yang memulai tahapan ilmu melalui ilmu-ilmu yang dasar menyesuaikan dengan tingkat usia santri. Penelitian sebelumnya, dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di pondok pesantren model KMI adalah mengintegrasikan ilmu, iman dan amal, serta mengintegrasikan ilmu umum dan agama dengan tujuan mencetak ulama yang memiliki jiwa intelektual. Keunggulan dari pendidikan sistem KMI yang telah disebutkan di atas adalah proses pelaksanaannya dengan menggabungkan ilmu yang diperoleh dengan praktik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari melalui sistem pengasuhan santri selama berada 24 jam di dalam pondok pesantren tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 16 April 2022 di KMI Ibnu Abbas Klaten didapatkan permasalahan di antaranya: 1) terdapat kejenuhan santri dalam mengikuti proses pembelajaran yang monoton di KMI, 2) target menghafal Al-Quran 30 juz pada tiga tahun pertama belajar di KMI masih banyak yang belum mencapai target, 3) ada beberapa santri yang merasa berat dan banyak mengeluh dalam mengikuti pembelajaran di KMI, 4) dari sisi kurikulum bahasa (bahasa Inggris dan bahasa Arab), beberapa santri merasa kesulitan

untuk mengikuti pembelajaran, 5) setiap satu tahun sekali me-review kurikulum tanpa melibatkan tim ahli pengembang kurikulum secara khusus.

Maka dari permasalahan tersebut, untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kemajuan zaman, tuntutan masyarakat, dan sesuai dengan kebutuhan santri, KMI Ibnu Abbas memerlukan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan. Melalui kepengasuhan 24 jam di KMI Ibnu Abbas Klaten tentu aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya sangat penting untuk dilakukan dalam merealisasikan pengembangan kurikulum secara komprehensif sehingga yang menjadi tujuan awal berdirinya KMI Ibnu Abbas Klaten mencetak kader dakwah yang berjiwa Qurani, Robbani, berakidah *ahlussunnah wal jama'ah* dan siap terjun di masyarakat mengamalkan ilmunya bisa terealisasi dengan baik.

Gunawan (2021: 37) berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu proses menentukan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan. Sehingga perencanaan memuat rumusan tindakan-tindakan yang dianggap penting untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Masrokan (2014: 48) pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi sebuah kenyataan melalui berbagai pengarahan, motivasi agar setiap pegawai melaksanakan kegiatan secara maksimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Evaluasi menurut Fitri (2013: 42) adalah upaya yang dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian siswa terhadap proses

pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau madrasah dengan tujuan untuk memilih dan menetapkan pengembangan sistem pendidikan atau pengembangan model kurikulum yang digunakan.

Dari *baseline* inilah peneliti sangat tertarik untuk menggali dan meneliti lebih mendalam mengenai manajemen pengembangan kurikulum yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pengembangan kurikulum pada unit KMI Ibnu Abbas Klaten dengan judul penelitian “Manajemen Pengembangan Kurikulum Kulliyatul Mu’allimin (KMI) Ibnu Abbas Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Manajemen pengembangan kurikulum mengacu pada proses merancang, menerapkan, dan mengevaluasi kurikulum. Unsur-unsur yang biasanya dimasukkan dalam kurikulum adalah tujuan atau maksud, isi materi pelajaran, kegiatan pembelajaran dan prosedur evaluasi (Rashid, 2020: 19-20). Berlandaskan pendahuluan tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahannya sebagai berikut:

1. Terdapat kejenuhan santri dalam mengikuti proses pembelajaran yang monoton di KMI.
2. Target menghafal Al-Quran 30 juz pada tiga tahun pertama belajar di KMI masih banyak yang belum mencapai target.
3. Ada beberapa santri yang merasa berat dan banyak mengeluh dalam mengikuti pembelajaran di KMI.
4. Dari sisi kurikulum bahasa (bahasa Inggris dan bahasa Arab), beberapa

santri merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran.

5. Setiap satu tahun sekali *me-review* (evaluasi) kurikulum, akan tetapi belum melibatkan tim ahli pengembang kurikulum eksternal secara khusus.

C. Pembatasan Masalah

Berlandaskan identifikasi permasalahan tersebut, termuat beberapa permasalahan yang dihadapi. KMI Ibnu Abbas Klaten telah melaksanakan pengembangan kurikulum melalui kegiatan *review* kurikulum setiap satu tahun sekali. Untuk itu, peneliti membatasi penelitian ini pada manajemen pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten. Pengembangan kurikulum yang Berdasarkan *mindset* manajemen yang terdiri dari kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum, pelaksanaan pengembangan kurikulum dan evaluasi pengembangan kurikulum.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi pembatasan masalah yang peneliti paparkan, maka perumusan pertanyaan yang bisa dideskripsikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pengembangan kurikulum di Kulliyatul Mu'allimin Ibnu Abbas Klaten?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pengembangan kurikulum di Kulliyatul Mu'allimin Ibnu Abbas Klaten?
3. Bagaimanakah evaluasi pengembangan kurikulum di Kulliyatul Mu'allimin Ibnu Abbas Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Perencanaan pengembangan kurikulum di Kulliyatul Mu'allimin Ibnu Abbas Klaten.
2. Pelaksanaan pengembangan kurikulum di Kulliyatul Mu'allimin Ibnu Abbas.
3. Evaluasi pengembangan kurikulum di Kulliyatul Mu'allimin Ibnu Abbas Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini setidaknya memberikan dua faedah yakni faedah secara praktis dan faedah secara teoritis bagi pengembangan ilmu.

1. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai rujukan bagi Kementerian Agama dalam mengambil kebijakan terkait perbaikan dan pengembangan kurikulum bidang pendidikan keagamaan di pondok pesantren.
 - b. Menjadi bahan evaluasi, analisis dan dokumentasi bagi tim kurikulum di Kulliyatul Mu'allimin Ibnu Abbas Klaten.
 - c. Membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mencari celah dari keterbatasan penelitian ini.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dicita-citakan bisa memberikan *legacy* dalam memperluas serta mengembangkan khazanah kajian ilmu

manajemen pendidikan Islam yang berkaitan dengan kurikulum.

- b. Menambah khazanah keilmuan dalam mengembangkan kurikulum pesantren.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Definisi Manajemen Pengembangan Kurikulum

Graffin (2015:4) mendefinisikan manajemen sebagai berikut:

A set of activities (including planning and decision making, organizing, leading, and controlling) directed at an organization's resources (human, financial, physical, and information), with the aim of achieving organizational goals in an efficient and effective manner.

Sementara Jones (2020) menyatakan bahwa “*management is the planning, organizing, leading, and controlling of human and other resources to achieve organizational goals efficiently and effectively*”.

Pendapat ahli manajemen yang lain mengemukakan bahwa:

management is the process of working with people to accomplish organizational goals. Good managers do those things both effectively and efficiently. To be effective is to achieve organizational goals. To be efficient is to achieve goals with minimal waste of resources that is, to make the best possible use of money, time, materials, and people” (Bateman, 2017:).

Sedangkan Robbins (2021) menyatakan bahwa “*management involves coordinating and overseeing the work activities of others so their activities are completed efficiently and effectively*”. Selanjutnya Merchant (2017) menjelaskan bahwa manajemen adalah “*all related to the process of organizing resources and directing activities for purpose of achieving organizational objectives*”. Maksudnya adalah semua yang berhubungan dengan proses pengorganisasian sumber daya dan mengarahkan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kesimpulan

dari pendapat para ahli di atas adalah pada serangkaian kegiatan manajemen itu terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, mengendalikan sumber daya, dan memimpin serta tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Berikutnya, Gestwicki (2017) mengatakan “ *curriculum is methods and content to be taught*”. Kurikulum adalah metode dan isi yang akan diajarkan. Definisi lain menyatakan “ *curriculum is the heart education. The reason is twofold. First, curriculum is about what should be taught. Second, it combines thought, action, and purpose*”(Null, 2011: 1). Artinya bahwa kurikulum adalah jantung pendidikan yang memuat apa yang harus diajarkan (materi) dan menggabungkan antara pikiran, tindakan dan tujuan. Pernyataan lain yang semisal “ *a curriculum is defined as a planned educational experiences* (Thomas, 2021: 1). Kurikulum adalah pengalaman pendidikan yang direncanakan. Sedangkan Willes (2016: 5) menyatakan:

The curriculum is a desired goal or set of values that can be activated through a development process, culminating in experiences for learners. The degree to which those experiences represent the envisioned goal or goals is a direct function of the effectiveness of the curriculum development efforts. The purpose of any such design is, necessarily, the prerogative of the group engaged in such development.

Dengan kata lain, kurikulum sebagai tujuan yang diinginkan atau serangkaian nilai yang dapat diaktifkan melalui proses pengembangan, yang berpuncak pada pengalaman bagi peserta didik. Sejauh mana pengalaman-pengalaman itu mewakili tujuan yang dibayangkan atau tujuan adalah fungsi langsung dari efektifitas upaya pengembangan kurikulum. Tujuan semacam itu adalah tentu saja pada dasarnya hak prerogatif kelompok yang terlibat dalam pengembangan tersebut.

Berkaitan dengan pengembangan kurikulum, Wiles (2016: 2) mengemukakan bahwa “*curriculum development is a process where by the choices of designing a learning experience for clients (students) are made and then activated through a series of coordinated activities*”. Pengembangan kurikulum adalah suatu proses dimana pilihan merancang pengalaman belajar untuk siswa dibuat dan kemudian diaktifkan melalui serangkaian kegiatan yang terkoordinasi. Sehingga bisa dikatakan pengembangan adalah proses logis yang dimulai dengan seperangkat tujuan yang jelas tujuan. Dengan arti yang lain, proses dari pengembangan kurikulum adalah bersifat deduktif, menghasilkan tindakan yang lebih halus untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan dari kurikulum itu. Sehingga proses pengembangannya dimulai dari serangkaian pertanyaan tentang preferensi nilai dan kemudian dilakukan upaya perencanaan, pengembangan program dan evaluasi.

Berdasarkan landasan tersebut, konklusi dari *term* manajemen pengembangan kurikulum adalah serangkaian proses dalam melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum Berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari: perencanaan, implementasi (pelaksanaan) dan evaluasi mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien secara menyeluruh dan berkelanjutan.

2. Ruang Lingkup Manajemen Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang sangat sentral dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Gordon (2019: 18-19)

mengemukakan bahwa kurikulum sebagai perencana untuk pengalaman belajar di bawah arahan sekolah maka proses pengembangan kurikulum meliputi:

This process of providing the vehicle and keeping it running smoothly is commonly known as curriculum development, which includes (a) curriculum planning, the preliminary phase when decisions are made and actions taken to establish curriculum plans that teachers will implement through their instruction with students; (b) curriculum implementation, the translation of plans into action or the instruction provided by teachers; and (c) curriculum evaluation, those intermediate and final phases of development in which student learning outcomes are assessed and the viability of the curriculum's implementation by the teacher are analyzed.

Pendapat tersebut didukung oleh Purwadhi (2019) bahwa dalam proses manajemen pengembangan kurikulum setidaknya terdapat kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum, pelaksanaan pengembangan kurikulum, dan evaluasi pengembangan kurikulum. Berikut ini penjelasan secara detail ruang lingkup manajemen pengembangan kurikulum seperti yang telah disebutkan tersebut:

a. Perencanaan Pengembangan Kurikulum

1) Pengertian

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen yang dijelaskan oleh para ahli. Machali (2018: 19) mengemukakan bahwa perencanaan ialah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran (objek) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Hamalik (2017) menyatakan bahwa perencanaan

pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar dengan tujuan untuk membina siswa/ peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa/ peserta didik. Tyler mengemukakan bahwa ada empat pertanyaan yang paling mendasar dalam mengembangkan kurikulum yang sering disebut dengan “*Tyler Rationale*” sebagai berikut (Fitri, 2013: 7):

- 1) *What educational purposes should the school seek to attain?*
- 2) *What educational experience can be provided that are likely to attain these purpose?*
- 3) *How can these educational experience be effectively organized?*
- 4) *How can we determine whether these purpose are being attained?*

Empat pertanyaan mendasar tersebut di antaranya: 1) apa tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh sekolah, 2) pengalaman pendidikan apa yang dapat diberikan yang mungkin untuk mencapai tujuan ini, 3) bagaimana pengalaman ini diatur secara efektif, 4) bagaimana kita dapat menentukan apakah tujuan ini tercapai.

Selaras dengan pendapat di atas, perencanaan adalah suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis berkaitan dengan apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan (Machali, 2018: 19).

Sedangkan Gunawan (2021: 37) menyatakan bahwa perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Sudjana (2015) mengemukakan bahwa perencanaan pengembangan kurikulum merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penyusunan kurikulum. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan pendidikan yang ada. Dalam perencanaan pengembangan kurikulum, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, antara lain: analisis kebutuhan, penetapan tujuan, penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum.

Common & Pratt (1981) menyatakan bahwa dalam fase perencanaan meletakkan dasar untuk semua langkah pengembangan kurikulum. Langkah-langkah dalam fase ini meliputi: mengidentifikasi isu/masalah/ kebutuhan, membentuk tim pengembang kurikulum, melakukan penilaian dan analisis kebutuhan.

Kebutuhan akan pengembangan kurikulum biasanya muncul dari keprihatinan tentang isu atau masalah utama dari satu atau lebih khalayak sasaran. Pada bagian ini mengeksplorasi beberapa pertanyaan yang perlu ditangani untuk mendefinisikan masalah dan mengembangkan pernyataan yang akan memandu pemilihan tim

pengembangan kurikulum. Pernyataan masalah juga memiliki fungsi untuk mengidentifikasi secara luas, ruang lingkup (apa yang akan dimasukkan) dari isi kurikulum. Setelah sifat dan ruang lingkup masalah telah didefinisikan secara luas, anggota tim pengembangan kurikulum dapat dipilih. Topik yang dibahas dalam bagian ini meliputi, 1) peran dan fungsi anggota tim, 2) proses pemilihan anggota tim pengembangan kurikulum, dan 3) prinsip kolaborasi dan kerja tim. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keahlian untuk bidang-bidang yang termasuk dalam cakupan konten kurikulum di antara anggota tim dan mengembangkan tim kreatif. Sedangkan pada fase penilaian dan analisis kebutuhan terdapat dua fase yaitu prosedur untuk melakukan penilaian kebutuhan. Beberapa teknik ditujukan untuk mempelajari apa yang dibutuhkan dan oleh siapa relatif terhadap masalah yang teridentifikasi. Analisis yang kedua dari penilaian kebutuhan ini, menjelaskan teknik bagaimana menggunakan data dan hasil informasi yang dikumpulkan. Termasuk di dalamnya adalah cara untuk mengidentifikasi kesenjangan antara pengetahuan dan praktik; tren yang muncul, sebuah proses untuk memprioritaskan kebutuhan, dan identifikasi karakteristik audiens sasaran.

Kesimpulan dari pendapat banyak ahli tersebut, yang dimaksud dengan perencanaan pengembangan kurikulum adalah fungsi pertama dari kegiatan manajemen yang dilakukan untuk menetapkan

tujuan yang akan dicapai, langkah-langkah dan metode yang akan digunakan, sumber daya yang dibutuhkan secara efektif dan efisien hingga mencapai tujuan kurikulum yang diinginkan.

2) Fungsi Perencanaan Pengembangan Kurikulum

Winoto (2021: 46-47) mengemukakan bahwa terdapat empat fungsi perencanaan dalam aktivitas pendidikan yaitu:

- a) Memberikan arah yang jelas. Perencanaan pendidikan memiliki fungsi sebagai rujukan dan *guide line* (arah) bagi kepala sekolah, guru, dan staf dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b) Menjadi pedoman apakah tujuan sudah tercapai atau belum. Dalam hal ini perencanaan berfungsi sebagai pedoman instrumen untuk melihat apakah tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum.
- c) Memudahkan identifikasi kendala-kendala sekolah atau lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- d) Memudahkan untuk mengontrol dan mengevaluasi. Maksudnya adalah perencanaan berfungsi sebagai landasan dan pedoman dalam mengevaluasi dan mengontrol kegiatan di dalam lembaga pendidikan.

Lain halnya dengan pendapat dari Nashar (2013) yang menyatakan bahwa perencanaan berfungsi untuk:

- a) Menetapkan tujuan yang akan dicapai.
- b) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target yang ingin dicapai.
- c) Menentukan sumber-sumber daya yang dibutuhkan.
- d) Menetapkan indikator/ standar keberhasilan dalam mencapai tujuan dan target yang ingin dicapai.

Sedangkan Gunawan (2021: 40) mengemukakan empat alasan mengapa fungsi perencanaan sangat penting untuk dilakukan karena:

- a) Perencanaan memberikan arah yang jelas.
- b) Meminimalisir dampak perubahan.
- c) Memperkecil pemborosan dan kelebihan.
- d) Menentukan standar yang digunakan dalam pengendalian.

Marliza (2019) mengungkapkan bahwa dalam menyusun perencanaan kurikulum harus cermat, teliti, menyeluruh dan rinci sangat penting untuk dilakukan karena perencanaan berfungsi sebagai berikut:

- a) Pedoman atau alat manajemen yang berisi jenis dan sumber peserta didik, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana dan prasarana, sistem, kontrol dan evaluasi serta peran unsur-unsur sumber daya manusia untuk mencapai tujuan.
- b) Sebagai penggerak jalannya organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan di dalam masyarakat sesuai dengan

tujuan organisasi.

- c) Motivator untuk melaksanakan sistem pendidikan hingga mencapai hasil yang maksimal.

Kesimpulan dari pendapat para ahli tersebut, peneliti lebih cenderung pada penjelasan yang disampaikan oleh Nashar yaitu perencanaan memiliki fungsi di antaranya menetapkan tujuan yang akan dicapai, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target yang ingin dicapai, menentukan sumber-sumber daya yang dibutuhkan serta menetapkan standar keberhasilan dalam mencapai tujuan.

3) Kriteria perencanaan yang baik

Gunawan (2021: 43-44) menyatakan bahwa kriteria perencanaan yang baik adalah sebagai berikut:

- a) Terarah pada pencapaian tertentu, yaitu segala sesuatu yang akan dilakukan dalam perencanaan haruslah merujuk pada pencapaian tujuan.
- b) Berangkat dari data, maksudnya adalah data yang berkaitan dengan sekolah, peserta didik dan calon peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar sekolah.
- c) Dilaksanakan oleh orang-orang yang ahli dalam membuat perencanaan yaitu profesionalitas orang-orang yang merencanakan sangat berpengaruh terhadap rencana yang dibuat.
- d) Melibatkan seluruh komponen sekolah, yaitu pengurus yayasan,

kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, tokoh masyarakat, dan ahli manajemen pendidikan.

- e) Jelas, maksudnya adalah perencanaan yang dibuat benar-benar dapat direalisasikan.
- f) Akomodatif, yaitu perencanaan yang dibuat masih memungkinkan, menampung perkembangan baru, mendadak, dan segera minta untuk diselesaikan.
- g) Berfokus pada masalah yaitu perencanaan harus mempunyai fokus pada masalah yang seobjektif mungkin dalam rangka menghadirkan solusi-solusi yang nyata untuk seluruh masalah-masalah sekolah yang setiap waktu senantiasa berkembang.

4) Langkah-langkah perencanaan

Machali (2018: 20-21) mengemukakan bahwa dalam membuat perencanaan terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan yaitu:

- a) Memandang proses sebagai rangkaian pertanyaan yang harus dijawab. Proses ini meliputi apa (*what*) berkaitan dengan tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan, mengapa (*why*) berkaitan dengan keperluan atau alasan suatu kegiatan dilakukan, bagaimana (*how*) mencakup sistem atau tata kerja, kapan (*when*) mencakup masalah waktu dan penetapan prioritas kegiatan, dimana (*where*) berkaitan dengan tempat berlangsungnya kegiatan dan siapa (*who*) mengenai tenaga kerja.

- b) Memandang proses perencanaan sebagai masalah yang harus diselesaikan secara ilmiah dan didasarkan pada langkah-langkah tertentu.

Hadijaya (2012: 15) menyatakan bahwa dalam proses perencanaan dalam rangka memilih dan menetapkan segala program dan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan meliputi beberapa langkah-langkah kinerja sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
- b) Merumuskan kebijakan yaitu merumuskan cara dan koordinasi kegiatannya untuk mencapai tujuan yang terarah dan terkendali.
- c) Merumuskan prosedur, yaitu menentukan aturan atau batasan-batasan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.
- d) Merencanakan rentang kemajuan, yaitu merumuskan standar yang akan dicapai pada skala/ jangka waktu tertentu.
- e) Merencanakan secara totalitas dengan melibatkan seluruh stakeholder internal lembaga pendidikan dan lingkungan eksternalnya.

Berbeda dengan Gunawan (2021: 44-46) yang berpendapat bahwa dalam kegiatan perencanaan terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) *Forecasting* (peramalan), yaitu merupakan kegiatan memperkirakan, memproyeksikan atau mengadakan penafsiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi pada masa

yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.

- b) *Establishing Objective* (penetapan tujuan), merupakan aktivitas untuk menetapkan visi dan misi sekolah.
- c) *Policy* (perumusan kebijakan), yaitu mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah yang meliputi kegiatan yayasan, kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan kegiatan masyarakat untuk mencapai visi dan misi sekolah.
- d) *Programming* (pemrograman) merupakan kegiatan memilih dan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari visi dan misi sekolah secara efektif dan efisiensi yang tertuang dalam program kerja kepala sekolah.
- e) *Procedure* (merumuskan langkah-langkah), yaitu merumuskan langkah-langkah dari kegiatan-kegiatan yang sudah diseleksi dari *programming* dengan mengurutkan kegiatan-kegiatan mana yang harus mendapatkan prioritas dan yang tidak menjadi prioritas.
- f) *Developing Procedures* (pengembangan prosedur) yaitu sekolah membuat prosedur operasi standar (POS) untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan.
- g) *Scheduling* (penjadwalan), yaitu kegiatan menjadwalkan terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah mendapat prioritas pada tahap *developing procedures*.
- h) *Budgeting* (penganggaran) yaitu kegiatan penganggaran atau

pembiayaan terhadap kegiatan dengan memperhatikan dua hal yaitu penentuan sumber anggaran dan alokasi anggaran.

Wijaya dan Rifa'i (2016: 37-39) menyatakan bahwa dalam suatu proses perencanaan dibutuhkan langkah-langkah/ tahapan-tahapan tertentu. Tahapan tersebut merupakan prosedur yang harus dijalani dalam setiap membuat perencanaan. Langkah-langkah tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Menetapkan tujuan yaitu dengan menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dimana tujuan jangka pendek menjadi *baseline* untuk mencapai tujuan jangka panjang.
- b) Mengumpulkan data serta menetapkan asumsi-asumsi serta ramalan-ramalan yaitu menetapkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada saat yang akan datang hal-hal yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan.
- c) Menetapkan alternatif cara bertindak, yaitu merumuskan langkah-langkah alternatif pilihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada saat pelaksanaan ke depan.
- d) Mengadakan penilaian alternatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan masing-masing alternatif.
- e) Memilih alternatif, yaitu memastikan pilihan terhadap alternatif-alternatif yang paling tepat untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.

Masrokan (2014: 58) berpendapat bahwa dalam tahap perencanaan terdapat langkah-langkah yang harus dilalui sebagai berikut:

- a) Menentukan analisis kebutuhan.
- b) Merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis.
- c) Menentukan desain kurikulum.
- d) Membuat rencana induk (*master plan*) pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, maka langkah-langkah dalam merencanakan pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut: merencanakan tujuan dan analisis kebutuhan, merumuskan kebijakan (menjawab pertanyaan filosofis), menentukan desain kurikulum, menetapkan alternatif-alternatif ramalan yang akan datang, membuat skala/ rentang kemajuan, dan melibatkan semua *stakeholder* yang ada dalam institusi pendidikan.

b. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum.

1) Pengertian

Wahyudin (2019: 94) mendefinisikan pelaksanaan adalah penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisik.

Machali (2018: 23) berpendapat bahwa pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan perencanaan dalam upaya untuk menggerakkan dan mendayagunakan sumber daya manusia secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan Masrokan (2014: 48) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pelaksanaan dalam manajemen pendidikan Islam merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai pengarahan dan pemberian motivasi agar setiap komponen sekolah dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawab.

Berbeda halnya dengan yang disampaikan oleh Gunawan (2021: 82) bahwa pelaksanaan adalah upaya menggerakkan dan membuat orang lain suka dan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, sehingga tindakan-tindakan yang telah dilakukan menyebabkan organisasi berjalan dengan baik.

Fitri (2013: 39) berpendapat bahwa pelaksanaan kurikulum adalah suatu proses penerapan konsep, ide, program atau struktur kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, moral, dan akhlak.

Lain halnya pendapat dari Rusman (2018: 74) yang menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum adalah perwujudan konsep, prinsip

dan aspek-aspek kurikulum dari upaya untuk mewujudkan kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi kegiatan yang aktual dalam serangkaian aktifitas pembelajaran (*actual curriculum-curriculum in action*)

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, pelaksanaan pengembangan kurikulum adalah proses merealisasikan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang pada proses perencanaan dengan cara menggerakkan, membina, dan motivasi kepada orang lain untuk dapat bekerja sama dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien serta menghasilkan capaian yang optimal dan terbaik.

2) Fungsi pelaksanaan pengembangan kurikulum

Siagian (2005) sebagaimana dikutip oleh Gunawan berpendapat bahwa fungsi dari pelaksanaan di antaranya adalah (Rusman, 2018: 83):

- a) Menciptakan kerjasama yang lebih efisien .
- b) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan.
- c) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai.
- d) Mengusahakan lingkungan yang meningkatkan motivasi dan prestasi.
- e) Membuat organisasi berkembang secara dinamis.

Dalam kegiatan pelaksanaan ini Nashar (2013: 15-16) berpendapat bahwa fungsi dari pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a) Mengimplementasikan proses kepemimpinan dan motivasi kepada pegawai agar dapat bekerja dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.
- b) Memberikan tugas dan penjelasan terkait pekerjaan.
- c) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

Sedangkan Machali (2018: 23) berpendapat bahwa fungsi dari pelaksanaan adalah untuk:

- a) Kepemimpinan, berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambil keputusan.
- b) Motivasi, merupakan cara menggerakkan agar tujuan dapat tercapai.
- c) Komunikasi untuk menjalin hubungan yang baik dalam rangka melaksanakan tugas-tugas perencanaan

Kesimpulan dari fungsi pelaksanaan merupakan realisasi rencana yang telah ditetapkan di awal dengan adanya kepemimpinan sebagai *leader* dan pengambil keputusan, motivator yang mendorong semua komponen bekerja secara efektif dan efisien, merasa memiliki dan menikmati pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Langkah-langkah pelaksanaan pengembangan kurikulum

Masrokan (2014: 58) menyatakan bahwa dalam merealisasikan kurikulum meliputi langkah –langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana dan program pembelajaran (silabus dan RPP).
- b) Menjabarkan kedalaman dan keluasan materi.
- c) Menentukan metode dan strategi pembelajaran.
- d) Menyediakan sumber, alat, dan sarana pembelajaran.
- e) Menentukan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar.
- f) Setting lingkungan pembelajaran.

Gunawan (2021: 96-97) menyatakan bahwa dalam kegiatan pelaksanaan haruslah meliputi langkah –langkah sebagai berikut:

- a) Menjelaskan kepada setiap orang yang ada di sekolah mengenai tujuan yang akan dicapai.
- b) Setiap komponen sekolah harus menyadari, memahami, serta menerima dengan baik tujuan tersebut.
- c) Menjelaskan tentang filosofi dari sekolah.
- d) Pimpinan menjelaskan kebijakan-kebijakan yang ditempuh sekolah dalam usaha pencapaian tujuan.
- e) Setiap komponen sekolah harus memahami struktur sekolah.
- f) Setiap komponen sekolah harus menjalankan peranan apa yang diharapkan pimpinan sekolah. Sehingga peran dan fungsi dari setiap orang harus jelas
- g) Menekankan pentingnya kerjasama dalam setiap kegiatan.
- h) Memperlakukan semua komponen sekolah sebagai manusia dengan sepenuh pengertian.

- i) Memberikan penghargaan serta pujian kepada pegawai yang cakap serta teguran dan bimbingan kepada orang-orang yang kurang mampu bekerja.
- j) Meyakinkan kepada setiap orang bahwa dengan bekerja dengan baik dalam lingkungan sekolah tujuan pribadi orang-orang tersebut juga akan tercapai semaksimal mungkin.

c. Evaluasi Pengembangan Kurikulum

1) Pengertian Evaluasi Pengembangan Kurikulum

Menurut Stufflebeam (2014: 6) evaluasi merupakan kegiatan yang menjadi bagian manajemen yang bertujuan untuk merumuskan apa yang harus dilakukan, mengumpulkan informasi yang bermutu untuk menghasilkan dan menetapkan alternatif keputusan. Wahyudin (2019: 148) mendefinisikan evaluasi adalah suatu proses membuat keputusan tentang nilai atau suatu objek yang tidak hanya didasarkan pada pengambilan hasil ukuran, namun juga bisa didapatkan dari hasil pengamatan yang Berdasarkan pada hasil pengukuran maupun bukan pengukuran sehingga menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program atau kurikulum yang dievaluasi.

Sedangkan menurut Sulistyorini (2016: 106) evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum yang mempunyai tujuan untuk memeriksa ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan dalam kurikulum yang meliputi proses dan hasil belajar dan efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang sudah berjalan.

Selaras dengan pernyataan tersebut, Fitri (2013: 45) menyatakan bahwa evaluasi kurikulum merupakan salah satu komponen kurikulum yang dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian tujuan-tujuan kurikulum yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan serta memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan dinilai dari efektivitas, relevansi, efisiensi, dan kelayakan program.

Melengkapi pendapat tersebut, Rusman (2018: 94) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan komprehensif yang di dalamnya meliputi aspek pengukuran, proses membuat keputusan tentang nilai atau objek, keputusan evaluasi Berdasarkan pengukuran kuantitatif dan kualitatif, Berdasarkan pada hasil pengukuran maupun bukan pengukuran yang pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang kurikulum/ program yang dievaluasi. Sementara itu, Sukmadinata (2019: 173) mengemukakan bahwa evaluasi pengembangan kurikulum merupakan kegiatan yang luas, kompleks dan terus menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kesimpulan dari definisi evaluasi pengembangan kurikulum tersebut, yaitu evaluasi merupakan kegiatan proses yang sistematis dan komprehensif untuk mengetahui proses dan hasil belajar serta memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan yang mencakup efektivitas, efisiensi, relevansi dan kelayakan.

2) Fungsi Evaluasi Pengembangan Kurikulum.

Eisner berpendapat bahwa setidaknya ada lima fungsi penting dari evaluasi pengembangan kurikulum yaitu (Rusman, 2018: 98):

- a. Untuk mendiagnosis.
- b. Untuk merevisi kurikulum.
- c. Untuk membandingkan.
- d. Untuk mengantisipasi kebutuhan pendidikan.
- e. Untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai.

Menurut Fitri (2013: 44-45) fungsi dari evaluasi kurikulum di antaranya sebagai berikut:

- a) Sebagai evaluasi moral *judgment*. Konsep utama dalam evaluasi adalah masalah nilai, hasil dari suatu evaluasi yang berisi suatu nilai yang akan digunakan untuk tindakan selanjutnya.
- b) Sebagai evaluasi dan penentuan keputusan, pengambilan keputusan dalam pelaksanaan pendidikan atau kurikulum, yaitu guru, peserta didik, orang tua, kepala sekolah, para inspektur dan para pengembang kurikulum, administrator, para ahli di bidang dan lain sebagainya.
- c) Sebagai evaluasi dan konsensus nilai dalam berbagai situasi pendidikan serta kegiatan evaluasi kurikulum sejumlah nilai-nilai dibawakan oleh orang-orang yang ikut terlibat dalam kegiatan penilaian atau evaluasi.

Sementara itu, menurut Ibrahim fungsi dari kegiatan evaluasi kurikulum di antaranya sebagai berikut (Rusman, 2018: 99-100):

- a) Perbaikan program, yaitu fungsi dari evaluasi lebih bersifat konstruktif karena informasi hasil evaluasi dijadikan masukan bagi perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan.
- b) Pertanggungjawaban kepada berbagai pihak, yaitu setelah pengembangan kurikulum dilakukan, maka perlu adanya semacam pertanggungjawaban dari pihak pengembang kurikulum kepada berbagai pihak yang berkepentingan baik pihak sponsor atau pihak yang menjadi konsumen dari pengembangan kurikulum yang meliputi: pemerintah, masyarakat, orang tua, pelaksana pendidikan, dan pihak lainnya yang ikut mendukung kegiatan pengembangan kurikulum yang bersangkutan.
- c) Penentuan tindak lanjut hasil pengembangan, artinya tindak lanjut dari hasil pengembangan kurikulum berbentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan apakah kurikulum baru tersebut akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada dan bagaimana cara kurikulum tersebut disebarluaskan. Sedangkan pertanyaan kedua, mengimplikasikan tiga pertanyaan yaitu aspek-aspek mana dari kurikulum tersebut yang harus diperbaiki atau disesuaikan, strategi penyebaran bagaimana yang sebaiknya

ditempuh, dan persyaratan apa yang perlu disiapkan terlebih dahulu di dalam sistem yang sudah ada.

Kesimpulan fungsi tersebut, yaitu evaluasi pengembangan kurikulum memiliki fungsi untuk menentukan ketercapaian atau tidak suatu program pendidikan dan sebagai dasar dalam mengambil keputusan apakah kurikulum yang dievaluasi tetap dijalankan, diperbaiki atau diganti dengan yang baru.

3) Model-model Evaluasi Pengembangan Kurikulum

Menurut Wahyudin (2019: 153-154) model evaluasi pengembangan kurikulum meliputi; evaluasi kuantitatif dan evaluasi kualitatif. Evaluasi kuantitatif terdiri atas beberapa model, yaitu sebagai berikut:

- a) Model *Black Box Tyler*, yaitu evaluasi kurikulum yang sebenarnya berhubungan dengan dimensi hasil belajar yang terdiri dari evaluasi yang ditujukan pada tingkah laku awal peserta didik dan evaluasi yang harus dilakukan pada tingkah laku akhir peserta didik, sebelum suatu pelaksanaan kurikulum serta pada saat peserta didik telah melaksanakan kurikulum.
- b) Model Ekonomi Mikro, yaitu evaluasi yang mempunyai fokus pada hasil dari pekerjaan, hasil belajar, dan hasil yang diperkirakan. Sehingga pertanyaan dari model ini adalah apakah hasil belajar yang diperoleh peserta didik sesuai dengan dana yang telah dikeluarkan.

Sedangkan model evaluasi kualitatif terdiri atas beberapa model, yaitu sebagai berikut:

- a) Model Studi Kasus merupakan evaluasi yang menggunakan model studi kasus yang memusatkan perhatiannya kepada kegiatan pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan (sekolah, satu kelas, atau hanya beberapa guru di sekolah).
- b) Model *Iluminatif* merupakan model evaluasi yang mendasarkan pada cara pandang antropologi sosial yang memberikan perhatian pada lingkungan luas bukan hanya kelas dimana inovasi kurikulum dilaksanakan.

Menurut Ibrahim, terdapat empat model evaluasi pengembangan kurikulum, yaitu sebagai berikut (Rusman, 2018: 113-118):

- a) *Measurement*, yaitu kegiatan pengukuran untuk mengungkapkan perbedaan individual dan kelompok yang digunakan untuk seleksi peserta didik, bimbingan pendidikan, dan perbandingan efektivitas dua atau lebih program atau metode pendidikan. Objek evaluasi ini menitikberatkan pada hasil belajar pada aspek kognitif dan khususnya yang dapat diukur dengan alat evaluasi objektif dan dapat dibakukan.
- b) *Conruence*, merupakan pemeriksaan kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil yang dicapai untuk melihat sejauhmana perubahan hasil pendidikan telah terjadi. Hasil dari evaluasi ini

digunakan untuk menyempurnakan program, bimbingan pendidikan, dan pemberian informasi kepada pihak-pihak di luar pendidikan. Objek dari evaluasi ini menitikberatkan pada hasil belajar dalam bentuk kognitif, psikomotorik, maupun nilai dan sikap.

- c) *Illumination*, merupakan studi mengenai pelaksanaan program, pengaruh faktor lingkungan, kebaikan-kebaikan, dan kelemahan program serta pengaruh program terhadap perkembangan hasil belajar. Objek dari evaluasi ini meliputi latar belakang dan perkembangan program, proses pelaksanaan, hasil belajar, dan kesulitan-kesulitan yang dialami.
- d) *Educational System Evaluation*, merupakan perbandingan *performance* setiap dimensi program dan kriteria yang akan berakhir dengan suatu deskripsi dan *judgment*. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk menyempurnakan program dan penyimpulan hasil program secara keseluruhan. Sedangkan objek dari evaluasi ini mencakup *input* (bahan, rencana, peralatan), proses dan hasil yang dicapai dalam arti yang luas.

Sedangkan menurut Sukmadinata (2019: 185-188), terdapat tiga model evaluasi pengembangan kurikulum, yaitu:

- a) Evaluasi model penelitian, merupakan evaluasi yang menggunakan model penelitian yang didasarkan atas teori dan metode tes psikologis serta eksperimen lapangan.

- b) Evaluasi model objektif, merupakan kegiatan evaluasi dalam mengembangkan kurikulum di akhir pengembangan kurikulum (evaluasi sumatif) yang menjadikan hasil-hasil penilaiannya digunakan untuk penyempurnaan inovasi yang sedang berjalan dan melihat keberhasilan kurikulum diukur dari keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut. Sehingga evaluasi model objektif ini mensyaratkan empat hal yaitu: ada kesepakatan tujuan-tujuan kurikulum, merumuskan tujuan-tujuan kurikulum tersebut ke dalam perbuatan peserta didik, menyusun materi kurikulum yang sesuai dengan tujuan tersebut, dan mengukur kesesuaian antara perilaku peserta didik dengan hasil yang diharapkan.
- c) Evaluasi model campuran multivariasi, merupakan strategi evaluasi yang menyatukan unsur-unsur dari kedua pendekatan tersebut (Tylor dan Bloom).

3. Landasan Pengembangan Kurikulum

Pekerjaan pengembangan kurikulum bukan pekerjaan sederhana dan mudah. Karena banyak hal yang ingin dicapai dan membutuhkan berbagai pertimbangan. Ibarat membangun gedung pencakar langit, seorang arsitek bangunan pasti akan mendesain/ merancang pondasi yang kokoh untuk menopang bangunan tersebut.

Arifin (2017) mengemukakan empat landasan yang hendaknya ada dalam pola perbaikan kurikulum yaitu: pondasi filosofis, pondasi psikologis,

pondasi sosial, dan pondasi IPTEK. Alasan yang menjadi objek kurikulum adalah manusia, maka banyak timbangan-timbangan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia untuk dikembangkan.

a. filosofis

Term filsafat asal-usulnya dari bahasa Yunani kuno yaitu, “*philosophia* yang berarti suka, senang, cinta, dan *sophia* maknanya adalah kebenaran, sehingga maksudnya adalah cinta akan kebenaran”. Cara pandang filsafat berarti cara berpikir dengan komprehensif, sistematis, logis dan radikal. Komprehensif maksudnya adalah melihat sesuatu secara mendalam hingga sampai ke akar-akarnya secara holistik (dari berbagai sisi). Sistematis mempunyai makna filsafat menggunakan *mindset* secara sadar, Berdasarkan landasan hukum yang ada. Logis mempunyai makna prosedur berpikir memakai nalar secara mendalam. Sedangkan radikal mempunyai makna bernalar sampai ke akar (Sukmadinata, 2019).

Menurut Wahyuddin (2019) filsafat merupakan suatu pandangan hidup yang terdapat pada setiap orang. Sehingga setiap orang mempunyai pandangan tertentu tentang pendidikan. Terdapat lima aliran filsafat pendidikan yaitu, filsafat *perennialisme*, *essensialisme*, *eksistensialisme*, *progresivisme*, dan *konstruktivisme*. Model kurikulum subjek-Akademis merujuk pada aliran filsafat *perennialisme*, *essensialisme*, *eksistensialisme*, sedangkan filsafat *progresivisme*, dan *konstruktivisme* memberikan pondasi bagi model pengembangan kurikulum pendidikan pribadi.

Melengkapi pendapat di atas, Gunawan (2021) menyatakan bahwa pondasi filsafat adalah mengkaji hakikat realitas, ilmu pengetahuan, sistem, nilai, nilai kebaikan, keindahan, dan hakikat pikiran yang ada dalam masyarakat. Filsafat ini memberikan panduan pada semua keputusan tindakan manusia, karena filsafat menjadi pandangan hidup orang, masyarakat, dan bangsa. Filsafat juga berfungsi memberikan arah pendidikan, tujuan, dan bagaimana cara-cara mencapainya.

Jadi bisa diartikan bahwa landasan filosofis untuk desain pengembangan kurikulum harus bisa menjawab aspek *ontologi*, *epistemologi* dan *aksiologi*. Desain pengembangan kurikulum harus menentukan hakikat dari kurikulum yang akan dikembangkan, menjawab apakah dan bagaimana pengembangan kurikulum itu, serta menjawab nilai guna atau manfaat dari pengembangan kurikulum tersebut.

b. Psikologis

Menurut Sukmadinata (2019: 45-46) landasan psikologis adalah “karakter yang melekat dalam diri seseorang yang direalisasikan dalam perilaku sehari-hari”. Sehingga perilaku seseorang dapat terlihat dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam kesehariannya. Kondisi peserta didik yang berbeda-beda, dalam proses perkembangan yang berbeda beda pula. Dalam menentukan desain kurikulum yang tepat sasaran perlu memperhatikan kedua landasan ini, yaitu “psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Dua pondasi tersebut dibutuhkan dalam usaha menetapkan tujuan, bahan ajar, strategi serta cara-cara

penilaian”.

Menurut Gunawan (2021) pondasi psikologis dalam pengembangan kurikulum adalah menjadi acuan dalam menentukan apa dan bagaimana perilaku siswa itu harus dikembangkan. Sehingga kurikulum yang harus dikembangkan harus memperhatikan teori dan prinsip belajar, sesuai dengan tahapan perkembangan psikologis siswa. Menguatkan pendapat di atas, Wahyuddin (2021: 35) menyatakan bahwa dalam mengembangkan kurikulum terdapat dua landasan psikologi yang digunakan yaitu psikologi belajar dan psikologi perkembangan. Psikologi belajar dipakai untuk acuan dalam mengembangkan tujuan pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar. Sedangkan psikologi perkembangan lebih fokus dalam mengorganisasikan pengalaman-pengalaman belajar.

Kesimpulan beberapa pendapat tersebut, dalam mengembangkan kurikulum harus mempertimbangkan aspek psikologis belajar yang berkaitan dengan cara belajar siswa, hakikat proses pembelajaran dan memperhatikan tahapan perkembangan psikologi siswa.

c. Sosiologis

Arifin (2017) mengemukakan bahwa “salah satu yang menjadi cita-cita pendidikan adalah menyiapkan peserta didik siap hidup bermasyarakat”.

Outcome pendidikan adalah peserta didik mempunyai kompetensi (keahlian) yang bermanfaat untuk masyarakat. Keahlian yang dimaksud adalah sejumlah keahlian yang dimiliki peserta didik yang berupa

kemampuan kognitif, keterampilan dan sikap serta pengalaman belajar yang didapatkan dalam proses pendidikan di satuan pendidikan. Sehingga dengan melihat kerangka berpikir di atas, sangat logis bahwa pengembangan kurikulum berbasis pada kebutuhan masyarakat.

Sukmadinata (2019) mengemukakan bahwa “diharapkan pula, peserta didik yang terdidik dalam satuan pendidikan bisa menjadi manusia bermutu, mengerti, memahami, dan mampu membangun masyarakatnya”. Sehingga dalam merumuskan pengembangan kurikulumnya wajib memperhatikan aspek tujuan, aspek isi, maupun aspek proses pembelajaran yang harus menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Wahyuddin (2021: 35) berpendapat bahwa dalam mengembangkan kurikulum pondasi sosiologi mempunyai empat peranan yaitu proses penyesuaian nilai-nilai dalam masyarakat, penyesuaian kebutuhan masyarakat, penyediaan roses sosial dan proses memahami keunikan individu, masyarakat dan daerah. Sehingga dalam merumuskan tujuan kurikulum harus memperhatikan tiga sumber yaitu siswa, masyarakat dan konten. Sumber siswa lebih menitikberatkan pada kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan siswa pada tahapan perkembangan jiwa dan usianya. Sumber masyarakat lebih fokus pada kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Sedangkan konten berkaitan dengan isi kurikulum yang akan dikembangkan.

Kesimpulan dari beberapa pendapat ahli tersebut adalah pondasi sosiologis dipakai dalam mengembangkan kurikulum berkaitan dalam hal merumuskan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan sumber masyarakat agar kurikulum yang dikembangkan selaras dengan kebutuhan masyarakat dan tidak bertabrakan dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

d. IPTEK

Beauchamp dalam Arifin mengemukakan bahwasannya sebuah konsep itu memiliki tiga kaidah, yaitu: kaidah memadukan, kaidah umum, dan kaidah yang bersifat perkiraan. Teori merupakan kegiatan pendeskripsian, penjelasan, pemrediksian, serta kegiatan memadukan. Sedangkan ilmu asal muasalnya dari kaidah bahasa Arab (*'alama*) yang mempunyai arti mengetahui, atau pengetahuan. Sehingga makna dari *term* ilmu pengetahuan adalah suatu pemahaman yang logis, sistematis yang dibangun di atas teori dan fakta di lapangan serta digunakan untuk memaknai kejadian lain mendapat dukungan dari pengalaman (Zainal Arifin, 2017: 75-76).

Term teknologi mempunyai makna “ aplikasi pemahaman keilmuan” (Arifin, 2017: 76). Salah satu tolok ukur majunya peradaban suatu bangsa adalah majunya IPTEK. Sehingga dampaknya, meletakkan IPTEK menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum. Bagaimana meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dari kerangka teoritis menjadi aplikasi ilmu yang bermanfaat. Bagaimana

konsep-konsep teori menjadi nilai guna yang melahirkan teknologi kebaruan menjawab perkembangan zaman.

Gunawan (2021: 237) menyatakan bahwa pondasi iptek berfungsi untuk mengembangkan kurikulum dalam rangka menyelaraskan isi kurikulum dengan perkembangan dan kemajuan yang terjadi dalam dunia iptek yang implikasinya pada berkembangnya dunia pendidikan. Sehingga keluaran dari pendidikan mempunyai kemampuan melaksanakan penelitian dan pengembangan yang dapat menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Sukmadinata(2019) mengatakan bahwa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan hendaknya tidak hanya ditujukan kepada ilmu pengetahuan itu sendiri, akan tetapi diharapkan dapat memberikan nilai guna/ manfaat pada bidang-bidang kehidupan. Sehingga dengan adanya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sebab berkembangnya dunia pendidikan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pondasi iptek memberikan masukan isi kurikulum yang akan dikembangkan agar menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan yang terjadi dalam dunia iptek dengan harapan kurikulum yang dihasilkan mempunyai keluaran (*outcome*) pendidikan dapat menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru yang mempunyai nilai guna dalam masyarakat.

4. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Usaha lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikan harus memperhatikan kaidah-kaidah tertentu. Kaidah yang dipakai dalam prinsip pengembangan kurikulum adalah *long life education* atau *tarbiyah madal hayah*. Arifin (2017) mengemukakan bahwa “prinsip mengembangkan kurikulum ialah kaidah yang dipakai dalam memajukan kurikulum secara efektif dan efisien”. Terdapat dua jenis kaidah-kaidah pengembangan kurikulum, yakni kaidah umum dan kaidah khusus. Berikut ini penjelasan dari kaidah umum dan kaidah khusus Arifin (2017):

a. Kaidah Umum

1) Kaidah Fokus pada Tujuan dan Kompetensi

Pengembangan kurikulum dalam institusi pendidikan harus menyesuaikan melalui cita-cita pendidikan nasional sebagaimana telah tercantum di UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pertama, Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kedua, kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Ketiga, kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: a. Peningkatan iman dan takwa; b. Peningkatan akhlak mulia; c. Peningkatan potensi daerah dan lingkungan; e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional; f. tuntutan dunia kerja; g. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; h. agama; i. dinamika perkembangan global; dan j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (UU No 20 Tahun 2003).

2) Kaidah Relevansi

Kaidah relevansi ini terdiri atas dua hal, yakni kaidah relevansi dari luar dan relevansi dari dalam. Kaidah relevansi dari luar ialah prinsip mengembangkan kurikulum yang terdiri dari tujuan, isi dan strategi pembelajaran berlandaskan pada kebutuhan masyarakat. Sedangkan kaidah relevansi dari dalam ialah adanya keutuhan dan kesesuaian antar susunannya. Sehingga konten pelajaran wajib sesuai dengan tujuan kurikulum setiap mata pelajaran. Begitu pula dengan pengembangan strategi pembelajaran harus sesuai dengan konten bahan pelajaran yang akan dihidangkan kepada peserta didik dan tujuan/ cita-cita kurikulum. Sehingga dalam mengembangkan evaluasinya juga harus menyesuaikan dengan konten pelajaran, strategi pembelajaran, dan tujuan/ cita-cita kurikulum.

Jadi implikasinya, pengembangan kurikulum harus memperhatikan bentuk dan asas dari tujuan/cita-cita kurikulum, strategi pembelajaran, dan teknik evaluasinya.

3) Kaidah Efisiensi

Kaidah mengembangkan kurikulum berikutnya adalah harus memperhatikan dari sisi penggunaan dana, waktu, sarana dan prasarana. Sehingga kurikulum bisa diaplikasikan dalam institusi pendidikan Berdasarkan keadaan khusus. Salah satu kaidah yang dipakai adalah efisien. Kurikulum dikembangkan dengan efisien , menyesuaikan dengan batas kekuatan keuangan yang dimiliki.

Sehingga implikasinya adalah kegiatan peserta didik dalam menjawab kebutuhan dan perkembangan zaman harus cermat dalam penggunaan dana, waktu hingga hasilnya maksimal dan optimal sesuai harapan.

4) Kaidah Keefektifan

Kaidah ini pun terdiri atas dua hal, yaitu kaidah proses dan kaidah produk. Kaidah proses memotret efektifitas proses pembelajaran seperti keefektifan guru dalam mengajar dan keefektifan peserta didik dalam belajar. Sedangkan kaidah produk adalah *outcome* yang dicita-citakan. Implikasinya adalah untuk menguasai kompetensi khusus, pengembang kurikulum harus memperhatikan dengan tepat kejelasan kompetensi yang diharapkan, sehingga tepat pula dalam menentukan isi, metode, dan sistem evaluasinya.

5) Kaidah Fleksibilitas

Dalam mengembangkan kurikulum harus menyesuaikan situasi dan kondisi serta capaian yang diharapkan. Kaidah ini, pendidik hendaknya luwes dalam penggunaan metode, media, sumber belajar, dan teknik penilaiannya. Sehingga aktivitas mengembangkan kurikulum hendaknya mengupayakan agar aktivitas belajar menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di satuan pendidikan tanpa merubah parameter keahlian yang telah.

6) Kaidah Integritas

Aktivitas mengembangkan kurikulum hendaknya berlandaskan pada kaidah integritas. Dalam arti lain harus mempunyai nilai guna atau

manfaat. Implikasinya adalah pengembang kurikulum harus mampu mendayagunakan peserta didik dalam satuan pendidikan agar menjadi manusia berkualitas dan profesional.

7) Kaidah Kontinuitas

Kegiatan mengembangkan kurikulum hendaknya memperhatikan aspek keberlanjutan, baik dari sisi antar mata pelajaran maupun aspek tingkat pendidikan. Implikasinya adalah pengembangan kurikulum harus bisa mendayagunakan kegiatan peserta didik dengan kaidah berkesinambungan dan bertahap secara vertikal ataupun horizontal.

8) Kaidah Sinkronisasi

Aktivitas kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler berlandaskan pada kaidah yang bersifat harmonis, selaras, dengan cita-cita pendidikan.

9) Kaidah Objektivitas

Pekerjaan mengembangkan kurikulum berlandaskan kaidah ilmiah menyingkirkan perasaan, subjektifitas dan tidak masuk akal.

10) Kaidah Demokrasi

Dalam mengembangkan kurikulum harus berlandaskan kaidah demokrasi yakni menghargai setiap peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, asas keadilan, serta persamaan peluang peserta didik di dalam satuan pendidikan. Artinya bahwa dalam praktik pengembangan kurikulum perlu suasana keterbukaan, menghindari pembelajaran yang kaku penuh dengan ketegangan,

namun menghadirkan suasana yang menyenangkan dan bermanfaat.

Sedikit berbeda dan lebih sederhana prinsip pengembangan kurikulum yang disampaikan oleh Fitri (2013) yang menyatakan bahwa dalam mengembangkan kurikulum setidaknya memiliki lima prinsip umum yaitu: prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, kontinuitas atau kesinambungan, praktis dan efektivitas. Sedangkan Hamalik (2014: 30-32) berpendapat bahwa dalam mengembangkan kurikulum terdapat delapan prinsip umum yang harus ada yaitu: berorientasi pada tujuan, relevansi, efisiensi dan efektivitas, fleksibilitas, berkesinambungan, keseimbangan, keterpaduan, dan prinsip mutu.

Kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli tersebut, penulis lebih cenderung pada pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa prinsip dalam mengembangkan kurikulum dalam kaidah umum meliputi berorientasi pada tujuan, relevansi, efisiensi dan efektivitas, berkesinambungan, keseimbangan, keterpaduan, dan berprinsip pada mutu.

b. Kaidah Khusus Pengembangan Kurikulum

1) Tujuan Kurikulum

Taba dalam Arifin mengemukakan bahwa ada tiga rujukan kaidah tujuan dalam mengembangkan kurikulum, yakni: Berdasarkan budaya, disiplin ilmu, individu, dan mata pelajaran.

2) Konten Kurikulum

Aktivitas mengembangkan konten kurikulum hendaknya relevan dengan: (1) dasar negara, (2) mengintegrasikan *character building*, (3)

menumbuhkan unsur cipta, unsur rasa, unsur karsa dan unsur karya agar peserta didik mempunyai sopan santun, keimanan yang kuat, serta mempunyai fisik yang kuat jiwa dan raga, (4) mempersiapkan mental peserta didik yang mempunyai kemandirian serta tanggung jawab di dalam masyarakat, (5) memadukan antara konsep dan aplikasi, (6) memadukan wawasan, keterampilan, dan perangai serta kualitas kebaikan, (7) diselaraskan dengan perkembangan IPTEK modern, (8) menyesuaikan ketertarikan bakat peserta didik, (9) menggabungkan semua kegiatan kokurikuler, intra dan ekstra (10) adanya kesinambungan antara institusi pendidikan dengan institusi lainnya.

3) Kaidah Didaktik-Metodik

Kaidah ini terdiri atas: (1) semua wawasan dan kegiatan memungkinkan praktis fungsional, (2) semua wawasan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan pemahamannya, (3) membangkitkan serta memotivasi ketertarikan dan perhatian peserta didik, (4) mengaplikasikan teori dan praktik, (5) menggunakan metode yang memadukan antara kerja kerja individual dan kelompok, (6) mengembangkan sikap dan nilai-nilai peserta didik, (7) meningkatkan iman dan takwa peserta didik, (8) memakai beragam sumber belajar, media, dan macam-macam cara penilaian, (9) bimbingan konseling kepada peserta didik.

4) Kaidah yang berkenaan dengan Media dan Sumber Belajar

Pada praktik pengembangan kurikulum harus memperhatikan realitas program pembelajaran, target program, keadaan institusi pendidikan, kualitas media pembelajaran, efektifitas, dan efisiensi pemakaiannya.

5) Kaidah Evaluasi

Kaidah evaluasi terdiri atas: kaidah mendidik, holistik, keberlanjutan, objektivitas, kooperatif, praktis, dan akuntabilitas.

Fitri (2013: 118-119) memiliki pendapat yang sama dengan Arifin di atas yang menyatakan bahwa prinsip khusus dalam mengembangkan kurikulum yang harus diperhatikan di antaranya: prinsip yang berkenaan dengan tujuan pendidikan, pemilihan isi pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat pengajaran, dan prinsip yang berkaitan dengan pemilihan kegiatan pelatihan. Sukmadinata (2019: 152-153) menguatkan kedua pendapat di atas dengan menyatakan bahwa dalam mengembangkan kurikulum pada prinsip yang lebih khusus terdiri atas tujuan pendidikan, pemilihan isi pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat pengajaran, dan pemilihan kegiatan penilaian. Maka kesimpulan dari pendapat para ahli di atas, prinsip khusus dalam pengembangan kurikulum harus memuat lima hal yaitu: tujuan, isi, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat pengajaran, dan evaluasi.

5. Tahapan Pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum terdapat empat tahapan, yaitu transformasi level nasional, level institusi pendidikan, level mata pelajaran, dan level kelas (Arifin, 2017: 41):

a) Level Nasional

Ruang lingkup pengembangan kurikulum nasional ini terdiri dari tiga pusat unsur pendidikan, yaitu institusi pendidikan formal, non formal, dan informal; dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi (d disesuaikan dengan jenis pendidikan atau kesetaraan seperti SD, MI, dan Program Paket A) untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

b) Level Institusi Pendidikan

Kegiatan di level ini terdiri atas tiga aktivitas utama yakni menetapkan standar kelulusan satuan pendidikan, penetapan isi kaldik, dan menyusun strategi implementasi kurikulum.

c) Level Mata Pelajaran

Pada tingkat ini kegiatan yang dilakukan meliputi; membuat dan membuat ringkasan bidang studi mata pelajaran tiap semester. “Ringkasan bidang studi mata pelajaran meliputi; SK (standar kompetensi), KD (kompetensi dasar), MK (materi pokok), KB (kegiatan pembelajaran), IP (indikator pembelajaran), SP (sistem penilaian), AW (alokasi waktu), dan SAB (sumber/alat/ bahan belajar)”.

d) Level Kelas.

Kegiatan pada tingkat kelas meliputi: membuat piket kelas, membuat modul, sepaket kegiatan belajar, sepaket program, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). “RPP memiliki konten sebagai berikut: IP (identitas pelajaran), JK (jenjang kelas), W (waktu), MK (materi pokok), S (semester), SK (standar kompetensi), KD (kompetensi dasar), IP (indikator pembelajaran), MP (materi pembelajaran), KP (kegiatan pembelajaran) dan ASP(alat/sumber/ dan penilaian)”.

6. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum adalah “berbagai pengalaman belajar dan bahan bahan yang dibutuhkan untuk mencapai cita-cita pendidikan” (Hamalik, 2017: 153). Sedangkan ahli pengembangan kurikulum yang lain menjelaskan bahwa organisasi kurikulum adalah “rangkaiian pengetahuan dan pengalaman yang harus disajikan oleh guru kepada peserta didik dalam rangka menguasai kompetensi yang sudah diputuskan lembaga pendidikan” (Arifin, 2017: 94).

Dalam organisasi kurikulum terdapat beberapa bentuk kurikulum di antaranya: kurikulum inti, kurikulum integrasi, kurikulum bidang studi, kurikulum mata pelajaran” (Hamalik, 2017: 155).

a. Kurikulum mata pelajaran. Wujud ini mempunyai identitas sebagai berikut:

- 1) Memisahkan jenis mata pelajaran yang satu dengan yang lain.
- 2) Setiap mata pelajaran tersimpan khusus yang disajikan pada waktu

tertentu.

- 3) Memiliki tujuan hanya pada menguasai beberapa ilmu pengetahuan dan mengesampingkan aspek perilaku yang lain.
- 4) Tidak melandaskan pada minat, kebutuhan, dan masalah yang ada pada peserta didik.
- 5) Bentuk kurikulum tidak memperhatikan masyarakat dalam hal permasalahan, kebutuhan, dan tuntutan yang dihadapinya.
- 6) Pendekatan mengajar menciptakan suasana individualisme pada peserta didik.
- 7) Guru berperan aktif dalam pembelajaran.
- 8) Peserta didik tidak dilibatkan dalam perencanaan kurikulum.

b. *Correlated curriculum* (kurikulum berkorelasi). Artinya menyambungkan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. Berikut ini identitas yang harus ada pada model kurikulum ini:

- 1) Menghubungkan antara bidang studi yang satu dengan bidang studi yang lain.
- 2) Pembelajaran sudah melaksanakan relevansi antara pengetahuan dengan permasalahan sehari hari.
- 3) Menyesuaikan pembelajaran menurut kemampuan, ketertarikan dan kebutuhan peserta didik.
- 4) Menggunakan teknik korelasi dalam pengajaran.
- 5) Peserta didik sudah mulai berperan aktif dalam pembelajaran.

c. *Broadfield curriculum* (Kurikulum Bidang Studi). Merupakan jenis

organisasi kurikulum yang menghubungkan antara mata pelajaran yang lebih mendalam sampai tidak terlihat lagi penyekat mata pelajaran dalam satu kelompok. Berikut ini identitas yang harus ada dalam model *broadfield curriculum*:

- 1) Memadukan sejumlah mata pelajaran dalam dalam satu bidang pengajaran.
- 2) Pembelajaran yang hanya fokus pada mata pelajaran inti kemudian dijabarkan pada pokok bahasan.
- 3) Petunjuk yang telah ditetapkan menjadi landasan dalam mencapai tujuan setiap mata pelajaran.
- 4) Metode penyampaiannya bersifat berkarakter memadukan.
- 5) Pendidik memerankan sebagai pendidik bidang studi.
- 6) Ketertarikan, kebutuhan dijadikan pertimbangan dalam menata kurikulum.
- 7) Contoh *field of study*: Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan lain sebagainya.

d. *Integrated Curriculum* (kurikulum Terintegrasi) yakni, formasi kurikulum yang meniadakan sekat-sekat beraneka ragam mata pelajaran disajikan secara keseluruhan. Berikut ini ciri-ciri dari kurikulum integrasi:

- 1) Memakai landasan prinsip demokrasi.
- 2) Memakai landasan *Gestalt Psychology*.
- 3) Memakai landasan kebutuhan budaya dan sosial masyarakat.
- 4) Berlandaskan harapan, minat, tingkat pertumbuhan peserta didik.

- 5) Bidang studi baru bisa muncul dari bentuk integrasi ini.
 - 6) Metode penyampaian menggunakan metode satuan mata pelajaran.
 - 7) Semua aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- e. *Core Curriculum* (kurikulum Inti) merupakan bentuk organisasi kurikulum yang bertitik pangkal pada mata pelajaran tertentu sebagai pokok/ *core* (inti). Berikut ini ciri ciri dari bentuk kurikulum inti:
- 1) Pokok pelajaran mengantarkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui pengalaman belajar.
 - 2) Inti pelajaran bertujuan untuk mendapatkan hasil dari cita-cita institusi pendidikan.
 - 3) Menyusun pengalaman belajar dan kegiatannya tanpa ada sekat-sekat yang memisahkan mata pelajaran.
 - 4) Desain inti dilaksanakan dalam jangka waktu yang lama.

Menurut Fitri (2013: 150-158) desain kurikulum dapat disusun kombinasi dari tiga kategori yaitu *subject centered design* (desain dengan pendekatan mata pelajaran) terdiri atas: *subject design, discipline design, dan broad field design, learner centered design* (desain dengan pendekatan disiplin ilmu) terdiri atas *activity design, the open classroom design, dan the humanistic design), and problem centered design* (desain berpusat pada masalah) yang terdiri atas: *the area of living design, the personal/ social design, and the core design*.

Sedangkan menurut Winarso (2015: 40-49) menyatakan bahwa dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa macam pendekatan di

antaranya: 1) pendekatan bidang study (*field of study approach*) merupakan pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan bidang studi atau mata pelajaran sebagai dasar pengembangan kurikulum, 2) pendekatan berorientasi pada tujuan, 3) pendekatan dengan pola organisasi bahan yang terbentuk dari *subject matter curriculum*, *corelated curriculum* dan *integrated curriculum*, 4) pendekatan *rekonstruksionalisme*, 5) pendekatan kurikulum humanistik, dan 6) pendekatan *accountability*.

Sukmadinata (2019: 113) mengatakan bahwa dalam mendesain kurikulum dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi vertikal dan horizontal. Dimensi vertikal berkaitan dengan penyusunan sekuen bahan dasar berlandaskan urutan tingkat kesukaran. Sehingga bahan disusun dari yang paling mudah menuju ke yang sulit atau mulai dasar dilanjutkan ke tingkat lanjutan. Sedangkan horisontal berkaitan dengan ruang lingkup isi kurikulum. sehingga susunan lingkup sering diintegrasikan dengan proses belajar dan mengajarnya. Berdasarkan pada fokus pengajarannya, setidaknya terdapat tiga bentuk atau desain kurikulum yaitu, *subject centered curriculum* (suatu desain kurikulum yang berpusat pada bahan ajar), *learner centered design* (suatu desain kurikulum yang mengutamakan peranan siswa), dan *problems centered design* (desain kurikulum yang berpusat pada masalah-masalah yang dihadapi masyarakat).

Kesimpulan dari pendapat tersebut terdapat bentuk-bentuk/ desain atau organisasi kurikulum yaitu desain kurikulum yang berpusat pada bahan ajar, desain kurikulum yang berpusat pada peranan siswa, dan desain kurikulum

yang berpusat pada masalah-masalah yang dihadapi masyarakat.

7. Model Pengembangan Kurikulum

Model merupakan sebuah bentuk tiruan atau cetakan dari benda/ proses yang sesungguhnya berupa benda atau prosedur atau langkah-langkah yang sistematis (2013:132). Dalam kegiatan mengembangkan kurikulum membutuhkan sebuah model atau desain yang menjadi landasan untuk menjalankan kegiatan tersebut. Model tersebut menjadi alasan teoritis yang sangat penting yang bermanfaat sebagai acuan bagi institusi pendidikan untuk melaksanakan suatu tindakan pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh institusi, siswa, keluarga dan masyarakat. Upaya mengembangkan kurikulum banyak sekali bentuk yang dapat dipakai. Kelebihan dan kebaikan menjadi pertimbangan dalam memilih model pengembangan kurikulum. Berikut ini beberapa model/ desain pengembangan kurikulum oleh para ahli:

a. *The administrative model (Top down / time line)*

Sukmadinata (SukmadinataSukmadinata, 2019) mengemukakan bahwa bentuk ini merupakan model pengembangan kurikulum yang paling tua dan terkenal. Dinamakan *administrative model* karena ide pengembangan berasal dari unsur pemangku kebijakan di bidang pendidikan seperti direktorat jenderal pendidikan atau kanwil yang membentuk tim pengembang kurikulumnya. Dalam mengembangkan kurikulum di tingkat pusat ini terdiri dari tim ahli kurikulum, tokoh dari dunia kerja, tim ahli dari disiplin ilmu. Tim ini mempunyai tugas untuk menyusun teori dasar,

tinjauan hukum, strategi, dan cara-cara terbaik dalam mengembangkan kurikulum.

Kegiatan berikutnya membuat tim pengembang yang berasal dari unsur tim ahli, unsur PT, unsur guru-guru bidang, yang mempunyai tugas untuk menyusun kurikulum berlandaskan konsep, kebijakan yang sudah ditetapkan oleh tim di atasnya. Tim ini mempunyai tugas untuk menurunkan teori dasar, dan segala kebijakannya menjadi cita-cita yang lebih konkrit, memilah dan menata bidang studi, metode dan evaluasi serta pelaksanaannya di tingkat guru.

Kegiatan selanjutnya, sebelum dirjen mengesahkan dan menetapkan hasil kerja dari tim pengembang, tim pengarah melakukan kegiatan pengkajian ulang bersama tim ahli lain dan pejabat yang berkompeten pada bidangnya untuk memberikan penilaian. Baru kemudian dirjen atau kanwil menetapkan dan menginstruksikan sekolah atas pemberlakuan kurikulum tersebut.

b. *The Grass Roots model*

Gunawan (2021: 242) mengatakan bahwa model *the grass roots* ini merupakan antitesis dari model administratif. Model *the grass roots* ini merupakan jenis pengembangan kurikulum yang desentralistik. Tipe ini adalah salah satu jenis dalam mengembangkan kurikulum melalui pendidik atau institusi pendidikan. Pendidik dalam hal ini yang melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum di suatu institusi pendidikan. Sehingga bentuk seperti ini bersifat kedaerahan yang dimaksudkan untuk

mendapatkan masukan dari berbagai komponen masyarakat setempat. Maka dalam konteks ini, kepala sekolah, guru, dan komite menjadi pemeran utama dalam mengembangkan kurikulum. sehingga pengembang kurikulum terbagi menjadi dua yaitu kelompok internal dan eksternal. Kelompok eksternal memiliki kontribusi sesuatu yang bersifat umum, institusi pendidikan yang harus menerjemahkan ke dalam kegiatan yang lebih spesifik dan operasional. Langkah riilnya seorang guru atau sekelompok guru atau keseluruhan guru mengadakan upaya pengembangan kurikulum. pengembangan ini berkaitan dengan satu, atau beberapa atau seluruh bidang studi dan seluruh komponen kurikulum. sehingga dari model *grass roots* ini memacu melahirkan guru guru yang mandiri dan kreatif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

c. *Beauchamp's system*

Fitri (2013: 146) mengemukakan model ini dikembangkan oleh Beauchamp. Dalam menetapkan personalia pengembangan kurikulum model Beauchamp ini terdiri atas empat kategori yaitu:

- 1) para ahli pendidikan atau kurikulum yang ada pada pusat pengembangan kurikulum dan para ahli bidang ilmu dari luar.
- 2) Para ahli pendidikan dari perguruan tinggi atau sekolah dan guru guru terpilih.
- 3) Para profesional dalam sistem pendidikan.
- 4) Profesional lain dan tokoh masyarakat.

Beauchamp mengemukakan lima langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum di antaranya sebagai berikut:

- 1) Menentukan ruang lingkup atau area dimana kurikulum diperuntukkan, wilayah tersebut mencakup sekolah, kecamatan, daerah kabupaten, provinsi, atau negara.
- 2) Menentukan pihak-pihak yang akan terlibat dalam mengembangkan kurikulum beserta tugas-tugas yang akan dilaksanakannya.
- 3) Menetapkan prosedur yang akan ditempuh, yaitu merumuskan tujuan (umum dan khusus), memilih isi dan pengalaman belajar, serta menetapkan alat dan jenis evaluasi.
- 4) Melaksanakan kurikulum agar kurikulum berjalan dengan efektif, maka dibutuhkan dukungan berbagai sumber yaitu guru, biaya, sarana dan prasarana, manajemen dan lain sebagainya.
- 5) Mengevaluasi kurikulum. Kegiatan ini meliputi; evaluasi kurikulum oleh guru sekolah, evaluasi terhadap desain kurikulum, evaluasi terhadap siswa, dan evaluasi sistem rekayasa kurikulum.

d. *Model Ralph Tyler*

Tyler mempunyai pendapat bahwa dalam mengembangkan kurikulum berpijak pada empat kegunaan yang harus dijawab yaitu: tentang tujuan yang akan dilalui, pengalaman belajar apa yang harus disiapkan, tata kelola pengalaman belajar, dan penilaian pembelajaran. Berikut ini langkah-langkah operasional kegiatannya:

- 1) Penetapan cita-cita yang hendak dilalui oleh institusi pendidikan.
- 2) Penetapan strategi dan konten pembelajaran yang harus dikerjakan untuk meraih cita-cita yang telah diputuskan pendidikan.
- 3) Pengorganisasian pengalaman belajar agar berjalan dengan efektif.
- 4) Penetapan evaluasi pembelajaran dalam rangka apakah tujuan yang telah diputuskan lembaga pendidikan telah dicapai (Fitri, 2013: 134).

Berlandaskan empat pertanyaan yang disampaikan Tyler tersebut yang harus dipahami adalah tujuan, yaitu tujuan pendidikan yang harus dicari oleh institusi pendidikan untuk dicapai. Kedua, berkaitan dengan strategi dan isi pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman belajar yaitu pengalaman belajar seperti apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketiga, mengorganisasikan pengalaman belajar, yaitu bagaimana pengalaman belajar tersebut diorganisasikan dengan efektif. Terakhir keempat, penilaian atau evaluasi, yaitu menetapkan dan mengambil kesimpulan apakah tujuan pendidikan yang telah ditetapkan telah tercapai.

e. *Taba's inverted model*

Model ini merupakan model pengembangan kurikulum modifikasi dari model dasar Tyler. Pengembangan kurikulum jenis ini menekankan guru untuk berinovasi dan berkreasi dengan menggunakan pendekatan induktif. Model Taba's ini dalam mengembangkan kurikulum secara deduktif, dengan urutan sebagai berikut (Gunawan, 2021: 244-246):

- 1) menentukan prinsip-prinsip dan kebijakan dasar.
- 2) Merumuskan desain kurikulum yang bersifat komprehensif (menyeluruh) Berdasarkan komitmen-komitmen tertentu.
- 3) Menyusun unit-unit kurikulum yang selaras dengan desain yang komprehensif.
- 4) Melaksanakan kurikulum di dalam kelas.

Sehingga langkah-langkah bentuk ini bisa disajikan sebagai berikut:

- 1) mengadakan unit-unit eksperimen bersama guru-guru. Di dalam unit ini eksperimen diadakan studi yang mendalam tentang hubungan teori dan praktik. Perencanaan berlandaskan atas dasar teori yang kuat, dan pelaksanaan eksperimen di dalam kelas menghasilkan data-data yang menguji landasan teori yang dipakai. Berikut ini delapan langkah dalam kegiatan eksperimen ini:
 - a) mendiagnosis kebutuhan.
 - b) merumuskan tujuan-tujuan khusus.
 - c) memilih isi.
 - d) mengorganisasi isi.
 - e) memilih pengalaman belajar.
 - f) mengorganisasi pengalaman belajar.
 - g) mengevaluasi.
 - h) melihat sekuens dan keseimbangan .
- 2) Langkah kedua adalah menguji unit eksperimen. Maksud dari langkah kedua ini adalah mengujicobakan kurikulum yang sudah

dikembangkan untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga tim pengembang kurikulum harus menganalisis dan merevisi hasil uji coba tersebut kemudian mensosialisasikannya.

- 3) Mengadakan revisi dan konsolidasi. Maksud dari langkah ketiga ini adalah dari langkah pengujian didapatkan data. Data tersebut dipakai untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan. Konsolidasi maksudnya adalah menarik kesimpulan tentang hal-hal yang bersifat umum yang berlaku pada lingkungan yang lebih luas. Oleh karena kevalidan pada unit eksperimen belum tentu valid jika diuji pada sekolah yang lain. Maka dari itu, perlu adanya kegiatan konsolidasi pada daerah yang lebih luas.
- 4) Pengembangan keseluruhan kerangka kurikulum. Maksud dari langkah keempat ini adalah perlunya adalah kajian dari para ahli kurikulum dan para profesional kurikulum lain untuk memastikan landasan teori yang digunakan bisa diterima dan digunakan.
- 5) Pelaksanaan kurikulum dan pengimbasan maksud dari langkah yang kelima ini adalah tahap menerapkan kurikulum baru pada daerah atau sekolah yang lebih luas. Model Taba's ini menunjukkan cara-cara yang sistematis, rasional dan berfokus pada tujuan dan menggunakan pendekatan yang logis terhadap pengembangan kurikulum (Sukmadinata, 2019: 166-167).

f. *Rogers's interpersonal model*

Bentuk Rogers ini mengemukakan bahwa dalam mengembangkan potensi dan kekuatannya melalui proses *becoming, developing, and changing*, melalui proses *tarbiyyah*. Sehingga pengembangan kurikulum ini terdapat empat langkah-langkah yaitu:

- 1) memilih tujuan pendidikan.
- 2) partisipasi pendidik dalam *club* khusus.
- 3) mengembangkan profesionalisme club.
- 4) keikutsertaan orang tua dalam kegiatan *club* kurikulum (Sukmadinata, 2019: 169) .

g. *The systematic action-research models*

Sukmadinata(2019: 169-170) mengemukakan bahwa pengembangan *the systematic action-research models* mempunyai pendapat bahwasannya inti dari kegiatan mengembangkan kurikulum hakikatnya adalah kegiatan transformasi sosial. Transformasi sosial yang menyertakan kepribadian pendidik, peserta didik, orang tua, struktur sistem institusi pendidikan, kebutuhan masyarakat. Sehingga bentuk ini menitikberatkan mengikuti tiga interaksi yakni interaksi manusia, institusi pendidikan dan masyarakat serta profesional.

Pengembangan bentuk ini bersifat mengakomodir permintaan masyarakat yang meliputi: tokoh masyarakat, orang tua, pengusaha, peserta didik, pendidik. Implikasinya dalam menyusun kurikulum wajib mengakomodir pendapat dan cita cita masyarakat.

Untuk mencapai hal tersebut, berikut langkah-langkahnya:

- 1) Mengadakan telaah secara mendalam tentang problematika kurikulum melalui proses mengumpulkan informasi secara holistik, mengenali aspek-aspek kekuatan dan keadaan yang mendominasi permasalahan sampai menghasilkan solusi.
- 2) Melaksanakan kebijakan yang ditetapkan. Kegiatan selanjutnya adalah mengumpulkan data dan fakta realistik di lapangan. Tujuan dari pengambilan data ini adalah untuk mempersiapkan data untuk dievaluasi, sebagai rujukan *feedback* dan modifikasi, serta sebagai pijakan menentukan tindakan selanjutnya.

h. *Emerging technical models*

Sukmadinata (2019: 170) menyatakan bahwa model pengembangan kurikulum yang mengembangkan kurikulum dengan landasan pada perkembangan IPTEK dan nilai efisiensi dan efektifitas bisnis. Dalam pelaksanaannya, model ini memiliki kecenderungan baru Berdasarkan tiga orientasi yaitu:

- 1) *The behavioral analysis model analysis.*
- 2) *The system analysis model.*
- 3) *The computer based model.* *The behavioral analysis* merupakan model analisis yang menekankan pada perilaku atau kemampuan. Peserta didik mempelajari perilaku atau kemampuan mulai dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks.

Sedangkan bentuk *The system analysis model* merupakan langkah efisiensi bisnis yang meliputi kegiatan:

- 1) Memutuskan spesifikasi perangkat hasil belajar yang harus dimiliki peserta didik.
- 2) Menyusun instrumen untuk menilai ketercapaian hasil belajar.
- 3) Mengidentifikasi tahapan ketercapaian hasil serta biaya yang diperlukan.
- 4) Membandingkan biaya dan keuntungan dari beberapa program pendidikan.

Bentuk pengembangan kurikulum tersebut memanfaatkan teknologi komputer dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan diawali dari identifikasi seluruh unit kurikulum, tiap unit telah memiliki rancangan hasil-hasil yang diharapkan. Para peserta didik dan guru diminta untuk melengkapi pertanyaan tentang unit-unit kurikulum tersebut. Kemudian diadakan pengolahan dengan penyesuaian dan hasil-hasil belajar yang dicapai disimpan dalam komputer.

i. P. F. Oliva

Gunawan (2021: 252-256) mengemukakan bahwa bentuk pengembangan kurikulum Oliva mempunyai tiga indikator penting yaitu: sederhana, menyeluruh, dan sistematis. Pengembangan kurikulum Model Oliva ini memiliki 12 komponen dimana setiap komponen (dilambangkan dengan angka romawi I sampai dengan XII). Berikut ini langkah-langkah dari pengembangan kurikulum model Oliva:

- 1) Komponen I, pembuat kurikulum menetapkan tujuan pendidikan dan prinsip psikologi dan filosofisnya. Tujuan ini merupakan keyakinan yang berasal dari kebutuhan masyarakat.
- 2) Komponen II analisis kebutuhan dalam komunitas mereka berada, kebutuhan siswa dalam komunitas, dan keadaan materi yang akan diajarkan di sekolah.
- 3) Komponen III dan IV spesifikasi tujuan dan tujuan khusus kurikulum berlandaskan sasaran, keyakinan, dan kebutuhan yang diperlukan pada komponen I dan II.
- 4) Komponen V bertugas mengatur dan mengimplementasikan kurikulum dan merumuskan struktur dimana kurikulum itu dibuat.
- 5) Komponen VI dan VII tujuan pembelajaran dibuat dalam setiap tingkat dan materi.
- 6) Komponen VIII tahap pemilihan strategi pengajaran yang akan digunakan di kelas. Bersamaan dengan itu, pembuat kurikulum melakukan pemilihan awal untuk teknik evaluasinya.
- 7) Komponen IX, pada tahap ini pembuat kurikulum memikirkan cara-cara yang dipakai untuk menilai pencapaian siswa.
- 8) Komponen X berkaitan dengan strategi pembelajaran. pembuat kurikulum mengevaluasi pencapaian siswa dari sebelum pelaksanaan pembelajaran dan sesudah pelaksanaan pembelajaran. Pembuat kurikulum memperbaiki, menambahkan dan melengkapi pemilihan cara evaluasi pencapaian siswa.
- 9) Komponen XI tahap di mana evaluasi pengajaran dilaksanakan.
- 10) Komponen XII melengkapi siklus dengan evaluasi lebih kepada program kurikulum, bukan kepada siswa atau pengajar.

j. D.K Wheeler

Fitri (2013: 141) mengemukakan bahwa model pengembangan kurikulum yang berbeda dengan Tyler dan Taba. Wheeler memiliki pendapat sendiri bahwa para pengembang kurikulum bisa menggunakan proses melingkar dalam mengembangkan kurikulum. Proses *a circle process* (melingkar) di mana setiap unsur saling berhubungan dan saling ketergantungan.

Adapun langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Memilih sasaran, maksud, dan tujuan.
- 2) Memilih pengalaman belajar untuk merealisasikan maksud, tujuan dan

sasaran yang telah ditetapkan.

- 3) Memilih isi melalui jenis-jenis dari pengalaman yang bisa ditawarkan.
- 4) Mengorganisasikan dan mengintegrasikan pengalaman belajar dan isi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.
- 5) Mengevaluasi setiap fase dan masalah tujuan-tujuan.

k. Model Howard Nicholls Audrey

Fitri (2013: 142) menyatakan bahwa Howard Nicholas dan Audrey memberikan penjelasan kembali model Taba, Tyler, dan Wheeler dengan menitikberatkan pada kurikulum yang memiliki skilus dengan langkah awalnya dengan menggunakan analisis situasi. Model pengembangan kurikulum Model Howard ini menitikberatkan pada pengembangan rasional, yakni berlandaskan adanya kebutuhan untuk kurikulum yang baru karena terjadi perubahan situasi. Langkah-langkah kegiatan Model Howard ini sebagai berikut:

- 1) Menganalisis keadaan.
- 2) Menetapkan tujuan yang akan dicapai.
- 3) Menentukan organisasi isi.
- 4) Memilih metode.
- 5) Melaksanakan evaluasi.

Kelebihan dari model melingkar ini adalah mempunyai struktur logis terhadap kurikulum yang dikembangkan, melalui penerapan analisis situasi menjadi titik awal yang memberikan dasar data, sehingga tujuan-tujuan yang efektif yang akan dikembangkan, dan melihat bermacam

macam elemen kurikulum menjadi dasar yang berkesinambungan sehingga dapat mengatasi situasi situasi baru dan mempunyai konsekuensi untuk merespon terhadap perubahan situasi. Sedangkan kelemahan dari model ini adalah membutuhkan banyak waktu untuk menganalisis situasi belajar.

8. Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyyah (KMI) Ibnu Abbas Klaten

Pada tahun 2019 Pondok Pesantren Tahfidzul Quran (PPTQ) Ibnu Abbas Klaten mencoba mengembangkan sistem pembelajaran agama Islam dengan metode *salafusholeh mulazamah*. Ide awal rencana pendidikan ini bernama *Mulazamah* Ibnu Abbas (MULIA) dengan tujuan melahirkan kader-kader ulama yang beradab, memiliki keilmuan yang kokoh dan berperan dalam pembangunan bangsa. Program *mulazamah* ini dicanangkan karena melihat menurunnya kualitas keilmuan syariah pada alumni pesantren. Besar kemungkinan hal ini disebabkan oleh sistem pembelajaran dengan banyak mata pelajaran dalam satu waktu dan tidak membangun keilmuan dari dasar dan pondasi yang kuat.

Realita di dunia pendidikan seringkali teori dari sebuah pelajaran yang jauh dari kehidupan nyata, penilaian angka-angka dalam mengevaluasi santri, pelaporan pembelajaran yang tidak akurat dalam menilai kompetensi santri, serta administrasi yang rumit untuk dekat dengan santri, sampai pola asuh yang kurang alami. Berangkat dari hal tersebut program *mulazamah* ini diharapkan mampu menyuguhkan corak pendidikan syariah yang *rabbani*, manusiawi, dan alami. Lahir dari rahimnya para penuntut ilmu yang shalih

dan mushlih dan mampu membumikan syariat *samawi* di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Pada tiga bulan awal tahun pelajaran 2019-2020 program *mulazamah* Ibnu Abbas Klaten ini berjalan. Kemudian muncul pergantian nama lembaga dengan memilih nama Kulliyatul Mu'allimin (KMI) yang sudah jauh lebih dikenal masyarakat. Maka PPTQ Ibnu Abbas Klaten resmi menggantinya dengan nama KMI Ibnu Abbas Klaten.

Pada tahun pelajaran 2019/ 2020 dan satu semester tahun pelajaran 2020/ 2021 KMI berlokasi di desa Ketandan, Klaten Utara, Klaten dekat dengan Kampus 1 PPTQ Ibnu Abbas Klaten dengan meminjam gedung asrama milik warga. Pada semester 2, Februari 2021 KMI Ibnu Abbas Klaten berpindah lokasi di desa Manton, Padangan, Jatinom, Klaten, Jawa Tengah. Empat tahun berjalan dengan izin Allah *Subhanahu Wata'ala* telah menghasilkan santri yang hafal Al-Quran dan mampu aktif berkomunikasi dengan bahasa Arab di aktivitas harian di KMI. Prinsip pendidikan di KMI adalah selalu berbenah dalam menyelenggarakan pola pendidikan, berbenah untuk selalu mendapatkan pola asuh yang lebih baik. KMI Ibnu Abbas memiliki filosofi untuk menjadi nyaman, rumah, dan ayah kedua, materi akhlak menjadi materi utama dalam pembinaan adab seorang penuntut ilmu dan dalam menumbuhkan kecintaan kepada ilmu.

Kurikulum awal-awal berdirinya KMI Ibnu Abbas Klaten adalah tahfidzul Quran, bahasa Inggris, fiqh (*safinatun najah, matan ghoyah wa at-taqrib*), aqidah (*ushul tsalatsah, kitab tauhid, aqidah thahawiyah*), Hadits (*...*)

arbain nawawi, riyadhus shalihin), Adab *thalibul 'ilmi (ta'lim muta'allim, tadzkiratus sami' wal mutakallim)*, Adab *hamalatul Quran (At-tibyan, tuhfatul athfal, dan jazariyah)*, bahasa Arab (*al mutammimah, al jurumiyyah*, kitab *ta'bir silsilah* (jilid 1 dan 2), *amtsilah at-tashrifiiyyah, i'lal ash sharaf*), mata pelajaran umum (Matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS, aplikasi komputer (*Ms. Office*)).

Pada tahun berikutnya, KMI Ibnu Abbas Klaten melaksanakan evaluasi dan merapikan dalam sebaran kurikulumnya. Hasil pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya:

- a. *Al-Quran wa 'ulumuhu* terdiri atas menghafal Al-Quran (tahfidz) 30 juz, menghafal matan *tuhfahtul athfal*, dan matan *jazariyah*.
- b. Adab terdiri atas kitab *ta'lim muta'allim, tadzkiratus sami', at tibyan fi adabi hamalatil quran, washoyal aba lil abna*.
- c. *Tarbiyah* menggunakan kitab *ushul tarbiyah wa ta'lim* jilid 1-4 Gontor.
- d. Bahasa Arab menggunakan kitab *mufradat al yaumiyyah, durusul lughah UIM Madinah juz 1, mahfuzat kelas 1 dan 2 KMI Gontor, ta'bir silsilah jilid 1-4, al-Qiraah silsilah jilid 1-4, jurumiyah, imrity, amtsilah tasrifiiyyah, sharaf Gontor, balaghah bayan ma'ani dan badi' Gontor, dan qowaidul imla'*.
- e. Akidah menggunakan kitab *al ushul ats tsalatsah, qowa'idul arba', tauhid lil mutawassith kelas 1-3 KSA, aqidah thahawiyah, adyan wal firaq Gontor*.

- f. *Fiqh wa 'ulumuhu* menggunakan kitab *safinatun najah, matan ghayah wa taqrib, al waraqot, al wusul ila ilmi ushul*.
- g. *Hadits wa 'ulumuhu* menggunakan kitab *arbain an nawawi, kitabul jamami' min bulughil maram, mukhtaaratun minal ahadits an nabawiyyah* dan *matan baiquniyyah*.
- h. *Tafsir wa 'ulumuhu* terdiri dari *al qoulul munir muqoddimah fi 'ulumil quran wa ushulit tafsir, tafsir muyassar*.
- i. Shirah menggunakan kitab *khulashoh nurul yaqin* jilid 1-3 Arab, tarikh Islam jilid 1-2 Gontor Arab.
- j. *Faroid* menggunakan kitab *matan rohabiyyah, takmilatu zubdah fi fiqhil mawarits*.

Catatan dari pelajaran yang telah disebutkan tersebut ialah selain pemahaman juga ada setoran hafalan *mutun ilmiah* yang dipelajari. Selain mata pelajaran *diniyah*, KMI Ibnu Abbas Klaten juga mempelajari mata pelajaran yang ada di sekolah formal seperti bahasa Inggris, bahasa Indonesia, Matematika, IPA, TIK dengan porsi 15%-20% dari jadwal. kegiatan ekstra kurikuler atau *life skill* penunjang di antaranya: memanah, berkuda, berenang, beladiri, futsal, basket, badminton, tenis meja, memasak, kaligrafi, mulitmedia, pidato 3 bahasa, dan debat bahasa Arab.

Adapun pengajar atau pendidik di KMI sesuai dengan kompetensi masing-masing di mana pengampu tahfidz adalah *huffadz* alumni pesantren tahfidz di Indonesia. Untuk pengampu pelajaran *diniyah* sesuai dengan *background* masing masing baik ilmu syar'i maupun bahasa Arab. Pengajar

tersebut merupakan alumni dari kampus timur tengah seperti Universitas Islam Madinah, LIPIA, *Ma'had lughah* LIPIA, UMS, Ar-Raayah, juga alumni kependidikan di UIN. Sedangkan untuk pengajar pelajaran umum juga merupakan alumni dari kampus-kampus umum dengan jurusan Sastra Bahasa Inggris, bahasa Indonesia, IPA, IPS, Akuntansi dan lain sebagainya.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dari kajian *research* yang selaras dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Tesis Fatmawati Garuddin, Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMA Al-Izzah Batu, 2018.	Dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMA Al Izzah Batu dilakukan melalui pelibatan semua <i>stakeholder</i> yang ada melalui rapat-rapat koordinasi, dalam pelaksanaannya melalui strategi pemeriksaan kesiapan guru dan upgrading guru serta analisis yang rutin dilakukan terhadap piranti pembelajaran dan penilaian performa guru.	Sama sama meneliti tentang kurikulum.	Fokus penelitian ini pada manajemen pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten dengan kekhasan menghafal Quran 30 juz dan bersnad serta menghafal mutun-mutun ilmu <i>diniyah</i> .

2	<p>Tesis Umum Lathifah, Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah (studi kasus pada satuan pendidikan mu'allimin pondok pesantren darussalam Gontor ponorogo, 2022.</p>	<p>Perencanaan pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah mengindik pada visi dan misi pondok modern darussalam Gontor melalui pendekatan berupa penambahan isi kurikulum dengan integrasi ilmu, iman dan amal, serta integrasi ilmu umum dan agama. Pelaksanaan pengembangan kurikulum meliputi kegiatan orientasi kurikulum kepada guru melalui program pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas dengan model sistem Gontor yang integratif, komprehensif dan mandiri. Evaluasi pengembangan kurikulum di antaranya melalui kegiatan supervisi; pengawalan, dan pengontrolan. Terakhir, dampak pengembangan</p>	<p>Sama sama meneliti pengembangan kurikulum di KMI.</p>	<p>Fokus penelitian ini pada manajemen pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten dengan kekhasan menghafal Quran 30 juz dan bersnad serta menghafal mutun-mutun ilmu <i>diniyah</i>.</p>
---	--	---	--	--

		<p>kurikulum pesantren mu'adalah bagi santri di antaranya peningkatan prestasi santri dengan variabel keilmuan, santri mendapatkan status pengakuan ijazah santri setara dengan sekolah formal.</p>		
3	<p>Tesis Siti Toyibah, Manajemen Pengembangan Kurikulum Model Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah Gontor di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap</p>	<p>Tahap perencanaan pimpinan pondok pesantren bersama direktur KMI Darul Qurro dan dewan guru membahas pengembangan kurikulum. Tahap pengorganisasian pimpinan pondok pesantren bertugas mengawasi kegiatan-kegiatan yang menjadi tujuan lembaga dan membagi tugas kerja kepada para pendidik melalui bagian kurikulum dan pengajaran. Pelaksanaan pengorganisasian selanjutnya di kelas dan menerapkan metode pembelajaran yang memantik keterlibatan dan aktivitas siswa.</p>	<p>Sama sama meneliti tentang pengembangan kurikulum di KMI Darul Qurro Cilacap.</p>	<p>Fokus penelitian ini pada manajemen pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten dengan kekhasan menghafal Quran 30 juz dan bersanad serta menghafal mutun-mutun ilmu <i>diniyah</i>.</p>

		<p>Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pra instruksional, instruksional dan tindak lanjut dengan berdasar pada kurikulum yang telah direncanakan.</p> <p>Terakhir pada tahap evaluasi, kegiatannya dilakukan oleh direktur KMI Darul Qurro melalui pengawasan langsung, inspeksi mendadak dan pengarahannya secara berkala, berkelanjutan dan menyeluruh.</p> <p>Sedangkan kegiatan evaluasi hasil belajar siswa dilakukan oleh dewan guru melalui dua ujian tertulis ujian lisan.</p>		
4	<p>Tesis Ripaniko, Manajemen Integrasi Tiga Kurikulum Pendidikan (KMI Gontor, Salafiyah, dan</p>	<p>Dalam merencanakan kurikulum integral di pondok pesantren meliputi dua tahapan yaitu tahapan integrasi cita-cita kurikulum (<i>'ulumuddiniyya h</i> dan <i>'ulumul</i></p>	<p>Sama sama meneliti tentang manajemen dan kurikulum KMI.</p>	<p>Fokus penelitian ini pada manajemen pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten dengan kekhasan menghafal</p>

	Kemendikbud) di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, 2020.	' <i>aamah</i>) dan mengintegrasikan sistematisasi konten kurikulum konten pesantren dengan konten sekolah pada bidang yang sama.		Quran 30 juz dan bersanad serta menghafal mutun-mutun ilmu <i>diniyah</i> .
5	Tesis Anang Rusdiansyah, Evaluasi Pengembangan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyyah (KMI) di Pondok Pesantren Al-Furqan, 2021.	Evaluasi mengembangkan Kurikulum KMI di Pondok Al-Furqon memakai jenis evaluasi CIPP. Implementasi mengembangkan kurikulum KMI meliputi tahapan <i>Context, Input, Process</i> dan <i>Product</i> .	Sama sama meneliti tentang pengembangan kurikulum di KMI.	Fokus penelitian ini pada manajemen pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten dengan kekhasan menghafal Quran 30 juz dan bersanad serta menghafal mutun-mutun ilmu <i>diniyah</i> .

Setelah mencermati beberapa hasil-hasil penelitian di atas, peneliti akan meneliti manajemen pengembangan kurikulum KMI. Penelitian ini membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena peneliti lebih memfokuskan pada manajemen pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten program kaderisasi ulama yang memiliki kekhasan menghafal Al-Quran 30 juz, menghafal *mutun* ilmu, belum ada yang melakukan penelitian. Sehingga penelitian ini diharapkan menjadi rujukan baru bagi penelitian-penelitian berikutnya.

C. Kerangka Berpikir

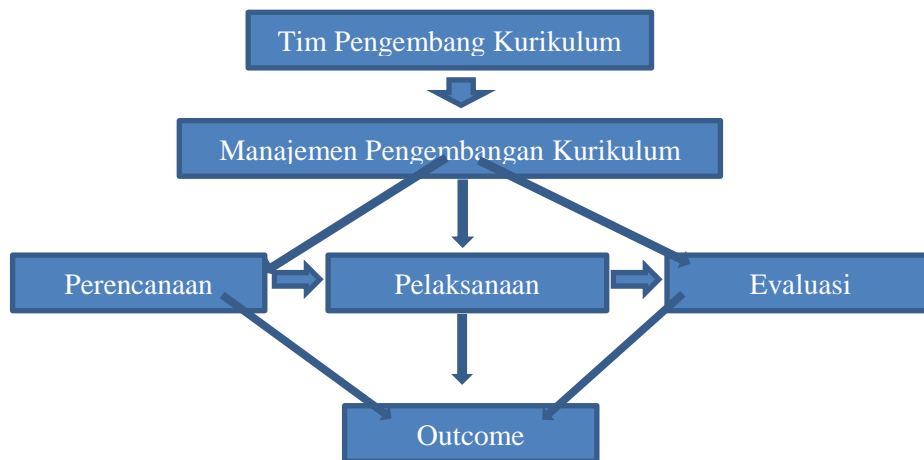
Pengembangan kurikulum adalah serangkaian proses perencanaan, implementasi dan evaluasi dalam penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum untuk menghasilkan materi yang dapat menjadi bahan ajar dan acuan serta digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Hamalik (2017) mengemukakan bahwa “proses merencanakan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik”. Sehingga manajemen pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu sistem pengelolaan pengembangan kurikulum yang *syumuliyah* dalam rangka mencapai tujuan dari visi, misi dan tujuan lembaga secara efektif dan efisien. Kegiatan manajemen pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Perencanaan yang dimaksud dalam pengembangan kurikulum ini meliputi seluruh aspek yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten. Kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum meliputi: pembentukan tim pengembangan kurikulum, dan pembagian tugas. Pelaksanaan pengembangan kurikulum meliputi; evaluasi visi, misi dan tujuan, memilih dan memilah materi yang akan diajarkan kepada santri, memilih kitab-kitab yang akan dipakai, menyusun kalender akademik, menyusun jadwal pelajaran, menentukan strategi dan metode pembelajaran, menyusun kegiatan ekstrakurikuler, menyusun kegiatan *life skill*.

Evaluasi pengembangan kurikulum idealnya dilaksanakan setiap tahun untuk mengetahui hambatan yang muncul ketika pelaksanaan

kurikulum yang telah ditetapkan serta untuk mencari solusi terhadap hambatan yang ada. Evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan secara komprehensif atau menyeluruh baik dari sisi guru, santri maupun materi atau kitab kitab yang digunakan dalam pembelajaran.

Keberhasilan KMI Ibnu Abbas sangat ditentukan oleh faktor pendukung salah satunya adalah manajemen pengembangan kurikulum yang berkelanjutan. Manajemen pengembangan kurikulum yang tertata dengan baik mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang menghasilkan *output* dan *outcome* yang bermutu dan berkompeten. Melahirkan ulama-ulama yang *rabbani*, *qurani*, memiliki pondasi keilmuan yang kuat, berakhlakul karimah, bermanfaat untuk umat serta banyak melahirkan karya karya nyata dalam rangka sumbangsih bagi peradaban.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Tracy (2020: 31) berpendapat bahwa *Qualitative research* “is a primary research goal of qualitative researchers is thick description, the practice of going beyond surface understandings, to explore the contextual meanings of behaviors”. Sementara Yin (2016: 9) mengemukakan bahwa *Qualitative research* sebagai berikut:

Studying the meaning of people’s lives, in their real-world roles, representing the views and perspectives of the people, explicitly attending to and accounting for real-world contextual conditions, contributing insights from existing or new concepts that may help to explain social behavior and thinking, and acknowledging the potential relevance of multiple sources of evidence rather than relying on a single source alone.

Terlihat sangat jelas bahwa pengertian ini menunjukkan pertentangan antara penelitian kuantitatif yang sangat menonjolkan penggunaan analisis angka sedangkan kualitatif menafikan akan hal itu. Penelitian kualitatif memiliki jenis-jenis khusus mempelajari makna kehidupan masyarakat, pandangan partisipan, kondisi kontekstual dunia nyata, konsep-konsep lama atau yang baru dan mengakui potensi relevansi dari berbagai sumber bukti. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Chandra (2019:1) yang berpendapat bahwa *Qualitative research is one of the most commonly used types of research and methodology in the social sciences*”.

Beberapa pernyataan dari para ahli tersebut didukung juga oleh Gupta (2015: 13) yang mengemukakan bahwa:

“Qualitative research is a form of social science where focus is on understanding people’s world, interpreting their experiences and making sense out of it. It is about the subjective world we live in. It is based on the worldview which is holistic and where multiple constructed realities exist. Behavior is grounded by the situation and their interpretation of the context. It is all about inner life.

Moelong (2019: 6) menyatakan bahwa penelitian ini mempunyai kekhasan tujuan untuk memaknai sebuah kejadian yang dirasakan oleh subjek penelitian yang meliputi kelakuan, kesan, tekad, perbuatan dan lain sebagainya secara menyeluruh serta mendeskripsikannya melalui kata-kata. Sementara menurut Creswell (2015: 16) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik utama yang berbeda-beda pada setiap tahap proses penelitian yaitu:

In qualitative research, we see different major characteristics at each stage of the research process: 1) Exploring a problem and developing a detailed understanding of a central phenomenon, 2) Having the literature review play a minor role but justify the problem, 3) Stating the purpose and research questions in an open-ended way to capture the participants' experiences, 4) Collecting data based on words (e.g., from interviews) or from images (e.g., photographs) from a small number of individuals so that the participants' views are obtained, 5) Analyzing the data for description and themes using text analysis and interpreting the larger meaning of the findings, 6) Writing the report using flexible, emerging structures and evaluative criteria and including the researchers' subjective reflexivity and bias.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini, untuk melakukan penelitian mengenai manajemen pengembangan Kurikulum KMI di Ibnu Abbas Klaten. Peneliti berusaha untuk menelaah sedalam mungkin informasi di lapangan terhadap objek yang diteliti. Informasi-informasi yang didapatkan tidak hanya berupa data biasa, namun diharapkan menjadi data-data yang mempunyai makna bahkan sebagai temuan baru yang memberikan

7	Analisis Data							√	
8	Penyelesaian Laporan								√

C. Subjek dan Informan Penelitian

Kunci utama dalam penelitian kualitatif terletak pada pemilihan subjek dan informan yang tepat. Peneliti menentukan subjek serta informan penelitian ini memakai *purposive sampling* yang mempunyai prosedur mengambil informasi penelitian melalui pertimbangan tertentu. Sehingga dalam menentukan subjek dan informan pada penelitian ini, didasarkan pada orang yang dimaknai memiliki pemahaman mendalam tentang fakta di lapangan (Sugiyono, 2022: 95-96). Subjek yang dipilih pada penelitian ini adalah Kepala Unit KMI Ibnu Abbas Klaten. Waka Kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten, Guru, Musyrif/ Muhaffizh KMI Ibnu Abbas Klaten merupakan informan di dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah “cara mengumpulkan informasi penelitian melalui pengamatan aktivitas yang sedang terjadi” (Sukmadinata, 2020: 220). Teknik observasi yang dipakai pada penelitian ini adalah model observasi nonpartisipatif (*non participatory observation*). Maksudnya adalah peneliti tidak berpartisipasi aktif pada aktivitas kerja subjek yang diamati, namun sebatas pengamatan kegiatan saja (Sukmadinata, 2020: 220). Peneliti memakai prosedur observasi tersebut untuk mencari informasi aktivitas belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar

kelas. Selain itu, peneliti juga mengamati kegiatan yang diadakan oleh Waka Kurikulum serta mendapatkan data yang berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh KMI Ibnu Abbas Klaten.

2. Metode Wawancara

Teknik wawancara merupakan “cara mengumpulkan informasi melalui beberapa pertanyaan dan jawaban secara lisan” (Sutama, 2019: 113). Cara wawancara pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structured Interview*) di mana peneliti memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan. Wawancara mendalam (*indepth interview*) juga menjadi cara yang dipakai dalam penelitian ini untuk menghasilkan informasi lebih detail (Sugiyono, 2022: 116).

Teknik mewawancarai dilaksanakan peneliti langsung untuk mendapatkan informasi kepada Kepala Unit KMI Ibnu Abbas Klaten, Pengurus Yayasan Ibnu Abbas Klaten, Waka Kurikulum, Guru, Musyrif, Muhaffizh KMI Ibnu Abbas Klaten. Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam, terbuka dari informan berkaitan upaya-upaya yang telah dilakukan KMI Ibnu Abbas Klaten dalam mengembangkan kurikulumnya. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti mendengarkan dan mencatat secara teliti dan merekam dengan alat rekam HP Samsung Galaxy A10s dengan Nomor Model SM-A107F/DS.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengambilan informasi lapangan untuk menyempurnakan data-data penelitian melalui sumber-sumber tercatat, video, foto-foto serta karya-karya fantastis (Sutama, 2019: 116). Dokumen yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah arsip-arsip atau semua sumber yang berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten yang meliputi; struktur kurikulum, jadwal pelajaran, pembagian mengajar, silabus, RPP, dan lain lain yang berkaitan. Dokumentasi ini dipakai peneliti untuk menganalisis bagaimana manajemen pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh kepercayaan (*trustworthiness*) data dibutuhkan metode pemeriksaan keabsahan data dalam rangka membuktikan penelitian yang dilaksanakan tidak diragukan keilmiahannya. Keabsahan data penelitian dilaksanakan dengan menggunakan kerangka kerja dari Lincoln dan Guba's (1985) dalam Polit dan Beck (Polit, 2018: 415-416) yang terdiri atas empat kaidah yaitu: *credibility* (kepercayaan), *dependability* (ketergantungan), *confirmability* (kepastian) dan *transferability* (keteralihan).

Kredibilitas adalah data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (temuan yang dapat dipercaya). Uji kredibilitas ini terdiri dari kegiatan perpanjangan

pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, bahan referensi, dan member (Sugiyono, 2022: 185-194). Peneliti mengecek kembali hasil transkrip dengan cara mendengarkan hasil wawancara secara berulang-ulang. Hasil rekaman menjadi bukti keabsahan data yang merupakan temuan penelitian. Hasil transkrip diberikan kepada informan untuk dilakukan verifikasi keakuratannya dengan memberikan tanda (√) apabila memberikan persetujuan transkrip tersebut. Informan diizinkan untuk mengubah, menambah, ataupun mengurangi kalimat dalam transkrip.

Triangulasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah memakai triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dipakai untuk menguji *integritas* (kejujuran) data dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Informasi pada penelitian ini diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan hasil observasi, dan dokumentasi. Apabila dengan 3/4 teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang sama (data jenuh), maka data penelitian dipastikan kredibel/ dipercaya.

Member check merupakan proses pengecekan data yang didapatkan peneliti dari pemberi data. Tujuan dari *member check* ini adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang didapatkan sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data. Triangulasi sumber yang dilakukan pada penelitian ini yaitu Kepala Unit KMI Ibnu Abbas, Waka Kurikulum, Musyrif, Guru *diniyah*, Guru Umum, *Musyrif* dan *Muhaffizh*. Sugiyono (2022: 125) berpendapat bahwa triangulasi sumber merupakan pengujian data yang

dilakukan cara melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini dilakukan untuk mengecek kredibilitas data yang diperoleh banyak sumber. Dari data sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan akan tetapi dideskripsikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik dari sumber-sumber tersebut sehingga mendapatkan hasil yang konsisten dari satu sumber dengan yang lain.

Sementara triangulasi teknik pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten. Selanjutnya, dari hasil wawancara tersebut diperiksa dengan teknik observasi dan didukung dengan studi dokumentasi. Sugiyono (2022: 125) menyatakan bahwa triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik yang berbeda kepada sumber yang sama. Triangulasi teknik ini dilakukan agar mendapatkan data yang konsisten dari berbagai teknik yang digunakan peneliti yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Transferabilitas merupakan sejauh mana temuan dapat ditransfer dan diterapkan dalam kondisi lain atau kelompok lain (Polit, 2018: 416). Sehingga hal tersebut berhubungan dengan generalisasi data agar hasil penelitian yang dilaksanakan dapat direalisasikan ke populasi dan fenomena yang sama pada *setting* waktu dan tempat yang berbeda dapat dipahami orang lain. Laporan penelitian ini dibuat secara rinci, jelas, sistematis, dan terpercaya. Implikasinya pembaca dapat memahami manajemen

pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten dan dapat menerapkannya di pondok pesantren yang lain.

Dependabilitas berkaitan dengan stabilitas (*reliability*) data dari waktu ke waktu dan pada setiap kondisi (Polit, 2018: 416). Teknik dalam mencapai *dependabilty* dengan melakukan telaah data dan dokumen yang didapatkan dan mendukung secara keseluruhan dan memungkinkan peneliti lain menyampaikan analisis terkait dengan temuan hasil penelitian. Uji *dependabilitas* dilaksanakan dengan cara melakukan audit terhadap semua proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor *independen* atau pembimbing yang memeriksa seluruh aktivitas penelitian dimulai dari saat peneliti menentukan masalah penelitian, turun ke lapangan, memutuskan sumber data, melakukan analisis data, menguji keabsahan data, hingga menarik sebuah kesimpulan harus bisa dipertanggungjawabkan oleh peneliti. *Dependabilitas* penelitian ini dilakukan oleh pembimbing Tesis.

Konfirmabilitas, merupakan obyektif, kesesuaian beberapa orang terhadap pandangan, serta pendapat atas temuan penelitian (Polit, 2018: 416). Penelitian ini disebut obyektif apabila hasil penelitian sudah disepakati banyak orang. Sehingga uji *konfirmabilitas* ini mirip dengan uji *dependabilitas*, oleh karenanya bisa dilaksanakan secara bersamaan. Uji *konfirmabilitas* artinya menguji hasil penelitian, dihubungkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Obyektifitas dapat tercapai apabila terdapat kesepakatan beberapa orang yang kompeten dalam menilai data hasil penelitian. Hasil penelitian yang berupa catatan lapangan dan transkrip

wawancara telah ditunjukkan kepada dosen pembimbing sehingga dapat menjamin ketepatan hasil yang didapatkan. *Konfirmabilitas* penelitian ini dilakukan oleh pembimbing Tesis.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini merujuk cara menganalisis informasi milik Miles dan Huberman. Cara ini mempunyai tiga tahapan aktivitasnya yaitu aktivitas kondensasi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Aktivitas menganalisis informasi penelitian ini tersaji sebagai berikut:

1. *Data Condensation* (pengembunan data)

Merupakan aktivitas memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrasi, dan mentransformasikan data yang muncul dalam catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris yang lain (Miles & Huberman, 2014: 31). Berikut ini uraian kegiatan peneliti dalam melakukan kondensasi data:

- a. Pemilihan data. Dalam langkah ini peneliti menentukan informasi-informasi mana yang paling penting, hubungan-hubungan mana yang paling memiliki makna, serta informasi mana yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.
- b. Pemfokusan data. Pada langkah ini peneliti memfokuskan data yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Membatasi informasi Berdasarkan rumusan masalah,
- c. Peringkasan data. Pada langkah ini, peneliti membuat rangkuman inti, pernyataan-pernyataan yang berkualitas yang perlu dijaga agar tetap

berada didalamnya.

- d. Penyederhanaan. Peneliti menyederhanakan informasi dengan seleksi ketat melalui satu ringkasan dalam satu pola.

2. *Data Display* (penyajian data)

Tahapan selanjutnya dari aktivitas menganalisis data ialah menyajikan informasi/ data. Maksudnya adalah aktivitas menampilkan sekumpulan data yang ditata secara sistematis dan memudahkan untuk dipahami, sehingga memungkinkan untuk menarik sebuah kesimpulan dan perbuatan. Sehingga tampilan dari tahap kedua memuat beberapa jaringan, grafik, bagan, dan matriks. Seluruhnya direncanakan demi menghimpun data secara singkat dan bisa dicapai segera untuk bisa membuktikan apa yang terlaksana dan mengambil ikhtisar yang sesuai secara ilmiah (Miles & Huberman, 2014: 31).

Langkah berikutnya, peneliti menyajikan informasi tersusun yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Melalui pencermatan penyajian data ini, peneliti akan mendapatkan kemudahan dalam memahami apa yang sedang terjadi untuk melanjutkan analisis atau memperdalam temuan tersebut.

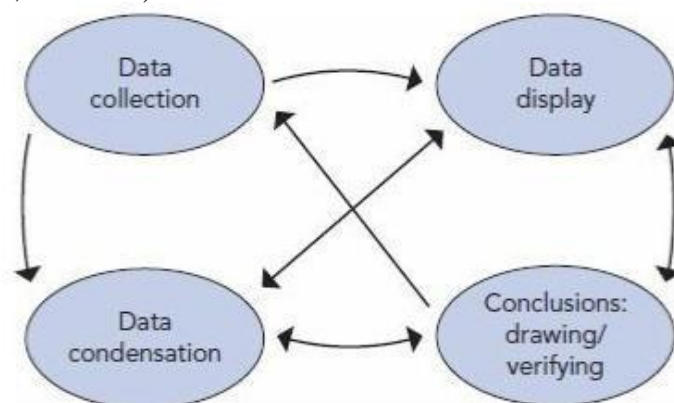
3. *Conclusion* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Tahapan terakhir adalah kegiatan mengambil ikhtisar berlandaskan pada hasil pengembunan data, dan penyajian data. Sehingga tahapan ini membentuk jenis proses siklus yang interaktif yaitu peneliti bergerak untuk memadatkan, menampilkan, dan menarik kesimpulan untuk sisa

penelitian. Pengkodean data mengarah pada gagasan-gagasan baru tentang apa yang harus masuk ke matrik tampilan data. Saat matrik terisi, kesimpulan awal dapat ditarik, akan tetapi belum mengarah kepada keputusan. tahapan berikutnya bisa menambahkan kolom lain ke matrik untuk menguji kesimpulan. Sehingga implikasinya, analisis model tersebut merupakan upaya yang berkelanjutan dan berulang hingga data sampai titik jenuh atau tidak didapatkannya lagi informasi baru (Miles & Huberman, 2014: 32-33).

Langkah terakhir dari analisis data ini adalah penarikan kesimpulan melalui pengecekan ulang dengan bukti-bukti yang peneliti temukan di lapangan. Peneliti mengambil kesimpulan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten.

Untuk lebih mengetahui lebih mendalam teknik interaktif Miles dan Huberman dapat diperhatikan pada gambar berikut ini (Miles & Huberman, 2014: 33):



Gambar: 3.2 Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Kulliyatul Mu'allimin (KMI) Ibnu Abbas Klaten

KMI Ibnu Abbas merupakan salah satu unit baru di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Ibnu Abbas Klaten. Unit-unit lain yang ada di PPTQ Ibnu Abbas Klaten di antaranya: SMPIT Ibnu Abbas, SMAIT Ibnu Abbas, Ma'had Aly Ibnu Abbas, dan Kuttab Ibnu Abbas Klaten. Pendiri PPTQ Ibnu Abbas Klaten Ust Dr. Mu'inuddinillah *rahimahullah* merasa kurang puas dengan hasil lulusan yang belum bisa berbahasa Arab dan belum bisa membaca kitab berbahasa Arab dengan baik. Sehingga pada tahun 2019 dimunculkan unit baru dengan kekhasan fokus dengan *'ulum syar'i* program kaderisasi ulama dengan nama unit *mulazamah* (Dok. Profil KMI Ibnu Abbas Klaten, 19-6-23).

Mulazamah merupakan salah satu watak pengajaran ulama *salaf* yang menekankan pada jenjang keilmuan. Dimulai dari ilmu dasar (*shighor al-'ilmu*) bertahap menuju kitab induk (*kibar al-'ilmu*), dengan cara bermulazamah kepada seorang guru dalam rentang waktu yang lama. Model *mulazamah* sangat memperhatikan bangunan keilmuan yang kokoh, aplikatif, menggabungkan metode hafalan dan pemahaman. Sistem *mulazamah* juga sangat mengatasnamakan adab yang harus dimiliki seorang penuntut ilmu. Sehingga sejarah membuktikan model pembelajaran *mulazamah* berhasil melahirkan ulama-ulama otoritatif,

beradab, produktif, dan meninggalkan warisan intelektual yang melimpat (*turats*) (Dok. Profil KMI Ibnu Abbas Klaten, 19-6-23).

Pada awal-awal berdirinya, unit *mulazamah* masih mencari-cari sistem yang pas yaitu mencoba mengembangkan sistem pembelajaran agama Islam dengan metode *salafusholeh mulazamah*. Ide awal rencana pendidikan ini bernama *Mulazamah Ibnu Abbas (MULIA)* dengan tujuan melahirkan kader-kader ulama yang beradab, memiliki keilmuan yang kokoh dan berperan dalam pembangunan bangsa. Program *mulazamah* ini dicanangkan karena melihat menurunnya kualitas keilmuan syariah pada alumni pesantren. Besar kemungkinan hal ini disebabkan oleh sistem pembelajaran dengan banyak mata pelajaran dalam satu waktu dan tidak membangun keilmuan dari dasar dan fondasi yang kuat (Dok. Profil KMI Ibnu Abbas Klaten, 19-6-23).

Program *mulazamah* ini diharapkan mampu menyuguhkan corak pendidikan syariah yang *Rabbani*, manusiawi, dan alami. Lahir dari rahimnya para penuntut ilmu yang *shalih* dan *mushlih* dan mampu membumikan syariat *samawi* di tengah-tengah kehidupan masyarakat. KMI Ibnu Abbas Klaten ikut menghidupkan kembali tradisi *mulazamah* (*living tradition and knowledge*) sebagai upaya melahirkan kader-kader ulama yang beradab, memiliki keilmuan yang kokoh (*mutqin*), otoritatif, produktif, dan berperan dalam pembangunan moral bangsa (Dok. Profil KMI Ibnu Abbas Klaten, 19-6-23).

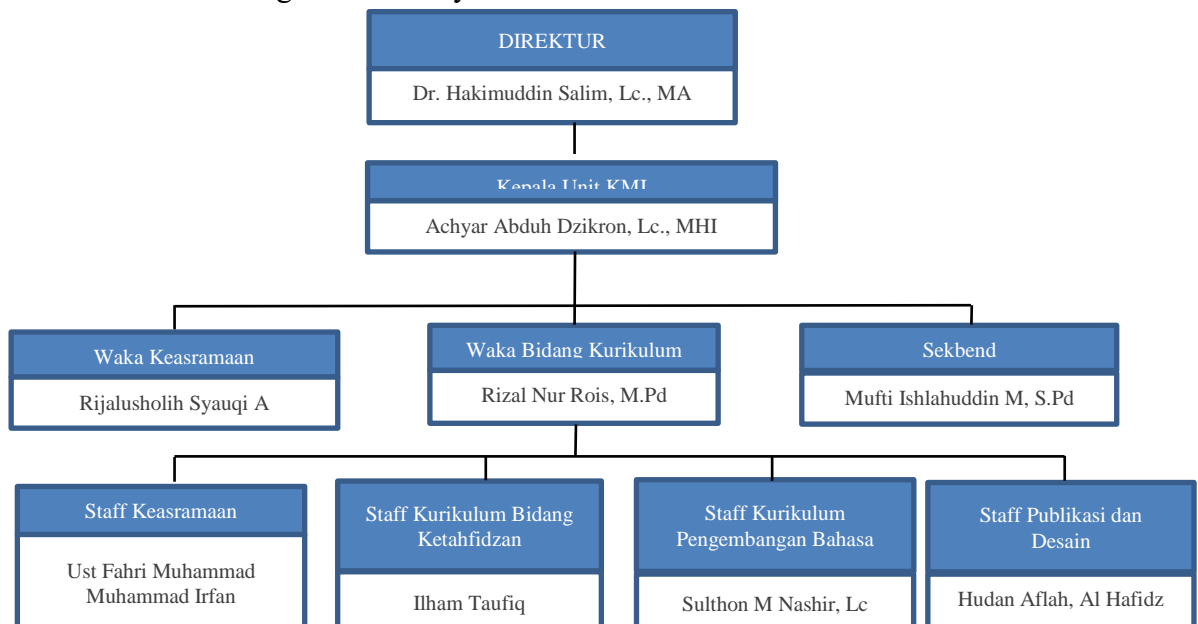
Rentang waktu pembelajaran KMI Ibnu Abbas Klaten adalah selama 6 tahun dibagi dalam dua jenjang, yaitu Tsanawiyah (setingkat SMP) dan aliyah (setingkat SMA). Pada jenjang Tsanawiyah santri difokuskan menyelesaikan hafalan Al-Quran 30 juz secara kuat (*mutqin*), bersanad, menguasai dua bahasa asing (Arab dan Inggris), serta penguasaan dasar-dasar ilmu *syar'i*. Pada jenjang aliyah, para santri mendapatkan muatan ilmu- ilmu *syar'i* secara holistik, mempelajari semua disiplin keilmuan Islam, dan lulusannya menjadi ulama yang langsung berkiprah di masyarakat. Selain mendapatkan ilmu *syar'i* (*ghoyah*) para santri juga dibekali kemampuan induk ilmu *wasail*, meliputi: matematika, komputer, IPA, dan sebagainya (Dok. Profil KMI Ibnu Abbas Klaten, 19-6-23).

Pada tiga bulan awal tahun pelajaran 2019-2020 program *mulazamah* Ibnu Abbas Klaten ini berjalan. Kemudian muncul pergantian nama lembaga dengan memilih nama Kulliyatul Mu'allimin (KMI) yang sudah jauh lebih dikenal masyarakat. Maka PPTQ Ibnu Abbas Klaten resmi menggantinya dengan nama KMI Ibnu Abbas Klaten. Pada tahun pelajaran 2019/ 2020 dan satu semester tahun pelajaran 2020/ 2021 berlokasi di desa Ketandan, Klaten Utara, Klaten dekat dengan Kampus 1 PPTQ Ibnu Abbas Klaten dengan meminjam gedung asrama milik warga. Pada semester 2, Februari 2021 KMI Ibnu Abbas Klaten berpindah lokasi di desa Manton, Padangan, Jatinom, Klaten, Jawa Tengah sampai sekarang (Dok. Profil KMI Ibnu Abbas Klaten, 19-6-23).

2. Visi dan Misi Kulliyatul Mu'allimin Ibnu Abbas Klaten

- a. Visi: Menjadi lembaga pendidikan Islam yang mencetak kader Ulama, Qurani, *Rabbani*, dan beraqidah *Ahlussunnah wal jama'ah*.
- b. Misi:
 - 1) Mendidik santri agar berpegang teguh pada aqidah yang lurus.
 - 2) Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran dengan pembelajaran Al-Quran yang komprehensif.
 - 3) Menyelenggarakan pendidikan dengan metode pendidikan ulama salaf.
 - 4) Menanamkan pada jiwa santri untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - 5) Mengkader da'i yang tangguh dan siap berjuang untuk umat (Dok. Kurikulum KMI Ibnu Abbas, 19-6-2023).

3. Struktur Organisasi Kulliyatul Mu'allimin Ibnu Abbas Klaten



Gambar 4.1 Struktur Organisasi KMI Ibnu Abbas Klaten (Observasi, 19-6-2023).

4. Keadaan Asatidzah KMI Ibnu Abbas Klaten

Tabel 4.1
Keadaan Asatidzah KMI Ibnu Abbas Klaten (Dok. KMI Ibnu Abbas Klaten, 19-6-2023)

NO	Nama Asatidzah	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Ust Dr.Hakimuddin Salim	Direktur PPTQ Ibnu Abbas Klaten	S3
2.	Ust Achyar Abduh Dzikron, LC., M.H	Kepala Unit KMI Ibnu Abbas Klaten	S2
3.	Ust Muhammad Riezky Pradana Mukhtar, Lc., M.H	Guru Diniyyah	S2
4.	Ust Rizal Nur Rois, M.Pd	Waka Kurikulum	S2
5.	Ust Hudan Aflah Asshidiq, Al Hafidz	Guru Tahfidz	Alumni Pondok
6.	Ust Hilal Ardiansyah Putra, Lc	Guru Diniyah	S2
7.	Ust Mufti Ishlahuddin Ma'arif, S.Pd	Sekbend KMI	S1
8.	Ust Muhammad Zacky Yudhatama, Lc	Guru Diniyah	S1
9.	Ust Ilham Taufiq, Al Hafidz	Guru Tahfidz	S1
10.	Ust Sulton Muhammad Nasir EL-Mushafi, Lc	Staff Pengembangan Bahasa	S1
11	Ust Izzudin Al-Qassam Al hafidz	Guru Tahfidz	S1
12	Ust Rijalusholih Syauqi As-Syahid	Waka Keasramaan	Alumni Pondok

5. Keadaan santri KMI Ibnu Abbas Klaten

Tabel 4.2
Keadaan Santri Kelas 1 KMI Ibnu Abbas Klaten TP 2022/2023
(Dok. KMI Ibnu Abbas Klaten, 19-6-2023)

NO	Nama Lengkap Santri	NISN	Tempat/ Tanggal/ Bulan/Tahun Lahir
1	Ahnaf Abdur Rohman	3098702922	Sukoharjo, 21 November 2009
2	Fatih Hanif Anshari	3094709655	Surabaya, 19 November 2009
3	Hisyam Syauqi As-Saifi	0098629372	Bojonegoro, 18 Desember 2009

4	Ihsanuddin Afif Triputra	0107772728	Nunukan, 20 Juni 2010
5	Kenzo Tiamo Kuncoro	0105421355	Karanganyar, 30 Maret 2010
6	Muhammad Adzka 'Ilmi	0103012475	Sleman. 02 April 2010
7	Muhammad Askarillah Salendra	2104516215	Klaten, 10 September 2010
8	Muhammad Azamuddin Rasyid Arisetia	0104484841	Yogyakarta, 29 April 2009
9	Muhammad Taufiqurrohman	3095474137	Sleman, 13 Oktober 2009
10	Muhammad Thariq Arsyad	3109814070	Jakarta, 23 September 2010
11	Nadhif Muhammad Johara	0096767992	Bandung, 23 Juni 2009
12	Ryota Hanif Arsyad	0095310114	Temanggung, 20 Mei 2009
13	Shafwan	2101225200	Klaten
14	Tsabit Abdurrazzaq Mumtaz	0097541659	Semarang

Tabel 4.3
Keadaan Santri Kelas 2 KMI Ibnu Abbas Klaten TP 2022/2023
(Dok. KMI Ibnu Abbas Klaten, 19-6-2023)

No	Nama Lengkap	NISN	Tempat/ Tanggal/ Bulan/Tahun Lahir
1	Abdullah Mumtaz Al Harits	2083207160	Klaten, 21 Mei 2010
2	Ahmad Farras Hafizuddin	1070/0086155166	Temanggung, 18 Oktober 2008
3	Ahza Dhiyaulilmi Asyam	0087197593	Banyumas, 22 Nopember 2008
4	Fairus Arsyl Rohman	0093684269	DenpAshar, 20 Juni 2009
5	Hamman Fatihurroyyan	3092156998	Sleman, 21/08/2009
6	Khalid Misy'al Khoiruzzad	0097968664	Cilegon, 31 januari 2009
7	Mochammad Rafa Faeyza	0093794334	Samarinda/ 01 Juli 2009

8	Muchlas Hanif Al bukhory	0086765938	Klaten,10 September 2008
9	Muhammad Alexander M A	0091863985	Yogyakarta,12 januari 2009
10	Muhammad Dzulhusni	0085893717	Batang, 7 November 2008
11	Muhammad Dzulqarnain	0074591200	Trenggalek 8 Desember 2007
12	Nashir Izzatal Islam Winata	0082681861	Yogyakarta, 24 Oktober 2008
13	Rafif Baharta	0094695629	Surakarta, 10 Juli 2009
14	Umar Muizzul Islam An – Nabil	3086682088	Semarang 11 Juli 2008

Tabel 4.4
Keadaan Santri Kelas 3 KMI Ibnu Abbas Klaten TP 2022/2023
(Dok. KMI Ibnu Abbas Klaten, 19-6-2023)

No.	Nama Lengkap	NISN	Tempat/ Tanggal/ Bulan/ Tahun Lahir
1	Abdullah Furqon	0058574538	Boyolali, 12 Juni 2005
2	Ahmad Sayyaf Iqomatuddien	0066468599	Sidoarjo, 21 Oktober 2006
3	Albana Amru Syahida	0065589158	Batam, 23 Juli 2006
5	Fahar Gamy Azzufar	0063505853	Salatiga, 13 Mei 2006
6	Hanif Musyaffa	0071072612	Mataram, 26 Juli 2007
7	Hisyam Mufid	0078144062	Jakarta, 16 Januari 2007
8	Muhammad Al Atsari	0073694738	Klaten, 19 Maret 2007
9	Muhammad Fata Hadaina	0071830381	Fukuoka, 13 Agustus 2007
10	Muhammad Ihsan Akbar	2078110312	Jakarta, 02 Mei 2007
11	Muhammad Qowwiyy	0075767912	Banjarmasin, 05 Juni 2007
12	Muhammad Tsaqif	0065943389	Yogyakarta, 06 Juni 2006

13	Muhammed Bazla Al Ghozy	0066748462	Cilegon, 19 Desember 2006
14	Ridho Fadlurahman Kamil	0072892225	Palu, 08 September 2007

Tabel 4.5
Keadaan Santri Kelas 4 KMI Ibnu Abbas Klaten TP 2022/2023
(Dok. KMI Ibnu Abbas Klaten, 19-6-2023)

No.	Nama Lengkap	NISN	Tempat/ Tanggal/ Bulan/ Tahun Lahir
1	Abdullah Furqon	0058574538	Boyolali, 12 Juni 2005
2	Ahmad Sayyaf Iqomatuddien	0066468599	Sidoarjo, 21 Oktober 2006
3	Albana Amru Syahida	0065589158	Batam, 23 Juli 2006
5	Fahar Gamyaa Azzufar	0063505853	Salatiga, 13 Mei 2006
6	Hanif Musyaffa	0071072612	Mataram, 26 Juli 2007
7	Hisyam Mufid	0078144062	Jakarta, 16 Januari 2007
8	Muhammad Al Atsari	0073694738	Klaten, 19 Maret 2007
9	Muhammad Fata Hadaina	0071830381	Fukuoka, 13 Agustus 2007
10	Muhammad Ihsan Akbar	2078110312	Jakarta, 02 Mei 2007
11	Muhammad Qowwiyy	0075767912	Banjarmasin, 05 Juni 2007
12	Muhammad Tsaqif	0065943389	Yogyakarta, 06 Juni 2006
13	Muhammed Bazla Al Ghozy	0066748462	Cilegon, 19 Desember 2006
14	Ridho Fadlurahman Kamil	0072892225	Palu, 08 September 2007

6. Sarana dan prasarana KMI Ibnu Abbas Klaten

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana KMI Ibnu Abbas Klaten TP 2022/2023
(Dok. KMI Ibnu Abbas Klaten, 19-6-2023)

NO	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Asrama Santri	1 unit 3 lantai	Baik
2.	Rumah Asatidzah	3 Unit 2 lantai	Baik
3.	Ruang Kelas	6 unit 3 lantai	Dalam Proses
4.	Ruang Tamu	1 unit	Baik
5.	Ruang Klinik	1 Unit	Baik
6.	Lab Komputer	1 unit	Baik
7.	Kantor Asatidzah	1 unit	Baik
8.	Kamar mandi	10 unit	Baik
9.	Papan Tulis	5 unit	Baik
10.	Loker	4	Baik
11.	Lemari Buku	4	Baik
12.	Meja	60	Baik
13.	Kipas	6	Baik
14.	Karpet	4	Baik
15.	Rak piring	4	Baik
16.	Jam Dinding	6	Baik
17.	Komputer	17	Baik

7. Kegiatan Sehari-hari santri KMI Ibnu Abbas Klaten

Tabel 4.7
Kegiatan Harian Santri di KMI Ibnu Abbas Klaten
(Dok. Kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten, 19-6-2023)

وقت	Nama Kegiatan	أنشطة
03:30 - 04:30	Bangun salat malam dan/atau sahur	الاستيقاظ وقيام الليل والسحور
04:30 - 06:00	Salat Subuh, zikir, persiapan setoran hafalan baru	صلاة الصبح و الدعاء و حلقة القرآن (الاستعداد)
06:00 - 07:00	Membersihkan merapikan mandi dan/atau sarapan	ترتيب وتنظيف السكن والاستحمام و تناول الفطور

07:00 - 08:30	Apel dan pelajaran pagi	المراسم و مجلس العلم
08:30 - 10:00	Halaqah Al-Quran	حلقة القرآن
10:00 - 10:30	Istirahat	الاستراحة
10:30 - 11:40	Halaqah Al-Quran	حلقة القرآن
12:00	Zuhur	صلاة الظهر
12:20 - 13:00	Istirahat dan/atau makan siang	الاستراحة و تناول الغداء
13:00 - 14:30	Pelajaran siang	مجلس العلم
14:30 - 15:30	Istirahat salat ashar	الاستراحة و صلاة العصر
15:45 - 17:00	Kegiatan ekstra	الأنشطة الإضافية
17:00 - 18:00	Merapikan membersihkan asrama dan makan/buka	ترتيب وتنظيف السكن و تناول العشاء
18:00 - 19:30	Magrib dan persiapan hafalan besok/murajaah	صلاة المغرب و حلقة القرآن (الاستعداد)
19:30 - 19:45	Pembekalan kosakata Arab/Inggris	تزويد المفردات من قسم اللغة
20:00 - 21:00	Belajar	مذاكرة الدروس
21:30 - 03:30	Istirahat tidur	الراحة والنوم

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin (KMI) Ibnu Abbas Klaten.

Perencanaan pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di KMI Ibnu Abbas Klaten adalah melalui arahan dari Direktur PPTQ Ibnu Abbas Klaten Ust Dr. Mu'innuddinillah *Rahimahullah* yang merasa tidak puas dengan hasil lulusan yang belum bisa berbahasa Arab dengan baik dan belum bisa membaca kitab-kitab berbahasa Arab. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Unit KMI Ibnu Abbas Klaten

sebagai berikut:

“Pondok pesantren tahfidzul Quran (PPTQ) Ibnu Abbas Klaten sudah berdiri ma’had dengan format SMPIT dan SMAIT. Pendiri PPTQ Ibnu Abbas Klaten Ust Dr. Mu’inuddinillah *rahimahullah* itu merasa kurang puas dengan hasil lulusan belum berbahasa Arab dengan baik, belum bisa membaca kitab-kitab berbahasa Arab. Sehingga dimunculkan dengan kekhasan fokus dengan *ulum syar’i* program kaderisasi ulama (program *mulazamah*)....” (A/KUK/ 1-6-23)

Selaras dengan Kepala Unit KMI Ibnu Abbas Klaten, Waka Kurikulum KMI Ibnu Abbas pun menyampaikan hal yang sama pada hasil wawancara sebagai berikut:

“Minimnya wawasan keagamaan dan bahasa Arab dari santri reguler. Ustadz Muin menginginkan program baru yang lebih fokus pada agama, bahasa Arab. Sisi porsi di KMI lebih ditekankan yang reguler condong di pelajaran umum, sehingga karakter bahasa Arab/ diniyah kurang...” (R/WKK/1-6-23)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah seorang pengurus Yayasan Ibnu Abbas Klaten yang menyampaikan:

“Latar belakang KMI, kita ingin membuat model pendidikan yang berbeda yang sudah dikelola Ibnu Abbas, yaitu model sekolah formal mengikuti mata pelajaran yang telah ditentukan oleh diknas SMPIT dan SMAIT. Sehingga anak-anak pondok banyak belajar ilmu umum. Nah dari awal maka anak harus dibekali ilmu alat. Maka harus ada model yang berbeda. Model apa? Model *salafusholeh* bagaimana mereka belajar? Belajar apa? Mengkaji kitab sampai selesai. Nah kalau SMPIT dan SMAIT tidak banyak mengkaji itu. Kita menangkap keinginan beberapa orang tua santri yang menginginkan lebih belajar agama tidak seperti yang di SMPIT dan SMAIT” (A/ YIA/ 8-6-23)

Hasil wawancara tersebut dapat diartikan bahwa latar belakang berdirinya KMI Ibnu Abbas Klaten berasal dari kegundahan *Muassis* (pendiri) PPTQ Ibnu Abbas Klaten Dr. Mu’inuddinillah *Rahimahullah*

terhadap lulusan SMPIT dan SMAIT yang kurang memuaskan dari sisi *kafaah 'ulum syar'iyah* (tidak bisa baca kitab dan berbahasa Arab dengan baik). Oleh karena itu beliau menginisiasi unit baru yang pada awal berdiri dengan nama unit *mulazamah* dengan tujuan untuk kaderisasi ulama yang fokus pada kurikulum *diniyah*, mendalami kitab-kitab dan fasih berbahasa Arab serta hafal Al-Quran 30 juz.

Dalam arahan awal tersebut, kemudian ditindaklanjuti dengan menunjuk Kepala Unit Mulazamah, Wakil direktur, dan beberapa Guru *diniyah* untuk merumuskan kurikulum. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pengurus Yayasan yang menyampaikan bahwa perumus perencanaan pengembangan kurikulum:

“Yang bertanggung jawab di struktural terdiri dari: Kepala Unit KMI, Waka Kurikulum, Waka Keasramaan, di bawah bimbingan ust Hakim (Direktur PPTQ Ibnu Abbas Klaten)” (A/KUK/ 1-6-23).

Paparan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Waka Keasramaan KMI Ibnu Abbas yang menyatakan bahwa dalam merumuskan perencanaan kurikulum yang terlibat adalah:

“Kepala KMI, Mudir pondok, Waka kurikulum, serta *Asatidz* pengajar” (R/WKPM/10-6-23).

Kedua pernyataan tersebut diperkuat kembali dengan pernyataan Wakil Kepala Bidang Kurikulum yang menyampaikan bahwa perumus perencanaan pengembangan kurikulum di antaranya:

“Waka kurikulum bersama kepala unit Ust Akhyar dibantu semua *Asatidzah*” (R/WKK/1-6-23).

Hasil wawancara tersebut dapat diartikan bahwa dalam merumuskan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten melibatkan semua *stakeholder* KMI, yaitu Kepala unit KMI, wakil Kepala bidang kurikulum, Waka Keasramaan, Waka Pengembangan Bahasa, Guru *Diniyah*, Guru Umum di bawah bimbingan Direktur PPTQ Ibnu Abbas Klaten.

Adapun langkah-langkah dalam merealisasikan perencanaan pengembangan kurikulum di awal berdirinya *mulazamah* adalah melalui beberapa tahapan di antaranya adalah membentuk tim pengembang kurikulum, arahan direktur menjadi acuan, menyusun draft kurikulum perjenjang, mendiskusikan draft di forum seluruh Asatidzah KMI, kemudian dilakukan pengambilan keputusan kurikulum yang akan digunakan. Langkah-langkah perencanaan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pengurus yayasan sebagai berikut:

“Langkah-langkah perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten: 1) Tim dibentuk dulu, 2) Arahan garis besar yang ingin dicapai dari Direktur Pondok menjadi acuan, 3) Menyusun draft per jenjang, 4) Mendiskusikan draft di forum seluruh asatidzah KMI, 5) Memutuskan kurikulum yang disepakati untuk diimplementasikan” (A/ YIA/ 8-6-23).

Dalam mengembangkan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten menggunakan landasan teori “ *al muhafadzatu ‘alaa qodimishsholih, wal akhdzu bil jadid al ashlah*”. Artinya bahwa dalam pengembangan kurikulum harus memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal lama yang sudah teruji keberhasilannya dan mengembangkan sesuatu yang

baru yang lebih relevan dengan kondisi kekinian dengan pertimbangan banyak kebaikan. Pernyataan ini selaras dengan yang disampaikan oleh Kepala Unit KMI Ibnu Abbas bahwa:

“Teori/ teknik yang kita pakai dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten adalah kaidah “ *al-muhafadzatu ‘alaa qodimish shalih, wal akhdzu bil jadid al-ashlah*”. Maksudnya adalah memelihara kurikulum/ sistem yang sudah teruji dari para sesepuh/ senior kita ambil karena ada kebaikan di situ dengan mengambil, mau berbenah mengembangkan kurikulum yang lebih tepat, sesuai, pas, dengan kondisi riil” (A/KUK/ 1-6-23).

Selaras dengan pernyataan dari Kepala Unit KMI tersebut, Guru *diniyah* yang menyatakan bahwa landasan teori yang digunakan dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten adalah *tsabit* (tetap/ teguh) dengan tujuan utama serta melakukan perbaikan di setiap waktu tanpa merubah *al-hadad al-asasy* (tujuan utama/ pokok). Dari beberapa pernyataan di atas dapatlah diartikan bahwa teori/ teknik yang dipakai dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten adalah dengan memakai kaidah “ *al muhafadzatu ‘alaa qodimish shoolih, wal akhdzu bil jadid al ashlah*”. Secara teknik dalam mengambil keputusan pengembangan kurikulumnya menggunakan model *partisipatif* di mana semua *stakeholder* terlibat dalam perencanaan pengembangan kurikulum.

Sedangkan standar pendidik yang ditetapkan dalam perencanaan pengembangan kurikulum adalah guru memenuhi kualifikasi dalam rangka mencapai tujuan filosofis yang tercantum dalam visi dan misi yang telah ditetapkan. Maka dibutuhkan *Muhaffizh* yang hafal 30 juz *mutqin* atau bersanad, *musyrif* yang mempunyai jiwa pengasuh dan pemberi

keteladanan yang baik, Guru *diniyah* yang mempunyai *kafaah syar'iyah*, guru umum yang sesuai dengan kompetensinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kepala Unit KMI Ibnu Abbas Klaten yang menyatakan:

“Kualitas mengikuti standar rekrutmen SDI, kita hanya bisa *request Muhaffizh, guru, musyrif*. Di antara kualifikasinya sebagai berikut: *Muhaffizh*: hafal 30 juz, *mutqin*, bersanad, bisa mengajar *tuhfatul athfal, jazari* dan tajwid. Guru *diniyah*: S1 bahasa Arab, S1 syariah/ pendidikan Islam ditambah punya basic pesantren. Guru umum: S1 sesuai dengan kompetensinya. *Musyrif*: tanggung jawab, memiliki jiwa pengasuh, berpengalaman dalam kepesantrenan, mau belajar, punya *attitude* yang baik, bisa mengamalkan yang didapat di pondok” (A/KUK/ 1-6-23)

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Keasramaan yang menyatakan bahwa:

“Kualifikasi Guru *Diniyah* adalah alumni LIPIA atau Timur Tengah. Kualifikasi *Muhaffizh* adalah yang sudah hafal 30 juz *mutqin/* bahkan sudah *bersanad*. Kualifikasi guru bahasa Arab adalah yang sudah *passionnya* di bahasa Arab. Kualifikasi Guru Umum adalah mayoritas sesuai dengan jurusan yang diampu. Kualifikasi *Musyrif* adalah alumni pondok pesantren Islam” (R/WKK/1-6-23).

Kedua pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh pernyataan dari Wakil

Kepala Bidang Kurikulum *mulazamah* yang menyatakan bahwa:

“Secara umum mereka disyaratkan: 1) memiliki dasar Ilmu agama yang baik, 2) Tidak merokok dan menyukai musik, 3) bisa berkomunikasi bahasa Arab keseharian di lingkungan pondok, 4) untuk *Muhaffizh* memiliki hafalan 30 juz dan sudah berpengalaman, dan untuk Guru Mapel umum minimal lulusan S1” (A/WKPM/13-6-23).

Dari beberapa hasil wawancara tersebut, dapat diartikan bahwa kualifikasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan berdirinya KMI Ibnu Abbas Klaten adalah 1) *Muhaffizh* yang hafal 30 juz *mutqin*, *bersanad*, bisa mengajar *tuhfatul athfal, jazari*, dan tajwid, 2) Guru *diniyyah*

memiliki *kafaah* Bahasa Arab S1, atau S1 Syariah/ pendidikan Islam ditambah mempunyai *basic* pesantren, 3) Guru Umum merupakan alumni S1 yang sesuai dengan disiplin ilmu yang sesuai dengan ijazahnya, 4) *Musyrif* yang mempunyai kualifikasi alumni pesantren yang berjiwa pengasuh, berpengalaman dalam kepesantrenan, mau belajar, mempunyai *attitude* yang baik, serta bisa mengamalkan yang didapatkan di pondok.

Dari sisi persyaratan santri yang akan diterima di KMI Ibnu Abbas Klaten adalah calon santri-santri yang telah terseleksi dalam kegiatan penerimaan santri baru pada setiap tahunnya yang meliputi tes Al-Quran (kemampuan menghafal dan tilawah), akademik, dan wawancara calon santri dan wawancara orang tua. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Kepala Unit KMI Ibnu Abbas Klaten yang menyatakan bahwa persyaratan masuk menjadi santri adalah:

“Lulus seleksi di antaranya: seleksi Al-Quran dan latihan menghafal, tes akademik, *imla*, adab, matematika, wawancara santri dan wawancara calon orang tua santri KMI” (A/KUK/ 1-6-23).

Hal senada juga dijelaskan oleh guru umum yang memberikan informasi:

“Mampu menguasai matematika, bahasa Arab, PAI, mampu membaca dan menghafal Al-Quran (materi hafalan disampaikan 1 hari sebelum tes) (N/GU/11-6-23).

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh wali santri KMI Ibnu Abbas Klaten yang menjelaskan bahwa persyaratan masuk KMI adalah:

“Bacaan lancar, hafalan 1 jam 1 halaman, Matematika, Bahas Inggris, wawancara wali dan santri” (Y/OT/4-6-23).

Dari dua pernyataan di atas dikuatkan lagi oleh dua pernyataan santri KMI Ibnu Abbas Klaten sebagai berikut

“Ujian masuk mapel umum, ada hafalan, wawancara orang tua dan santri,” (MS/S/7-6-23), “Lulus semua ujian masuk di KMI; kemampuan menghafal, pelajaran umum, wawancara santri dan orang tua” (H/S/ 7-6-23).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diartikan bahwa dalam menerima santri, KMI Ibnu Abbas Klaten melakukan penerimaan calon santri baru dengan mempersyaratkan beberapa persyaratan sebagai berikut: santri lulus SD/ MI/ yang sederajat, lulus seleksi Al-Quran baik membaca maupun kemampuan menghafal, lulus tes akademik yang meliputi mata pelajaran matematika, bahasa Arab, dan PAI, lulus wawancara santri dan orang tua.

Dari sisi sarana dan prasarana untuk mendukung perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten mengalami beberapa kendala di antaranya proses pembangunan yang beriringan dengan proses kegiatan belajar-mengajar santri KMI Ibnu Abbas Klaten. Hal ini disebabkan karena sistem pemenuhan sarana dan prasarana mengikuti dan menyesuaikan kebutuhan santri setiap tahunnya. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Kepala Unit KMI Ibnu Abbas Klaten yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan sarana dan prasarana ada kendala. Karena prosesnya bertahap. Awalnya ngontrak, kemudian ada *waqaf* dari keluarga pendiri PPTQ Ibnu Abbas Klaten. Tercipta 1 lokal asrama, 1 lokal rumah dinas pengasuh. Terbangun 1 lokal kelas dan kantor. Itu semua kurang lebih selama 3 tahun mengiringi proses kegiatan belajar mengajar sudah berjalan. Sarana dan prasarana menemui banyak

kendala, sehingga berefek pada harian santri, santri jenuh. Fasilitas yang belum terpenuhi pondok yang sebenarnya sangat menopang hobby, bakat mereka di olahraga, sehingga ada santri keluar dijadikan alasan. Secara umum wali santri bisa mengikuti, bisa kita kondisikan dan akhirnya mengikuti pondok” (A/KUK/ 1-6-23).

Hal tersebut dikuatkan oleh Pengurus Yayasan Ibnu Abbas Klaten yang memberikan informasi bahwa:

“Sarpras di KMI berkembang sesuai dengan implementasi kurikulum. Artinya sarpras, kurikulum belum ada yang memang belum dibutuhkan untuk implementasi kurikulum. dan sarpras diadakan ketika kurikulum tertentu membutuhkan” (A/ YIA/ 8-6-23).

Dari kedua pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi saat di lapangan terlihat bahwa masih terdapat proses pembangunan yang belum selesai pada gambar di bawah ini



Gambar 4.2
Proses Pembangunan Kelas di KMI Ibnu Abbas Klaten
(Observasi, 19-6-2023)

Dalam mengembangkan kurikulum KMI Ibnu Abbas yang sebelumnya memakai nama unit *mulazamah* memiliki tujuan pendidikan yang mulia yaitu mencetak kader ulama yang hafal Quran 30 juz, bisa

membaca kitab yang siap terjun di masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Kepala Unit KMI Ibnu Abbas dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Orientasinya adalah menjadi lembaga pendidikan yang mencetak kader ulama, *qurani*, *robbani*, berakidah *ahlussunnah wal jama'ah*. Mencetak kader-kader ulama yang siap terjun di masyarakat, berjiwa Qurani, bisa membaca kitab, bisa menjadi *mu'allim*, *murobbi*, dan tidak kalah dalam ilmu umum, penguat jiwa dunia dan akhirat (seimbang). Akhirat dikejar” (A/KUK/ 1-6-23).

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sekbend KMI Ibnu Abbas yang menyatakan bahwa tujuan didirikannya KMI adalah untuk kaderisasi ulama yang hafidz 30 juz, menguasai bahasa Arab, dasar-dasar ilmu syariah serta mengembangkan bakat dan minatnya serta *berakhlakul karimah*. Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum *mulazamah* dari hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Orientasi pendidikan untuk mencetak para Guru/ *Muallim* yang berjiwa pendidik/ *Murobbi* yang memiliki dasar keilmuan yang kokoh khususnya ilmu Al-Qur'an dan dasar-dasar Ilmu Agama” (A/WKPM/13-6-23).

Hal senada juga dijelaskan oleh Guru Umum KMI yang menyampaikan:

“Melahirkan kader-kader ulama yang beradab, memiliki keilmuan yang kokoh (*mutqin*), *otoritatif*, produktif, dan berperan dalam pembangunan moral bangsa” (N/ GU/ 11-6-23).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diartikan bahwa tujuan dari didirikannya KMI Ibnu Abbas Klaten adalah untuk menjadi lembaga pendidikan yang mencetak kader ulama yang siap terjun di masyarakat,

berjiwa Qurani, bisa membaca kitab, *mu'allim*, *murobbi* dan berkembang potensi jiwanya dunia dan akhirat yang seimbang serta berakhlakul karimah untuk mencapai ridho Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Sementara itu, dalam merencanakan isi dari pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten mengalami perubahan-perubahan dan penyesuaian dari tahun ke tahun karena masih mencari format yang tepat yang disebut dengan *marhalah* (tahap) penjajakan. Bentuk kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten juga berusaha memadukan KMI Gontor yang modern (*khalaf*) dengan bentuk pesantren *salaf* serta KMI Tahfidz. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Unit KMI Ibnu Abbas yaitu:

“Pada tahun 2019 KMI berdiri masih mencari format kita sebut dengan *marhalah* masa penjajakan. Tahun 2020 kita sebut dengan masa pengukuhan. Pada tahun 2021 kita sebut dengan masa pengukuhan dan pengokohan. Pada tahun 2023 wacana akan dikembangkan (*review* kembali). KMI Ibnu Abbas berusaha memadukan gaya KMI yang sudah ada (senior) yaitu Gontor. Kita pakai diterapkan (di bahasa) dimodif *sorogan*. Kita gabung KMI Gontor yang modern dengan basis tradisional yang *sorogan*. Kitab kitab *turats* maupun *khalaf* kita gabungkan dengan menitikberatkan KMI *salaf*, *khalaf*, Tahfidz. Di Gontor target tahfidz tidak ada 30 juz. Kitab-kitab *salaf*, belajar kitab kitab ulama dulu, *khalaf* belajar kitab kitab ulama sekarang, dan tahfidz menghafal Al-Quran 30 juz” (A/KUK/ 1-6-23).

Pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Unit KMI Ibnu Abbas tersebut dikuatkan oleh Sekbend KMI yang menyatakan bahwa:

“Diawal berdirinya KMI konsepnya *mulazamah*, yaitu belajar 1 kitab dahulu sampai selesai baru lanjut ke kitab berikutnya, dan setiap santri menghafal kitab tersebut, dan target tahfidz 3 tahun 30 juz, tapi kemudian dengan berbagai pertimbangan akhirnya berubah. Di Ibnu Abbas kami memadukan kurikulum *mulazamah*, KMI dan Tahfidz. Ada kitab-kitab yang diajarkan dengan konsep *mulazamah*, ada yang

dengan konsep KMI yaitu pelajaran-pelajaran bahasa Arab, dan konsep pesantren tahfidz dengan target 6 tahun 30 juz” (M/SBKM/6-6-23).

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum sebagai berikut:

“Sebelumnya 2019 condong ke *mulazamah*. Ada pelajaran khusus dan pelajaran umum. Pelajaran umum tidak diujikan, khusus diujikan diambil nilai tertulis dan lisan. Dari sisi tahfiz 3 tahun pertama targetnya adalah 30 juz. Setelahnya targetnya menjadi 6 tahun 30 juz. *Mulazamah*nya masih ada dipadukan KMI. *Mulazamah* adalah mengikuti ustadznya baca kitab sampai selesai dengan ustadz tersebut. Sedangkan KMI adalah dari sisi pelajaran sudah tidak terbagi *dars ‘am* dan *dars khos*. Ibaratnya semuanya wajib dan ada penilaiannya” (R/WKK/1-6-23).

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum pada periode sebelumnya yang menyatakan:

“Kurikulum di sebelumnya, muatan kurikulum masih sangat sedikit dan masih lebih dominan pada hafalan, baik Qur'an, matan-matan ilmu agama dan *mufradat*. Setelah pengembangan, muatan kurikulum sudah disusun mulai dari jenjang tahun ke 1 hingga tahun ke 6 dan beberapa hafalan matan-matan ilmu agama dikurangi di setiap jenjang untuk memaksimalkan target hafalan al-Qur'an...” (A/WKPM/13-6-23).

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa KMI Ibnu Abbas Klaten masih mencari format yang disebut dengan tahap penjajakan. Kemudian pada tahun berikutnya 2020 disebut dengan masa pengukuhan. Pada tahun 2021 disebut dengan masa pengukuhan dan pengokohan. Pada tahun 2023 dikembangkan kembali dengan memadukan KMI yang senior (Gontor). KMI yang mempelajari kitab-kitab *salaf* dan *khalaf*, menghafal Al-Quran 30 juz. KMI yang mempunyai prinsip *mulazamah* kitab dengan target mengkhatamkan

kitab-kitab dasar satu persatu yang dimulai dari kitab dasar hingga kitab yang tinggi. KMI yang *salaf*, KMI yang *khalaf* dan KMI yang hafidz 30 Juz. Kemudian dari bentuk kurikulum di atas (KMI yang *salaf*, KMI yang *khalaf* dan KMI yang hafidz 30 juz) struktur kurikulumnya adalah kitab-kitab yang mendukung untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun kitab-kitab tersebut disampaikan oleh Kepala Unit KMI Ibnu Abbas sebagai berikut:

“Kita masih terus belajar bagaimana mengembangkan kurikulum di antaranya sebagai berikut: kitab Al-Quran; *tajwid, tuhfatul athfal, dan jazari*. Kitab adab: *At-Tibyan fi hamalatil Quran*. Kitab belajar: *ta’lim muta’allim*. Bahasa Arab: *tazwid murfrodad, Imla, mahfudzat*. Aqidah: *Utsuluts Tsalatsah*. Fiqh: *Safinatun najah, Ghiyatut Taqrib matan abu syuja’*. Kitab Nahwu: *Jurumiyyah* dengan pengembangan sendiri. Hadits: Arbain an-Nawawi. Di jenjang kelas 4-6; *ulumusy’syari* yang lebih tinggi. Tahfidz di awal berdiri, target 3 tahun pertama adalah 30 juz. Target sekarang menjadi 5 juz tiap tahun (6 tahun: 30 juz)” (A/KUK/ 1-6-23).

Berkaitan dengan materi pelajaran di KMI Ibnu Abbas Klaten, Kepala Unit KMI menyampaikan sebagai berikut:

“Materi di KMI: Tahfidz, *’ulum syar’i*, dan *’ulumul wasaail*. Sebaran kurikulumnya; *Al-Quran wa ’ulumuhu* terdiri atas menghafal Al-Quran (tahfidz) 30 juz, menghafal matan *tuhfahtul athfal*, dan matan *jazariyah*. Adab terdiri atas kitab *ta’lim muta’allim, ...* (A/KUK/ 1-6-23).

Hal senada juga diungkapkan oleh dua orang santri KMI Ibnu Abbas Klaten yang memberikan informasi:

“*Nahwu, adab, tuhfah, ushul, mutholahatul hadits, ta’bir*, pelajaran umum, dan *hifdzul quran*” (H/S/ 7-6-23). “*Nahwu. Ushul fiqh, fiqh, mustholahatul hadits, tadzkirotus sami’, aqidah kitabut tauhid*” (MS/S/7-6-23).

Senada dengan penuturan dua orang santri di atas, Guru *Diniyah* KMI

Ibnu Abbas Klaten menambahkan informasi tambahan yaitu:

“*Ulum syar’iyyah* berbasis *turats* dan modern dan diperkuat dengan wawasan ilmu umum” (Z/GD/ 10-6-23).

Dalam mengembangkan isi kurikulum tersebut, KMI Ibnu Abbas Klaten tetap memakai kitab-kitab yang telah ditetapkan di awal. Perubahan hanya pada jenis kitab-kitab yang dipakai. Adapun kitab-kitab yang ada di KMI dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Muatan Kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten Kelas 1 – 6
(Dok. Kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten, 19-6-2023)

NO	NAMA MAPEL
I	<i>Al-Quran Wa ‘Ulumuhu</i>
	<i>Al-Quran Wa ‘Ulumuhu</i> 1. <i>Tahfidz 30 Juz</i> 2. <i>Matan Tuhfahtul Athfah</i> 3. <i>Matan Jazariyah</i>
II	<i>Diniyyah</i>
	1. <i>Adab</i> a. <i>Ta’lim Muta’allim</i> b. <i>Tadzkirotus Sami’ Wal Mutakallim</i> c. <i>At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Quran</i> d. <i>Washoyal Aba’ lil Abna’</i>
	2. <i>Tarbiyah</i> a. <i>Ushul Tarbiyah Wa Ta’lim Jilid 1-4 Gontor</i>
	3. <i>Bahasa Arab</i> a. <i>Mufradat al-Yaumiyyah</i> b. <i>Durusullughah UIM Madinah Juz 1</i> c. <i>Mahfudzat Kelas 1 & 2 KMI Gontor</i> d. <i>Ta’bir Silsilah Jilid 1-4</i> e. <i>Al-Qira’ah Silsilah 1-3</i> f. <i>Jurumiyyah</i> g. <i>Imrity</i> h. <i>Amsilah Tashrifiyyah</i> i. <i>Sharaf Gontor</i> j. <i>Balaghah Ilmu Bayan, Ma’ani dan badi’ Gontor</i>

	<i>k. Qowaidul Imla'</i>
	4. <i>Aqidah</i> <i>a. Al-Ushul At Tsalatsah</i> <i>b. Qowa'idul Arba'</i> <i>c. Tauhid Lil Mutawassith Kelas 1-3 KSA</i> <i>d. Aqidah Thahawiyyah</i> <i>e. Adyan Wal Firaq Gontor</i>
	5. <i>Fiqh Wa 'Ulumuhu</i> <i>a. Safinatunnajah</i> <i>b. Matan Ghayah Wa Taqrib</i> <i>c. Al- Waraqat</i> <i>d. Al-Wusul Ila Ilmi Usul</i>
	6. <i>Hadits Wa 'Ulumuhu</i> <i>a. Arbain An-Nawawi</i> <i>b. Kitabul Jaami' Min Bulughil Maram</i> <i>c. Mukhtaraatun Minal Ahadits An-Nabawiyyah</i> <i>d. Matan Baiquniyyah</i>
	7. <i>Tafsir Wa 'Ulumuhu</i> <i>a. Al-Qoulul Munir Muqoddimah Fi 'Ulumil Quran Wa Usuli Tafsir</i> <i>b. Tafsir Muyassar</i>
	8. <i>Sirah</i> <i>a. Khulashoh Nurul Yaqiin Jilid 1-3 Arab</i> <i>b. Tarikh Islam Jilid 1-2 Arab</i>
	9. <i>Faraid</i> <i>a. Matan Rahabiyah</i> <i>b. Takmilatu Zubdah Fi Fiqhil Mawarits</i> <i>c. Tarikh Islam Jilid 1-2 Arab</i>

Adapun pembagian *Muqoror* (kitab pegangan santri) dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Muqoror Pegangan Santri KMI Ibnu Abbas Klaten Kelas 1 – 6
(Dokumentasi KMI Ibnu Abbas Klaten 2023, 19-6-2023)

Kls	Bidang Pengajaran	Materi Pelajaran	Buku Pelajaran	Total jam/se mstr
I	Hifzul mutun (riwayah)	Matan Tajwid	TuhfatulAthfal	1X18
		Bahasa Arab	1. Durusullugoh 1	3X18

	Diniyah (Diroyah)		UIM & Al Qiroah 1 kitab sisilah			
			2. QowaidulImla'	2X18		
			3. Muzaakiratul Mahfudzot KMI Gontor	1X18		
			4. Mufradat 1	3X18		
		Adab	1. Ta'limMutaa'llim	1X18		
			2. At Tibyan Fi AdabHamalatil Qur'an	1X18		
		Aqidah	Al Ushul at Tsalatsah&QowaidulAr' ba'	1X18		
		Fiqih	Safinatunnajah	1X18		
		Tajwid	TuhfatulAthfal	1X18		
		II	Hifzulmutun (riwayah)	Matan Tajwid	Al Jazary	1X18
Matan Nahwu	Jurumiyyah 1			1X18		
Diniyah (Diroyah)	Bahasa Arab		1. Al qiroah 2	2X18		
			2. Mufradat 2	2X18		
			3. Shorof & AmsilahTasrifiyah	2X18		
			4. Jurumiyyah	1X18		
	Adab		1. Ta'limMutaa'llim	1X18		
			2. At Tibyan Fi Adab Hamalatil Qur'an	1X18		
	Aqidah		KitabTauhid 1	1X18		
	Fiqih		Matan Abi Syuja' 1	1X18		
	Tajwid		Matan Jazary	1X18		
	Siroh		Khulasotu Nuril Yaqin 1, 2 & 3 .	1X18		
	III		Hifzul mutun (riwayah)	Matan Nahwu	Jurumiyyah 2	1X18
				Matan Aqidah	Al Ushul at Tsalatsah	1X18
Diniyah (Diroyah)		Bahasa Arab	1. Ta'bir 1	3X18		
			2. Al qiroah 3	2X18		
			3. Jurumiyyah	2X18		
		Adab	Washoyal Aba' lil Abna'	1X18		
		Aqidah	KitabTauhid 2	1X18		
		Fiqih	Matan Abi Syuja' 2	1X18		
		Hadist	Arbain Nawawiyyah	1X18		
		Siroh	Tarikh islam 1 KMI Gontor (Arab)	1X18		
Tajwid	Matan Jazary	1X18				

IV	Hifzul mutun (riwayah)	Matan musthalah	Manzumah Baiquniyyah	1X18
	Diniyah (Diroyah)	Bahasa Arab	1. Ta'bir 2	3X18
			2. Imriti 1	2X18
		Adab	Tadkirotussami' 1	1X18
		Aqidah	Aqidah Thawiyyah 1	1X18
		Fiqh	Matan Abi Syuja' 3	2X18
		UshulFiqh	Alwaroqot	1X18
		Mushthalahhadi st	Baiquniyyah	1X18
		Hadist	Kitabul Jami' min bulugil Maram	1X18
		Siroh	Tarikh islam 2, KMI Gontor (Arab)	1X18
Tarbiyah	Ushul Tarbiyah wata'lim 1 & 2 Gontor	1X18		
V	Hifzul mutun (riwayah)	Matan Ushul Fiqih	Waroqot	1X18
	Diniyah (Diroyah)	Bahasa Arab	1. Ta'bir 2	2X18
			2. Balagoh 1 (Ilmu Bayan) cet GONTOR	1X18
			3. Imriti 2	2X18
		Adab	Tadkirotussami' 2	1X18
		Aqidah	Aqidah thahawiyyah 2	1X18
		Fiqh	Matan Abi Syuja' 4	2X18
		UshulFiqh	Al Ushul Min Ilmil Ushul 1	2X18
		Ulumul Quran	Qoulu munir	1X18
		Hadist	Muktarootun min Ahadist Nabawiyah 1	1X18
Tarbiyah	Ushul Tarbiyah wata'lim 3 Gontor	1X18		
VI	Hifzul mutun (riwayah)	MatanFaroidh	Rohabiyyah	1X18
	Bahasa Arab	1. Ta'bir 4	3X18	
		2. Balagoh2&3 (Ilmul Maa'ni wal badi') KMI Gontor	2X18	
		3. Unwanul zhorf Fi ilmi shorf	1X18	
Adab	Tadkirotussami' 3	1X18		

	Diniyah (Diroyah)	Aqidah	Al Ad'yan wal Firoq, gontor	1X18
		Usul Fiqh	Al Usul Min Ilmil Usul 1	2X18
		Hadist	Muktarootun min Ahadist Nabawiyah 2	1X18
		Tarbiyah	Ushul Tarbiyah wata'lim 4 Gontor	1X18
		Faroidh	Takmilatu zubdah fi fiqhil Mawarist	2X18

Selain kurikulum tersebut, KMI Ibnu Abbas Klaten juga mengembangkan program pengembangan diri yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minatnya dalam program ekstra kurikuler. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum sebagai berikut:

“Ekstra terdiri dari dua yaitu ekstra wajib dan ekstra pilihan. Ekstra wajib di antaranya memanah, berkuda, berenang, beladiri, futsal, *muhadhoroh*. Sedangkan ekstra pilihan terdiri atas memasak, bulutangkis, basket, *thibun nabawi*, dan kaligrafi. Ekstra untuk sore dari habis ashar dan hari ahad” (R/WKK/1-6-23).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang memperlihatkan program pengembangan diri untuk santri:

Tabel 4.10
Jadwal Ekstrakurikuler KMI Ibnu Abbas Klaten
(Dok. Kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten, 19-6-2023)

No	Ekstra Kurikuler <i>Ijbary</i> (Wajib)	Waktu	Tempat
1	Memanah	16:00 – 17:00	Lapangan Pomah
2	Berenang	07:45 – 10:30	Umbul Susuhan
3	Berkuda	13:00 – 15:00	D'Wangen
4	Beladiri	16:00 – 17:00	Halaman Mahad
5	Thibbunnabawi	16:00 – 17:00	Aula ma'had
6	Muhadoroh	19:45 – 21:00	Aula ma'had
7	Kepemimpinan	24 jam	KMI Ibnu Abbas Klaten

No	Ekstra Kurikuler <i>Ikhtiyari (Pilihan)</i>	Waktu	Tempat
1	Tataboga	16:00 – 17:00	Halaman ma'had
2	Kaligrafi	19:45 – 21:00	Aula ma'had
3	Multimedia	19:45 – 21:00	Lab. Kom
4	Jurnalistik	19:45 – 21:00	Lab. Kom
5	Futsal	07:45 – 10:30	Lapangan futsal Jatinom
6	Bulutangkis	16:00 – 17:00	Gedung Wasibagno
7	Tenis meja	16:00 – 17:00	Aula ma'had
8	Basket	16:00 – 17:00	Smp 1 Jatinom

Dari hasil wawancara dan paparan dokumentasi tersebut dapat diartikan bahwa di KMI Ibnu Abbas Klaten terdapat 3 pilar penting dalam pengembangan kurikulumnya, yaitu: Adab, Quran dan *Diniyah*. Dalam bahasa lainnya memadukan aspek *intrakurikuler*, *ekstrakurikulernya* dan *intrakurikuler* terpadu dalam kepengasuhan 24 di pondok di bawah bimbingan dewan *Asatidzah* KMI. Sehingga kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan santri selama 24 jam di KMI baik di dalam kelas maupun luar kelas termasuk dalam proses pendidikan. Kegiatan *Intrakurikuler* dijalankan selama 5 hari/ pekan dari jam 07.00 – 14.00 dengan komposisi *diniyah-tahfidz-diniyah*. Kemudian pada sore hari dan hari ahad terdapat ekstra wajib dan ekstra pilihan. Ekstra wajib di antaranya: memanah, berenang, berkuda, beladiri, *thibunnabawi*, *muhadhoroh*, dan kepemimpinan. Sedangkan ekstra pilihan terdiri atas; tata boga, kaligrafi, multimedia, jurnalistik, futsal, bulutangkis, tenis meja, dan basket.

Dari paparan data tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten terdiri atas:

- a. Latar belakang berdirinya KMI Ibnu Abbas Klaten adalah berasal dari kegundahan *muassis* (pendiri) PPTQ Ibnu Abbas Klaten Dr. Mu'inuddinillah terhadap lulusan SMPIT dan SMAIT yang belum memuaskan dari sisi *kafa'ah 'ulum syar'iyah* yaitu tidak bisa baca kitab dan berbahasa Arab dengan baik. Maka dari kegundahan itu terumuskan tujuan didirikannya KMI Ibnu Abbas Klaten adalah untuk kaderisasi ulama yang fokus mendalami kitab-kitab dan fasih berbahasa Arab dan hafal Al-Quran 30 juz.
- b. Tujuan /orientasi dari KMI Ibnu Abbas Klaten adalah menjadi lembaga pendidikan yang mencetak kader ulama yang siap terjun di masyarakat, berjiwa Qurani, bisa membaca kitab, *mu'allim, murobbi* dan berkembang potensi jiwanya dunia dan akhirat yang seimbang serta *berakhlakul karimah* untuk mencapai ridho Allah *Subhanahu Wata'ala*.
- c. Bentuk kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten mempunyai prinsip *Mulazamah* kitab dengan target mengkhatamkan kitab-kitab dasar satu persatu mulai dari kitab dasar hingga kitab yang tinggi. KMI yang *salaf*, KMI yang *khalaf* dan KMI yang hafidz 30 Juz.
- d. Dalam rangka mengembangkan kurikulum KMI *salaf*, KMI *khalaf*, dan KMI Tahfidz, maka perlunya mencari Sumber Daya Insani (SDI) yang hafal Quran 30 juz, SDI yang bisa mengajar *'ulum syar'i*, dan SDI yang

berjiwa *murobbi*. Proses perencanaannya sebagai berikut: 1) Bagian kurikulum menyiapkan draft kurikulum terkait struktur mata pelajaran, 2) Draft diambil dari pengalaman tahun sebelumnya, 3) Apabila ada materi yang berat, apakah perlu diturunkan atau yang levelnya perlu dinaikkan untuk dinaikkan, 4) Draft terakhir dibawa ke musyawarah besar seluruh asatidzah KMI Ibnu Abbas Klaten.

- e. Struktur pengembangan kurikulum terdiri atas 3 pilar penting yaitu: Adab, Quran dan *Diniyah*. Dalam bahasa lainnya memadukan aspek *intrakurikuler*, *ekstrakurikulernya* dan *kokurikuler* terpadu dalam kepengasuhan 24 di pondok di bawah bimbingan dewan *Asatidzah* KMI. Sehingga kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan santri selama 24 jam di KMI baik di dalam kelas maupun luar kelas termasuk dalam proses pendidikan.
- f. Kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum di tahun ini di antaranya: pembekalan bahasa Inggris dan persiapan masuk kuliah di Timur Tengah atau Indonesia, program *sanad* khusus bagi santri yang mampu, program akselerasi santri yang berprestasi ikut *halaqah mutun* di Masjid Nabawi bagi santri yang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz, dan program tahun ke-6 santri di kirim ke lembaga lain, sesuai dengan fokus masing-masing santri untuk mengambil bidang yang dituju (bahasa Inggris, Arab atau ambil *sanad qiroat*).

- g. Analisis kebutuhan SDI di KMI Ibnu Abbas Klaten menyesuaikan dengan jumlah santri yang sudah distandarkan setiap angkatan yaitu maksimal 20 santri minimal 15 santri. Setelah diketahui kebutuhan SDI di awal tahun ajaran baru, kemudian diajukan ke SDI pondok menyesuaikan jumlah santri yaitu *Muhaffizh* yang *mutqin* 30 juz, guru *diniyah*, guru umum dan *musyrif* yang mampu mengelola dan mengarahkan anak-anak.
- h. Perumus perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten adalah semua *stakeholder* KMI yaitu Kepala Unit KMI, Waka Kurikulum, Waka Keasramaan, Waka Pengembangan Bahasa, Guru Diniyah, Guru umum di bawah bimbingan Direktur PPTQ Ibnu Abbas Klaten.
- i. Langkah-langkah perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya dengan membentuk tim pengembang kurikulum, merujuk kepada arahan garis besar (*goal*) yang ingin dicapai oleh penggagas KMI (direktur PPTQ Ibnu Abbas Klaten), menyusun draft per jenjang, mendiskusikan draft di forum seluruh asatidzah KMI, memutuskan kurikulum yang disepakati untuk diimplementasikan.
- j. Teori/ teknik yang dipakai dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten adalah kaidah “ *al muhafadzatu ‘alaa qodimish shooleh, wal akhdzu bil jadid al ashlah*”. Maksudnya adalah memelihara kurikulum/ sistem yang sudah teruji dari para sesepuh/ senior kita ambil karena ada kebaikan disitu dengan mengambil, mau berbenah

mengembangkan kurikulum yang lebih tepat, sesuai, pas, dengan kondisi terkini. Memperhatikan kebutuhan dan kemampuan santri. Secara teknis memakai model pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten adalah model partisipatif yaitu: ada tujuan yang ingin dicapai, ada tim yang dibentuk, tim merancang kurikulum, tim membawa ke forum besar seluruh *stakeholder* KMI, forum memutuskan kurikulum yang akan dipakai secara bersama sama.

k. Indikator perencanaan pengembangan kurikulum berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan adalah ketika hasilnya disepakati seluruh asatidzah. Jika proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Pelajaran *diniyah* ketika mencapai target setiap jenjang, berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan di awal. Saat *output* yang direncanakan sesuai dengan *goalnya*. Capaian yang lebih global, ketika yang mencapai target hanya 1 atau 2, maka kurikulum perlu dievaluasi lagi. Paling tidak 1 tahun pertama bisa dievaluasi berhasil atau tidak. Namun, tidak kurikulum yang digunakan. Dikatakan berhasil, ketika draft kurikulum yang disepakati. Dikatakan berhasil ketika kurikulum yang disepakati itu diimplementasikan tidak hanya menjadi dokumen saja. Akan tetapi dokumen yang diimplementasikan.

l. Kualifikasi *Muhaffizh*, *musyrif*, guru *diniyah*, guru umum secara umum adalah memiliki dasar ilmu agama yang baik, tidak merokok. Secara khusus di antaranya: 1) *Muhaffizh*: hafal 30 juz, *mutqin*, bersanad, bisa mengajar *tuhfatul athfal*, *jazari* dan tajwid, 2) Guru *diniyah*: S1 bahasa

Arab, S1 syariah/ pendidikan Islam ditambah punya basic pesantren, 3) Guru umum: S1 sesuai dengan kompetensinya, 4) *Musyrif*: tanggung jawab, memiliki jiwa pengasuh, berpengalaman dalam kepesantrenan, mau belajar, punya *attitude* yang baik, bisa mengamalkan yang didapat di pondok.

m. Lulus seleksi di antaranya: seleksi Quran dan latihan menghafal, tes akademik, imla, adab, matematika, wawancara santri dan wawancara calon Orang tua santri KMI.

n. Sarana dan prasarana di KMI Ibnu Abbas berkembang sesuai dengan implementasi kurikulum. Artinya sarpras diadakan ketika kurikulum tertentu membutuhkan.

2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin (KMI) Ibnu Abbas Klaten.

a. Kegiatan yang terdapat dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten.

1) Kegiatan guru

Dalam merealisasikan perencanaan kurikulum yang telah ditetapkan, Berdasarkan observasi peneliti pada hari kamis setiap pekan kepala unit KMI Ibnu Abbas Klaten mengadakan syuro pekanan. Selaras dengan hasil observasi tersebut, Waka Kurikulum juga menerangkan:

“Mengadakan rapat khusus dalam mengevaluasi materi materi kurikulum di setiap jenjang. Melihat hasil capaian santri setiap akhir semesteran melalui ujian. Melihat perkembangan bacaan Al-Quran dan bahasa secara

langsung dalam kegiatan keseharian di asrama” (A/WKPM/13-6-23).

Narasumber lain juga memberikan penjelasan kepada peneliti hal yang sama bahwa dalam merealisasikan pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten dilakukan setiap pekan, bulanan dan tahunan. Sebagai pertimbangan, kutipan wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi pelaksanaan rapat pekanan sebagai berikut:



Gambar 4.3
Rapat pekanan di KMI Ibnu Abbas Klaten
(Observasi, 13-6-2023)

Dari paparan data hasil observasi, dokumentasi dan wawancara tersebut, maka dapatlah diartikan bahwa proses pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI dilaksanakan adalah melalui rapat khusus setiap pekan dalam mengevaluasi materi-materi kurikulum setiap jenjang. Melihat capaian santri setiap akhir semesteran. Melihat perkembangan bacaan Al-Quran dan bahasa secara langsung dalam kegiatan keseharian di asrama.

Sedangkan langkah teknis pelaksanaan pengembangan kurikulum dengan cara mensosialisasikan kepada seluruh komponen KMI Ibnu Abbas, menetapkan struktur kurikulum dan alokasi waktunya, membuat jadwal pelajaran, menetapkan pengampu pelajaran, menentukan buku pegangan santri dan guru, kemudian diimplementasikan di awal tahun ajaran baru.

Selanjutnya, pelaksanaan pengembangan kurikulum dengan melakukan kegiatan *me-review* kurikulum di akhir tahun pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Unit KMI Ibnu Abbas Klaten yang mengungkapkan:

“Pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI dilaksanakan setiap tahun (*review* kurikulum). Akhir tahun pelajaran ini akan dilaksanakan setelah anak-anak libur” (A/KUK/ 1-6-23).

Selanjutnya hasil kutipan dialog tersebut didukung oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum KMI dan Guru *diniyyah* KMI yang menjelaskan:

“Pengembangan yang sudah ditetapkan akan mulai dilaksanakan di awal semester baru” (R/WK/ 8-6-23).
 “Setiap tahun ajaran baru *in sya Allah* selalu ada pengembangan kurikulum” (Z/GD/ 10-6-23).

Sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh Pengurus Yayasan yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum sesuai dengan kalender akademik yang dibuat dinas dan pondok. Evaluasi proses melalui rapat pekanan, dan evaluasi hasil di setiap akhir semester.

Dari beberapa paparan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat diartikan bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu dilaksanakan setiap pekan dan setiap akhir tahun dengan perincian setiap pekan sebagai evaluasi proses dan setiap tahun sebagai evaluasi hasil serta *reweiw* kurikulum setiap dua tahun sekali.

Berkaitan dengan metode pembelajaran, Kepala Unit KMI Ibnu memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Metode pembelajaran yang digunakan di KMI di antaranya secara *klasikal, halaqah* , belajar malam terbimbing, pembelajaran fisik, *tarbiyah jasadiyah*, ekstra wajib dan pilihan, pembelajaran *fun, entrepreneurship, thibunnawabi*, IT, Jurnalistik” (A/KUK/1-6-23).

Pernyataan dari Kepala Unit KMI Ibnu Abbas tersebut dikuatkan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum yang mengatakan bahwa metode pembelajaran menggunakan metode *mulazamah, halaqah* , *klasikal, sorogan*. Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Waka Keasramaan sebagai berikut:

“Metode pembelajarannya adalah mengkaji kitab hingga selesai dan di kelompokkan per kelas, bukan *halaqah - halaqah* .” (R/WK/8-6-23).

Selanjutnya, informan lain yakni Wakil Kepala Kurikulum menjelaskan bahwa untuk kegiatan tahfidz metode yang digunakan adalah metode *talaqqi* dan *talqin*. Sedangkan untuk

pembelajaran *diniyah* menggunakan metode ceramah/ penjelasan. Sedangkan untuk mapel umum menggunakan metode penugasan/ proyek atau penjelasan.

Dari paparan hasil wawancara tersebut, dapatlah diartikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan di KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya: 1) Al-Quran dengan menggunakan metode *talaqqi* dan *talqin*, 2) pelajaran *diniyah* menggunakan metode *mulazamah*, *sorogan*, ceramah/ penjelasan, *coaching*, 3) mapel umum menggunakan penugasan/ proyek atau penjelasan.

Lebih lanjut, dalam merealisasikan perencanaan pengembangan kurikulum yang telah ditetapkan, Kepala KMI mempersilakan semua *asatidzah* untuk melakukan *improvisasi* dalam strategi mengajar di kelas. Pernyataan Kepala KMI Ibnu Abbas tentang hal tersebut ialah:

“Strategi mengajar di KMI saya percayakan kepada guru masing-masing. Tidak mengharuskan pakai strategi ini atau itu” (A/KUK/ 1-6-23).

Keterangan dari Kepala Unit KMI Ibnu Abbas tersebut diperkuat dengan ungkapan Wakil Kepala Bidang Kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Tergantung gurunya masing-masing. Kalau saya pakai kuis online dalam pembelajaran bahasa Arab di lab komputer.” (R/WKK/1-6-23).

Lebih lanjut, hasil wawancara dari Wakil Kepala Bidang Kurikulum periode *mulazamah* mengungkapkan:

“Menerapkan KBM *halaqah* untuk al-Qur'an. Untuk *diniyah* metode *sorogan*, dimana guru memerintahkan santri membaca *matan* / kitab kemudian dijelaskan oleh guru. Dalam bahasa Arab guru menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab *full*. Memperbanyak mendengarkan bahasa Arab dari *Native Speaker* melalui video dan kajian syaikh Timur Tengah. Mengikuti *tasmi' matan* online di *halaqah* Masjid Nabawi. Hafalan *nasyid* bahasa Arab. Untuk mapel umum menggunakan modul ringkasan dan video visual agar lebih menarik dan mudah di pahami” (A/WKPM/13-6-23).

Pernyataan dari beberapa informan tersebut dikonfirmasi oleh santri yang memberikan informasi sebagai berikut:

“Macam-macam, ada yang *halaqah*, di kelas, di lab, di luar pondok, di Masjid desa” (MS/S/7-6-23).

Sedikit berbeda dari beberapa hasil wawancara di atas, Sekbend KMI Ibnu Abbas Klaten dan juga menjadi Guru tahfidz mengungkapkan:

“Jam tahfidz dimulai dengan berdoa bersama, kemudian *murojaah* bersama 1 lembar, kemudian *muhafidz* mempersilahkan santri untuk memperdengarkan hafalannya, jika belum siap maka diminta untuk persiapan. Ketika ada santri yang mengantuk atau mengobrol maka ditegur. Terkadang sebelum sesi *tasmi'* guru ada yang menyampaikan sedikit motivasi atau *tadabbur* ayat-ayat pilihan” (M/SBKM/6-6-23).

Dari hasil laporan wawancara tersebut, dapatlah diartikan bahwa strategi mengajar di KMI Ibnu Abbas Klaten dipercayakan kepada Guru masing-masing. Strategi yang biasa diterapkan di antaranya: menerapkan *halaqah* untuk al-Qur'an. untuk

diniyah metode *sorogan*, dimana guru memerintahkan santri membaca *matan* / kitab kemudian dijelaskan oleh guru. Dalam bahasa Arab guru menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab *full*. Memperbanyak mendengarkan bahasa Arab dari *native speaker* melalui video dan kajian syekh Timur Tengah. Mengikuti *tasmi' matan online* di *halaqah* Masjid Nabawi. Hafalan *nasyid* bahasa Arab. Untuk mapel umum menggunakan modul ringkasan dan video.

b. Kegiatan santri dalam pelaksanaan kurikulum

1) Kegiatan Harian Santri KMI Ibnu Abbas Klaten.

Dalam merealisasikan perencanaan kurikulum yang telah ditetapkan tim pengembang kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten, berikut ini pernyataan dari kepala unit KMI bagaimana kegiatan sehari-hari santri KMI:

Jam 03.30 – 04.30: bangun pagi dan *qiyamullail*.
 04.30 – 06.00: salat shubuh, doa, *isti'dad* (halaqah quran).
 06.00 – 07.00: bersih-bersih kamar, mandi, dan sarapan pagi.
 07.00 – 08.30: belajar di majelis ilmu
 08.30 – 10.00: halaqah Al-Quran.
 10.00 – 10.30: istirahat.
 10.30 – 12.00: halaqah Al-Quran.
 12.00 – 12.20: salat Zuhur.
 12.20 – 13.00: Istirahat dan makan siang.
 13.00 – 14.30: majelis ilmu.
 14.30 – 15.30: istirahat dan salat Ashar.
 15.30 – 17.00: kegiatan tambahan (esktra, olahraga).
 17.00 – 18.00: membersihkan asrama dan makan malam.
 18.00 – 19.30: salat Magrib, doa, halaqah Al-Quran *isti'daad*.
 19.30- 19.45 : *tazwiidul mufradat*.
 19.45 – 21.00: muraja'ah pelajaran.

Senada dengan penuturan Kepala Unit KMI Ibnu Abbas Klaten tersebut, santri KMI memberikan informasi sebagai berikut:

“Kegiatan santri bangun jam 03.30 salat tahajud sampai Subuh. Habis salat Subuh *isti'dad* sampai jam 6. Bersih-bersih, piket mandi, makan, persiapan ke sekolah sampai jam 07.00. Jam 07.00 apel. Setelah itu kelas 4 langsung ke *halaqah* tahfidz sampai jam 10.00. sedangkan kelas 123 pelajaran *diniyah* dulu sampai jam 09.30 baru *halaqah* quran sampai Zuhur. Kelas 4 istirahat sampai jam 10.20 baru pelajaran *diniyah* sampai Zuhur. Habis Zuhur makan siang sampai jam 13.00. Jam 13.00 lanjut pelajaran *diniyah* berbeda-beda tergantung pelajarannya sampai jam 14.00/14.15. setelah itu istirahat pada tidur/ capek pak sampai Ashar. Salat Ashar setelah adzan membaca zikir sore, olahraga/ ekstra sampai jam 17.00. Mandi, makan piket lalu salat Magrib. *Isti'dad* sampai Isya. Setelah salat Isya *muraja'ah* matan ada yang mimpi *muraja'ah* hafalan bareng-bareng. *Mudzkkarah* durus yang dipelajari hari, diulang ulang ada ustadz/ *musyrif* dan ada kelompok kelompok sampai jam 21.00. Lalu apel malam tidur jam 21.30” (MS/S/7-6-23).

Sebagai Wakil Kepala Bidang Kurikulum di KMI Ibnu Abbas

Klaten memberikan argumentasi sebagai berikut:

“Terjadwal dari bangun pagi hingga mau tidur. Habis Subuh *isti'dad*, bersih-bersih dan sarapan, jam 07.00 masuk kelas selesai jam 14.30. habis Ashar baca zikir dan ekstra. Jam 17.00 mandi, Magrib, makan, *isti'dad*, isya, malam kadang ada *tazwid mufradat*” (R/WKK/1-6-23).

Dari studi dokumentasi, peneliti mendapatkan data tentang ketentuan dan langkah-langkah santri saat *isti'dad* sebagai berikut:

“Seluruh santri melakukan *isti'dad* di Masjid atau teras Masjid. Seluruh santri tidak diperkenankan berkumpul-kumpul ketika *ist'dad*. ” (D/19-6-23).

Dari studi dokumentasi selanjutnya, peneliti juga mendapatkan rencana kerja dari Staff Ketahfidzan KMI Ibnu Abbas Klaten

sebagai berikut:

“ Halaqah *muraja'ah*, *ziyadah*, *tahsin*, *isti'dad* dan *halaqah tadabbur* dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat” (D/19-6-23).

Dari paparan data wawancara dan dokumentasi tersebut, maka dapat diartikan bahwa kegiatan santri bangun jam 03.30 salat tahajud sampai Subuh. Habis salat Subuh *isti'dad* sampai jam 6. Bersih-bersih, piket mandi, makan, persiapan ke sekolah sampai jam 07.00. Jam 07.00 apel. Setelah itu kelas 4 langsung ke *halaqah* tahfidz sampai jam 10.00. Sedangkan kelas 1,2,3 pelajaran *diniyah* dulu sampai jam 09.30 baru *halaqah* Al-Quran sampai Zuhur. Kelas 4 istirahat sampai jam 10.20 baru pelajaran *diniyah* sampai Zuhur. Habis Zuhur makan siang sampai jam 13.00. Jam 13.00 lanjut pelajaran *diniyah* berbeda-beda tergantung pelajarannya sampai jam 14.00/ 14.15. setelah itu istirahat (tidur siang). Salat Ashar setelah adzan membaca zikir sore, olahraga/ ekstra sampai jam 17.00. Mandi, makan piket lalu salat Magrib. *Isti'dad* sampai Isya. Setelah salat Isya *muraja'ah* matan ada yang mimpi *muraja'ah* hafalan bareng-bareng. *Mudzakkarah durus* yang dipelajari hari, diulang ulang ada ustadz/ musyrif dan ada kelompok kelompok sampai jam 21.00. lalu apel malam tidur jam 21.30.

2) Kegiatan Pekan Santri KMI Ibnu Abbas Klaten

Dari data dokumentasi peneliti mendapatkan data tentang kegiatan pekan *halaqah* Al-Quran (tahfidz) yaitu: ujian *juziyyah* yang

waktunya fleksibel, tasmi Al-Quran berjenjang (Dok. Ketahfidzan 19-6-23).

Lebih lanjut dari data dokumentasi peneliti juga mendapatkan data tentang kegiatan pekanan santri KMI Ibnu Abbas Klaten yaitu kegiatan *dars 'am, muhadhoroh, tazwidul mufradat, ilqa kalimat*. Landasan filosofis dari *dars 'am* adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif, melengkapi dan menyempurnakan materi yang disampaikan di kelas, dan menambah wawasan yang tidak disampaikan di kelas. Panitia yang terlibat dari kegiatan ini adalah *Mudirul Ma'had PPTQ Ibnu Abbas Klaten*. Sasaran dari kegiatan ini adalah santri KMI Ibnu Abbas. Kegiatan dari *dars 'am* ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti semua santri dari kelas 1-6, santri wajib membawa pena dan buku catatan, serta bertanya dengan menggunakan kertas kecil dan diberikan ke moderator. Materi yang diajarkan adalah tafsir *Muyassar* dimulai dari juz 30. Petugas yang mendapat amanah piket menyediakan tempat duduk untuk ustadz dan meja bertaplak, *microphone* dan minuman hangat. Adapun langkah-langkah dari kegiatan *Dars 'am* ini acara dipandu dan dibuka oleh moderator dari santri yang bertugas. Ustadz memberikan materi selama 40 menit. Tanya jawab selama 20 menit dengan menggunakan kertas yang dikumpulkan (Dok. KMI Ibnu Abbas Klaten, 19-6-23).

Kegiatan *muhadhoroh* mempunyai landasan filosofis yaitu

menumbuhkan jiwa berdakwah sesuai tuntunan syariat, dan menyampaikan ilmu yang telah didapatkan. Panitia yang terlibat dalam kegiatan ini adalah asatidzah dan wali asrama dengan sasaran kegiatan semua santri KMI. Kegiatan *muhadhoroh* ini merupakan kegiatan ekstra wajib. Bagi yang sakit, harus ijin ke bagian *Musyrif* yang bertugas. Adapun ketentuan dari kegiatan ini di antaranya: seluruh santri wajib membuat materi ceramah untuk durasi 10 menit, seluruh santri mengkonsultasikan materi ceramah ke ustadz yang bertugas dan meminta tanda tangan, piket menyediakan tempat untuk ustadz yang bertugas dan mimbar untuk peserta yang tampil. Adapun langkah-langkahnya yaitu: pembukaan, tilawah, penampilan, pengumuman, dan penutup (Dok. KMI Ibnu Abbas Klaten, 19-6-23).

3) Kegiatan Bulanan

Dalam rencana kerja ketahfidzan didapatkan data bahwa setiap tiga bulan sekali terdapat program *muraja'ah* bersama pondok Al-Quran (Dok. Ketahfidzan, 19-6-23).

4) Kegiatan Semesteran Santri KMI Ibnu Abbas Klaten.

Dalam observasi yang peneliti lakukan di KMI Ibnu Abbas Klaten pada tanggal 5 Juni 2023 santri melaksanakan ujian tahfidz di Masjid-Masjid sekitar KMI. Berikut ini foto lapangan yang menunjukkan aktivitas ujian tahfiz:



Gambar 4.4
Pelaksanaan Ujian Tahfidzul Quran di KMI Ibnu Abbas Klaten

Selain kegiatan ujian tahfidz, dalam rangka memberikan suntikan semangat dan motivasi kepada para santri menghafal Al-Quran, meningkatkan kemampuan hafalan Al-Quran diprogramkan adanya dauroh motivasi Al-Quran (Dok. Ketahfidzan, 19-6-23).

Dalam rangka mencapai visi, misi dan tujuan KMI Ibnu Abbas Klaten, untuk melatih mental santri dan fisiknya, menumbuhkan kebersamaan dan kepedulian antar santri dan merefresh santri serta dalam rangka *mendatabburi* ayat-ayat *kauniyah* Allah *Subhanahu Wata'ala*, terdapat beberapa kegiatan yang mendukung hal tersebut di antaranya: *siyahah*, *mukhhoyyam*, *rihlah tarbawi*.

Sedangkan dalam rangka meminta nasehat dan *'ibroh* dari asatidz/ulama terdapat program berkunjung ke ulama dengan nama program *ziyaratul 'ulama*. Dalam rangka menempa *leadership* (kepemimpinan) di KMI Ibnu Abbas Klaten juga terdapat organisasi santri yang bernama OSIA (Organisasi Santri Ibnu Abbas). Tujuan dari OSIA ini adalah menempatkan santri sesuai

dengan kemampuan organisasinya dan melatih santri untuk menjalankan amanah sesuai dengan kesepakatan *Asatidzah*. Pendampingan dilakukan pada saat pembentukan struktur OSIA, pendampingan rapat bulanan.

Dari pengembangan bahasa terdapat beberapa kegiatan di antaranya *muhadhoroh*, *muhadatsah*, *tazwidul mufradat*, *ilqa kalimat* dan membaca *matan* bersama. *Muhadhoroh* bertujuan untuk melatih kemampuan santri di depan umum. *Muhadatsah* melatih kemampuan santri dalam bercakap-cakap menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab. *Tazwidul mufradat* melatih santri untuk memperbanyak kosakata. Sedangkan *Ilqa kalimat* melatih santri berbicara dengan menggunakan bahasa Arab *fusha* dengan baik dan benar. Terakhir pembacaan *matan* bersama sama bertujuan untuk menerapkan pendalaman dan mengikat ilmu dengan metode pengulangan (Dok. Kesantrian KMI Ibnu Abbas Klaten, 19-6-23).

5) Kegiatan Tahunan Santri KMI Ibnu Abbas Klaten.

Dalam studi dokumentasi peneliti mendapatkan data terdapatnya MHQ internal yang dilaksanakan setiap tahun sekali. Selain itu juga terdapat MHQ *eksternal* dengan waktunya fleksibel. Selain itu terdapat program *tasmi' akbar* menyambut bulan Ramadhan, karantina tahfidz Ramadhan, karantina tahfiz *eksternal* (Dok. Ketahfidzan, 19-6-23).

- c. Sarana dan Prasarana pendukung pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten.

KMI Ibnu Abbas Klaten memiliki gedung yang terdiri dari satu gedung 4 lantai untuk asrama santri, satu gedung 2 lantai untuk rumah Kepala Unit KMI dan *Musyrif*, dan satu gedung 3 lantai yang masih dalam proses pembangunan diperuntukkan untuk kelas (Dok. Observasi 1 Juni 2023).

Dari hasil wawancara dengan Kepala Unit KMI Ibnu Abbas Klaten menyatakan bahwa:

“Perencanaan sarana dan prasarana ada kendala. Karena prosesnya bertahap. Awalnya ngontrak, kemudian ada waqaf dari keluarga pendiri PPTQ Ibnu Abbas Klaten. Tercipta 1 lokal asrama, 1 lokal rumah dinas pengasuh. Terbangun 1 lokal kelas dan kantor. Itu semua kurang lebih selama 3 tahun mengiringi proses kegiatan belajar mengajar sudah berjalan. Sarana dan prasarana menemui banyak kendala, sehingga berefek pada harian santri, santri jenuh. Fasilitas yang belum terpenuhi pondok yang sebenarnya sangat menopang hobby, bakat mereka di olahraga, sehingga ada santri keluar dijadikan alasan. Secara umum wali santri bisa mengikuti, bisa kita kondisikan dan akhirnya mengikuti pondok” (A/KUK/ 1-6-23)

Berkaitan dengan kondisi sarana dan prasarana di KMI Ibnu Abbas Klaten Waka Kurikulum KMI mengungkapkan:

“Walaupun sarana dan prasarananya tergolong kurang memadai tetapi para Asatidzah di KMI akan berusaha menjalankan perencanaan yang sudah ditetapkan” (R/WK/ 8-6-23).

Sedangkan menurut pernyataan dari orang tua santri KMI Ibnu Abbas Klaten menginformasikan bahwa:

“Sekarang proyek yang belum selesai. Membuat anak-anak tidak nyaman. Tidak ada zona lapang. Tentu ke depan akan lebih baik” (K/OT/2-6-23).

Dari hasil observasi dan hasil wawancara tersebut, maka dapatlah diartikan bahwa sarana dan prasarana di KMI Ibnu Abbas berkembang sesuai dengan implementasi kurikulum. Artinya sarpras diadakan ketika kurikulum tertentu membutuhkan. Terbukti saat ini masih dalam proses membangun sesuai dengan permintaan kebutuhan dalam rangka realisasi pengembangan kurikulum.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait dengan pelaksanaan pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu dilaksanakan setiap pekan dan setiap akhir tahun dengan perincian setiap pekan sebagai evaluasi proses dan setiap tahun sebagai evaluasi hasil serta *revei* kurikulum setiap tahun sekali.
- b. Metode pembelajaran yang digunakan di KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya: 1) Al-Quran dengan menggunakan metode *talaqqi* dan *talqin*, 2) pelajaran *diniyah* menggunakan metode *mulazamah*, sorogan, ceramah/ penjelasan, *coaching*, 3) mapel umum menggunakan penugasan/ proyek atau penjelasan.
- c. Strategi mengajar di KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya: menerapkan halaqah untuk Al-Qur'an. Untuk *diniyah* metode sorogan, dalam bahasa Arab guru menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab *full*,

mendengarkan bahasa Arab dari *Native speaker* melalui video dan kajian syaikh Timur Tengah, mengikuti *tasmi' matan online* di halaqah Masjid Nabawi. Hafalan *nasyid* bahasa Arab. Untuk mapel umum menggunakan modul ringkasan dan video.

- d. Kegiatan santri bangun jam 03.30 salat tahajud, salat Subuh, zikir pagi, *isti'dad*, bersih-bersih, piket mandi, makan, persiapan ke sekolah, belajar mapel diniyah, halaqah tahfidz, salat Zuhur, belajar *diniyah*, istirahat siang, salat Ashar, zikir sore, olahraga/ ekstra, mandi sore, makan, salat Magrib, *Isti'dad*, salat Isya, *muraja'ah matan*, *mudzakkarah durus*, apel malam, dan tidur.
- e. Kegiatan pekanan terdiri atas: belajar *diniyah* dan *halaqah* Al-Quran (*tahfidz*) dari hari senin sampai jumat, belajar pelajaran umum pada hari sabtu. Kegiatan lainnya ialah ujian *juziyyah* yang waktunya fleksibel, tasmi Al-Quran berjenjang, *dars 'am*, *muhadhoroh*, *tazwidul mufradat*, *ilqa kalimat*. setiap tiga bulan sekali terdapat program *muraja'ah* bersama pondok Al-Quran, kegiatan semesteran; *siyahah*, *mukhhoyyam*, *rihlah tarbawi*, *ziyaratul ulama*, kegiatan tahunan terdiri atas: MHQ *internal*, *tasmi' akbar*, karantina *tahfidz* ramadhan, dan karantina *tahfidz eksternal*.

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin (KMI) Ibnu Abbas Klaten.

- a. Kegiatan evaluasi pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten.

Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di KMI Ibnu Abbas Klaten terdapat dua bentuk, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pengurus Yayasan Ibnu Abbas Klaten sebagai berikut:

“Ada. Bentuknya seperti apa? apa yang dievaluasi? Di KMI ada dua evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dibahas di rapat pekanan setiap kamis setiap pekannya. Sedangkan evaluasi hasil melalui akhir semester baik quran, *diniyah* dan umum” (A/ YIA/ 8-6-23).

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Guru *diniyah* sebagai berikut:

“Ada, dan itu sering dibahas saat rapat rutin setiap pekan dengan kepala KMI” (R/WKPM/10-6-23).

Hasil dari kedua wawancara tersebut, dikuatkan dengan dokumentasi rencana kerja bagian kurikulum yang menyatakan bahwa terdapat program pekanan yaitu rapat koordinasi di bawah komando Kepala Unit KMI Ibnu Abbas Klaten (Dok. Kurikulum, 19-6-23). Juga terdapat kegiatan evaluasi proses pembelajaran melalui kegiatan supervisi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui rapat, dokumentasi, diskusi, tukar pengalaman, atau wawancara. Selain itu juga terdapat data yang menunjukkan aktivitas pengembangan *E-Rapor* dalam penyusunan laporan hasil belajar siswa KMI Ibnu Abbas Klaten (Dok. Raker Kurikulum, 19-6-23).

Lebih lanjut, Kepala Unit KMI memberikan penguatan terhadap sasaran evaluasi dalam pengembangan kurikulum yaitu “Santri, Guru,

Kepala unit, Bidang kurikulum” (A/KUK/ 1-6-23). Selanjutnya hasil dialog tersebut masih didukung oleh hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Keasramaan yang menyampaikan bahwa yang menjadi sasaran evaluasi dalam rangka pengembangan kurikulum KMI yaitu:

“Mayoritas kepada pelajaran, target pembelajaran, santri, Muhaffizh ujian verifikasi hafalan 30 juz” (R/WK/ 8-6-23).

Dari paparan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut, dapatlah diartikan bahwa dalam evaluasi pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dibahas dalam rapat setiap pekan, dan evaluasi hasil santri melalui evaluasi penilaian akhir semester. Sedangkan evaluasi pengembangan kurikulum dilaksanakan setiap satu tahun sekali dengan memakai istilah *review* kurikulum. adapun yang menjadi sasaran evaluasi di antaranya Kepala Unit, Guru, *Muhaffizh*, *Musyrif*, santri, sarana dan prasarana, kitab-kitab, dan cara mengajar.

Selanjutnya lebih lanjut Kepala Unit KMI Ibnu Abbas menyampaikan bahwa jenis/ macam dari evaluasi kurikulum: “Pekanan, laporan guru, penilaian bulanan, dan penilaian akhir semester” (A/KUK/ 1-6-23)

Senada dengan yang disampaikan tersebut, Wakil Kepala Bidang Kurikulum juga memberikan penguatan dan tambahan informasi bahwa jenis/ macam evaluasi kurikulum di KMI ialah “Ujian tertulis atau lisan, ulangan harian tergantung ustadznya” (R/WKK/1-6-23). Sedikit berbeda, jawaban dari Sekretaris dan Bendahara KMI Ibnu Abbas yang menyatakan bahwa jenis evaluasi pekanan yang dibahas

ialah:

“Kehadiran dalam mengajar, materi apa yang sudah disampaikan, bagaimana kemampuan santri dalam memahami pelajaran.” (M/SBKM/6-6-23).

Dalam data dokumentasi kurikulum didapatkan data bahwa dalam pelaksanaan evaluasi di KMI Ibnu Abbas Klaten meliputi: penilaian harian (ulangan harian), penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester dan penilaian Uji Kesetaraan untuk mendapatkan ijazah non formal dari dinas pendidikan. Bentuk penilaian harian melalui penugasan atau tes lisan. Sedangkan penilaian tengah semester dan akhir semester dilakukan oleh sekolah.

Dari paparan hasil wawancara dan hasil dokumentasi tersebut, dapatlah diambil kesimpulan bahwa jenis atau macam evaluasi kurikulum yang digunakan di KMI Ibnu Abbas Klaten meliputi: penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan uji kesetaraan, serta laporan guru dan penilaian bulanan. Implementasinya melalui Evaluasi guru dan santri. Guru quran ada *verifikasi* hafalan yang dimiliki, dan tingkat kehadiran. Untuk santri setoran 1 juz sekali duduk ketika telah menyelesaikan setoran 1 juz dan evaluasi sumatif dan formatif pada pelajaran *diniyah* dan umum.

1) Evaluasi Pendidik KMI Ibnu Abbas Klaten

Kegiatan evaluasi pendidik di KMI yang sudah terlaksana adalah ujian *verifikasi Muhaffizhiin* (guru tahfidz). Sedangkan guru *diniyah*, umum, kesantrian (*musyrif*) belum mendapatkan ujian.

Dari data dokumentasi yang peneliti dapatkan dari staff ketahfidzan KMI Ibnu Abbas Klaten didapatkan data bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas tahfidz *Muhaffizhin* terdapat ujian *verifikasi Muhaffizhin* yang dilaksanakan setiap 1 semester 1 kali. Selain itu, terbuka kesempatan bagi guru tahfidz untuk mengambil sanad dari Markaz *Qiroat* PPTQ Ibnu Abbas Klaten (Dok. Ketahfidzan, 19-6-23).

Lebih lanjut, peneliti mendapatkan dokumentasi tentang pelaksanaan ujian *verifikasi Muhaffizh* di KMI Ibnu Abbas Klaten sebagai berikut:

- a) *Muhaffizh* dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 *Muhaffizh*.
- b) Setiap kelompok dipimpin oleh *Muhaffizh* senior yang mutqin 30 juz dan bersanad.
- c) Verifikasi dilaksanakan selama 2 hari, hari pertama membaca 20 juz, hari kedua 10 juz.
- d) *Muhaffizh* yang mengikuti verifikasi di bawah 30 juz berhenti sesuai capaian masing-masing.
- e) Setiap *Muhaffizh* wajib meningkat dari jumlah juz yang diverifikasi sebelumnya.
- f) Jika terdapat kesalahan 10x dalam 1 juz, wajib berhenti dan tidak diijinkan melanjutkan proses verifikasi.
- g) Pelaksanaan verifikasi dalam satu tahun sebanyak 2x, yaitu saat jeda penilaian tengah semester satu dan dua.
- h) Jika terdapat *Muhaffizh* yang izin saat pelaksanaan verifikasi, maka akan dilakukan verifikasi secara pribadi oleh kepala ketahfidzan di waktu lain.
- i) Kegiatan verifikasi bersifat wajib yang tidak boleh ditinggalkan.
- j) *Muhaffizh* wajib minimal mengajukan verifikasi hafalan minimal 15 juz.
- k) Bagi *Muhaffizh* yang tidak menyelesaikan 15 juz akan dinonaktifkan sampai verifikasi berikutnya (Dokumentasi Ketahfidzan, 22 Juni 2023).

Dari data dokumentasi, peneliti menemukan rumusan kerja untuk evaluasi pendidik di KMI Ibnu Abbas Klaten. Nama kegiatan evaluasi ini adalah “*Naqd*”. Kegiatan ini mempunyai filosofi untuk mengevaluasi proses mengajar guru (supervisi). Panitia yang terlibat dalam penilaian ini adalah para *Asatidzah* senior dan guru *diniyah*, yang menjadi sasarannya. *Naqd* dilaksanakan oleh *Asatidzah* senior untuk memantau cara mengajar *Ustadz* supaya pengajar tidak keluar dari *thoriqoh* yang telah ditetapkan dalam pengajaran. Adapun langkah teknisnya: waktu *naqd* sudah terdaftar di jadwal *Asatidzah* senior, guru yang *dinaqd* diserahkan ke *Asatidzah* senior dan bagian Sekretaris KMI memberikan surat kesediaan *naqd* apabila diperlukan.

2) Evaluasi Santri KMI Ibnu Abbas Klaten

a. Ujian tahfidz

Dari data dokumentasi, terdapat evaluasi tahfidz Al-Quran setiap hari senin sampai jumat melalui kegiatan *halaqah muraja'ah*, *ziyadah*, *tahsin* dan *isti'dad*. Berikut ini data berkaitan dengan ketentuan evaluasi ketahfidzan yang memuat: waktu dan tempat ujian, materi ujian, syarat mengikuti ujian, teknis ujian, daftar dewan penguji, ujian remidi, lain lain serta petunjuk teknis tentang penilaian.

Waktu pelaksanaan ujian dilaksanakan pada tanggal 5-6 Juni dan 8-10 Juni 2023. Dimulai dari pukul 07.30 sampai selesai.

Materi ujian sesuai jenjang masing kelas, yaitu: kelas 1 (5 juz) dari juz 26 sampai dengan juz 30, kelas 2 (10 juz) dari juz 1-5 dan juz 26-30, kelas 3 (15 juz) dari juz 1-10 dan juz 26-30, dan kelas 4 (20 juz) dari juz 1-15 dan juz 26 -30. Adapun yang menjadi syarat mengikuti ujian yaitu: santri memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, memakai seragam yang rapih dan memakai peci, serta hadir dan menunggu di tempat *isti'dad* sampai jadwal ujian tahfidz seluruhnya selesai.

Adapun yang menjadi teknis penilaiannya di antaranya:

- 1) Ujian tahfidz dilaksanakan dengan menggunakan metode pertanyaan atau sambung ayat.
- 2) Setiap juz santri mendapatkan 2 pertanyaan sambung ayat.
- 3) Santri melanjutkan ayat/ soal minimal 7 baris/ setengah halaman.
- 4) Maksimal kesalahan pada setiap juz adalah 6 kali kesalahan dengan rincian 1 kali kesalahan mengurangi 5 poin. Kesalahan dihitung setelah mendapatkan teguran sebanyak 3 kali oleh penguji. Jika lebih dari 6 kesalahan maka dinyatakan tidak lulus pada juz tersebut dan wajib mengikuti ujian remidi.
- 5) Kesalahan berupa tidak bisa melanjutkan ayat atau kata selanjutnya.
- 6) Durasi maksimal setiap 1 juz adalah 15 menit.

- 7) Nilai KKM tahfidz adalah 70.
- 8) Penilaian tajwid dan *fashohah* diberikan oleh penguji dengan bentuk angka: A= 91-100, B=81-90, dan C= 70-80.
- 9) Nilai akhir ujian tahfidz Berdasarkan gabungan dari nilai harian, kehadiran, dan nilai ujian dengan pembagian sebagai berikut: kehadiran= 20%, harian= 20% dan ujian= 60% (Dok. Ketahfidzan, 19-6-23).

b. Ujian lisan

Dari data dokumentasi didapatkan data dalam pelaksanaan ujian penilaian akhir semester terdapat ujian lisan. Landasan filosofisnya di antaranya: untuk mengukur kemampuan bahasa Arab santri terkhusus *maharatul kalam*, mengukur kualitas praktik ibadah dan doa keseharian santri, dan mengukur efektivitas cara guru mengajar. Ujian ini dilaksanakan selama dua hari, setiap santri menjawab pertanyaan yang disampaikan dewan penguji secara langsung dan santri wajib menggunakan gamis putih dan peci hitam. Adapun yang menjadi syarat dan ketentuannya sebagai berikut: setiap hari ada 10 santri peserta ujian yang akan diuji, pertanyaan menggunakan bahasa Arab, setiap peserta ujian akan diberikan soal berupa *hiwar*, *i'rab* kalimat baik dari ayat, hadits, *mahfudzat*, *mentranslate* 1 ungkapan bahasa Indonesia, dan 5 kosakata *gharibah*, santri dimintai menjawab hukum 1 ibadah tertentu kemudian

mempraktekkan ibadah tersebut beserta bacaannya (*thaharah* baik wudhu, tayammum, mandi wajib, salat wajib, salat *qashar*, dan salat sunnah; ‘ied, gerhana, dan lainnya, santri dimintai membaca 3 macam doa keseharian; doa tidur, mendengar petir, ketika bersin dan lain-lain (Dok. Rumusan Kegiatan KMI, 19-6-23).

c. *Ujian diniyah*

Landasan ujian diniyah adalah untuk mengukur kemampuan akademis santri, mengukur cara mengajar guru, menciptakan *miliu* belajar yang kondusif, dan mengulangi pelajaran *diniyah* yang telah diajarkan oleh guru. Ketentuan dari ujian *diniyah* ini di antaranya: ujian berlangsung selama 6 hari, setiap hari ada 2 materi pelajaran yang diujikan, penilaian Ujian 50% dan 50% untuk (adab, *musyarakah*, tugas), dan jumlah soal terdiri atas 35 soal (30 untuk pilihan ganda, dan 5 dalam bentuk essay).

d. Ujian mapel umum

Landasan ujian mapel umum ini adalah untuk mengukur kemampuan akademis santri dalam mapel umum, mengukur efektivitas cara guru mengajar, dan menciptakan *miliu* belajar yang kondusif, serta mengulangi pelajaran umum yang telah diajarkan oleh guru pengampu mapel. Adapun yang menjadi syarat dan ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Seluruh santri menuliskan nama dengan jelas sesuai dengan absen sebelum menjawab soal.
- 2) Seluruh santri harap jujur dalam mengerjakan ujian.
- 3) Nilai yang di bawah KKM agar segera mengikuti ujian lanjutan.
- 4) Ujian dilaksanakan sebanyak 5 kali untuk setiap mapel dalam setahun.
- 5) Ujian berlangsung selama jam pelajaran.
- 6) Jadwal ujian ditentukan oleh pengampu mapel dengan kesepakatan santri.
- 7) Jumlah soal disesuaikan dengan durasi waktu 45 menit.
- 8) Penilaian tiap modul dikembalikan kepada pengampu.

b. Hasil evaluasi pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten.

1) Hasil Evaluasi Pendidik KMI Ibnu Abbas Klaten.

Ujian *Verifikasi Muhafidzin* menunjukkan hasil yang sangat baik. *Muhaffizh* KMI Ibnu Abbas Klaten terbaik dalam hal bacaan dan *itqannya* hafalan.

2) Hasil Evaluasi Santri KMI Ibnu Abbas Klaten

Hasil evaluasi dari pembelajaran di KMI Ibnu Abbas Klaten menurut pandangan dari Kepala Unit KMI masih belum memuaskan. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Hasil evaluasi: tidak sesuai harapan sekolah. Sebagian santri memuaskan, sebagian standar, dan sebagian masih belum standar. Ada yang bagus banget, standar, ada yang kurang”
(A/KUK/ 1-6-23)

Senada dengan pernyataan Kepala Unit KMI Ibnu Abbas, Wakil Kepala Bidang Kurikulum pun juga menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

“Pemahaman santri ada yang terpaut jauh. Santri yang ketinggalan pelajaran malas belajar. Capaian tahfidz takut ga naik kelas, akhirnya melakukan pelanggaran. Sistem *mulazamah* punya *background mulazamah*” (R/WKK/1-6-23).

Pernyataan dari hasil dua wawancara tersebut, mendapatkan konfirmasi yang sama dari santri KMI Ibnu Abbas Klaten dengan pernyataannya sebagai berikut:

“Sebagian mencapai target dan KLT (kejar lancar tahfidz) bagi santri yang belum mencapai target jenjang.” (H/S/ 7-6-23)

Dari paparan tersebut, dapat diartikan bahwa hasil evaluasi santri KMI Ibnu Abbas Klaten secara umum sudah baik. Beberapa santri masih belum mencapai target, baik dari *tahfidz* dan kemampuan bahasa. Ini disebabkan karena beberapa dari mereka memiliki kemampuan yang lemah.

3) Hasil Evaluasi Kegiatan Santri KMI Ibnu Abbas Klaten

Secara eksplisit Kepala Unit KMI Ibnu Abbas Klaten belum bisa menyampaikan hasil evaluasi dari pengembangan kurikulum di tahun 2023 ini. Namun dari Wakil Kepala Bidang Kurikulum *Mulazamah* menyampaikan dari hasil *review* di tahun-tahun sebelumnya yang menyatakan:

“Perlu adanya keringanan untuk target hafalan Al-Qur’an di tahun pertama dan *diniyah*. Perlu fokus pada materi-materi

penunjang bahasa di 3 tahun pertama. Untuk mapel Umum di berikan di tahun ke 3” (A/WKPM/13-6-23).

Pernyataan wakil kepala bidang kurikulum tersebut dikuatkan oleh pengurus Yayasan Ibnu Abbas yang menyatakan:

“*Review* kurikulum itu tujuannya untuk pengembangan kurikulum. *me-review* itu mencermati kembali dari berbagai sisi. Baik sisi faktual maupun sisi teoritis. Ketika sudah pas diteruskan. Ketika belum pas, ya ada perlu koreksi, ada yang hanya revisi, dan ada yang perubahan atau penyesuaian..” (A/YIA/ 8-6-23)

Selanjutnya, dari hasil wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Yayasan tersebut, Guru *diniyah* pun juga memberikan pernyataan yang sedikit berbeda yaitu:

“*Alhamdulillah* baik dan terus dikembangkan setiap tahunnya dalam kegiatan evaluasi.” (Z/GD/ 10-6-23)

Dari paparan hasil wawancara ketiga narasumber tersebut, dapat diambil kesimpulan hasil evaluasi pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten, yaitu perlu adanya keringanan untuk target hafalan Al-Quran di tahun pertama. Untuk pelajaran *diniyah* perlu fokus pada materi-materi penunjang bahasa di tahun pertama. Untuk mapel umum diberikan di tahun ketiga. Selanjutnya, Berdasarkan ketercapaian tujuan pengembangan kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan, Kepala Unit KMI Abbas Klaten, menyatakan:

“Setelah dicetuskan ditemukan sistem langsung dipraktekkan. Pas dicetuskan *Asatidzah* tidak ada yang berlatar belakang

pendidikan (2019). Tahun 2021 dikompare, merencanakan kitab, setelah itu membuat target tinggi. Belum ada spesialis guru yang ahli pendidikan sehingga kurikulum terlihat belum rapi” (A/KUK/ 1-6-23).

Dari hasil wawancara dengan Sekretaris dan Bendahara KMI memberikan informasi:

“Ketika kurikulum dibuat untuk mencapai tujuan dan kurikulum tersebut berjalan sesuai rencana. Walaupun hasil mungkin tidak sampai ke tujuan tetapi bisa dikatakan sudah berjalan sampai ke tujuan yang telah ditetapkan. Mungkin hanya masalah di kemampuan guru/ kemampuan santri yang kurang” (M/SBKM/6-6-23).

Dari dua hasil wawancara dua narasumber tersebut, salah seorang santri KMI Ibnu Abbas Klaten memberikan pendapatnya yaitu:

“Santri-santri mencapai target 5 juz/ tahun. Diniyyah ketika santri santri paham pelajaran, ketika ujian bisa di atas KKM.” (H/S/ 7-6-23).

Dari beberapa hasil wawancara tersebut, dapat diartikan bahwa kegiatan pengembangan kurikulum di KMI berjalan sesuai dengan perencanaan walaupun belum sampai ke tujuan yang telah ditetapkan di awal. Terdapat beberapa hambatan yaitu belum ada spesialis guru yang ahli pendidikan sehingga kurikulum belum terlihat rapi.

Selanjutnya, Kepala Unit KMI Ibnu Abbas mengungkapkan bahwa hasil dari evaluasi pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan di awal walaupun sebagiannya tidak berjalan. Berikut ini hasil

wawancara kepala unit KMI:

“Sebagian berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan diawal, sebagian tidak. Sistem yang berjalan adalah ketahfizan sudah stabil 90%. Sekitar 10% santri yang belum mencapai target. Sistem pembelajaran *diniyah* berjalan 70%, baru belajar lagi dengan sistem *mulazamah*. Perlu pembelajaran yang kuat untuk guru tentang sistem KMI. Mapel umum masih kurang 50% karena hanya seminggu sekali. Supervisi yang belum terlaksana” (A/KUK/ 1-6-23).

Hal yang sama diungkapkan oleh Wakil Kurikulum Unit KMI:

“Sejauh ini semua berjalan dengan baik, hanya ada beberapa catatan yang perlu diselesaikan” (R/WK/ 8-6-23).

Dari paparan data tersebut, dapat diartikan bahwa pelaksanaan kurikulum sebagian berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan diawal, sebagian tidak. Sistem yang berjalan adalah ketahfizan sudah stabil 90%. Sekitar 10% santri yang belum mencapai target. Sistem pembelajaran *diniyyah* berjalan 70%, baru belajar lagi dengan sistem *mulazamah*. Perlu pembelajaran yang kuat untuk guru tentang sistem KMI. Sedangkan mapel umum masih kurang 50% karena hanya seminggu sekali. Serta belum terlaksananya supervisi oleh kepala unit KMI Ibnu Abbas Klaten.

Dari banyak paparan yang telah disebutkan, bahwa evaluasi pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan evaluasi pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dibahas dalam rapat setiap pekan, dan evaluasi hasil santri melalui

- evaluasi penilaian akhir semester. Sedangkan evaluasi pengembangan kurikulum dilaksanakan setiap satu tahun sekali dengan memakai istilah *review* kurikulum. Adapun yang menjadi sasaran evaluasi di antaranya kepala unit, guru, *Muhaffizh*, *musyrif*, santri, sarana dan prasarana, kitab-kitab, dan cara mengajar.
- b. Jenis bahwa jenis atau macam evaluasi kurikulum yang digunakan di KMI Ibnu Abbas Klaten meliputi: penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan uji kesetaraan, serta laporan guru dan penilaian bulanan. Implementasinya melalui Evaluasi guru dan santri. Guru Al-Quran ada verifikasi hafalan yang dimiliki, dan tingkat kehadiran. Untuk santri setoran 1 juz sekali duduk ketika telah menyelesaikan setoran 1 juz dan evaluasi *sumatif* dan *formatif* pada pelajaran *diniyah* dan umum.
- c. Evaluasi pendidik yang sudah terlaksana adalah ujian verifikasi *Muhaffizhin* (guru tahfidz). Sedangkan Guru *diniyah*, umum, kesiantrian (*musyrif*) belum mendapatkan ujian. Sedangkan dalam evaluasi proses disebut dengan istilah *Naqd*, yaitu mengevaluasi proses mengajar guru oleh asatidzah senior agar supaya tidak keluar dari *thoriqoh* yang telah ditetapkan.
- d. Evaluasi santri KMI Ibnu Abbas Klaten meliputi; ujian tahfidz harian (*ziyadah*, *muraja'ah*, *tahsin*, dan *isti'dad*), ujian juziyyah setiap kali selesai setoran 1 juz, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester, ujian *diniyah* yang meliputi ujian lisan

- (berupa *hiwar*, *i'rab kalimat* baik dari ayat, hadits, *mahfudzat*, *mentranslate* 1 ungkapan bahasa Indonesia, dan 5 kosakata *gharibah*, santri dimintai menjawab hukum 1 ibadah dan mempraktikannya) dan tertulis (harian, tengah semester dan akhir semester), dan ujian mapel umum,
- e. Hasil evaluasi pendidik (*Muhaffizh*) KMI Ibnu Abbas Klaten menunjukkan hasil yang sangat baik baik dari segi tahsin bacaannya maupun *itqannya* (kuatnya) hafalan 30 juz.
 - f. Hasil evaluasi santri KMI Ibnu Abbas Klaten menunjukkan hasil yang sudah baik. Beberapa santri masih belum mencapai target, baik dari tahfidz dan kemampuan bahasa. Ini disebabkan karena beberapa dari mereka memiliki kemampuan yang lemah.
 - g. Hasil evaluasi pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya adalah perlu adanya keringanan untuk target hafalan Al-Quran di tahun pertama. Untuk pelajaran diniyah perlu fokus pada materi-materi penunjang bahasa di tahun pertama. Untuk mapel umum diberikan di tahun ketiga.
 - h. Kegiatan pengembangan kurikulum di KMI berjalan sesuai dengan perencanaan walaupun belum sampai ke tujuan yang telah ditetapkan di awal. Terdapat beberapa hambatan yaitu belum ada spesialis guru yang ahli pendidikan sehingga kurikulum belum terlihat rapi.

4. Kesimpulan Hasil Penelitian

Hasil penelitian berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten meliputi perencanaan pengembangan kurikulum, pelaksanaan pengembangan kurikulum, dan evaluasi pengembangan kurikulum. Berdasarkan paparan data di atas, maka kesimpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Penelitian

NO	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Perencanaan Pengembangan Kurikulum	<p>a. Latar belakang berdirinya KMI Ibnu Abbas Klaten adalah berasal dari kegundahan <i>muassis</i> (pendiri) PPTQ Ibnu Abbas Klaten Dr. Mu'inuddinillah terhadap lulusan SMPIT dan SMAIT yang belum memuaskan dari sisi <i>kafa'ah 'ulum syar'iyah</i> yaitu tidak bisa baca kitab dan berbahasa Arab dengan baik. Maka dari kegundahan itu terumuskan tujuan didirikannya KMI Ibnu Abbas Klaten adalah untuk kaderisasi ulama yang fokus mendalami kitab-kitab dan fasih berbahasa Arab dan hafal Al-Quran 30 juz.</p> <p>b. Tujuan /orientasi dari KMI Ibnu Abbas Klaten adalah menjadi lembaga pendidikan yang mencetak kader ulama yang siap terjun di masyarakat, berjiwa Qurani, bisa membaca kitab, <i>mu'allim</i>, <i>murobbi</i> dan berkembang potensi jiwanya dunia dan akhirat yang seimbang serta <i>berakhlakul karimah</i> untuk mencapai ridho Allah <i>Subhanahu Wata'ala</i>.</p> <p>c. Bentuk kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten mempunyai prinsip <i>Mulazamah</i> kitab dengan target mengkhhatamkan kitab-kitab dasar satu persatu mulai dari kitab dasar hingga kitab yang tinggi. KMI yang <i>salaf</i>, KMI yang <i>khalaf</i> dan KMI yang hafidz 30 Juz.</p> <p>d. Dalam rangka mengembangkan kurikulum KMI <i>salaf</i>, KMI <i>khalaf</i>, dan KMI Tahfidz, maka perlunya mencari Sumber Daya Insani</p>

		<p>(SDI) yang hafal Quran 30 juz, SDI yang bisa mengajar '<i>ulum syar'i</i>, dan SDI yang berjiwa <i>murobbi</i>. Proses perencanaannya sebagai berikut: 1) Bagian kurikulum menyiapkan draft kurikulum terkait struktur mata pelajaran, 2) Draft diambil dari pengalaman tahun sebelumnya, 3) Apabila ada materi yang berat, apakah perlu diturunkan atau yang levelnya perlu dinaikkan untuk dinaikkan, 4) Draft terakhir dibawa ke musyawarah besar seluruh asatidzah KMI Ibnu Abbas Klaten.</p> <p>e. Struktur pengembangan kurikulum terdiri atas 3 pilar penting yaitu: Adab, Quran dan <i>Diniyah</i>. Dalam bahasa lainnya memadukan aspek <i>intrakurikuler</i>, <i>ekstrakurikuler</i> dan <i>intrakurikuler</i> terpadu dalam kepengasuhan 24 di pondok di bawah bimbingan dewan asatidzah KMI. Sehingga kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan santri selama 24 jam di KMI baik di dalam kelas maupun luar kelas termasuk dalam proses pendidikan.</p> <p>f. Kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum di tahun ini di antaranya: pembekalan bahasa Inggris dan persiapan masuk kuliah di Timur Tengah atau Indonesia, program <i>sanad</i> khusus bagi santri yang mampu, program akselerasi santri yang berprestasi ikut <i>halaqah mutun</i> di Masjid Nabawi bagi santri yang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz, dan program tahun ke-6 santri di kirim ke lembaga lain, sesuai dengan fokus masing-masing santri untuk mengambil bidang yang dituju (bahasa Inggris, Arab atau ambil <i>sanad qiroat</i>).</p> <p>g. Analisis kebutuhan SDI di KMI Ibnu Abbas Klaten menyesuaikan dengan jumlah santri yang sudah distandarkan setiap angkatan yaitu maksimal 20 santri minimal 15 santri. Setelah diketahui kebutuhan SDI di awal tahun ajaran baru, kemudian diajukan ke SDI pondok menyesuaikan jumlah santri yaitu <i>Muhaffizh</i> yang <i>mutqin</i> 30 juz, guru <i>diniyah</i>, guru umum dan <i>musyrif</i> yang mampu</p>
--	--	---

		<p>mengelola dan mengarahkan anak- anak. Sistem evaluasi meliputi</p> <p>h. Perumus perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten adalah semua <i>stakeholder</i> KMI yaitu Kepala Unit KMI, Waka Kurikulum, Waka Keasramaan, Waka Pengembangan Bahasa, Guru Diniyyah, Guru umum di bawah bimbingan Direktur PPTQ Ibnu Abbas Klaten.</p> <p>i. Langkah-langkah perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya dengan membentuk tim pengembang kurikulum, merujuk kepada arahan garis besar (<i>goal</i>) yang ingin dicapai oleh penggagas KMI (direktur PPTQ Ibnu Abbas Klaten), menyusun draft per jenjang, mendiskusikan draft di forum seluruh asatidzah KMI, memutuskan kurikulum yang disepakati untuk diimplementasikan.</p> <p>j. Teori/ teknik yang dipakai dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten adalah kaidah “ <i>al muhafadzatu ‘alaa qodimish shoolih, wal akhdzu bil jadid al ashlah</i>”. Maksudnya adalah memelihara kurikulum/ sistem yang sudah teruji dari para sesepuh/ senior kita ambil karena ada kebaikan disitu dengan mengambil, mau berbenah mengembangkan kurikulum yang lebih tepat, sesuai, pas, dengan kondisi terkini. Memperhatikan kebutuhan dan kemampuan santri. Secara teknis memakai model pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten adalah model partisipatif yaitu: ada tujuan yang ingin dicapai, ada tim yang dibentuk, tim merancang kurikulum, tim membawa ke forum besar seluruh <i>stakeholder</i> KMI, forum memutuskan kurikulum yang akan dipakai secara bersama sama.</p> <p>k. Indikator perencanaan pengembangan kurikulum berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan adalah ketika hasilnya disepakati seluruh asatidzah. Jika proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Pelajaran <i>diniyah</i> ketika mencapai target setiap jenjang,</p>
--	--	--

		<p>berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan di awal. Saat <i>output</i> yang direncanakan sesuai dengan <i>goalnya</i>. Capaian yang lebih global, ketika yang mencapai target hanya 1 atau 2, maka kurikulum perlu dievaluasi lagi. Paling tidak 1 tahun pertama bisa dievaluasi berhasil atau tidak. Tapi tidak kurikulum yang digunakan. Dikatakan berhasil, ketika draft kurikulum yang disepakati. Dikatakan berhasil ketika kurikulum yang disepakati itu diimplementasikan tidak hanya menjadi dokumen saja. Akan tetapi dokumen yang diimplementasikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> l. Kualifikasi <i>Muhaffizh</i>, <i>musyrif</i>, guru <i>diniyah</i>, guru umum secara umum adalah memiliki dasar ilmu agama yang baik, tidak merokok. Secara khusus di antaranya: 1) <i>Muhaffizh</i>: hafal 30 juz, <i>mutqin</i>, bersanad, bisa mengajar <i>tuhfatul athfal</i>, <i>jazari</i> dan tajwid, 2) Guru <i>diniyah</i>: S1 bahasa Arab, S1 syariah/ pendidikan Islam ditambah punya basic pesantren, 3) Guru umum: S1 sesuai dengan kompetensinya, 4) <i>Musyrif</i>: tanggung jawab, memiliki jiwa pengasuh, berpengalaman dalam kepesantrenan, mau belajar, punya <i>attitude</i> yang baik, bisa mengamalkan yang didapat di pondok. m. Lulus seleksi di antaranya: seleksi Quran dan latihan menghafal, tes akademik, imla, adab, matematika, wawancara santri dan wawancara calon Orang tua santri KMI. n. Sarana dan prasarana di KMI Ibnu Abbas berkembang sesuai dengan implementasi kurikulum. Artinya sarpras diadakan ketika kurikulum tertentu membutuhkan.
2	Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu dilaksanakan setiap pekan dan setiap akhir tahun dengan perincian setiap pekan sebagai evaluasi proses dan setiap tahun sebagai evaluasi hasil serta <i>review</i> kurikulum setiap tahun sekali. b. Metode pembelajaran yang digunakan di KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya: 1) Al-Quran dengan menggunakan metode <i>talaqqi</i> dan <i>talqin</i>, 2) pelajaran <i>diniyah</i>

		<p>menggunakan metode <i>mulazamah</i>, sorogan, ceramah/ penjelasan, <i>coaching</i>, 3) mapel umum menggunakan penugasan/ proyek atau penjelasan.</p> <p>c. Strategi mengajar di KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya: menerapkan halaqah untuk Al Qur'an. Untuk diniyah metode sorogan, dalam bahasa Arab guru menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab <i>full</i>, mendengarkan bahasa Arab dari <i>Native speaker</i> melalui video dan kajian syaikh Timur Tengah, mengikuti <i>tasmi' matan online</i> di halaqah Masjid Nabawi. Hafalan <i>nasyid</i> bahasa Arab. Untuk mapel umum menggunakan modul ringkasan dan video.</p> <p>d. Kegiatan santri bangun jam 03.30 salat tahajud, salat Subuh, zikir pagi, <i>isti'dad</i>, bersih-bersih, piket mandi, makan, persiapan ke sekolah, belajar mapel diniyah, halaqah tahfidz, salat Zuhur, belajar <i>diniyah</i>, istirahat siang, salat Ashar, zikir sore, olahraga/ ekstra, mandi sore, makan, salat Magrib, <i>Isti'dad</i>, salat Isya, <i>muraja'ah matan</i>, <i>mudzakkarah durus</i>, apel malam, dan tidur.</p> <p>e. Kegiatan pekanan terdiri atas: belajar <i>diniyah</i> dan <i>halaqah</i> Al-Quran (tahfidz) dari hari senin sampai jumat, belajar pelajaran umum pada hari sabtu. Kegiatan lainnya ialah ujian <i>juziyyah</i> yang waktunya fleksibel, tasmi Al-Quran berjenjang, <i>dars 'am</i>, <i>muhadhoroh</i>, <i>tazwidul mufradat</i>, <i>ilqa kalimat</i>. setiap tiga bulan sekali terdapat program <i>muraja'ah</i> bersama pondok Al-Quran, kegiatan semesteran; <i>siyahah</i>, <i>mukhhoyyam</i>, <i>rihlah tarbawi</i>, <i>ziyaratul ulama</i>, kegiatan tahunan terdiri atas: <i>MHQ internal</i>, <i>tasmi' akbar</i>, karantina tahfidz ramadhan, dan karantina tahfidz <i>eksternal</i>.</p>
3	Evaluasi Pengembangan Kurikulum	<p>a. Kegiatan evaluasi pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dibahas dalam rapat setiap pekan, dan evaluasi hasil santri melalui evaluasi penilaian akhir semester. Sedangkan evaluasi pengembangan kurikulum dilaksanakan</p>

		<p>setiap satu tahun sekali dengan memakai istilah <i>review</i> kurikulum. adapun yang menjadi sasaran evaluasi di antaranya kepala unit, guru, <i>Muhaffizh</i>, <i>musyrif</i>, santri, sarana dan prasarana, kitab-kitab, dan cara mengajar.</p> <p>b. Jenis bahwa jenis atau macam evaluasi kurikulum yang digunakan di KMI Ibnu Abbas Klaten meliputi: penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan uji kesetaraan, serta laporan guru dan penilaian bulanan. Implementasinya melalui Evaluasi guru dan santri. Guru Quran ada verifikasi hafalan yang dimiliki, dan tingkat kehadiran. Untuk santri setoran 1 juz sekali duduk ketika telah menyelesaikan setoran 1 juz dan evaluasi <i>sumatif</i> dan <i>formatif</i> pada pelajaran <i>diniyah</i> dan umum.</p> <p>c. Evaluasi pendidik yang sudah terlaksana adalah ujian verifikasi <i>Muhaffizhin</i> (guru tahfidz). Sedangkan Guru <i>diniyah</i>, umum, kesiantrian (<i>musyrif</i>) belum mendapatkan ujian. Sedangkan dalam evaluasi proses disebut dengan istilah <i>Naqd</i>, yaitu mengevaluasi proses mengajar guru oleh asatidzah senior agar supaya tidak keluar dari <i>thoriqoh</i> yang telah ditetapkan.</p> <p>d. Evaluasi santri KMI Ibnu Abbas Klaten meliputi; ujian tahfidz harian (<i>ziyadah</i>, <i>muraja'ah</i>, <i>tahsin</i>, dan <i>isti'dad</i>), ujian juziyyah setiap kali selesai setoran 1 juz, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester, ujian <i>diniyah</i> yang meliputi ujian lisan (berupa <i>hiwar</i>, <i>i'rab kalimat</i> baik dari ayat, hadits, <i>mahfudzat</i>, <i>mentranslate</i> 1 ungkapan bahasa Indonesia, dan 5 kosakata <i>gharibah</i>, santri dimintai menjawab hukum 1 ibadah dan mempraktikannya) dan tertulis (harian, tengah semester dan akhir semester), dan ujian mapel umum,</p> <p>e. Hasil evaluasi pendidik (<i>Muhaffizh</i>) KMI Ibnu Abbas Klaten menunjukkan hasil yang sangat baik baik dari segi tahsin bacaannya maupun <i>itqannya</i> (kuatnya) hafalan 30 juz.</p> <p>f. Hasil evaluasi santri KMI Ibnu Abbas Klaten menunjukkan hasil yang sudah baik.</p>
--	--	---

		<p>Beberapa santi masih belum mencapai target, baik dari tahfidz dan kemampuan bahasa. Ini disebabkan karena beberapa dari mereka memiliki kemampuan yang lemah.</p> <p>g. Hasil evaluasi pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya adalah perlu adanya keringanan untuk target hafalan Al-Quran di tahun pertama. Untuk pelajaran diniyah perlu fokus pada materi-materi penunjang bahasa di tahun pertama. Untuk mapel umum diberikan di tahun ketiga.</p> <p>h. Kegiatan pengembangan kurikulum di KMI berjalan sesuai dengan perencanaan walaupun belum sampai ke tujuan yang telah ditetapkan di awal. Terdapat beberapa hambatan yaitu belum ada spesialis guru yang ahli pendidikan sehingga kurikulum belum terlihat rapi.</p>
--	--	--

C. Interpretasi Data

Temuan penelitian tersebut akan didiskusikan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan dengan manajemen pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten. Dalam interpretasi data ini terdapat 3 (tiga) pembahasan, yaitu 1) perencanaan pengembangan kurikulum kulliyatul mu'allimin (KMI) Ibnu Abbas Klaten, 2) pelaksanaan pengembangan kurikulum kulliyatul mu'allimin (KMI) Ibnu Abbas Klaten, dan 3) evaluasi pengembangan kurikulum kulliyatul mu'allimin (KMI) Ibnu Abbas Klaten.

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin (KMI) Ibnu Abbas Klaten.

Temuan pada penelitian ini adalah perencanaan pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di KMI Ibnu Abbas Klaten melalui rapat kerja yang diikuti oleh semua Asatidzah KMI. Perencanaan

pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten diawali dengan menjawab analisis kebutuhan lulusan yang memuaskan dari sisi *kafaah 'ulum syar'iyah*, yaitu ulama yang bisa membaca kitab, dan berbahasa Arab dengan baik, serta hafal Al-Quran 30 juz.

Thanavathi (2017: 6-7) mengemukakan bahwa perencanaan kurikulum terdiri atas:

Planned curriculum is that type of curriculum which refers to the planned programs of objectives contents, instructions and assessments offered by a school. Most curriculum planning comes in fives phases: framing the context, planning the lessons, implementing those lessons, monitoring progress, and evaluating learning.

Pendapat Thanavathi (2017: 6-7) tersebut dipertegas oleh Sudjana (2015) yang mengemukakan bahwa dalam perencanaan pengembangan kurikulum, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, antara lain: analisis kebutuhan, penetapan tujuan, penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum. Teori lain yang mendukung dua teori tersebut adalah yang dikemukakan oleh Gunawan (2021: 37) perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.

Selaras dengan analisis kebutuhan dari kegundahan *Muassis* (pendiri PPTQ Ibnu Abbas Klaten), tujuan KMI Ibnu Abbas Klaten adalah menjadi lembaga pendidikan yang mencetak kader ulama yang siap terjun di masyarakat, berjiwa Qurani, bisa membaca kitab, *mu'allim, murobbi* dan

berkembang potensi jiwanya, dunia dan akhirat yang seimbang serta *berakhlakul karimah* untuk mencapai *ridho* Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Temuan peneliti tersebut selaras dengan hasil penelitian Umul Lathifah (2022), bahwa perencanaan pengembangan kurikulum di Gontor diawali dengan analisa program kurikulum berbasis kebutuhan materi dan santri. Kemudian membentuk tim revisi yang bertugas menyusun serta merevisi kurikulum secara mandiri. Perencanaan pengembangan kurikulum merujuk pada visi dan misi KMI Gontor yaitu mengintegrasikan ilmu, iman dan amal, serta mengintegrasikan ilmu umum dan agama dengan tujuan mencetak ulama yang memiliki jiwa intelektual.

Menurut Glatthorn (2019: 224) menyatakan bahwa:

The one that seems very effective for curriculum planning is the goal-based model. This goal-based model has several recommended features. First, it ensures that curriculum revisions are made with general outcomes clearly in mind. Second, it emphasizes feasibility—it assists the district in undertaking only priority projects that leaders believe can be accomplished effectively. Finally, it is systematic—planning decisions are cast in a rational framework that accentuates orderly progression.

Pendapat Glatthorn (2019: 224) tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Haiy (2022) yang menyatakan bahwa:

“The curriculum is the blueprint of education that must be developed in a way it serves its purpose as a guide to educators and the entire gamut of the education system”. Tujuan akhlakul karimah juga merupakan *outcome* yang ingin dihasilkan dari KMI Ibnu Abbas Klaten. Sebagaimana rekomendasi hasil penelitian Pabbajah (2020) yang menyatakan bahwa:

At the some time, universities continued standing in a transforming society must be evaluated: institutions of higher education should not only produce competent workers, bu at also individuals with moral integrity. Only the can universities can meet market demands while simultaneously addressing wider social issues. Moral education remains important and relevant, and should be recognized as such by all stakeholders.

Setelah tujuan dari KMI Ibnu Abbas terbentuk, kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum adalah mencari bentuk yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bentuk kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten mempunyai prinsip *mulazamah* kitab dengan target mengkhatamkan kitab-kitab dasar satu persatu mulai dari kitab dasar hingga kitab yang tinggi. KMI yang *salaf*, KMI yang *khalaf*, dan KMI yang hafidz 30 juz.

Dalam mengembangkan kurikulum KMI yang *salaf*, KMI yang *khalaf*, dan KMI yang hafidz Quran, maka membutuhkan analisis kebutuhan Sumber Daya Insani (SDI), peserta didik dan sarana prasarana untuk merealisasikan tiga hal tersebut. Sumber daya insani yang ahli dalam bidang ilmu pengembangan kurikulum sangat dibutuhkan dalam perencanaan pengembangan kurikulum yang efektif. Hal tersebut selaras dengan rekomendasi hasil penelitian Funmi (2023) yang menyatakan bahwa:

The Government should ensure the adoption of literacy curriculum development for effective planning of school curriculum which takes care of all necessary areas of new development in the country. Relevant curriculum to meet societal expectations is supposed to be developed and should gear towards positive achievement. The government should also recruit qualified, experienced, and competent teachers from their

actual field of specialization for effective drawing of school curriculum. Educational stakeholders should show greater commitment to see to the effective planning of school curriculum. Teachers should also adhere strictly to the contents of the curriculum developed to facilitate the effective planning of curriculum objectives. Based on literacy development of curriculum, there must be a review on the existing curriculum formally developed to receive the touch of the experts on the field of Basic Science and Management Science to meet contemporary need of the nation.

Temuan lain yang berkaitan dengan perencanaan pengembangan kurikulum ialah sebagai berikut: pertama, kebutuhan pendidik. Maka dirumuskan persyaratan dan kualifikasi pendidik dengan menyesuaikan dengan jumlah santri yang sudah terstandarkan setiap angkatan, yaitu maksimal 20 santri minimal 15 santri. Secara khusus kualifikasi pendidik Quran (*Muhaffizh*) yang dibutuhkan adalah SDI yang hafal Quran 30 juz, *mutqin*, bersanad, bisa mengajar *matan tuhfatul athfal*, *matan jazari*, dan tajwid. Kualifikasi guru *diniyah* yang dibutuhkan adalah SDI yang bisa mengajar *'ulum syar'i*, dan SDI yang berjiwa *murobbi* lulusan S1 bahasa Arab, S1 syariah/ pendidikan Islam ditambah *basic* pesantren. Untuk guru umum kualifikasinya adalah lulusan S1 sesuai dengan kompetensi yang sesuai dengan mapel yang akan diampu. Sedangkan untuk kualifikasi *musyrif* adalah SDI yang bertanggung jawab, memiliki jiwa pengasuh, berpengalaman dalam kepesantrenan, mau belajar, punya *attitude* yang baik, dan bisa mengamalkan yang didapat di pondok. Setelah diketahui kebutuhan SDI di awal tahun ajaran baru Kepala Unit KMI Ibnu Abbas Klaten berkoordinasi dengan unit Sumber Daya Insani (SDI) PPTQ Ibnu

Abbas Klaten untuk mendapatkan SDI yang dibutuhkan sesuai persyaratan dan kualifikasi tersebut di atas.

Kedua, analisis persyaratan calon santri KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya; calon santri adalah lulusan SD/ MI/ yang sederajat, lulus seleksi ujian Al-Quran yang meliputi; tes kemampuan menghafal dan tilawah, lulus tes akademik yang meliputi; *Imla'*, adab, matematika, dan PAI, lulus wawancara santri dan orang tua. Ketiga, sarana dan prasarana yang dibutuhkan di KMI Ibnu Abbas Klaten berkembang sesuai dengan kebutuhan implementasi kurikulum. Artinya sarana dan prasarana diadakan ketika kurikulum tertentu membutuhkan.

Kemudian pada langkah-langkah perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya adalah dengan membentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri atas Kepala Unit KMI, waka kurikulum, waka keasramaan, waka pengembangan bahasa, guru diniyah, guru umum, merujuk kepada arahan garis besar (*goal*) yang ingin dicapai oleh *muassis* KMI Ustadz Dr. Mu'innuddinillah, menyusun draft per-jenjang, mendiskusikan draft di forum seluruh Asatidzah KMI, memutuskan kurikulum yang disepakati untuk diimplementasikan.

Temuan penelitian tersebut, selaras dengan hasil penelitian Hadjaya (2012: 15) yang mengatakan bahwa dalam proses perencanaan secara totalitas dengan melibatkan seluruh *stakeholder internal* lembaga pendidikan dan lingkungan *eksternalnya*. Silver et al (2015) dari hasil penelitiannya merekomendasikan bahwa:

We recommend that teachers should be informed trained and involved in the process of curriculum development. Most reforms should be initiated from the grassroots, bottom-up, particularly by teachers who are on the field and know what and where a change is needed. Curriculum emerging through this process will be more acceptable. The question of teachers' development so as to enhance their productivity and make them accountable for quality education.

Interpretasi peneliti dalam penelitian ini adalah model pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten memakai pendekatan model *the grass roots*. Dalam pengambilan keputusan dan penetapan kurikulum yang akan dipakai menggunakan model partisipatif. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Gunawan (2021: 242) yang menyatakan bahwa *the grass roots* merupakan jenis pengembangan kurikulum yang *desentralistik*, yaitu salah satu jenis dalam mengembangkan kurikulum melalui pendidik atau institusi pendidikan. Pendidik dalam hal ini yang melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum di suatu institusi pendidikan. Sehingga bentuk seperti ini bersifat kedaerahan yang dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dari berbagai komponen masyarakat setempat.

Selain menggunakan pendekatan *grass roots* tersebut, teori yang dipakai dalam mengembangkan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten adalah memakai teori/ kaidah “ *al-muhafadzatu ‘alaa qodimish shoolih, wal akhdzu bil jadid al-ashlah*”. Menjaga, merawat kurikulum yang sudah teruji dari para sesepuh/ senior dengan mengambil, berbenah mengembangkan kurikulum yang lebih tepat, sesuai, pas dengan kondisi terkini serta memperhatikan kebutuhan dan kemampuan santri.

Temuan berikutnya, struktur pengembangan kurikulum terdiri atas 3 pilar penting yaitu: Adab, Quran dan *Diniyah*. Dalam bahasa lainnya memadukan aspek *intrakurikuler*, *ekstrakurikulernya* dan *intrakurikuler* terpadu dalam kepengasuhan 24 di pondok di bawah bimbingan dewan asatidzah KMI. Sehingga kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan santri selama 24 jam di KMI baik di dalam kelas maupun luar kelas termasuk dalam proses pendidikan. Hal tersebut menguatkan hasil penelitian Syarifah (2016), bahwa KMI Gontor mempunyai teknik manajerial yang istimewa yakni mengaplikasikan pembimbingan 24 jam bersama kyai dan pimpinan.

Rusman (2018: 27) mengemukakan bahwa dalam organisasi isi kurikulum harus mempertimbangkan dua hal, yaitu berguna untuk peserta didik dan isi kurikulum tersebut siap untuk dipelajari peserta didik. Isi bisa berbentuk data, konsep, generalisasi, materi pelajaran sekolah seperti matematika, sejarah, kimia, bahasa dan lain sebagainya. Teori tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Aslan & Aybek di Turki (2020) yang menyatakan bahwa:

Based on the research findings, various recommendations have been developed: 1) Research results have suggested that an interdisciplinary education program based on multicultural education has an effect on students' critical thinking skills. The organization of the activities based on multicultural education and interdisciplinary teaching approach in the teaching-learning environment by teachers may contribute to the development of students' critical thinking skills. 2) Research results have shown that interdisciplinary education program based on multicultural education has an effect on students' tolerance and attitude. Therefore, the implementation of activities

based on multicultural education and interdisciplinary education in the teaching-learning environment may contribute to the development of tolerance and other values. Besides, student-centered activities should be carried out during multicultural education. In this way, it will contribute to the development of the tolerance value of students as well as a positive development in the tolerance of the students.

Temuan peneliti berikutnya adalah terdapat kegiatan *forecasting* untuk kemajuan KMI Ibnu Abbas Klaten. Bentuk *forecasting* itu di antaranya: di kelas akhir akan diadakan pembekalan bahasa Inggris dan persiapan masuk kuliah di Timur Tengah atau Indonesia, program *sanad* khusus bagi santri santri yang mampu, program akselerasi santri berprestasi untuk bisa ikut *halaqah mutun* di Masjid Nabawi bagi santri yang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz, dan program tahun ke-6 santri akan dikirim ke lembaga lain, sesuai dengan fokus masing-masing santri untuk mengambil bidang yang dituju (bahasa Inggris, Arab atau mengambil *sanad qiroat*).

Bentuk *forecasting* dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten tersebut merupakan upaya menangkap kebutuhan santri yang ingin melanjutkan studinya di Timur Tengah. Berupaya mengintegrasikan minat dan kebutuhan santri. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian dari Osias Kit T. Kilag (2023) yang menyatakan bahwa:

Stenhouse's belief in curriculum as a dynamic and student-centered process challenges the traditional notion of a fixed set of content to be transmitted to students. Instead, he advocates for flexibility, responsiveness, and the integration of students' needs and interests. This aligns with current educational philosophies that prioritize active and meaningful student engagement in the learning process.

Hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan (2021: 44-46) dalam kegiatan perencanaan terdapat tahapan yang bernama *Forecasting* (peramalan), yaitu merupakan kegiatan memperkirakan, memproyeksikan atau mengadakan penafsiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi pada masa yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.

Hasil penelitian Soini di Finlandia (2021) menyatakan bahwa kurikulum inti nasional di Finlandia diperbaharui setiap sepuluh tahun.

The national core curriculum in Finland is updated every ten years. This core curriculum sets out general objectives, providing the basis for district and school level curriculum development work. In curriculum development involving education practitioners in learning in all layers of the system. Education providers are not only involved in co-creating goals, content, and values of curriculum documents but also in designing new and ecologically valid ways to organize complex and dynamic curriculum development.

Hasil penelitian di Finlandia tersebut berbeda dengan hasil penelitian Anam (2021) yang menyatakan bahwa dalam perencanaan pengembangan kurikulum di Madrasah Hadramaut di Darul Faqih memiliki prinsip pendidikan yang harmoni dan moderat. Artinya bahwa dalam mengembangkan kurikulumnya menerima tradisi yang baik yang telah dikembangkan oleh Habaib keturunan para ulama Hadramaut. Kedua, kurikulum didesain untuk menyiapkan para santri yang berkeinginan untuk melanjutkan belajarnya di Hadramaut. Ketiga, modifikasi kurikulum pada ilmu alat, pemadatan materi, dan kebijakan menghafal *matan-matan* ilmu

Hasil penelitian Saiful Ayat (2021) menyatakan bahwa semua *stakeholder* sekolah dilibatkan dalam aktivitas perencanaan pengembangan

kurikulum yang meliputi: 1) kurikulum disusun dengan melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil-wakil Kepala Madrasah, Badan Pendidikan Formal, SDM, Guru, Komite Madrasah, dan Orang tua siswa, 2) menganalisis konteks dan kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan, 3) menyusun dokumen kurikulum dengan menentukan visi, misi, tujuan madrasah, struktur dan muatan kurikulum serta kalender akademi pendidikan.

Berdasarkan pembahasan, mendiskusikan antara temuan dengan teori dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten terbentuk dalam pendekatan dan tahapan yang Berdasarkan teori, kebijakan pendiri (muasis) PPTQ Ibnu Abbas Klaten, sebagai berikut ini: Proses awal berupa analisis kebutuhan dan kemandirian dari pendiri PPTQ Ibnu Abbas Klaten. Dari analisis tersebut lahirlah tujuan pengembangan kurikulum kaderisasi ulama yang fokus mendalami kitab-kitab *turats* dan fasih berbahasa Arab serta hafal Al-Quran 30 juz. Tahapannya terdiri atas:

1. Membentuk tim pengembang kurikulum dengan untuk mewujudkan visi KMI yang salaf, KMI yang Khalaf, dan KMI yang Hafidz Quran 30 Juz melalui kaidah *al-muhafadzatu 'alaa qodimish shoolih, wal akhdzu bil jadid al ashlah*.
2. Menyusun draft struktur kurikulum mata pelajaran dengan aktivitas mengambil kurikulum tahun sebelumnya serta menganalisis

ketercapaian santri dengan memperhatikan materi yang berat untuk dinaikkan atau diturunkan levelnya.

3. Draft kemudian dibawa di musyawarah besar seluruh dewan *Asatidzah* KMI Ibnu Abbas Klaten untuk diputuskan secara partisipatif

Pendekatan pengembangan kurikulum terdiri sebagai berikut:

1. Perencanaan pengembangan kurikulum mengacu pada kurikulum Gontor, KMI yang mempelajari kitab-kitab *salaf* dan *khalaf*, menghafal Al-Quran 30 juz. KMI yang mempunyai prinsip *mulazamah* kitab dengan target mengkhatamkan kitab-kitab dasar satu persatu yang dimulai dari kitab dasar hingga kitab yang tinggi. KMI yang *salaf*, KMI yang *khalaf* dan KMI yang hafidz 30 Juz.
2. Kurikulum KMI dikembangkan dengan penambahan program pembekalan bahasa Inggris dan persiapan kuliah di Timur Tengah, program sanad, halaqah mutun di Masjid Nabawi dan pengiriman santri ke lembaga lain sesuai dengan minat santri yang meliputi bahasa Inggris, Arab atau mengambil *sanad*.

2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin (KMI) Ibnu Abbas Klaten.

KMI Ibnu Abbas Klaten dalam melaksanakan pengembangan kurikulum Berdasarkan hasil perencanaan dengan menggerakkan dan mengerahkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan di awal dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI dilaksanakan setiap

pekan dan setiap akhir tahun dengan perincian setiap pekan sebagai evaluasi proses dan setiap tahun sebagai *baseline* evaluasi serta *review* kurikulum setiap satu tahun sekali. Metode pembelajaran yang digunakan di KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya: 1) Al-Quran dengan menggunakan metode *talaqqi* dan *talqin*, 2) pelajaran *diniyah* menggunakan metode *mulazamah*, sorogan, ceramah/ penjelasan, *coaching*, 3) mapel umum menggunakan penugasan/ proyek atau penjelasan.

Strategi mengajar di KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya: menerapkan *halaqah* untuk Al Qur'an. Untuk *diniyah* metode *sorogan*, dalam bahasa Arab guru menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab *full*, mendengarkan bahasa Arab dari *Native speaker* melalui video dan kajian Syaikh Timur Tengah, mengikuti *tasmi' matan online* di halaqah Masjid Nabawi. Hafalan *nasyid* bahasa Arab. Untuk mapel umum menggunakan modul ringkasan dan video.

Kegiatan santri bangun jam 03.30 salat tahajud, salat Subuh, zikir pagi, *isti'dad*, bersih-bersih, piket mandi, makan, persiapan ke sekolah, belajar mapel *diniyah*, halaqah tahfidz, salat Zuhur, belajar *diniyah*, istirahat siang, salat Ashar, zikir sore, olahraga/ ekstra, mandi sore, makan, salat Magrib, *Isti'dad*, salat Isya, *muraja'ah matan*, *mudzakkarah durus*, apel malam, dan tidur. Kegiatan pekanan terdiri atas: belajar *diniyah* dan *halaqah* Al-Quran (tahfidz) dari hari senin sampai jumat, belajar pelajaran umum pada hari sabtu. Kegiatan lainnya ialah ujian

juziyyah yang waktunya fleksibel, tasmi Al-Quran berjenjang, *dars 'am*, *muhadhoroh*, *tazwidul mufradat*, *ilqa kalimat*. setiap tiga bulan sekali terdapat program *muraja'ah* bersama pondok Al-Quran, kegiatan semesteran; *siyahah*, *mukhhoyyam*, *rihlah tarbawi*, *ziyaratul ulama*, kegiatan tahunan terdiri atas: MHQ *internal*, *tasmi' akbar*, karantina tahfidz ramadhan, dan karantina tahfidz *eksternal*.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten meliputi kegiatan pekanan yang terdiri atas belajar mapel *diniyah*, *halaqah* Al-Quran setiap hari senin sampai jumat, belajar pelajaran umum pada hari sabtu setiap pekan. Kegiatan lainnya ialah ujian *juziyyah* yang waktunya fleksibel, *tasmi' Al-Quran* berjenjang, *dars*, *'am*, *muhadhoroh*, *tazwidul mufradat*, *ilqa kalimat*, *muraja'ah* bersama dengan pondok Al-Quran setiap tiga bulan sekali, kegiatan semesteran meliputi: *siyahah*, *mukhhoyyam*, *rihlah tarbawi*, *ziyaratul ulama*. Kegiatan tahunan meliputi: MHQ *Internal* dan *eksternal*, *tasmi' akbar*, karantina tahfidz bulan ramadhan, dan karantina tahfidz *eksternal*.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tentang Satuan Pendidikan *Muadalah* Pada Pesantren (2014), kurikulum pesantren harus memuat kurikulum keagamaan Islam dan kurikulum pendidikan umum. Kurikulum keagamaan Islam dikembangkan Berdasarkan kekhasan masing-masing pesantren dengan berbasis pada kitab kuning atau *dirasah islamiyah* dengan pola pendidikan mu'allimin. Sedangkan kurikulum umum paling sedikit harus memuat tentang

pendidikan kewarganegaraan (*at-tarbiyah al-wathaniyah*), bahasa Indonesia (*al-lughah al-indunisiyah*), matematika (*al-riyadhiyat*), dan ilmu pengetahuan alam (*al-'ulum al-thabi'iyah*). Kurikulum *dirasah Islamiyah* dengan sistem pendidikan *mua'allimin* yang dimaksud dalam Peraturan Menteri Agama ini adalah *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah* (KMI) atau *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (TMI).

Implementasi kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten selaras dengan teori yang dikemukakan oleh William R. Gordon et al (2019: 178) menyatakan bahwa dalam implementasi kurikulum mencakup:

Curriculum guides that have instructional plans may include the standard, instructional goal or essential question instructional objective or learning target, and evidence-based teacher instructional practices to promote student proficiency on the target standard. Even with these extended supports it is always a good idea for collaborative teams of teachers to work together with instructional coaches and administrators to make the instructional plan explicitly understood, agreed upon, and implemented in a consistent manner across those with the same responsibility.

Menurut Machali (2018: 23) menyatakan pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan perencanaan dalam upaya untuk menggerakkan dan mendayagunakan sumber daya manusia secara bersama sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut selaras dengan teori yang disampaikan Fitri (2013: 39) menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum adalah suatu proses penerapan konsep, ide, program atau struktur kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, moral, dan akhlak.

Silver et al (2015) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dalam implementasi kurikulum di Nigeria sebagai berikut:

Teachers are often drafted to classroom implementation of curriculum reforms but are seldom involved in the development and how best to implement such reforms; The teachers are yet to embrace modern methods, approaches and techniques which include the use of computer and internet resources in classroom science teaching; While majority of them are proud to be teachers and may not opt out if given a second chance yet they frown at any attempt to lay them off on account of not being computer literate and internet compliant. The authors concluded that teachers often show resistance and lack of commitment to implementation of curriculum reforms because they are seldom involved in the development and even how best to implement them. They recommended the adoption of a grass root approach to curriculum development involving all stakeholders including teachers who would implement the curriculum in the long run.

Menurut Masrokan (2014: 58) dalam merealisasikan kurikulum meliputi langkah –langkah yaitu menyusun silabus dan RPP, menjabarkan ke dalam dan keluasan materi, menentukan metode dan strategi pembelajaran, menyediakan sumber, alat, dan sarana pembelajaran, menentukan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar, dan setting lingkungan pembelajaran. Hasil penelitian Umul Lathifah (2022) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum *mu'adalah* di Gontor meliputi kegiatan orientasi workshop, pelatihan dan pembekalan guru guna menguatkan materi. Pengembangan kurikulum dilaksanakan melalui rapat koordinasi oleh penanggungjawab kurikulum dengan mengkoordinasikan bagian KMI bertanggungjawab atas pelaksanaan intra dan kokurikuler, dan bagian kepengasuhan bertanggungjawab pada kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan temuan peneliti di lapangan, didapatkan data bahwa dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten dilaksanakan setiap pekan dan setiap akhir tahun dengan perincian setiap pekan sebagai evaluasi proses dan setiap tahun sebagai evaluasi hasil. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, Kepala Unit KMI Ibnu Abbas Klaten menyerahkan sepenuhnya kepada masing-masing guru, baik *Muhaffizh*, Guru *diniyah* ataupun Guru umum untuk berimprovisasi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sehingga metode pembelajaran yang digunakan di KMI Ibnu Abbas Klaten sangat bervariasi sesuai dengan kekhasan masing-masing guru di antaranya sebagai berikut: 1) Al-Quran dengan menggunakan metode *talaqqi* dan *talqin*, 2) pelajaran diniyah menggunakan metode *mulazamah*, sorogan, cerramah/ penjelasan, *coaching*, 3) mapel umum menggunakan penugasan/ proyek atau penjelasan.

Metode *halaqah* Al-Quran sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan pembelajaran tahfidz Al-Quran. Hal ini relevan dengan hasil penelitian dari Muhibbatun Soodiqah (2023) yang menyatakan bahwa implementasi metode *halaqah* dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Quran menghasilkan perubahan yang baik. Santri santri menikmati dan mudah dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Sedangkan metode *talaqqi* juga menjadi metode yang sangat efektif dalam belajar Al-Quran. Selaras dengan hasil penelitian dari Irfan Rizka Akbar (2023) yang

menyatakan bahwa metode *talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Quran sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan sunnah yang dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan ayat yang baru dihafal kepada guru melalui contoh dari guru.

Metode sorogan sangat efektif untuk mendalami kitab-kitab *turats* (kuning). Hal ini selaras dengan hasil penelitian Roinul Jamaluddin (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan sorogan di Pondok Pesantren Bangunsari Ponorogo mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap santri terhadap kemampuan membaca kitab kuning. Hal ini dapat dilihat dari santri membaca kitab kuning (gundul). Karena dengan metode sorogan mengajarkan bahwa santri tidak boleh melulu mempelajari tentang teori, melainkan juga harus mempelajari prakteknya juga. Dengan mempelajari prakteknya santri bisa mengetahui dimana letak kesalahannya agar santri dapat membenahi kesalahannya tersebut.

Sedangkan strategi mengajar bahasa Arab menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab full, mendengarkan bahasa Arab dari *native speaker* melalui video dan kajian syaikh Timur Tengah, mengikuti *tasmi' matan online* di *halaqah* Masjid nabawi. Hal tersebut sangat relevan dan didukung oleh hasil penelitian dari Andi Bangsawan Tolere (2023) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran saat ini hadir dalam tiga aspek utama yaitu: penggunaan podcast dan laboratorium bahasa, visual media poster, buletin, gambar digital serta aplikasi canva dan yang ketiga berupa pemutaran video bahasa Arab melalui platform-

platform digital seperti youtube dan Tik-Tok dengan perantara proyektor, layar dan laptop baik di dalam kelas ataupun di laboratorium bahasa.

Berkaitan dengan administrasi pelaksanaan pengembangan kurikulum, melalui tim pengembang kurikulum, semua *stakeholder* di KMI Ibnu Abbas Klaten telah membuat kegiatan tahunan, menyusun program-program santri dari harian, pekanan, bulanan, dan semesteran, membuat jadwal ekstrakurikuler, melaksanakan penilaian harian, tengah semester dan akhir semester, melaksanakan bimbingan malam dan merencanakan mutu guru melalui studi banding, verifikasi guru tahfidz, dan program *naqd* (bimbingan mengajar). Hal tersebut selaras dengan Wahyuddin (2019: 104) yang menjelaskan bahwa terdapat kegiatan-kegiatan dalam administrasi kurikulum di antaranya: menyusun rencana kegiatan tahunan, menyusun rencana pelaksanaan program, menyusun jadwal kegiatan proses belajar mengajar, mengatur pelaksanaan pengisian buku laporan pribadi, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan evaluasi belajar tahap akhir, mengatur alat perlengkapan ibadah, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, dan merencanakan usaha usaha peningkatan mutu guru.

Aktivitas kegiatan santri selama 24 jam melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler tersebut didukung hasil penelitian dari Haque (2022) tentang implementasi kurikulum efektif sekolah swasta di Dubai yang menyatakan bahwa:

Findings from this study offer quantifiable evidence and a broader perspective on eliminating barriers and incorporating best practices for effective implementation. It suggests that all three factors, students, teachers, and management, are equally crucial for the success of the execution. Firstly, to have a high student achievement ratio, management should work on their policy to engage learners effectively. Secondly, teachers and management must be involved in meaningful training to overcome barriers. Finally, management must work on equal work distribution of teachers to regulate the high teacher turnover ratio and provide information to other stakeholders and involve them in the decision-making process. The research findings help identify the problems and integrate improved strategies to enhance curriculum implementation.

Hasil penelitian Anam (2021) juga menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum di Darul Faqih pada tiga tahun pertama memfokuskan pada penguasaan dasar-dasar keilmuan islam yang meliputi Al-Quran (tahsin dan tahfidz), Bahasa Arab (*maharat al-qira'ah, maharat al-kalam, mahara al-kitabah, maharat sima'ah*)+ nahwu. Santri mampu membaca kitab, menulis/ menyusun materi berbahasa Arab, mampu memahami ungkapan lisan berbahasa Arab dan mampu berbicara menggunakan Bahasa Arab. Kemudian tiga tahun kedua, mulai spesifik menggunakan kurikulum Madrasah Hadramaut bagi yang berminat melanjutkan studi ke Hadramaut Yaman.

Hasil penelitian Anam (2021) tersebut berbeda dengan hasil penelitian Saiful Ayat (2021) yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Nuris Jember dilakukan dengan cara: 1) melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum oleh kepala madrasah, 2) kepala madrasah memberikan wewenang kepada wakil kepala madrasah untuk memimpin *brifing* setiap pagi untuk

membicarakan kemajuan atau kekurangan yang ada. Sehingga temuan peneliti tentang pelaksanaan pengembangan kurikulum pada penelitian ini lebih dekat dengan pelaksanaan pengembangan kurikulum di Darul Faqih dan sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tentang Satuan Pendidikan *Muadalah* Pada Pesantren Tahun 2014.

Berdasarkan pembahasan, mendiskusikan antara temuan dengan teori dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten telah mengikuti kaidah teori dan hasil-hasil penelitian yang terdiri atas tahapan sebagai berikut yaitu:

1. Pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI dilaksanakan setiap pekan dan setiap akhir tahun dengan perincian setiap pekan sebagai evaluasi proses dan setiap tahun sebagai *baseline* evaluasi serta *review* kurikulum setiap satu tahun sekali.
2. Rapat koordinasi pekanan setiap hari kamis Kepala Unit KMI bersama seluruh asatidzah bertanggung jawab atas keterlaksanaan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler serta kepengasuhan 24 jam bersama santri.

Sedangkan dalam pelaksanaan program-program pelaksanaan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler dalam implementasi kepengasuhan 24 jam sebagai berikut:

1. Pengembangan metode pembelajaran Al-Quran menggunakan metode *talaqqi* dan *talqin*, pelajaran *diniyah* menggunakan metode *mulazamah*,

sorogan, ceramah/ penjelasan, *coaching*, mapel umum menggunakan penugasan/ proyek atau penjelasan.

2. Pelaksanaan Inovasi pengembangan kurikulum intrakurkuler di KMI Ibnu Abbas Klaten melalui pembiasaan menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari, mendengarkan bahasa Arab dari *native speaker* melalui video dan kajian syekh dari Timur Tengah, mengikuti kajian tasmi' matan online di halaqah Masjid Nabawi.
3. Pelaksanaan pengembangan kokurikulermeliputi *dars 'am, muhadhoroh, tazwidul mufradat, ilqa kalimat, siyahah, mukhoyyam, rihlah tarbawi, ziyaratul ulama, MHQ internal, tasmi' akbar, karantina tahfidz romadhon, karantina tahfidz eksternal.*

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin (KMI) Ibnu Abbas Klaten.

Kegiatan evaluasi pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dibahas dalam rapat setiap pekan, dan evaluasi hasil santri melalui evaluasi penilaian akhir semester. Sedangkan evaluasi pengembangan kurikulum dilaksanakan setiap satu tahun sekali dengan memakai istilah *review* kurikulum. adapun yang menjadi sasaran evaluasi di antaranya kepala unit, guru, *Muhaffizh, musyrif*, santri, sarana dan prasarana, kitab-kitab, dan cara mengajar.

Bentuk evaluasi santri hasil pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten meliputi: penilaian harian, penilaian tengah

semester, penilaian akhir semester dan uji kesetaraan, serta laporan guru dan penilaian bulanan. Implementasinya melalui Evaluasi guru dan santri. Guru Al-Quran ada verifikasi hafalan yang dimiliki, dan tingkat kehadiran. Untuk santri setoran 1 juz sekali duduk ketika telah menyelesaikan setoran 1 juz dan evaluasi sumatif dan formatif pada pelajaran *diniyah* dan umum.

Temuan peneliti terhadap evaluasi guru ini selaras dengan hasil penelitian Ghasemi (2023) yang membandingkan evaluasi kinerja Guru di Australia, Finlandia, Iran dan Amerika sebagai berikut:

Findings also showed that all the selected countries are similar in using various methods of teachers' evaluation performance - such as direct observation of the teacher, feedback from peers, principal, parents & self-evaluation.

Menurut Sulistyorini (2016: 106) evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum yang mempunyai tujuan untuk memeriksa ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan dalam kurikulum yang meliputi proses dan hasil belajar dan efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang sudah berjalan. Pendapat Sulistyorini (2016: 106) tersebut dikuatkan oleh pendapat dari Rusman (2018: 94) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan komprehensif yang di dalamnya meliputi aspek pengukuran, proses membuat keputusan tentang nilai atau objek, keputusan evaluasi Berdasarkan pengukuran kuantitatif dan kualitatif, Berdasarkan pada hasil pengukuran maupun bukan pengukuran yang pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang kurikulum/ program yang dievaluasi.

Fungsi evaluasi tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh KMI Ibnu Abbas Klaten dalam mengevaluasi kurikulum dari evaluasi harian, pekanan, bulanan, tengah semester dan penilaian akhir semester. Evaluasi harian di antaranya terlihat dari kegiatan *ziyadah* dan *muraja'ah*. Untuk mapel *diniyah* dan umum, evaluasinya diserahkan masing-masing guru dengan metode dan strateginya masing-masing. Untuk evaluasi bulanan melalui ujian *juz'iyah* yang waktunya setiap kali selesai setoran 1 juz. Evaluasi tengah semester dan akhir semester meliputi ujian lisan berupa *hiwar*, *i'rab*, kalimat baik dari ayat, hadits, *mahfudzat*, mentranslate 1 ungkapan bahasa Indonesia, dan 5 kosakata *gharibah*, santri menjawab dimintai menjawab hukum 1 ibadah dan mempraktekkannya dan ujian tertulis (harian, tengah semester dan akhir semester).

Sukmadinata (2019: 185-188) mengemukakan bahwa terdapat tiga model evaluasi kurikulum, yaitu: evaluasi model penelitian, evaluasi model objektif, dan evaluasi model campuran. Hasil evaluasi program pengembangan kurikulum yang ada di KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya adalah perlu adanya keringanan untuk target hafalan Al-Quran di tahun pertama. Untuk pelajaran *diniyah* perlu fokus pada materi-materi penunjang bahasa di tahun pertama. Untuk mapel umum diberikan di tahun ketiga. Kegiatan pengembangan kurikulum di KMI berjalan sesuai dengan perencanaan walaupun belum sampai ke tujuan yang telah ditetapkan di awal. Terdapat beberapa hambatan yaitu belum ada spesialis guru yang ahli pendidikan sehingga kurikulum belum terlihat rapi.

Menurut Wahyuddin (2019: 148) evaluasi adalah proses untuk menilai kinerja pelaksanaan suatu kurikulum yang terdiri atas: 1) evaluasi tidak akan terjadi kecuali telah mengetahui tujuan yang akan dicapai, 2) untuk mencapai tujuan tersebut harus diperiksa hal-hal yang telah dan sedang dilakukan, dan 3) evaluasi harus mengambil kesimpulan Berdasarkan kriteria tertentu. Pernyataan Wahyuddin tersebut didukung oleh Stufflebeam (2014: 6) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang menjadi bagian manajemen yang bertujuan untuk merumuskan apa yang harus dilakukan, mengumpulkan informasi yang bermutu untuk menghasilkan dan menentukan alternatif keputusan. Dari dua teori tersebut dipertegas lagi oleh pendapatnya Sulistyorini (2016: 106) yang mengemukakan bahwa evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum yang mempunyai tujuan untuk memeriksa ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan dalam kurikulum yang meliputi proses dan hasil belajar dan efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang sudah berjalan.

Dari beberapa teori para ahli di atas, didukung oleh hasil penelitian Trachtenberg et al (2020) yang menyatakan bahwa “*Ultimately, the evaluation should identify what works, and what needs remediation, in the instruction or curriculum to better support the achievement of LO*”. Pendapat dari Trachtenberg et al (2020) tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian dari Elmas (2020) yang menyatakan bahwa:

Curriculum evaluation is an activity to comprehensively analyze the excellence, implementation, effectiveness and efficiency of a curriculum. This evaluation activity includes all curriculum development management evaluations, namely: objectives, content or learning methods in curriculum implementation. It guides decisions related to curriculum changes or adjustments to the new curriculum. So the evaluation of curriculum development aims to determine the extent to which the educational objectives that have been set can be achieved through the curriculum that has been implemented.

Hasil penelitian Anam (2021) menjelaskan bahwa hasil evaluasi pengembangan kurikulum di Darul Faqih Malang masih dalam tahap merencanakan, mempersiapkan dan terus melakukan evaluasi berpotensi dapat menjawab kesenjangan tentang penguasaan antara keilmuan Bahasa Arab dan Fiqh. Sehingga pengurus menginisiasi Pusat Kajian Pengembangan Kurikulum Madrasah Hadramaut yang diketuai oleh alumni Universitas al-Ahgaff Hadramaut Yaman. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa dalam evaluasi pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Nuris Jember dilakukan dengan cara: 1) evaluasi pencapaian KKM, 2) pelaksanaan kurikulum oleh guru, 3) evaluasi dengan memeriksa dokumen kurikulum, wawancara, dan supervisi di kelas (Saiful Ayat, 2021).

Hasil penelitian Gelen (2019) menyimpulkan bahwa perolehan evaluasi pengembangan kurikulum bahasa di Turki tidak cukup fungsional dan mata pelajaran dalam kontennya harus ditinjau ulang menyesuaikan dalam tema yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari:

It can be stated that the gains in the Turkish curriculum are functional and useful, the content is not functional enough and the subjects in the content should be reviewed and selected from the topics that will work in daily life. The fact that teachers are undecided about the functionality of the program's learning-teaching and assessment-evaluation processes shows that the activities in these dimensions do not serve the purpose of the program sufficiently and that the activities should be made useful.

Berbeda dengan hasil penelitian dari Kathy (2022) di Amerika yang dalam evaluasi pengembangan kurikulumnya memakai penilaian sumatif melalui identifikasi tujuan pembelajaran dan bagaimana mencapainya sebagai berikut:

We described a framework for developing curricula with sound pedagogical underpinnings. The essential steps are: with the content landscape in mind, draft course learning objectives; reviewing the course content by compiling and organizing a concept-question repository may be helpful.

Hasil penelitian Xiaoyan et al (2023) menunjukkan bahwa dalam pengembangan kurikulum yang menjadi fokusnya adalah kerangka pengembangan tren pedagogi, kurikulum, pembelajaran seumur hidup, strategi pengajaran, memberikan diferensiasi, memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran dan mengembangkan integrasi kurikulum yang muncul dari teknologi untuk menyampaikan kurikulum.

It should come as no surprise that curriculum developers play an important part in enabling education within the framework of developing trends in pedagogy, subject matter, and course offerings. In this era of rapid transformation, the implications and worries that must be addressed by curriculum creators in pedagogy and curriculum have taken on a greater level of significance. These concerns include developing global citizens and lifelong learners,

utilizing multiple instructional strategies, understanding curriculum theory and processes, providing differentiation, facilitating learner-centered instruction, utilizing multiple instructional strategies, and developing emergent curriculum integration of technologies for curriculum delivery.

Dari pemaparan hasil penelitian dengan teori dan hasil-hasil penelitian tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan dalam evaluasi pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten telah mengikuti kaidah teori dan hasil-hasil penelitian yang terdiri atas tahapan evaluasi sebagai berikut yaitu:

1. Kegiatan evaluasi pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil.
2. Evaluasi proses dibahas dalam rapat setiap pekan, dan evaluasi hasil santri melalui evaluasi penilaian akhir semester. Sedangkan evaluasi pengembangan kurikulum dilaksanakan setiap satu tahun sekali dengan memakai istilah *review* kurikulum.
3. Sasaran evaluasi di antaranya Kepala Unit, Guru, *Muhaffizh*, *Musyrif*, Santri, sarana dan prasarana, kitab-kitab, dan cara mengajar.

Sedangkan hasil evaluasi pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya:

1. Perlu adanya keringanan untuk target hafalan Al-Quran di tahun pertama.
2. Untuk pelajaran *diniyah* perlu fokus pada materi-materi penunjang bahasa di tahun pertama.
3. Untuk mapel umum diberikan di tahun ketiga.

4. Pelaksanaan kurikulum di KMI berjalan sesuai dengan perencanaan walaupun belum sampai ke tujuan yang telah ditetapkan di awal. Terdapat beberapa hambatan yaitu belum ada spesialis guru yang ahli pendidikan sehingga kurikulum belum terlihat rapi.

Dari temuan dan pembahasan tersebut, dapat peneliti rumuskan suatu model temuan penelitian berkaitan manajemen pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten sebagai berikut:

1. Perencanaan pengembangan kurikulum di Kulliyatul Mu'allimin Ibnu Abbas Klaten dilaksanakan meliputi: a) membentuk tim pengembang kurikulum untuk mewujudkan visi KMI Salaf, KMI Khalaf, dan KMI hafidz Quran 30 juz melalui kaidah pengembangan *al-muhafadzatu 'alaa qodimish shoolih, wal akhdzu bil jadid al ashlah*, b) menyusun draft struktur kurikulum mata pelajaran dengan aktivitas mengambil kurikulum tahun sebelumnya serta menganalisis ketercapaian santri, c) draft dirapatkan di musyawarah besar seluruh dewan asatidzah KMI Ibnu Abbas Klaten secara partisipatif, d) perencanaan pengembangan kurikulum mengacu pada kurikulum Gontor, KMI yang mempelajari kitab-kitab *salaf* dan *khalaf*, menghafal Al-Quran 30 juz dengan prinsip *mulazamah*, e) kurikulum KMI dikembangkan dengan menambah program pembekalan bahasa dan persiapan kuliah di Timur Tengah, program *sanad, halaqah mutun* di Masjid Nabawi dan mengirimkan santri ke lembaga lain sesuai dengan minat santri yang meliputi bahasa Inggris, Arab atau mengambil *sanad*.

2. Pelaksanaan pengembangan kurikulum di Kulliyatul Mu'allimin Ibnu Abbas meliputi: a) pelaksanaan pengembangan kurikulum dilaksanakan setiap pekan dan setiap akhir tahun dengan rincian sebagai evaluasi proses dan evaluasi hasil, b) rapat koordinasi pekan dilaksanakan setiap hari Kamis oleh seluruh dewan asatidzah KMI Ibnu Abbas Klaten, c) melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dengan motto 24 jam mengasuh dengan hati dan keteladanan, d) pengembangan metode pembelajaran Al-Quran meliputi penggunaan metode *talaqqi*, tahsin, dan pelajaran diniyah menggunakan metode *mulazamah*, *sorogan*, *ceramah*, *coaching*, serta mapel umum menggunakan metode penugasan e) pelaksanaan inovasi pengembangan kurikulum *intrakurikuler* di KMI melalui pembiasaan menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari.
3. Evaluasi pengembangan kurikulum di Kulliyatul Mu'allimin Ibnu Abbas Klaten meliputi: a) evaluasi proses dan evaluasi hasil, evaluasi proses dibahas dalam rapat setiap pekan, dan evaluasi hasil santri melalui evaluasi penilaian akhir semester. Sedangkan evaluasi pengembangan kurikulum dilaksanakan setiap satu tahun sekali dengan memakai istilah *review* kurikulum, b) hasil evaluasi pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya (1) perlu adanya keringanan target hafalan Al-Quran di tahun pertama, (2) pelajaran *diniyah* fokus pada materi-materi penunjang bahasa di tahun pertama, (3) mapel umum diberikan di tahun ketiga, (4) pelaksanaan

pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di awal, (5) terdapat hambatan yaitu belum ada spesialis guru ahli di bidang pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih sempurna dan rapi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul manajemen pengembangan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin (KMI) Ibnu Abbas Klaten ini memiliki keterbatasan penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini merupakan pengalaman pertama peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sehingga dimungkinkan peneliti kurang mendalam dalam melakukan wawancara saat pengambilan data di lapangan.
2. Pemahaman tentang manajemen pengembangan kurikulum yang dimiliki peneliti masih kurang. Dimungkinkan masih ada data-data di lapangan yang belum tergali dan belum ditemukan dalam penelitian.
3. Belum dapat melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan kokurikuluer santri KMI yaitu; *siyahah, tasmi' akbar, mukhoyyam, ziyaratul ulama, MHQ Internal dan eksternal, Karantina Tahfidz Internal dan Eksternal*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin (KMI) Ibnu Abbas Klaten, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin (KMI) Ibnu Abbas Klaten.

- a. Perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten meliputi tahapan yaitu: 1) Membentuk tim pengembang kurikulum untuk mewujudkan visi KMI yang salaf, KMI yang Khalaf, dan KMI yang Hafidz Quran 30 Juz melalui kaidah *al-muhafadzatu 'alaa qodimish shoolih, wal akhdzu bil jadid al ashlah*, 2) Menyusun draft struktur kurikulum mata pelajaran dengan aktivitas mengambil kurikulum tahun sebelumnya serta menganalisis ketercapaian santri dengan memperhatikan materi yang berat untuk dinaikkan atau diturunkan levelnya, 3) Draft kemudian dibawa di musyawarah besar seluruh dewan asatidzah KMI Ibnu Abbas Klaten untuk diputuskan secara partisipatif.
- b. Pendekatan pengembangan kurikulum terdiri atas: 1) Perencanaan pengembangan kurikulum mengacu pada kurikulum Gontor, KMI yang mempelajari kitab-kitab *salaf* dan *khalaf*, menghafal Al-Quran 30 juz. KMI yang mempunyai prinsip *mulazamah* kitab dengan target

mengkhatamkan kitab-kitab dasar satu persatu yang dimulai dari kitab dasar hingga kitab yang tinggi. KMI yang *salaf*, KMI yang *khalaf* dan KMI yang hafidz 30 Juz, 2) Kurikulum KMI dikembangkan dengan penambahan program pembekalan bahasa Inggris dan persiapan kuliah di Timur Tengah, program *sanad*, halaqah *mutun* di Masjid Nabawi dan pengiriman santri ke lembaga lain sesuai dengan minat santri yang meliputi bahasa Inggris, Arab atau mengambil *sanad*.

2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin (KMI)

Ibnu Abbas Klaten.

- a. Pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten dilaksanakan setiap akhir tahun melalui kegiatan *review* kurikulum setiap satu tahun sekali. Rapat koordinasi pekanan setiap hari Kamis Kepala Unit KMI bersama seluruh asatidzah bertanggung jawab atas keterlaksanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler serta kepengasuhan 24 jam bersama santri.
- b. Pelaksanaan program-program pengembangan kurikulum intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler dengan slogan 24 jam mengasuh dengan hati dan keteladanan sebagai berikut: 1) Pengembangan metode pembelajaran Al-Quran menggunakan metode *talaqqi* dan *talqin*, pelajaran *diniyah* menggunakan metode *mulazamah*, sorogan, ceramah/ penjelasan, *coaching*, mapel umum menggunakan penugasan/ proyek atau penjelasan, 2) Pelaksanaan Inovasi pengembangan kurikulum intrakurikuler di KMI Ibnu Abbas

Klaten melalui pembiasaan menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari, mendengarkan bahasa Arab dari *native speaker* melalui video dan kajian syekh dari Timur Tengah, mengikuti kajian tasmi' matan online di halaqah Masjid Nabawi, 3) Pelaksanaan pengembangan kokurikulum meliputi *dars 'am, muhadhoroh, tazwidul mufradat, ilqa kalimat, siyahah, mukhoyyam, rihlah tarbawi, ziyarotul ulama, MHQ internal, tasmi' akbar, karantina tahfidz romadhon, karantina tahfidz eksternal.*

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin (KMI)

Ibnu Abbas Klaten.

- a. Kegiatan evaluasi pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten meliputi: 1) kegiatan evaluasi pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil, 2) evaluasi proses dibahas dalam rapat setiap pekan, dan evaluasi hasil santri melalui evaluasi penilaian akhir semester, 3) evaluasi pengembangan kurikulum dilaksanakan setiap satu tahun sekali dengan memakai istilah *review* kurikulum.
- b. Hasil evaluasi pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten yaitu: 1) perlu adanya keringanan untuk target hafalan Al-Quran di tahun pertama, 2) untuk pelajaran *diniyah* perlu fokus pada materi-materi penunjang bahasa di tahun pertama, 3) untuk mapel umum diberikan di tahun ketiga, 4) pelaksanaan kurikulum di KMI berjalan sesuai dengan perencanaan walaupun belum sampai ke tujuan yang

telah ditetapkan di awal. Terdapat beberapa hambatan yaitu belum ada spesialis guru yang ahli pendidikan sehingga kurikulum belum terlihat rapi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, Implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kulliyatul Mu'allimin (KMI) Ibnu Abbas Klaten telah melaksanakan pengembangan kurikulum dengan brandingnya KMI yang salaf, KMI yang khalaf dan KMI yang hafidz 30 dengan menggabungkan pendekatan *grass roots*, kaidah “ *al-muhafadzatu ‘alaa qodimishsholih wal akhdzu bil jadid al –ashlah*” serta melibatkan semua *stakeholder* KMI dalam mengambil keputusan (metode partisipatif). Maka pondok pesantren yang mempunyai tujuan, visi dan misi yang sama bisa mengadopsi sistem yang sudah berjalan di KMI Ibnu Abbas Klaten.
2. Lembaga pendidikan yang berkualitas adalah lembaga pendidikan yang senantiasa melakukan kegiatan pengembangan kurikulum, selalu *mengupgrade* seluruh sumber daya insani yang ada, dalam rangka merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan oleh pendiri dari lembaga pendidikan tersebut.

C. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran penelitian adalah:

1. Dalam proses perencanaan pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten perlu melibatkan para ahli bidang pendidikan dari Perguruan Tinggi, Santri, Orang tua, Tokoh agama, dan Tokoh masyarakat.
2. Bagi penelitian yang akan datang, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam berkaitan dengan evaluasi pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten dengan model CIPPO (*Contex, Input, Process, Product, Output dan Outcome*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, D., Retnaningrum, E., Parinussa, J. D., & Kuning, D. S. (n.d.). *Curriculum Development in Indonesia from a Historical Perspective*. 4(2), 443–451.
- Adegbola, F. F., & Adeleke, F. F. (2023). *Literacy Curriculum Development for Basic Science and Management Science in Secondary Schools in Nigeria*. 4(1), 15–20.
- Agus Zaenul Fitri. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam Dari Normatif- Filosofis Ke Praktis* (kesatu). Alfabeta.
- Agus Zainul Fitri. (2013). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Allan A. Glatthorn, F. (2019). *Curriculum Leadership Strategies for Development and Implementation*.
- Anam, F. K., & Malang, U. N. (2021). *MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH*. 43–64.
- Aslan, S., & Aybek, B. (2020). Testing the Effectiveness of Interdisciplinary Curriculum-Based Multicultural Education on Tolerance and Critical Thinking Skill. *International Journal of Educational Methodology*, 6(1), 43–55. <https://doi.org/10.12973/ijem.6.1.43>
- Azzam Habibullah. (2020). *Hikmah Sejarah untuk Indonesia Berkah* (Cetakan Pe). Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa Depok.
- Bangsawan, A., & Yusuf, M. (2023). *Strategi Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di*. 1(1), 36–45.
- Bateman, T. S. (2017). *Management Leading & Collaborating In a Competitive World* (Twelfth Ed). MC.
- C. Thanavathi, T. V. (2017). Curriculum Design and Development. In *Canadian Journal of Education / Revue canadienne de l'éducation*. <https://doi.org/10.2307/1494364>

- Candra Wijaya, D., & Rifa'i, M. (2016). Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien . In *Perdana*. <http://repository.uinsu.ac.id/2836/>
- Carol Gestwicki. (2017). *Developmentally Appropriate Practise* (Sixt h Edi). Cengage Learning.
- Chandra, Y., & Shang, L. (2019). *Qualitative Research Using R: A Systematic Approach*.
- Daniel L. Stufflebeam, C. L. . . C. (2014). *Research Methods For The Social Science*.
- Daniel Tanner. (n.d.). *History of Curriculum Development in Schools*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.1037>
- Denise F. Polit, C. T. B. (2018). *Essenntials of Nursing Research Appraising Evidence For Nursing Practise* (9th ed.).
- Diin Wahyuddin. (2019). *Manajemen Kurikulum* (Nita (Ed.)). Rosdakarya.
- Dinn Wahyudin. (2019). *Manajemen Kurikulum* (Cetakan ke). PT Remaja Rosdakarya.
- Elmas, R., Rusek, M., Lindell, A., Nieminen, P., Kasapoğlu, K., & Bílek, M. (2020). The intellectual demands of the intended chemistry curriculum in Czechia, Finland, and Turkey: A comparative analysis based on the revised Bloom's taxonomy. *Chemistry Education Research and Practice*, 21(3), 839–851. <https://doi.org/10.1039/d0rp00058b>
- Gelen, İ., & Ali, E. (2019). *Opinions of Stakeholders about Evaluation of Middle-School Turkish and English Curriculum Dimensions*. 8(4), 13–28. <https://doi.org/10.5430/jct.v8n4p13>
- Gordon, W., Oliva, P. F., & Taylor, R. (2019). Developing the curriculum: improved outcomes through systems approaches. In *Pearson Education, Inc*.
- Graffin, R. W. (n.d.). Fundamentals of management. 3. In *Journal of the American Osteopathic Association*.

- Gunawan, I. (2021). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik* (kedua). Alfabeta.
- Haq, A., & David, S. A. (2022). *Effective curriculum implementation for optimal teaching and learning experience: a study from a private school in Dubai*. 15(1), 1–20.
- HKurniawan, M. N., Selatan, K., Selatan, K., Pendidikan, P. I., & Pendidikan, Kualitasadijaya, Y. (2012). *Administrasi 20Pendidikan*. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/64>
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Huda, S., & Adiyono, A. (2023). *Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan pesantren di era digital*. 1(2), 371–387.
- Irfan Rizka Akbar. (2023). *Peningkatan Kompetensi Santri melalui Metode Talaqqi di Forum Halaqoh Qur ' an (FHQ) Madinah Jampang Kabupaten Bogor*. 4(3), 2153–2163.
- Jamaludin, R. (2023). *Implementasi metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di pondok pesantren darussalam bangunsari ponorogo*.
- John Creswell. (2015). *Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.
- Jon J. Wiles. (2016). *Curriculum Development A Guide to Practise*.
- Jones, G. R. (2020). *Contemporary Management* (Eleventh E). Mc Graw Hill Education. 2 Penn Plaza, New York, NY 10121.
- Kathy, L. (2022). *Using Pre- / Post-Quizzes Intentionally in Curriculum Development and Evaluation*.
- Kilag, O. K. T., & Arcillo, M. T. (2023). *Lawrence Stenhouse in Curriculum Development : Integrative Review*. July.

- Lexi J Moelong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Machali, I. (2018). *The Handbook OF Education Management* (kedua). Prenadamedia Group.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014a). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014b). *Qualitative Data Analysis*.
- Mengapa Sistem Kulliyatul Mu;allimin Al-Islamiyyah Perlu Dipertahankan.* (n.d.). <https://www.tazakka.or.id/2015/03/kmi/mengapa-sistem-kulliyatu-l-muallimin-al-islamiyah-kmi-perlu-dipertahankan/>
- Muhammad Anas Ma'arif, M. H. R. (2018). *Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter : Studi Implementasi Pendidikan Berkarakter di Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto* Muhammad Anas Ma ` arif , Muhammad Husnur Rofiq *Abstrak Pendahuluan Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga.* 1–16.
- Muhammad Heriyudanta. (2022). Model Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 189–202. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.100>
- Muhibbatun Shoodiqah. (2023). *Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran Melalui Metode Halaqoh Di MTS Buluspesantren.* 2(55), 539–552.
- Murti Sofiroh. (2021a). *Konsep Evaluasi Pembelajaran Dalam Surat AL-Hasyr Ayat 18-19 Menurut Kitab Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Ibnu Katsir, Dan Tafsir Al-Misbah.*
- Murti Sofiroh. (2021b). *Konsep Evaluasi Pembelajaran Dalam Surat Al-Hasyr Ayat 18-19 Menurut Kitab Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah.* (Issue 5).
- Muthohar, P. M. (2014). *Manajemen mutu sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam.* Ar-Ruzz Media.

- Mutohar, P. M. (2014). *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.
- Sukmadinata. (2019). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Rosdakarya.
- SukmadinataSukmadinata. (2019). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. PT Remaja Rosdakarya.
- SukmadinataSukmadinata. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: (Cetakan ke)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nashar, H., SE, M, & Si., M. (2013). *Dasar-dasar Manajemen*. Pena Salsabila.
- Null, W. (2011). *Curriculum From Theory to Practise*.
- Oemar Hamalik. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran (Cetakan ke)*. Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2017a). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum (Boyke Ramdhani (Ed.); Cetakan ke)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2017b). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Oktapiani, M. (2019). Perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Indonesia. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 71–96. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i1.471>
- Pabbajah, M., Abdullah, I., Widyanti, R. N., Jubba, H., & Alim, N. (2020). Student demoralization in education: The industrialization of university curriculum in 4.0 Era Indonesia. *Cogent Education*, 7(1), 1779506. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1779506>
- Panti, N., & Wubbels, T. (2012). *Competence-based teacher education : A change from Didaktik to Curriculum culture ? Competence-based teacher education : A change from Didaktik to Curriculum culture ? November 2014*, 37–41. <https://doi.org/10.1080/00220272.2011.620633>

- Patricia A. Thomas. (2021). Curriculum Development for Medical Education. In *Angewandte Chemie International Edition*.
- Pirbalouti, Z. G., Kalbasi, A., & Mirheidari, A. (2023). *A Comparative Study of Teachers' Performance Evaluation*. 6(1), 2285–2303. <https://doi.org/10.22034/IJCE.2022.326236.1383>
- Purwadhi, P. (2019). Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran Abad XXI. *Mimbar Pendidikan*, 4(2), 103–112. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22201>
- Rajen K. Gupta. (2015). *Qualitative Research in Management*.
- Rashid, M. (n.d.). *Pengembangan Kurikulum Islamabad 2020.pdf*.
- Rusdiansyah, A. (2021). Evaluasi Pengembangan Program Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyyah (KMI) di Pondok Pesantren Al Furqon Tulang Bawang Barat Lampung. *Tesis*, 1–166. <http://repository.radenintan.ac.id/13617/>
- Rusman. (2018). *Manajemen Kurikulum*. Rajawali Press.
- Saiful Ayat. (2021). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mencetak Generasi Unggul Di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember*.
- Sali, A. H. A. (2022). *Democratization of curriculum development: theorizing naturalistic model in Philippine Madrasah education*. 15(1), 566–581.
- Sarah J. Tracy. (2020). *Qualitative Research Methods*.
- Sari, D. W., Anshori, M. I., Nur, A., Rohmah, B., Dari, W. W., Sunan, U. I. N., & Yogyakarta, K. (2023). *MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN URGENSINYA DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5 . 0*. 45–62.
- Sherly Budiarto. (2019a). *Desain dan Implementasi Kurikulum Mu'adalah pada KMI Pondok Darussalam Gontor Putri dan Pondok MODern Tazakka*.

- Sherly Budiarto. (2019b). Desain dan Implementasi Kurikulum Mu'adalah Pada KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri dan Pondok Modern Tazakka. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Silver, T. B., Smith, O., & Taremi, O. O. (2015). *Teachers ' participation , dedication and vision in curriculum development and planning*. 3(9), 524–529.
- Soini, T., Pyhältö, K., & Pietarinen, J. (2021). Shared Sense-Making as Key for Large Scale Curriculum Reform in Finland. In M. Priestley, D. Alvunger, S. Philippou, & T. Soini (Eds.), *Curriculum Making in Europe: Policy and Practice within and Across Diverse Contexts* (pp. 247–272). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-83867-735-020211012>
- Sudjana. (2015). *Pengembangan Kurikulum*. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat eksploratif, enteratif, interaktif dan konstruktif* (Sofia Yustiyani Suryandari (Ed.); Cetakan Ke). Alfabeta.
- Suhadi Winoto, D. D. H. (2021). Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan. *Bildung Nusantara*, 2013–2015.
- Sulistiyorini. (2016). *Esensi Manajemen Pendidikan Islam* (Cetakan ke). Kalimedia.
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method, R & D* (Cetakan I). CV Jasmine.
- Syarifah. (2016). Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah di Pondok Modern Darussalam Gontor. *At Ta'Dib*, 11(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v11i1.624>
- Tang, M. (2023). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural Development of a Multicultural Islamic Religious Education Curriculum*. 18(2), 62–68. <https://doi.org/10.56338/iqra.v18i2.3533>
- Tractenberg, R. E., Lindvall, J. M., Attwood, T. K., & Via, A. (2020). *Guidelines for curriculum and course development in higher education and training*. 1–18. <https://doi.org/10.31235/osf.io/7qeht>

UU No. 18 Tahun 2019. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren*. 006344.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/pmwny>

UU No 20 Tahun 2003. (2003). *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

Widodo Winarso. (2015). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*.

Wraga, W. G. (2017). *Basic Principles of Curriculum and Instruction in historical context*. 4(december), 227–252.

Xiaoyan, W., Azam, S. M. F., & Tham, J. (2023). *European Journal of Political Science Studies A REVIEW OF THE SUSTAINABLE DEVELOPMENT OF HIGHER*. 67–81. <https://doi.org/10.46827/ejps.v6i1.1442>

Yin, R. K. (2016). *Qualitative Research From Start to Finish*.

Zainal Arifin. (2017). *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*. Rosdakarya.

Zainal Arifin. (2018). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Teori dan Praktik* (Nawa Husna dan Munif R.R (Ed.); Cetakan Pe). FITK UIN Sunan Kalijaga.

Lampiran-lampiran

Lampiran 1. Lembar Observasi

PANDUAN OBSERVASI MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM KMI IBNU ABBAS KLATEN

NO	HAL YANG DIAMATI	DESKRIPSI
1.	Lingkungan KMI Ibnu Abbas Klaten	
	a. Gedung	
	b. Kelas	
	c. Tempat Ibadah dan bermain	
	d. Tempat belajar santri	
2.	Proses kegiatan belajar santri KMI	
	a. Kegiatan belajar mengajar di KMI	
	b. Penilaian di KMI	
3.	Aktivitas harian santri KMI Ibnu Abbas Klaten	
	a. Ketika santri berangkat belajar di kelas	
	b. Ketika santri pulang belajar dari kelas	
	c. Ketika santri berhalaqah al Quran	
	d. Ketika santri istirahat	
	e. Ketika santri bermain	
4.	Fasilitas KMI Ibnu Abbas Klaten	
	a. Sarana	
	b. Prasarana	
5.	Hal hal lain yang perlu disampaikan	

Lampiran 2. Panduan Dokumentasi

PANDUAN DOKUMENTASI MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM KMI IBNU ABBAS KLATEN

NO	DOKUMEN	DESKRIPSI (Ada atau tidak/ kepemilikan)
1.	Data dan dokumen terkait perencanaan pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten.	
2.	Data dan dokumen terkait pelaksanaan pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten.	
3.	Bukti perencanaan pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten.	
4.	Bukti pelaksanaan pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten.	
5.	Bukti dan hasil evaluasi pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten.	
6.	Dokumen lain yang berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten.	

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Kepala Unit KMI Ibnu Abbas Klaten.

**LEMBAR WAWANCARA
MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM KMI IBNU ABBAS
KLATEN**

Pedoman Wawancara Kepala Unit KMI

Nama/ subyek penelitian/ informan :

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

A. PERENCANAAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah yang melatarbelakangi berdirinya KMI Ibnu Abbas Klaten? Bagaimana sejarahnya?	
2.	Apakah tujuan dan orientasi pendidikan di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
3.	Bagaimana bentuk kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten sebelum dikembangkan ? dan bagaimana bentuk kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten setelah dikembangkan?	
4.	Apa keunikan/ keunggulan kurikulum yang dikembangkan di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
5.	Bagaimana proses perencanaan dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
6.	Bagaimana penyusunan struktur kurikulum dalam pengembangannya di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
7.	Kapan perencanaan pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten dilaksanakan?	
8.	Apa saja kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
9.	Bagaimana menganalisis kebutuhan sumber daya insani sebagai pelaksana dan pendukung berjalannya KMI Ibnu Abbas Klaten?	
10.	Siapa saja yang merumuskan perencanaan dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
11.	Bagaimana langkah-langkah yang direncanakan untuk merealisasikan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
12.	Apa teori/ teknik yang dijadikan landasan dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
13.	Kapan kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum dikatakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan?	

14.	Bagaimana kualifikasi musyrif, muhafidz, guru di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
15.	Bagaimana persyaratan santri yang diterima di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
16.	Apakah sarana dan prasarana sebagai fasilitas yang mendukung perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	

B. PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
2.	Kapan pelaksanaan pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten?	
3.	Apakah dalam pelaksanaan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan?	
4.	Apa saja sumber daya insani yang dibutuhkan dalam melaksanakan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
5.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
6.	Bagaimana strategi (cara mengajar) guru/ muhafidz di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
7.	Apa saja kegiatan santri ketika kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten dijalankan?	
8.	Apa saja materi yang disampaikan dalam pembelajaran di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
9.	Apakah sarana dan prasarana yang dipakai sudah layak untuk mendukung pelaksanaan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
10.	Apa saja hambatan yang dihadapi ketika kurikulum yang telah direncanakan berjalan?	

C. EVALUASI PENGEMBANGAN KURIKULUM

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah terdapat evaluasi dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
2.	Siapa saja sasaran dari evaluasi dalam rangka pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
3.	Apa jenis/ macam evaluasi kurikulum yang digunakan?	
4.	Apa saja kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di KMI	

	Ibnu Abbas Klaten?	
5.	Siapa saja yang melaksanakan evaluasi KMI Ibnu Abbas Klaten?	
6.	Siapa yang melaksanakan evaluasi untuk santri ?	
7.	Bagaimana hasil evaluasi santri KMI Ibnu Abbas Klaten?	
8.	Bagaimana hasil evaluasi dalam kerangka pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
9.	Kapan pelaksanaan kurikulum KMI dapat dikatakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan?	
10.	Apakah kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan di awal?	

Informan

Peneliti

(.....)

(.....)

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Unit Bidang Kurikulum

LEMBAR WAWANCARA MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM KMI IBNU ABBAS KLATEN

Pedoman wawancara Wakil Kepala Unit Bidang Kurikulum

Nama subyek penelitian/ informan :

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

A. PERENCANAAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah yang melatarbelakangi berdirinya KMI Ibnu Abbas Klaten? Bagaimana sejarahnya?	
2.	Apakah tujuan dan orientasi pendidikan di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
3.	Bagaimana bentuk kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten sebelum dikembangkan ? dan bagaimana bentuk kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten setelah dikembangkan?	
4.	Apa keunikan/ keunggulan kurikulum yang dikembangkan di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
5.	Bagaimana proses perencanaan dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
6.	Bagaimana penyusunan struktur kurikulum dalam pengembangannya di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
7.	Kapan perencanaan pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten dilaksanakan?	
8.	Apa saja kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
9.	Bagaimana menganalisis kebutuhan sumber daya insani sebagai pelaksana dan pendukung berjalannya KMI Ibnu Abbas Klaten?	
10.	Siapa saja yang merumuskan perencanaan dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
11.	Bagaimana langkah-langkah yang direncanakan untuk merealisasikan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
12.	Apa teori/ teknik yang dijadikan landasan dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
13.	Kapan kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum dikatakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan?	
14.	Bagaimana kualifikasi musyrif, muhafidz, guru di KMI Ibnu Abbas Klaten?	

15.	Bagaimana persyaratan santri yang diterima di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
16.	Apakah sarana dan prasarana sebagai fasilitas yang mendukung perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	

B. PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
2.	Kapan pelaksanaan pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten?	
3.	Apakah dalam pelaksanaan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan?	
4.	Apa saja sumber daya insani yang dibutuhkan dalam melaksanakan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
5.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
6.	Bagaimana strategi (cara mengajar) guru/ muhafidz di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
7.	Apa saja kegiatan santri ketika kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten dijalankan?	
8.	Apa saja materi yang disampaikan dalam pembelajaran di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
9.	Apakah sarana dan prasarana yang dipakai sudah layak untuk mendukung pelaksanaan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
10.	Apa saja hambatan yang dihadapi ketika kurikulum yang telah direncanakan berjalan?	

C. EVALUASI PENGEMBANGAN KURIKULUM

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah terdapat evaluasi dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
2.	Siapa saja sasaran dari evaluasi dalam rangka pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
3.	Apa jenis/ macam evaluasi kurikulum yang digunakan?	
4.	Apa saja kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
5.	Siapa saja yang melaksanakan evaluasi KMI Ibnu Abbas Klaten?	
6.	Siapa yang melaksanakan evaluasi untuk santri ?	
7.	Bagaimana hasil evaluasi santri KMI Ibnu Abbas Klaten?	
8.	Bagaimana hasil evaluasi dalam kerangka pengembangan	

	kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
9.	Kapan pelaksanaan kurikulum KMI dapat dikatakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan?	
10.	Apakah kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan di awal?	

Informan

Peneliti

(.....)

(.....)

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Sekbend KMI Ibnu Abbas Klaten

**LEMBAR WAWANCARA
MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM KMI IBNU ABBAS
KLATEN**

Pedoman wawancara Sekbend KMI

Nama subyek penelitian/ informan :

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

A. PERENCANAAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah yang melatarbelakangi berdirinya KMI Ibnu Abbas Klaten? Bagaimana sejarahnya?	
2.	Apakah tujuan dan orientasi pendidikan di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
3.	Bagaimana bentuk kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten sebelum dikembangkan ? dan bagaimana bentuk kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten setelah dikembangkan?	
4.	Apa keunikan/ keunggulan kurikulum yang dikembangkan di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
5.	Bagaimana proses perencanaan dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
6.	Bagaimana penyusunan struktur kurikulum dalam pengembangannya di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
7.	Kapan perencanaan pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten dilaksanakan?	
8.	Apa saja kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
9.	Bagaimana menganalisis kebutuhan sumber daya insani sebagai pelaksana dan pendukung berjalannya KMI Ibnu Abbas Klaten?	
10.	Siapa saja yang merumuskan perencanaan dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
11.	Bagaimana langkah-langkah yang direncanakan untuk merealisasikan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
12.	Apa teori/ teknik yang dijadikan landasan dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
13.	Kapan kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum dikatakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan?	
14.	Bagaimana kualifikasi musyrif, muhafidz, guru di KMI	

	Ibnu Abbas Klaten?	
15.	Bagaimana persyaratan santri yang diterima di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
16.	Apakah sarana dan prasarana sebagai fasilitas yang mendukung perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	

B. PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
2.	Kapan pelaksanaan pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten?	
3.	Apakah dalam pelaksanaan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan?	
4.	Apa saja sumber daya insani yang dibutuhkan dalam melaksanakan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
5.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
6.	Bagaimana strategi (cara mengajar) guru/ muhafidz di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
7.	Apa saja kegiatan santri ketika kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten dijalankan?	
8.	Apa saja materi yang disampaikan dalam pembelajaran di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
9.	Apakah sarana dan prasarana yang dipakai sudah layak untuk mendukung pelaksanaan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
10.	Apa saja hambatan yang dihadapi ketika kurikulum yang telah direncanakan berjalan?	

C. EVALUASI PENGEMBANGAN KURIKULUM

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah terdapat evaluasi dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
2.	Siapa saja sasaran dari evaluasi dalam rangka pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
3.	Apa saja kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
4.	Apa jenis/ macam evaluasi kurikulum yang digunakan?	
5.	Siapa saja yang melaksanakan evaluasi KMI Ibnu Abbas Klaten?	

6.	Siapa yang melaksanakan evaluasi untuk santri ?	
7.	Bagaimana hasil evaluasi santri KMI Ibnu Abbas Klaten?	
8.	Bagaimana hasil evaluasi dalam kerangka pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
9.	Kapan pelaksanaan kurikulum KMI dapat dikatakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan?	
10.	Apakah kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan di awal?	

Informan

Peneliti

(.....)

(.....)

Lampiran 6. Pedoman Wawancara Staff Kurikulum Ketahfidzan KMI Ibnu Abbas Klaten

**LEMBAR WAWANCARA
MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM KMI IBNU ABBAS
KLATEN**

Pedoman wawancara Staff Kurikulum Ketahfidzan

Nama subyek penelitian/ informan :

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

A. PERENCANAAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah yang melatarbelakangi berdirinya KMI Ibnu Abbas Klaten? Bagaimana sejarahnya?	
2.	Apakah tujuan dan orientasi pendidikan di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
3.	Bagaimana bentuk kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten sebelum dikembangkan ? dan bagaimana bentuk kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten setelah dikembangkan?	
4.	Apa keunikan/ keunggulan kurikulum yang dikembangkan di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
5.	Bagaimana proses perencanaan dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
6.	Bagaimana penyusunan struktur kurikulum dalam pengembangannya di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
7.	Kapan perencanaan pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten dilaksanakan?	
8.	Apa saja kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
9.	Bagaimana menganalisis kebutuhan sumber daya insani sebagai pelaksana dan pendukung berjalannya KMI Ibnu Abbas Klaten?	
10.	Siapa saja yang merumuskan perencanaan dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
11.	Bagaimana langkah-langkah yang direncanakan untuk merealisasikan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
12.	Apakah teori/ teknik yang dijadikan landasan dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
13.	Kapan kegiatan perencanaan pengembangan	

	kurikulum dikatakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan?	
14.	Bagaimana kualifikasi musyrif, muhafidz, guru di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
15.	Bagaimana persyaratan santri yang diterima di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
16.	Apakah sarana dan prasarana sebagai fasilitas yang mendukung perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	

B. PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
2.	Kapan pelaksanaan pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten?	
3.	Apakah dalam pelaksanaan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan?	
4.	Apa saja sumber daya insani yang dibutuhkan dalam melaksanakan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
5.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
6.	Bagaimana strategi (cara mengajar) guru/ muhafidz di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
7.	Apa saja kegiatan santri ketika kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten dijalankan?	
8.	Apa saja materi yang disampaikan dalam pembelajaran di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
9.	Apakah sarana dan prasarana yang dipakai sudah layak untuk mendukung pelaksanaan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
10.	Apa saja hambatan yang dihadapi ketika kurikulum yang telah direncanakan berjalan?	

C. EVALUASI PENGEMBANGAN KURIKULUM

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah terdapat evaluasi dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
2.	Siapa saja sasaran dari evaluasi dalam rangka pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	

3.	Apa saja kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
4.	Apa jenis/ macam evaluasi kurikulum yang digunakan?	
5.	Siapa saja yang melaksanakan evaluasi KMI Ibnu Abbas Klaten?	
6.	Siapa yang melaksanakan evaluasi untuk santri ?	
7.	Bagaimana hasil evaluasi santri KMI Ibnu Abbas Klaten?	
8.	Bagaimana hasil evaluasi dalam kerangka pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
9.	Kapan pelaksanaan kurikulum KMI dapat dikatakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan?	
10.	Apakah kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan di awal?	

Informan

Peneliti

(.....)

(.....)

Lampiran 7. Pedoman Wawancara Waka Keasramaan KMI Ibnu Abbas Klaten

**LEMBAR WAWANCARA
MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM KMI IBNU ABBAS
KLATEN**

Pedoman wawancara Waka Keasramaan

Nama subyek penelitian/ informan :

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

A. PERENCANAAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah yang melatarbelakangi berdirinya KMI Ibnu Abbas Klaten? Bagaimana sejarahnya?	
2.	Apakah tujuan dan orientasi pendidikan di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
3.	Bagaimana bentuk kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten sebelum dikembangkan ? dan bagaimana bentuk kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten setelah dikembangkan?	
4.	Apa keunikan/ keunggulan kurikulum yang dikembangkan di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
5.	Bagaimana proses perencanaan dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
6.	Bagaimana penyusunan struktur kurikulum dalam pengembangannya di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
7.	Kapan perencanaan pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten dilaksanakan?	
8.	Apa saja kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
9.	Bagaimana menganalisis kebutuhan sumber daya insani sebagai pelaksana dan pendukung berjalannya KMI Ibnu Abbas Klaten?	
10.	Siapa saja yang merumuskan perencanaan dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
11.	Bagaimana langkah-langkah yang direncanakan untuk merealisasikan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
12.	Apa teori/ teknik yang dijadikan landasan dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
13.	Kapan kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum dikatakan berjalan sesuai dengan tujuan	

	yang telah ditetapkan?	
14.	Bagaimana kualifikasi musyrif, muhafidz, guru di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
15.	Bagaimana persyaratan santri yang diterima di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
16.	Apakah sarana dan prasarana sebagai fasilitas yang mendukung perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	

B. PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
2.	Kapan pelaksanaan pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten?	
3.	Apakah dalam pelaksanaan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan?	
4.	Apa saja sumber daya insani yang dibutuhkan dalam melaksanakan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
5.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
6.	Bagaimana strategi (cara mengajar) guru/ muhafidz di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
7.	Apa saja kegiatan santri ketika kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten dijalankan?	
8.	Apa saja materi yang disampaikan dalam pembelajaran di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
9.	Apakah sarana dan prasarana yang dipakai sudah layak untuk mendukung pelaksanaan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
10.	Apa saja hambatan yang dihadapi ketika kurikulum yang telah direncanakan berjalan?	

C. EVALUASI PENGEMBANGAN KURIKULUM

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah terdapat evaluasi dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
2.	Siapa saja sasaran dari evaluasi dalam rangka pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
3.	Apa saja kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di KMI Ibnu Abbas Klaten?	

4.	Apa jenis/ macam evaluasi kurikulum yang digunakan?	
5.	Siapa saja yang melaksanakan evaluasi KMI Ibnu Abbas Klaten?	
6.	Siapa yang melaksanakan evaluasi untuk santri ?	
7.	Bagaimana hasil evaluasi santri KMI Ibnu Abbas Klaten?	
8.	Bagaimana hasil evaluasi dalam kerangka pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
9.	Kapan pelaksanaan kurikulum KMI dapat dikatakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan?	
10.	Apakah kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan di awal?	

Informan

Peneliti

(.....)

(.....)

Lampiran 8. Panduan Wawancara Kepala Unit Mulazamah
LEMBAR WAWANCARA
MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM KMI IBNU ABBAS
KLATEN

Pedoman wawancara Kepala Unit Mulazamah periode 1

Nama subyek penelitian/ informan :

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

A. PERENCANAAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah yang melatarbelakangi berdirinya KMI Ibnu Abbas Klaten? Bagaimana sejarahnya?	
2.	Apakah tujuan dan orientasi pendidikan di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
3.	Bagaimana bentuk kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten sebelum dikembangkan ? dan bagaimana bentuk kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten setelah dikembangkan?	
4.	Apa keunikan/ keunggulan kurikulum yang dikembangkan di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
5.	Bagaimana proses perencanaan dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
6.	Bagaimana penyusunan struktur kurikulum dalam pengembangannya di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
7.	Kapan perencanaan pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten dilaksanakan?	
8.	Apa saja kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
9.	Bagaimana menganalisis kebutuhan sumber daya insani sebagai pelaksana dan pendukung berjalannya KMI Ibnu Abbas Klaten?	
10.	Siapa saja yang merumuskan perencanaan dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
11.	Bagaimana langkah-langkah yang direncanakan untuk merealisasikan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
12.	Apa teori/ teknik yang dijadikan landasan dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
13.	Kapan kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum dikatakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan?	
14.	Bagaimana kualifikasi musyrif, muhafidz, guru di KMI	

	Ibnu Abbas Klaten?	
15.	Bagaimana persyaratan santri yang diterima di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
16.	Apakah sarana dan prasarana sebagai fasilitas yang mendukung perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	

B. PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
2.	Kapan pelaksanaan pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten?	
3.	Apakah dalam pelaksanaan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan?	
4.	Apa saja sumber daya insani yang dibutuhkan dalam melaksanakan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
5.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
6.	Bagaimana strategi (cara mengajar) guru/ muhafidz di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
7.	Apa saja kegiatan santri ketika kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten dijalankan?	
8.	Apa saja materi yang disampaikan dalam pembelajaran di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
9.	Apakah sarana dan prasarana yang dipakai sudah layak untuk mendukung pelaksanaan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
10.	Apa saja hambatan yang dihadapi ketika kurikulum yang telah direncanakan berjalan?	

C. EVALUASI PENGEMBANGAN KURIKULUM

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah terdapat evaluasi dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
2.	Siapa saja sasaran dari evaluasi dalam rangka pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
3.	Apa saja kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
4.	Apa jenis/ macam evaluasi kurikulum yang digunakan?	
5.	Siapa saja yang melaksanakan evaluasi KMI Ibnu Abbas Klaten?	
6.	Siapa yang melaksanakan evaluasi untuk santri ?	

7.	Bagaimana hasil evaluasi santri KMI Ibnu Abbas Klaten?	
8.	Bagaimana hasil evaluasi dalam kerangka pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten?	
9.	Kapan pelaksanaan kurikulum KMI dapat dikatakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan?	
10.	Apakah kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan di awal?	

Informan

Peneliti

(.....)

(.....)

Lampiran 9. Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM KMI IBNU ABBAS KLATEN

NO	HAL YANG DIAMATI	DESKRIPSI
1.	Lingkungan KMI Ibnu Abbas Klaten	
	e. Gedung	Gedung yang dimiliki KMI Ibnu Abbas Klaten sejumlah 3 gedung yang terdiri dari satu gedung 4 lantai untuk asrama santri, satu gedung 2 lantai untuk rumah kepala KMI dan musyrif, dan satu gedung dengan 3 lantai yang masih dalam proses pembangunan diperuntukkan untuk kelas.
	f. Kelas	Kelas di KMI menggunakan Masjid, gazebo dalam proses belajar dan mengajarnya.
	g. Tempat Ibadah dan bermain	Tempat ibadah untuk salat berjamaah menggunakan Masjid di depan KMI Ibnu Abbas Klaten milik masyarakat.
	h. Tempat untuk ekstra, bermain	Santri KMI berenang di kolam renang Jolotundo Jatinom. Santri berlatih memanah di lapangan memanah milik masyarakat di dekat KMI. Santri bermain futsal di halaman KMI.
2.	Proses kegiatan belajar santri KMI	
	c. Kegiatan belajar mengajar 'ulumuddiniyyah	Proses pembelajaran ulumuddiniyyah ada yang di kelas, ada yang di lab, ada yang di gazebo, ada yang di Masjid, menyesuaikan guru masing masing. Guru membuka pelajaran dengan pujian kepada Allah, sholawat kepada Rasul, menanyakan kabar santri dan me-review pelajaran. Kemudian guru menyampaikan materi. Kalau materi berbasis kitab, santri membaca kitab secara bergiliran ditunjuk oleh guru.

		<p>Guru memadukan materi dengan kejadian sehari-hari.</p> <p>Guru menutup pembelajaran dengan mengambil kesimpulan materi hari itu dan memberikan tugas serta mengakhiri pelajaran dengan doa kafaratul majelis.</p>
	d. Kegiatan belajar mengajar <i>'ulumul wasaail</i> (umum)	
	e. Halaqah al Quran	<p>Jam pertama dan kedua dipakai untuk halaqah muraja'ah. Proses halaqah quran di antaranya adalah: santri bersama guru membaca doa bersama. Kemudian ada murojaah bersama dua halaman. Berikutnya santri diminta Muhaffizh untuk membaca tarjamah terjemahan dari yang sudah dihafal. Kemudian, dipersilakan menghafal masing-masing. Bagi yang berkebutuhan khusus (membutuhkan pembenaran bacaan) dengan talaqqi langsung kepada muhaffiz.</p> <p>Jam ke 3 dan ke 4 santri ziyadah sesuai dengan capaian masing-masing. Setelah selesai jam pelajaran. Guru dan santri menutup halaqah Quran dengan hamdalah dan doa kafaratul majelis.</p>
	f. Penilaian hafalan Al-Quran	<p>Ujian tergantung target masing-masing kelas: kelas 1 (5 juz), kelas 2 (10 juz), kelas 3(15 juz), kelas 4 (20 juz), kelas 5 (25 juz), dan kelas 6 (30 juz),</p> <p>Teknisnya melanjutkan ayat. Setiap juznya empat soal. Sekarang menjadi dua soal. Membaca 7 baris. Maksimal kesalahan tidak lebih dari 5. Kalau lebih dari 5 kesalahan dinyatakan remedial.</p>
3.	Aktivitas harian santri KMI Ibnu Abbas Klaten	
	f. Ketika santri di asrama	Santri mulai bangun pagi sesuai jadwal jam 03.30 untuk menunaikan salat tahajud sampai datang waktu salat Subuh. Ketika

		adzan Subuh santri berangkat ke Masjid di depan KMI. Setelah salat Subuh berjamaah, santri membaca zikir pagi. Setelah selesai zikir pagi dilanjutkan isti'dad persiapan hafalan baru untuk disetorkan di jam Quran.
	g. Ketika santri bangun tidur	Musyrif pagi hari membangunkan santri pada jam 03.30. setelah santri bangun, diarahkan ke Masjid untuk melaksanakan qiyamullail secara individual. Setelah itu santri salat berjamaah Subuh. Setelah itu, santri melakukan zikir pagi dilanjutkan isti'dad menyiapkan hafalan baru. Kemudian, santri satu persatu MCK, ada yang bertugas bersih-bersih sesuai jadwal. Jam 06.00 sampai jam 07.00 santri sarapan bersama.
	h. Ketika santri berangkat belajar di kelas	Jam 07.00 santri apel sampai jam 07.15. santri kemudian masuk ke kelas untuk pelajaran diniyyah dari jam 07.15 -08.30Wib. Jam 08.30 – 10.00 (jam tahfidz 1-2) halaqah muroj'ah. Kemudian santri istirahat dari jam 10.00 - 10.30. Jam 10.30 – Zuhur, santri halaqah Quran sesi dua (3-4).
	i. Ketika santri salat Zuhur, istirahat, melanjutkan belajar	Santri melaksanakan salat Zuhur secara berjamaah di Masjid depan KMI. Setelah salat Zuhur, santri makan siang sampai jam 13.00. Kemudian melanjutkan belajar mapel diniyyah dari jam 12.30 sampai jam 14.30. Dari jam 14.30 sampai jam 15.00 santri istirahat. Kemudian melaksanakan sholat Ashar secara berjamaah. Selesai salat Ashar, santri membaca zikir sore.
	j. Ketika santri istirahat	Pada jam istirahat santri tidur siang. Ketika waktu salat Ashar

		tiba, santri melaksanakan salat Ashar berjamaah.
	k. Ketika ekstra	Santri mengikuti pembelajaran ekstra sesuai jadwal.
	l. Ketika menjelang Magrib	Salat berjamaah, dilanjutkan istidad mengulang hafalan, santri melaksanakan salat isya berjamaah. Santri belajar malam sampai jam 21.00. sebelum tidur ada apel malam (pengecekan harian: siapa yang tidak salat sunnah, siapa yang melanggar aturan asrama), dilanjut tidur sampai jam 03.30
4.	Fasilitas KMI Ibnu Abbas Klaten	
	c. Sarana	Sarana yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran di KMI terdiri dari guru (diniyyah, tahfidz, bahasa Arab, umum), ada gazebo, Masjid, kipas angin, karpet, spidol, papan tulis, dan penghapus.
	d. Prasarana	PrAsharan yang digunakan santri KMI sebagai media belajar di antaranya: buku mutaba'ah, buku tulis, kitab kitab di antaranya: <i>matan tuhfahtul athfal</i> , <i>matan jazariyah</i> , <i>kitab ta'lim muta'allim</i> , <i>tadzkiratus sami'</i> , <i>at tibyan fi adabi hamalatil quran</i> , <i>washoyal aba lil abna</i> , <i>kitab ushul tarbiyah wa ta'lim</i> jilid 1-4 Gontor, <i>kitab mufradat al yaumiyyah</i> , <i>durusul lughah UIM Madinah</i> juz 1, <i>mahfuzat kelas 1 dan 2 KMI Gontor</i> , <i>ta'bir silsilah</i> jilid 1-4, <i>al-Qiraah silsilah</i> jilid 1-4, <i>jurumiyah</i> , <i>imrity</i> , <i>amtsilah tasrifyyah</i> , <i>sharaf</i> Gontor, <i>balaghah bayan ma'ani dan badi'</i> Gontor, dan <i>qowaidul imla'</i> , <i>kitab al ushul ats tsalatsah</i> , <i>qowa'idul arba'</i> , <i>tauhid lil mutawassith</i> kelas 1-3 KSA, <i>aqidah thahawiyah</i> , <i>adyan wal firaq</i> Gontor, <i>kitab safinatun najah</i> , <i>matan ghayah wa taqrib</i> , <i>al waraqot</i> , <i>al wusul ila ilmi ushul</i> , <i>kitab arbain an nawawi</i> ,

		<p><i>kitabul jamami' min bulughil maram, mukhtaratun minal ahadits an nabawiyah dan matan baiquniyyah, kitab al qoulul munir muqoddimah fi 'ulumil quran wa ushulit tafsir, tafsir muyassar, kitab khulashoh nurul yaqin jilid 1-3 Arab, tarikh Islam jilid 1-2 Gontor Arab, kitab matan rohabiyyah, takmilatu zubdah fi fiqhil mawarits</i></p>
--	--	---

Lampiran 10. Hasil Dokumentasi

PANDUAN DOKUMENTASI MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM KMI IBNU ABBAS KLATEN

NO	DOKUMEN	DESKRIPSI (Ada atau tidak/ kepemilikan)
1.	Data dan dokumen terkait perencanaan pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten.	Data dan dokumen yang berkaitan dengan adanya pengembangan kurikulum KMI di antaranya hasil rapat setiap pekan, setiap bulan, dan rapat kerja tiap akhir tahun pelajaran.
2.	Data dan dokumen terkait pelaksanaan pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten.	Terdapat bukti dokumen pelaksanaan pengembangan kurikulum berupa hasil rapat pengembangan kurikulum (review kurikulum)
3.	Bukti perencanaan pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten.	Terbukti ada draft rencana kerja bidang kurikulum, bidang kesarifan, ketahfidzan.
4.	Bukti pelaksanaan pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten.	Data dan dokumen hasil dari rapat kerja pengembangan kurikulum di akhir pelajaran baru yang berupa kaidah KMI Ibnu Abbas Klaten, Jadwal Pelajaran, Muatan Kurikulum, pembagian muqorror (kitab dari kelas 1-6), pembagian mengajar asatidzah.
5.	Bukti dan hasil evaluasi pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten.	Data dan dokumen terkait dengan evaluasi santri terbukti dengan adanya penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Adanya rapor santri baik dari ketahfidzan, kesarifan, diniyah, umum, ekstrakurikuler. Sedangkan untuk evaluasi asatidzah yang sudah terlaksana adalah verifikasi guru quran (Muhaffizh) setiap semester. Sedangkan untuk guru diniyyah, guru umum, belum ada evaluasi khusus.

6.	Dokumen lain yang berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten.	
----	--	--

**Lampiran 32. Data Condensation dan Kesimpulan Hasil Wawancara
Manajemen Pengembangan Kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten**

No	Nama	Jabatan	Kode
1.	Ust Akhyar Abduh Dzikron, M.H	Kepala Unit KMI	A/KUK/ 1-6-23
2.	Ust Rizal Nur Rois, M.Pd	Waka Kurikulum Unit KMI	R/WKK/1-6-23
3.	Ust Mufti √	Sekbend Unit KMI	M/SBKM/6-6-23
4.	Ust Ilham Taufiq, Al Hafidz	Staff Kurikulum Bidang Ketahfidzan	I/SKBK/ 11-6-23
5.	Ust Rijalushsholih Syauqi Asy Syahid√	Waka Keasramaan	R/WK/ 8-6-23
6.	Ust Deni Muharramdani, M.H	Perintis Awal Mulazamah – KMI (Kepala Unit Mulazamah periode pertama 2019)	D/PAMK/4-6-23
7.	Ust Ahsan, M.H	Waka Kurikulum Periode Mulazamah (2021)	A/WKPM/13-6-23
8.	Ust Rizki Pradana, M.H	Waka kurikulum Periode Mulazamah (2020)	R/WKPM/10-6-23
9.	Ust Zaky, Lc	Guru Diniyah	Z/GD/ 10-6-23
10.	Ust Naro, S.Pd	Guru Umum	N/ GU/ 11-6-23
11.	Hisyam Mufid	Santri kelas 4	H/S/ 7-6-23
12.	Muhammad Tsaqif	Santri kelas 4	MS/S/7-6-23
14.	Ust Ali Hufron, S.IP	Yayasan	A/ YIA/ 8-6-23
15.	Bp. Kartono	Orang Tua	K/OT/2-6-23
16.	Bp. Yulianto	Orang Tua	Y/OT/4-6-23

No	Aspek	Kode	Hasil Wawancara
Perencanaan Pengembangan Kurikulum Kmi Ibnu Abbas Klaten			
1.	Latar belakang berdirinya KMI	A/KUK/ 1-6-23	Pondok pesantren tahfidzul Quran (PPTQ) Ibnu Abbas Klaten sudah berdiri ma'had dengan format SMPIT dan SMAIT. Pendiri PPTQ Ibnu Abbas Klaten Ust Dr. Mu'innuddinillah rahimahullah itu merasa kurang puas dengan hasil lulusan belum berbahasa Arab dengan baik, belum bisa membaca kitab kitab berbahasa Arab. Sehingga dimunculkan dengan kekhasan fokus dengan ulum syar'i program kaderisasi ulama (program mulazamah). Perubahan dari mulazamah menjadi KMI saya tidak terlalu tahu karena tidak ikut rapat dan itu tidak perlu diperdebatkan lagi.
		R/WKK/1-6-23	Minimnya wawasan keagamaan dan bahasa Arab dari santri reguler. Ustadz Muin menginginkan

			program baru yang lebih fokus pada agama, bahasa Arab. Sisi porsi di KMI lebih ditekankan yang reguler condong di pelajaran umum, sehingga karakter bahasa Arab/ diniyah kurang. Kedua, KMI merupakan kaderisasi ulama.
		M/SBKM/6-6-23	Iya, setiap ada rapat koodinasi, termasuk tentang kurikulum setiap guru KMI dilibatkan.
		I/SKBK/ 11-6-23	Ya
		R/WK/ 8-6-23	Iya, di KMI musyrif lumayan berperan dalam pengembangan kurikulum, karena ada penyesuaian antara jam asrama dengan sekolah.
		D/PAMK/4-6-23	Berdirinya KMI dilatari keinginan besar Pengasuh utama adanya pembelajaran khusus yang fokus mendalami kitab-kitab turats, yang mungkin saja selama ini kurang mendapat perhatian penuh.
		A/WKPM/13-6-23	Latar belakang berdirinya KMI Ibnu Abbas Klaten untuk menyempurnakan program program yang sudah di gariskan para pendiri pada bidang Tahfidzul Qur'an dan Ilmu Agama, baik yang sudah berjalan maupun belum berjalan .
		R/WKPM/10-6-23	Sejauh yang tau bahwa KMI didirikan oleh Ust Muin rahimahullah sebagai bentuk anti tesis SMPIT dan SMAIT Ibbas yang lebih condong ke ilmu-ilmu umum daripada diniyyah. Oleh karena itu ust Muin ingin KMI lebih kuat ilmu diniyyahnya
		Z/GD/ 10-6-23	Iya, sangat diperlukan dalam pengembangan kurikulum terkhusus pada sistem pembelajaran tahfizh
		N/ GU/ 11-6-23	Ya
		H/S/ 7-6-23	Pernah. Sama ustadz pertemuan kurikulum untuk menertibkan santri. Santri bada isya diminta untu mengelola santri (mudzakaroh). Kemarin juga saat halaqah menyampaikan akan ada kelas akselarasasi. Kita dimintai persetujuan; iya setuju setuju.
		MS/S/7-6-23	Pernah. Sama ustadz Akhyar di Masjid As-Salam Jatinom. Beliau menyampaikan ada akselerasi bagi yang mencapai target 30 juz setor 2x duduk.
		K/OT/2-6-23	Dilibatkan secara intens tidak. Sekedar sharing, ngobrol. Dulu masih mulazamah sama ust Deni. Sekarang mulazamah versi KMI. Mulazamah itu berbasis melazimi seorang kyai menyelesaikan satu kitab penuh. Tidak melihat waktunya. Satu angkatan bisa beda beda capaiannya. 1 kelas diselesaikan 10 orang lanjut terus. Sedangkan KMI sekarang menurut saya, combine

			berbasis kitab tetep. Ada kitab tertentu yang harus diselesaikan. Tidak murni mulazamah. Disesuaikan kondisi santri, dan waktunya juga menyesuaikan. Juga kebanyakan hampir semua semua santri kemarin tidak naik karena tidak target. Sekarang penyesuaian lagi kelas 3. Ada kelas 2 yang berbeda target kurikulumnya. Saat ini masih mencari yang ideal.
		Y/OT/4-6-23	Selama ini tidak, kurang.
		A/ YIA/ 8-6-23	Latar belakang KMI, kita ingin membuat model pendidikan yang berbeda yang sudah dikelola Ibnu Abbas, yaitu model sekolah formal mengikuti mata pelajaran yang telah ditentukan oleh diknas SMPIT dan SMAIT. Sehingga anak anak pondok banyak belajar ilmu umum. Nah dari awal maka anak harus dibekali ilmu alat. Maka harus ada model yang berbeda. Model apa? Model salafusholeh bagaimana mereka belajar? Belajar apa? Mengkaji kitab sampai selesai. Nah kalau SMPIT dan SMAIT tidak banyak mengkaji itu. Kita menangkap keinginan beberapa orang tua santri yang menginginkan lebih belajar agama tidak seperti yang di SMPIT dan SMAIT.
		<p>Kesimpulan: Latar belakang berdirinya KMI Ibnu Abbas Klaten berasal dari kegundahan muassis (pendiri) PPTQ Ibnu Abbas Klaten Dr. Mu'inuddinillah terhadap lulusan SMPIT dan SMAIT yang kurang memuaskan dari sisi kafaah 'ulum syar'iyah (tidak bisa baca kitab dan berbahasa Arab dengan baik). Oleh karena itu beliau menginisiasi unit baru yang pada awal berdiri dengan nama unit Mulazamah dengan tujuan untuk kaderisasi ulama yang fokus pada kurikulum diniyyah, mendalami kitab-kitab dan fasih berbahasa Arab serta hafal Al-Quran 30 juz.</p>	
2.	Tujuan Pendidikan KMI	A/KUK/ 1-6-23	Orientasinya adalah menjadi lembaga pendidikan yang mencetak kader ulama, Qurani, Robbani, berakidah ahlussunnah wal jama'ah. Mencetak kader-kader ulama yang siap terjun di masyarakat, berjiwa Qurani, bisa membaca kitab, bisa menjadi mu'allim, murobbi, dan tidak kalah dalam ilmu umum, penguat jiwa dunia dan akhirat (seimbang). Akhirat dikejar
		R/WKK/1-6-23	Kaderisasi ulama di sisi tahfiz 30juz bisa membaca kitab bahasa Arab dan memahaminya.
		M/SBKM/6-6-23	Tujuan KMI utk kaderisasi ulama, yg hafidz 30 juz, menguasai bhs Arab, dasar2 ilmu syariah, setiap santri bisa mengembangkan bakatnya, dan berakhlakul karimah

		I/SKKB/ 11-6-23	Mencetak Ulama, kader dakwah yang robbanni
		R/WK/ 5-6-23	Orientasi dan tujuan pendidikan di KMI adalah ilmu keagamaan. Dan ilmu alat untuk menunjang ilmu keagamaan tersebut.
		D/PAMK/4-6-23	Selain santri memiliki adab yang baik, juga memiliki pemahaman cukup untuk melanjutkan kitab-kitab turats induk, dan memiliki bekal terjun ke masyarakat.
		A/WKPM/13-6-23	Orientasi pendidikan untuk mencetak para Guru/ muallim yang berjiwa pendidik/ murobbi yang memiliki dasar keilmuan yang kokoh khususnya ilmu Al-Qur'an dan dasar dasar Ilmu Agama
		R/WKPM/10-6-23	Ingin mencetak generasi Rabbani dan mencetak ulama yang menguasai setiap dasar ilmu Berdasarkan kitab-kitab turats. Agar saat melanjutkan ke jenjang lebih tinggi alumni KMI sudah kuat pijakan dasar ilmu syar'inya
		Z/GD/ 10-6-23	Itqan al-hifz al-Qur'an dan tadqiq kafaah 'ulum syar'iyah dengan tidak mengesampingkan Sains
		N/ GU/ 11-6-23	melahirkan kader-kader ulama yang beradab, memiliki keilmuan yang kokoh (mutqin), otoritatif, produktif, dan berperan dalam pembangunan moral bangsa
		H/S/ 7-6-23	Menimba ilmu agama sebagai bekal di akhirat dan mendakwahkan ke masyarakat luas, menjadi orang orang yang bermanfaat, jadi ulama.
		MS/S/7-6-23	Tujuan ridho Allah Mendalami ilmu agama pak, menghafal Al-Quran, mengamalkan dan mengajarkan Al-Quran.
		K/OT/2-6-23	Mempersiapkan santri menjadi ulama kader umat. Visi misinya itu yang saya fahami. Sehingga muatan muatan yang disampaikan mengarah kesana. Walaupun sedikit banyak belum membuat mereka belum menyesuaikan dengan target ini.
		Y/OT/4-6-23	Lebih banyak pada bidang diniyyah. Paling kentel tahfidz, mutun-mutun dan bahasa Arab, sains ipa matematika.
		A/ YIA/ 8-6-23	Tujuan awal untuk mencetak ulama. SMPIT dan SMAIT model gado gado. Anak mau jadi apa saja bisa. Karena belajar ilmu umum sedangkan belajar agama hanya sebagai tambahan. Nah itu kan tidak mungkin, ilmu –ilmu alat dan bahasa Arab dengan baik. Maka tujuan untuk mencetak ulama sulit. Maka jalurnya itu ya jalur ulama.
		Kesimpulan: Tujuan /orientasi dari KMI Ibnu Abbas Klaten adalah menjadi lembaga	

		pendidikan yang mencetak kader ulama yang siap terjun di masyarakat, berjiwa Qurani, bisa membaca kitab, mu'allim, murobbi dan berkembang potensi jiwanya dunia dan akhirat yang seimbang serta berakhlakul karimah untuk mencapai ridho Allah Subhanahu Wata'ala.
3.	Bentuk kurikulum KMI	<p>A/KUK/ 1-6-23</p> <p>Pada tahun 2019 KMI berdiri masih mencari format kita sebut dengan marhalah masa penajakan. Tahun 2020 kita sebut dengan masa pengukuhan. Pada tahun 2021 kita sebut dengan masa pengukuhan dan pengokohan. Pada tahun 2023 wacana akan dikembangkan (review kembali).</p> <p>KMI Ibnu Abbas berusaha memadukan gaya KMI yang sudah ada (senior) yaitu Gontor. Kita pakai diterapkan (di bahasa) dimodif sorogan. Kita gabung KMI Gontor yang modern dengan basis tradisional yang sorogan. Kitab kitab turats maupun kholaf kita gabungkan dengan menitikberatkan KMI Salaf, Khalaf, Tahfidz. Di Gontor target tahfidz tidak ada 30 juz. Kitab kitab salaf belajar kitab kitab ulama dulu, khalaf belajar kitab kitab ulama sekarang, dan tahfidz menghafal alQuran 30 juz.</p>
		<p>R/WKK/1-6-23</p> <p>Sebelumnya 2019 condong ke mulazamah. Ada pelajaran khusus dan pelajaran umu. Pelajaran umum tidak diujikan, khusus diujikan diambil nilai tertulis dan lisan.</p> <p>Dari sisi tahfiz 3 tahun pertama targetnya adalah 30 juz. Setelahnya targetnya menjadi 6 tahun 30 juz.</p> <p>Mulazamahnya masih ada dipadukan KMI. Mulazamah adalah mengikuti ustadznya baca kitab sampai selesai dengan ustadza tersebut. Sedangkan KMI adalah dari sisi pelajaran sudah tidak terbagi dars 'am dan dars khos. Ibaratnya semuanya wajib dan ada penilaiannya.</p>
		<p>M/SBKM/6-6-23</p> <p>Diawal berdirinya KMI konsepnya mulazamah, yaitu belajar 1 kitab dahulu sampai selesai baru lanjut ke kitab berikutnya, dan setiap santri menghafal kitab tersebut, dan target tahfidz 3 tahun 30 juz, tapi kemudian dgn berbagai pertimbangan akhirnya berubah. Di Ibnu Abbas kami memadukan kurikulum mulazamah, KMI dan Tahfidz. Ada kitab-kitab yang diajarkan dengan konsep mulazamah, ada yang dengan konsep KMI yaitu pelajaran-pelajaran bahasa Arab, dan konsep tpesntren tahfidz dengan target 6 tahun 30 juz.</p>

		I/SKKB/ 11-6-23	Sebelumnya kurikulum bersistem Mulazamah dan Talaqqi, setelah dikembangkan kurikulum menjadi semi formal tanpa menghilangkan ke khasan kurikulum sebelumnya (Mulazamah)
		R/WK/ 8-6-23	Sebelum di kembangkan kurikulum di KMI sedikit saklek, harus meniru total model pembelajaran ala mulazamah, jadi banyak terjadi kendala terutama jumlah SDI pengajar. Dan setelah di kembangkan kurikulum di KMI sedikit banyak menyesuaikan SDI di lapangan.
		D/PAMK/4-6-23	Pada awalnya mengadopsi lembaga lain dalam teknis pembelajaran, dimana satu guru secara bergiliran menjelaskan kepada satu murid. Dalam perkembangannya cara seperti ini menemui beberapa kendala, hingga akhirnya kembali kepada klasikal.
		A/WKPM/13-6-23	Kurikulum di sebelumnya, muatan kurikulum masih sangat sedikit dan masih lebih dominan pada hafalan, baik Qur'an, matan matan ilmu agama dan Mufradat. Setelah pengembangan, muatan kurikulum sudah di susun mulai dari jenjang tahun ke 1 hingga tahun ke 6 dan beberapa hafalan matan matan ilmu agama di kurangi di setiap jenjang untuk memaksimalkan target hafalan Al Qur'an , yang mana para santri mendapatkan kesulitan menghafalkan matan matan ilmu agama ini bersamaan hafalan Al qur'an
		R/WKPM/10-6-23	Sebenarnya jika dilihat tidak terlalu berbeda jauh dengan yang dulu. Intinya kurikulum KMI berprinsip mulazamah kitab. Dan targetnya mengkhatamkan kitab satu persatu mulai dari kitab dasar hingga kitab level menengah
		Z/GD/ 10-6-23	Sebelum adanya tajdid, kurikulum cenderung monoton dengan sistem pembelajaran klasik. Setelah adanya tajdid pengembangan ilmu menjadi lebih luas; baik dari segi pembelajaran Turats maupun Sains modern
		N/ GU/ 11-6-23	Pada jenjang tsanawiyah santri difokuskan menyelesaikan hafalan Al Quran 30 juz secara kuat (mutqin), bersanad, penguasaan 2 bahasa asing (Arab dan Inggris), serta penguasaan dasar-dasar ilmu syar'. Setelah dikembangkan pada jenjang Aliyah, para santri mendapatkan muatan ilmu-ilmu syar'i secara holistik, mempelajari semua disiplin keilmuan Islam, dan lulusannya menjadi ulama

			yang langsung berkiprah di masyarakat
		H/S/ 7-6-23	Dulu mulazamah. Quran 3 tahun 30 juz. Sekarang 6 tahun 30 juz. Untuk diniyyah, belajar kitab-kitab turats, menghafal mutun mutun ilmu: tuhfah, imrity, arbain, jurumiyyah. Sedangkan saat KMI setahu saya untuk pelajaran diniyyah masih dihafal.
		MS/S/7-6-23	Awal saya masuk dulu mulazamah Ibnu Abbas. Programnya buat menghafal Al-Quran 30 juz dan mulazamah. Mulazamah itu menyelesaikan 1 kitab sampai tuntas dengan satu ustadz baru pindah ke kitab lainnya dari kita yang mudah sampai ke kitab yang lebih tinggi. ada pengembangan yang lebih baik, dulu tahfidz 30 juz dalam 1 tahun, sekarang menjadi 5 juz per tahun. Dengan target yang diturunkan, adik kelas 2 malah lebih cepat menyelesaikan hafalan quran 30 juz. Mulazamah kitabnya masih sama, modelnya masih mulazamah. Sedangkan KMI cuman berubah nama saja. Menghafal mutun ilmu tuhfah, jazari, jurumiyyah, imrithy.
		K/OT/2-6-23	Untuk kurikulum ada yang berat juga, sementara belum ditemukan solusi lain. Kondisi KMI masih membangun, belum kondusif. Interaksi santri dengan asatidz. Bahasa kurikulumnya berat ada yang tersaring bisa dan ada yang tidak.
		Y/OT/4-6-23	Mulazamah menjadi KMI. Bentuknya dari kelas 1 sampai kelas 4 kayaknya belum ada pengembangan yang signifikan. Tahfidz kitab at tibyan, tuhfah, jazari, ta'lim muta'allim, jazari dan tuhfah dihafal.
		A/ YIA/ 8-6-23	Dulu awalnya adalah mulazamah, murni berfikir ulumuddin saja. Seluruh kurikulumnya desain ulumuddin. Anak anak belajar dengan sistem talaqqi, mentalaqqi kitab sampai selesai dan dari situ mendapat ijazah. Sehingga santri dianggap menguasai kitab itu. Sedangkan KMI itu sekarang tidak sepenuhnya 100% diniyyah. Karena KMI ngikut pada pendidikan non formal (PNF). Disana masuk muatan kurikulum yang dari dinas. Awal awal itu tetap kita penuhi. Karena awalnya dulu itu kita

			berpikir, tapi karena tuntutan birokrasi dan administratif pada jenjang tertentu butuh legalitas dari pemerintah, maka KMI di paket B dan C.
		<p>Kesimpulan: KMI masih berdiri mencari format yang disebut dengan marhalah masa penajakan. Tahun 2020 disebut dengan masa pengukuhan. Tahun 2021 disebut dengan masa pengukuhan dan pengokohan. Pada tahun 2023 dikembangkan kembali memadukan KMI yang sudah senior (Gontor). KMI yang mempelajari kitab salaf dan khalaf, menghafal Al-Quran 30 juz. KMI mempunyai prinsip mulazamah kitab dengan target mengkhatamkan kitab-kitab dasar satu persatu mulai dari kitab dasar hingga kitab yang tinggi. KMI yang salaf, KMI yang khalaf dan KMI yang hafidz.</p>	
4.	Keunikan/ keunggulan KMI	A/KUK/ 1-6-23	Keunikan kita KMI Salaf, KMI Khalaf, dan KMI Tahfidz.
		R/WKK/1-6-23	Fokus tahfidz 30 juz, mapel diniyyah banyak untuk kaderisasi ulama, dan umum diambil seperlunya saja. Sehingga santri bisa studi lanjut ke Timur Tengah berpeluang besar. Kalaupun kuliah di umum juga masih bisa. Sedangkan di pondok lain tahfidz ya fokus tahfidz saja. Kalau terbagi biasanya hanya 20 juz saja.
		M/SBKM/6-6-23	Guru guru diberikan waktu beberapa hari utk merencanakan kurikulum sesuai bidangnya, kemudia dihari yg ditentukan mempresentasikannya, nanti guru yg lain bisa memberikan masukan.
		I/SKBBK/ 11-6-23	Salah satunya adalah kurikulum bersistem mulazamah. Santri menyelesaikan beberapa kitab dasar kemudian berlanjut ke tingkat selanjutnya.
		R/WK/ 8-6-23	Pengembangan kurikulum di KMI di lakukan 2 tahun sekali, untuk prosesnya dilakukan ketika rapat pekanan, jika ada kendala-kendala berkaitan kurikulum itu akan menjadi bahan untuk pengembangan.
		D/PAMK/4-6-23	Fokus pada penguasaan bahasa dan turats, dengan tidak dibebani banyak materi, serta diberi ruang akselerasi bagi santri yang memiliki kemampuan lebih.
		A/WKPM/13-6-23	Keunggulan adalah target hafalan 30 Juz dengan memperhatikan kemutqinannya. Kemampuan bahasa Arab baik lisan maupun tulisan . Penguatan keilmuan dengan hafalan matan matan ilmu agama. Penanaman akhlak dan adab Islam.

		R/WKPM/10-6-23	Yaitu fokus untuk mengkhataamkan kitab satu persatu. Yang mana santri tidak bisa melanjutkan ke kitab level berikutnya kecuali kitab sebelumnya sudah khatam dan lulus ujian. Sehingga diharapkan santri betul-betul menguasai ilmu syar'I dengan kokoh
		Z/GD/ 10-6-23	Selalu diperlukan adanya evaluasi secara berkala baik dari segi pembelajaran 'ulum syar'iyah dan tahfizh al-Qur'an
		N/GU/ 11-6-23	Selain mendapatkan muatan ilmu Syar'i (ghoyah) para santri dibekali kemampuan induk ilmu wasail, mulai dari matematika, komputer, IPA, dsb
		H/S/ 8-6-23	Tidak tahu
		MS/S/7-6-23	Tidak tahu
		K/OT/2-6-23	Keunikan KMI: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sisi tahfiz lumayan cepat progressnya. 2. KMI memakai standar LIPIA/ Timur Tengah (tidak membuat standar sendiri). 3. KMI, Bahasa Arab anak anak kelas 4 tidak kalah sama yang lain. 4. Interaksi ikatan satu dengan teman yang lain lebih kompak. Alhamdulillah solid karena hanya 15-20 santri tiap angkatan. 5. Sisi yang perlu dikembangkan masih diperlukan dari sisi psikologi (support system yang kuat) pendekatan yang lebih sistematis.
		Y/OT/4-6-23	Tidak tahu. Saya mendengar dari anak saya akan ada kelas akselerasi bagi yang 5 tahun menyelesaikan target.
		A/ YIA/ 8-6-23	Leluasa mendesain kurikulum yang menjadi pokok tujuan daripada kita mengambil jalan yang sudah ada. Kita itu pengen ulama-ulama , anak anak itu pinter ilmu agama (ulama) tapi tidak buta terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga santri mampu tidak hanya mengeluarkan dalil dari Al-Quran (qouliyyah) tapi juga mampu mengeluarkan ayat ayat kauniyyah. KMI pendidikan 6 tahun. Kita bisa memutuskan seluruh kurikulum diniyah dan dinas, kita juga pengen mengembangkan leadership yang tinggi. Sehingga ketika terjun di masyarakat tidak hanya menjadi penceramah tapi jua menjadi tokoh tokoh di masyarakat.
		Kesimpulan: Keunggulan / keunikan KMI Ibnu Abbas Klaten adalah KMI salaf, KMI	

		Khalaf dan KMI Tahfidz. KMI yang fokus pada tahfidz 30 juz, mapel diniyyah untuk kaderisasi ulama.	
5.	Proses perencanaan pengembangan Kurikulum KMI	A/KUK/ 1-6-23	<p>Dari tiga harapan tadi (Salaf, khalaf, dan tahfidz) kalau bisa kita upayakan sejalan dengan kompetensi dan kemampuan santri. Standar minimal kita sedang menuju kesana. Memikirkan standar minimal membaca kitab-kitab salaf. Standar minimal membaca kitab-kitab khalaf. Standar minimal dalam menghafal Al-Quran.</p> <p>Kebutuhan SDI dengan harapan kita harus melihat kebutuhan SDI yang mumpuni atau tidak. SDI yang kompeten atau tidak, SDI yang kokoh tidak larak-lirik kesana kemari (loyalitas yang tinggi).</p> <p>Perlunya KMI dengan tiga wacana tadi intinya mencari SDI yang hafal Quran, SDI yang bisa mengajar 'ulum syar'i, dan SDI yang berjiwa murobbi.</p> <p>Brainstorming melakukan inovasi: bagi santri yang berpretasi kita akan memunculkan kelas akselerasi. Bagi yang tidak mampu fleksibilitas dalam penilaian mereka.</p>
		R/WKK/1-6-23	<p>Tahun pertama jalan beberapa waktu, hanya sekedar berubah nama saja.</p> <p>Tahun 2022 menjadi KMI sebagai proses perencanaan. Prosesnya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian kurikulum menyiapkan draft kurikulum terkait struktur mata pelajaran. 2. Draft diambil dari pengalaman tahun sebelumnya. 3. Apabila ada materi yang berat, apakah perlu diturunkan atau yang levelnya perlu dinaikkan ya dinaikkan. 4. Dulu prosesnya kepala kurikulum yang lama (ust Ahsan) ada rapat evaluasi. Draft akhir tahun pelajaran dibawa ke syuro besar asatidzah.
		M/SBKM/6-6-23	Memadukan kurikulum pesantren tahfidz , KMI, dan Mulazamah.
		Z/GD/ 10-6-23	Fokus pada takwin Ulama' yang berkompeten dalam bidang Turats serta hafizh al-Qur'an 30 juz mutqin. Karena keduanya kunci peradaban generasi Islam
		N/GU/ 11-6-23	Sebelum tahun ajaran baru para Asatidzah menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai bidangnya masing masing

		I/SKBB/ 11-6-23	Proses perencanaan kurikulum di KMI melihat situasi dan kondisi peserta didik. Menyesuaikan kemampuan peserta didik dengan standar yang sudah ditentukan.
		R/WK/ 8-6-23	Menurut saya keunikan kurikulum di KMI adalah santri yang mempelajari Qur'an dan diniyah selama 6 tahun, jadi setelah mereka lulus, harapannya mampu langsung terjun di masyarakat.
		D/PAMK/4-6-23	Selain setiap pekan diadakan evaluasi dan kontroling, dalam satu semester atau lebih diadakan perencanaan pengembangan, dengan melibatkan seluruh stakeholder.
		A/WKPM/13-6-23	Melakukan studi banding ke beberapa pondok yang memiliki program yang sama atau mendekati program Kmi ibbaska. Ikut serta di forum komunikasi antar ponpes berbasis tahfizh dan mulazamah. Melakukan evaluasi tahunan terkait kitab materi materi yang dipelajari para santri.
		R/WKPM/10-6-23	Wallahu a'lam
		H/S/ 7-6-23	Tahfidz 30 juz. Diniyyah, bahasa
		MS/S/7-6-23	Tidak tahu
		K/OT/2-6-23	Tidak tahu
		Y/OT/4-6-23	Tahfidz 30 juz, hifdzul mutun, dan bahasa Arab.
		A/ YIA/ 8-6-23	Berkaitan proses perencanaan di KMI lebih banyak dilakukan oleh Dr. Muinuddinillah dengan kepala unit yang pertama yaitu ust Deni. Akhirnya proses berikutnya tidak lagi faham saya. Nah mungkin bisa bertanya pada ust Akhyar kepala KMI sekarang.
		<p>Kesimpulan: Dalam rangka mengembangkan kurikulum KMI Salaf, KMI Khalaf, dan KMI Tahfidz, maka perlunya mencari SDI yang hafal Quran, SDI yang bisa mengajar 'ulum syar'i, dan SDI yang berjiwa murobbi. Proses perencanaannya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian kurikulum menyiapkan draft kurikulum terkait struktur mata pelajaran. 2. Draft diambil dari pengalaman tahun sebelumnya. 3. Apabila ada materi yang berat, apakah perlu diturunkan atau yang levelnya perlu dinaikkan ya dinaikkan. 4. Dulu prosesnya kepala kurikulum yang lama (ust Ahsan) ada rapat evaluasi. Draft akhir tahun pelajaran dibawa ke syuro besar asatidzah. 	
6.	Penyusunan struktur kurikulum dalam	A/KUK/ 1-6-23	Kita masih terus belajar bagaimana mengembangkan kurikulum di antaranya sebagai berikut: Kitab Al-Quran ; tajwid, tuhfatul athfal, dan

pengembangan kurikulum di KMI			<p>jazari. Kitab adab: At-Tibyan fi hamalatil Quran. Kitab belajar: ta'lim muta'allim Bahasa Arab: tazwid murfrodad, Imla, mahfudzat. Aqidah: Utsuluts Tsalatsah. Fiqh: Safinatun najah, Ghiyatut Taqrib matan abu syuja'. Kitab Nahwu: Jurumiyyah dengan pengembangan sendiri. Hadits: Arbain an nawawi. Di jenjang kelas 4-6; ulumusy'syari yang lebih tinggi. Tahfidz di awal berdiri, target 3 tahun pertama adalah 30 juz. Target sekarang menjadi 5 juz tiap tahun (6 tahun: 30 juz).</p>
		R/WKK/1-6-23	<p>Dulu dan sekarang struktur sama. Perubahan hanya pada buku yang dipakai. Persenan struktur kurikulum tidak kita hitung. Diniyah dan tahfiz kita jalankan 5 hari/ pekan dari jam 07.00 – 14.30 wib (diniyah-tahfidz- diniyah). Ekstra terdiri dari dua yaitu ekstra wajib dan ekstra pilihan. Ekstra wajib di antaranya memanah, berkuda, berenang, beladiri, futsal, muhadhoroh. Sedangkan ekstra pilihan terdiri atas memasak, bulutangkis, basket, thibunnabawi, dan kaligrafi. Ekstra untuk sore dari habis Ashar dan hari ahad.</p>
		M/SBKM/6-6-23	<p>Sama dengan yang disampaikan ustadz-ustadz sebelumnya.</p>
		I/SKKB/ 11-6-23	-
		R/WK/ 8-6-23	<p>Ada 3 pilar penting dalam kurikulum KMI, yaitu Adab, Qur'an, dan juga Diniyah.</p>
		D/PAMK/4-6-23	<p>Sebagaimana pesantren pada umumnya, pengembangan memerhatikan mata pelajaran yang dibutuhkan untuk kader ulama dengan memilih kitab muqorror yang tepat, yang telah berhasil dipraktikkan dalam waktu yang lama.</p>
		A/WKPM/13-6-23	<p>Untuk pengembangan struktur kurikulum di kmi terbagi 2, yaitu: Kurikulum Ketahfidzan, kurikulum Diniyah dan Mapel Umum.</p>
		R/WKPM/10-6-23	<p>Kurikulum KMI mengadopsi kurikulum mulazamah seperti di beberapa pesantren, contohnya Salman Al-Farisi, Darus Syahadah dll. Dimulai dari kitab-kitab dasar dan terus dilanjutkan sampai kitab level menengah</p>
		Z/GD/ 10-6-23	<p>Disesuaikan dengan kafaah setiap SDI dan kesiapan dalam mengemban amanah tersebut</p>

		N/GU/11-6-23	Bagian Kurikulum membuat jadwal penentuan Kurikulum bersama staf dan para pengampu
		H/S/ 7-6-23	Dinyyah, tahfidz, umum
		MS/S/7-6-23	Tidak tahu
		K/OT/2-6-23	Kurang faham
		Y/OT/4-6-23	Secara garis besar kami mendapatkan rapot diniyah, rapot umum, dan rapot tahfidz. Secara rinci tidak tahu.
		A/ YIA/ 8-6-23	Kita awali dulu dengan arahan/ gambaran besar apa yang ingin dicapai. Kalau kita ingin mendirikan mulazamah. Dr. Muin ada arahan besar berkaitan dengan goal yang akan dicapai. Ketika goas sudah jelas. Kemudian diserahkan kepala mulazamah untuk mendesain kurikulumnya. Bahasanya, tujuan dengan dengan goal seperti ini, dengan cara apa ? materinya apa? Setelah kepala mulazamah menyusun draft kurikulum, kemudian ada bedah draft kurikulum da proses disitulah ada masukan masukkan yang kemudian di kupas, didiskusikan, didapatkanlah prototype/ cikal bakal dari kurikulum awal dari mulazamah itu. Draft awl itu bsia minta sama ust Akhyar atau Ust Deni.
		<p>Kesimpulan: Ada 3 pilar penting dalam kurikulum KMI, yaitu Adab, Qur'an, dan juga Diniyah. Struktur kurikulum masih sama dari periode tahun pertama. Hanya saja perubahan hanya pada buku yang dipakai. Persenan struktur kurikulum tidak kita hitung. Diniyah dan tahfiz kita jalankan 5 hari/pekan dari jam 07.00 – 14.30 wib (diniyah-tahfidz- diniyah). Pelajaran ekstra terdiri dari dua yaitu ekstra wajib dan ekstra pilihan. Ekstra wajib di antaranya memanah, berkuda, berenang, beladiri, futsal, muhadhoroh. Sedangkan ekstra pilihan terdiri atas memasak, bulutangkis, basket, thibunnabawi, dan kaligrafi. Ekstra untuk sore dari habis Ashar dan hari ahad.</p>	
7.	Perencanaan pengembangan kurikulum KMI	A/KUK/ 1-6-23	Perencanaan pengembangan kurikulum dilaksanakan di awal sebelum mendirikan KMI. Ustadz Deni, ust Ali, ust Rizki, Ust Akhyar, Ust Andrian, ust Mufti, Ust Rois, Ust Sulthon, ust Ahsan. Rapat perencanaan pengembangan kurikulum KMI melalui rapat koordinasi lintas pendidik: guru, musyrif, Muhaffizh. Rapat kerja mengevaluasi kurikulum dikembangkan menjadi yang terbaik.
		R/WKK/1-6-23	Dua tahun sekali. Tahun 2019/ 2020. 2021 ustadz Ahsan, dan tahun ini 2022/ 2023.
		M/SBKM/6-6-23	Perencanaan kurikulum dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru.

		I/SKKB/ 11-6-23	Perencanaan dilaksanakan paling tidak 2 tahun sekali dengan melihat dan mengevaluasi kurikulum yang sudah berjalan
		R/WK/ 8-6-23	Rencana pengembangan yang ke 2 akan di laksanakan bulan juli ini.
		D/PAMK/4-6-23	Minimal sekali dalam satu tahun
		A/WKPM/13-6-23	Tahun kedua
		R/WKPM/10-6-23	-
		Z/GD/ 10-6-23	Setiap dua tahun sekali
		N/GU/ 11-6-23	Sebelum tahun ajaran baru
		H/S/ 7-6-23	Ketika rapat rapat setiap pekan hari kamis.
		MS/S/7-6-23	Tidak tahu
		K/OT/2-6-23	
		Y/OT/4-6-23	Jarang disosialisasikan. Seringnya dapat dari anak.
		A/ YIA/ 8-6-23	Kepala unit yang lebih tahu. Hanya rambu-rambu struktur kurikulum dengan perangkat untuk mencapai tujuan pendidikan maka penekanannya dulu pada tiga hal: 1. bagaimana selama 6 tahun santri hafal 30 juz? 2. Bagaimana caranya selama 6 tahun santri mampu membaca kitab-kitab gundul? 3. Bagaimana caranya selama 6 tahun santri bisa menguasai bahasa Arab aktif dan pasif?
		<p>Kesimpulan: Perencanaan pengembangan kurikulum dilaksanakan di awal sebelum mendirikan KMI. Ustadz Deni, ust Ali, ust Rizki, Ust Akhyar, Ust Andrian, ust Mufti, Ust Rois, Ust Sulthon, ust Ahsan. Rapat perencanaan pengembangan kurikulum KMI berikutnya dilaksanakan setiap dua tahu sekali melalui rapat koordinasi lintas pendidik: guru, musyrif, Muhaffizh. Rapat kerja mengevaluasi kurikulum dikembangkan menjadi yang terbaik. Fokus pengembangan kurikulum meliputi tiga hal yaitu: bagaimana santri bisa menghafal 30 juz dalam 6 tahun, bagaimana santri bisa membaca kitab gundul selama 6 tahun, dan bagaimana santri bisa berbicara bahasa Arab secara aktif selama 6 tahun.</p>	
8.	Kegiatan perencanaan kurikulum	A/KUK/ 1-6-23	-
		R/WKK/1-6-23	Kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum di tahun ini in sya Allah: 1. Untuk santri kelas akhir ada pembekalan bahasa Inggris dan persiapan masuk kuliah timur tengah atau indonesia. 2. Program sanad khusus bagi anak/ santri yang mampu saja. 3. Program akselerasi santri yang berprestasi yaitu

			<p>ikut halaqah mutun Masjid nabawi (diutamakan kelas atas, kelas bawah dengan syarat telah menyelesaikan hafalan 30 juz).</p> <p>4. Tahun ke 6 bisa dikirim ke lembaga lain, bisa ke Pare, atau ambil sanad atau fokus bahasa Arab. Dikirim ke pondok khusus bahasa Arab.</p>
		M/SBKM/6-6-23	Pembagian jadwal mengajar, mekanisme KBM, Penyusunan kaldik, penyusunan jadwal ekstrakurikuler, jadwal kegiatan sehari2. Dll
		I/SK BK/ 11-6-23	Evaluasi dan Inovasi
		R/WK/ 8-6-23	Mengupas kitab2 yang akan di pelajari santri, membahas target per semester. Dan menentukan kriteria kelulusan.
		D/PAMK/4-6-23	Menyerap aspirasi para pelaksana di lapangan, lalu memperbaiki secara perlahan sesuai arah KMI dalam mencetak kader ulama.
		A/WKPM/13-6-23	Melakukan rapat khusus membahas capaian kitab kitab yang dipelajari . Melakukan evaluasi terkait perkembangan tahfizh dan hafalan mutun. Melakukan studi banding ke pondok maju dalam bidang tahfizh dan konsep mulamzah.
		R/WKPM/10-6-23	Studi banding ke beberapa pesantren yang juga mempunyai program mulazamah
		Z/GD/ 10-6-23	Evaluasi kurikulum lama serta pengembangan kurikulum baru dengan dikaji secara intens setiap cabang ilmunya
		N/GU/11-6-23	Penyusunan RPP, silabus dan perangkat lainnya
		H/S/ 7-6-23	Tidak tahu
		MS/S/7-6-23	Tidak tahu
		K/OT/2-6-23	Tidak tahu
		Y/OT/4-6-23	Yang kami lihat yang perlu dibaguskan tentang Muhaffizhnya. Sering gonta ganti, pas udah cocok Muhaffizh resign yang nerima setoran itu ga harus yang sudah 30 juz. Baru kalau mau juziyyah bisa sama ustadz yang berkompeten seperti di 'Isykarima.
		A/ YIA/ 8-6-23	<p>Sesungguhnya kurikulum itu yang penting di model awal dievaluasi 3tahun. Walaupun 6 tahun, batasannya 3 thaun (tiga tahun itu tingkat tsanawiyah) maka pengembangannya dari situ.</p> <p>Langkah langkah perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tim dibentuk dulu. 2. Arah an garis besar yang ingin dicapai dari Direktur Pondok menjadi acuan. 3. Menyusun draft per jenjang.

			<p>4. Mendiskusikan draft di forum seluruh asatidzah KMI.</p> <p>5. Memutuskan kurikulum yang disepakati untuk diimplementasikan.</p>
		<p>Kesimpulan: Kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum di tahun ini di antaranya: pembekalan bahasa Inggris dan persiapan masuk kuliah di Timur Tengah atau Indonesia, program sanad khusus bagi santri yang mampu, program akselerasi santri yang berprestasi ikut halaqah mutun di Masjid Nabawi bagi santri yang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz, dan program tahun ke-6 santri di kirim ke lembaga lain, sesuai dengan fokus masing-masing santri untuk mengambil bidang yang dituju (bahasa Inggris, Arab atau ambil sanad qiroat).</p>	
9.	Analisis kebutuhan SDI pelaksana dan pendukung berjalannya KMI	A/KUK/ 1-6-23	Jumlah santri dipatok max 20 santri minimal 15 santri. Jadi kebutuhan tiap awal tahun sudah kita ketahui pada awal semester kemudian kita ajukan ke Sumber Daya Insani (SDI) pondok menyesuaikan jumlah santri.
		R/WKK/1-6-23	Melihat pembelajaran sudah lancar atau belum. Dari segi kehadiran ketika sudah cukup tidak perlu menambah. Saat ini kita perlu nambah dari kelasnya belum lengkap.
		M/SBKM/6-6-23	Dengan melihat jadwal mengajar setiap guru dan kemampuan guru dalam mengajar. Ketika setiap guru jadwalnya sudah full dan tidak bisa ditambah lagi, atau masih memiliki waktu tapi belum mampu untuk mengajarkan mapel yang dibutuhkan maka dapat disimpulkan bahwa KMI membutuhkan guru tambahan.
		I/SKBK/ 11-6-23	Dengan melihat perbandingan antara peserta didik dan pendidik
		R/WK/ 8-6-23	Utk SDI sebagai pengajar biasanya sudah ada tes untk persyaratan bergabung di KMI.
		D/PAMK/4-6-23	Dengan menetapkan standar minimal santri yang diampu oleh ustadz pengajar, baik saat tahfidz maupun di luar tahfidz.
		A/WKPM/13-6-23	Dengan bertambah nya jumlah santrri dan evaluasi hasil Capaian belajar santri.
		Z/GD/ 10-6-23	Melihat kebutuhan SDI pada mata pelajaran (diniyah, tahfizh) secara berkala setiap semesternya

		N/GU/ 11-6-23	Penyusunan RPP, silabus dan perangkat lainnya
		R/WKPM/10-6-23	Menyiapkan para asatidzah yg bertugas sesuai bidang asing-masing
		H/S/ 7-6-23	Tidak tahu
		MS/S/7-6-23	Tidak tahu
		K/OT/2-6-23	Tidak tahu
		Y/OT/4-6-23	Tidak tahu
		A/ YIA/ 8-6-23	Awal dulu ketika mulazamah fokus pada ulumuddin, kita membutuhkan asatidzah yang background pondok dan 'ulumsyari. Karena tujuan kita agar anak hafal 30 juz dicarilah para Muhaffizh yang mutqin 30 juz. Sesuai dengan tujuan bahasa Arab, maka kita cari SDI yang ahli dalam bahasa Arab pasif dan aktif (hiwarnya). Seiring waktu dengan perubahan dari mulazamah ke KMI ada kebutuhan untuk menambah guru yang punya kafa'ah (keahlian) ilmu umum yang ditetapkan oleh dinas. Untuk mengasuh anak-anak di luar jam pembelajaran dicari musyrif/ pengasuh yang mampu mengelola dan mengarahkan anak-anak, bisa menjalani kehidupan sehari-hari yang sesungguhnya kita inginkan.
		Kesimpulan: Analisis kebutuhan SDI di KMI Ibnu Abbas Klaten menyesuaikan dengan jumlah santri yang sudah standarkan setiap angkatan yaitu max 20 santri minimal 15 santri. Setelah diketahui kebutuhan SDI di awal tahun ajaran baru, kemudian diajukan ke Sumber Daya Insani (SDI) pondok menyesuaikan jumlah santri yaitu Muhaffizh yang mutqin 30 juz, guru diniyyah, guru umum dan musyrif yang mampu mengelola dan mengarahkan anak-anak.	
10.	Perumus perencanaan pengembangan kurikulum KMI	A/KUK/ 1-6-23	Yang bertanggungjawab di struktural yang terdiri dari: kepala unit KMI, waka kurikulum, waka keasramaan, di bawah bimbingan ust Hakim (direktur PPTQ Ibnu Abbas Klaten).
		R/WKK/1-6-23	Waka kurikulum bersama kepala unit Ust Akhyar dibantu semua asatidzah.
		M/SBKM/6-6-23	Lebih spesifik kepala KMI dan PJ Kurikulum, secara umum semua dilibatkan.
		I/SKBK/ 11-6-23	Seluruh asatidzah yang terlibat di KMI
		R/WK/ 8-6-23	Ada kepala KMI, staf pengajar Tahfidz, Staf pengajar diniyyah (tim KMI), dan juga ada musyrif.
		D/PAMK/4-6-23	Melibatkan semua stakeholder; kepala KMI,

			kurikulum, semua pengajar, musyrif.
		A/WKPM/13-6-23	Para asatidzah KMI
		R/WKPM/10-6-23	Kepala KMI, Mudir pondok, waka kurikulum, serta asatidz pengajar
		Z/GD/ 10-6-23	Kepala Unit, Mudarris Diniyah, Muhafizh dan Kesantrian
		N/GU/ 11-6-23	Kurikulum beserta staf
		H/S/ 7-6-23	Bagian kurikulum, melalui diskusi dengan ust Akhyar dan pendapat dari ustadz-ustadz. Keputusan ada di ust Akhyar.
		MS/S/7-6-23	Bagian kurikulum
		K/OT/2-6-23	Bagian kurikulum bersama kepala unit KMI.
		Y/OT/4-6-23	Seharusnya mudirnya dari yayasan sering tidak disetujui ya tidak jadi.
		A/ YIA/ 8-6-23	Direktur pondok ust Muin Kepala Mulazamah ust Deni Wakil direktur ust Ali Hufron Beberapa personal guru guru diniyyah yang punya background pondok dan sekolah formal.
		Kesimpulan: Perumus perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten adalah semua stakeholder KMI yaitu kepala unit KMI, waka kurikulum, waka keasramaan, waka pengembangan bahasa, guru diniyyah, guru umum di bawah bimbingan direktur PPTQ Ibnu Abbas Klaten.	
11.	Langkah-langkah dalam merealisasikan pengembangan kurikulum KMI	A/KUK/ 1-6-23	Setelah mengarsip kurikulum, kita merapikannya. Setiap ada kendala dalam implementasi kurikulum maka dievaluasi: bulanan, semesteran dan tahunan. Pengembangan itu mencari solusi dari minor-minor kekurangan sistem atau kasus kasus yang kita bayangkan ada kita fikirkan solusinya. Seringnya yang menjadi masalah adalah dari faktor eksternal dari wali santri (orang tua) dengan mengatakan: “ kurikulum terlalu tinggi”.
		R/WKK/1-6-23	Rapat evaluasi di akhir tahun. Waka kurikulum membuat draft sebaran kurikulum. Forum besar.
		M/SBKM/6-6-23	-
		I/SKBK/ 11-6-23	Mengontrol mengawasi berjalannya kurikulum, evaluasi.
		R/WK/ 8-6-23	Langkah-langkahnya adalah semua lini siap bergerak bersama dalam melaksanakan pengembangan yang sudah dicanangkan, dan ada supervisi dari kepala KMI.
		D/PAMK/4-6-23	-

		A/WKPM/13-6-23	-
		R/WKPM/10-6-23	-
		Z/GD/ 10-6-23	Tsabit dengan tujuan utama serta selalu melakukan perbaikan di setiap waktu tanpa merubah al-Hadad al-asasy
		N/GU/11-6-23	Menganalisis tujuan yang ingin dicapai dan mempersiapkan segala yang dibutuhkan guna menunjang tercapainya tujuan
		H/S/ 8-6-23	Tidak tahu
		MS/S/7-6-23	Tidak tahu
		K/OT/2-6-23	Tidak tahu
		Y/OT/4-6-23	Tidak tahu
		A/ YIA/ 8-6-23	Sesungguhnya kurikulum itu yang penting di model awal dievaluasi 3tahun. Walaupun 6 tahun, batasannya 3 thaun (tiga tahun itu tingkat tsanawiyah) maka pengembangannya dari situ. Langkah langkah perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tim dibentuk dulu. 2. Arah an garis besar yang ingin dicapai dari Direktur Pondok menjadi acuan. 3. Menyusun draft per jenjang. 4. Mendiskusikan draft di forum seluruh asatidzah KMI. 5. Memutuskan kurikulum yang disepakati untuk diimplementasikan.
		<p>Kesimpulan: Setelah mengarsip kurikulum, merapikannya setiap ada kendala dalam implementasi kurikulum maka dievaluasi: bulanan, semesteran dan tahunan. Pengembangan itu mencari solusi dari minor-minor kekurangan sistem atau kasus kasus yang kita bayangkan ada kita pikirkan solusinya. Langkah langkah perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya dengan membentuk tim pengembang kurikulum, merujuk kepada arah an garis besar (goal) yang ingin dicapai oleh penggagas KMI (direktur PPTQ Ibnu Abbas Klaten), menyusun draft per jenjang, mendiskusikan draft di forum seluruh asatidzah KMI, memutuskan kurikulum yang disepakati untuk diimplementasikan.</p>	
12.	Teknik/ teori yang dijadikan landasan pengembangan kurikulum KMI	A/KUK/ 1-6-23	Teori/ teknik yang kita pakai dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten adalah kaidah “ <i>al muhafadzatu ‘alaa qodimish shoolih, wal akhdzu bil jadid al ashlah</i> ”. Maksudnya adalah memelihara kurikulum/ sistem yang sudah teruji dari para sesepuh/ senior kita ambil karena ada kebaikan disitu dengan mengambil, mau berbenah mengembangkan

			kurikulum yang lebih tepat, sesuai, pas, dengan kondisi riil.
		R/WKK/1-6-23	Kaidah yang dipakai dalam mengembangkan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten adalah dengan menyesuaikan dengan kebutuhan santri dan menyesuaikan kemampuan santri baik diniyyah atau tahfidz.
		M/SBKM/6-6-23	-
		I/SK BK/ 11-6-23	Mulazamah
		R/WK/ 8-6-23	Teori yang di jadikan landasan adalah menggabungkan kurikulum di pondok salaf dan pondok modern. Di pas kan sesuai kebutuhan di KMI.
		D/PAMK/4-6-23	Tidak teori atau teknik khusus yang diterapkan, lebih kepada pengalaman individu asatidz saat belajar di pondoknya masing-masing.
		A/WKPM/13-6-23	Pembelajaran harus di mulai dari tahapan hafalan AlQur'an, penguatan bahasa Arab. kemudian mempelajari ilmu keislaman dimulai dari kitab kitab mendasar/intisari setiap disiplin ilmu ,disertai menghafal matan nya.
		R/WKPM/10-6-23	-
		Z/GD/ 10-6-23	Tsabit dengan tujuan utama serta selalu melakukan perbaikan di setiap waktu tanpa merubah al-Hadad al-asasy
		N/GU/11-6-23	Visi dan misi yang ingin dicapai
		H/S/ 7-6-23	Tidak tahu
		MS/S/7-6-23	Mengikuti salafsholih/ ulama klasik mereka melazimi ke satu guru. Selesai diuji baru lanjut tetap harus selesai dulu baru lanjut.
		K/OT/2-6-23	Tidak tahu
		Y/OT/4-6-23	Tidak tahu
		A/ YIA/ 8-6-23	Kita UP DOWN. Dari atas ke bawah, dan dari bawah ke atas. Jadilah model partisipatif. Seperti apa model partisipatif itu? <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada tujuan yang ingin dicapai (berasal dari arahan direktur) 2. Kemudian direktur penguin begini begini. 3. Kemudian diserahkan kepada tim. 4. Tim merancang yang telah ditetapkan oleh direktur itu akan dicapai dengan cara apa? dan kurikulumnya seperti apa? 5. Tim diberi keleluasaan untuk menyusun draft itu. Kemudian setelah jadi, dibawa ke forum yang lebih luas yaitu formu direktur, wakil direktur, ada narasumber(guru diniyyah yang

			<p>punya background pondok dan formal).</p> <p>6. Forum memutuskan kurikulum yang dipakai secara bersama sama. Jadi keputusan model kurikulum tidak semata mata ditentukan oleh direktur, tidak murni dari hasil tim, tapi hasil pembicaraan partisipasi bersama.</p>
		<p>Kesimpulan: Teori/ teknik yang dipakai dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten adalah kaidah “ <i>al muhafadzatu ‘alaa qodimish shoolih, wal akhdzu bil jadid al ashlah</i>”. Maksudnya adalah memelihara kurikulum/ sistem yang sudah teruji dari para sesepuh/ senior kita ambil karena ada kebaikan disitu dengan mengambil, mau berbenah mengembangkan kurikulum yang lebih tepat, sesuai, pas, dengan kondisi riil. Memperhatikan kebutuhan dan kemampuan santri. Secara teknis memakai model Up Down (partisipatif) yaitu: ada tujuan yang ingin dicapai, ada tim yang dibentuk, tim merancang kurikulum, tim membawa ke forum besar seluruh stakeholder KMI, forum memutuskan kurikulum yang akan dipakai secara bersama sama.</p>	
13.	Kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan	A/KUK/ 1-6-23	Dikatakan sukses apabila terlihat di santri. Santri lulus KMI bisa berbahasa Arab, bisa membaca kitab, hafidz 30 juz, memiliki karakter Qurani, bisa memenuhi kebutuhan masyarakat (bisa menyuplai kebutuhan masyarakat).
		R/WKK/1-6-23	Indikator perencanaan pengembangan kurikulum itu berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan adalah ketika hasilnya disepakati seluruh asatidzah.
		M/SBKM/6-6-23	-
		I/SKBK/ 11-6-23	Ketika peserta didik mencapai target yang sudah ditentukan KMI
		R/WK/ 8-6-23	Apabila semua lini dapat menjalankan apa yang sudah di tetapkan, terutama di lini pengajaran.
		D/PAMK/4-6-23	Santri dapat mengikuti dengan baik Pendidikan yang dikembangkan, dengan melihat progres pemahaman, hafalan, dan adab keseharian.
		A/WKPM/13-6-23	Jika para musrif , Muhaffizh dan guru melakukan kbm sesuai alur yang di tentukan tim kurikulum.
		R/WKPM/10-6-23	-
		Z/GD/ 10-6-23	Ketika semua unit pembelajaran dengan baik mendekati sempurna dengan dibarengi keistiqamahan antara tim dan pengajar terkait.

			Karena tidak ada sesuatu yang sempurna karena selaras dgn sebuah ungkapan: نفس بدأ أمر تم إذا
		N/GU/11-6-23	Jika proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik
		H/S/ 7-6-23	Ketika kurikulum pondok berjalan; Quran mencapai target setiap jenjang. Diniyyah ketika mencapai target setiap jenjang.
		MS/S/7-6-23	Berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan di awal.
		K/OT/2-6-23	Saat output yang direncanakan sesuai dengan goalnya. Bisa mencapai itu. Capaian yang lebih global, kalau yang mencapai target hanya 1 atau 2 perlu dievaluasi lagi.
		Y/OT/4-6-23	Paling tidak 1 tahun pertama bisa dievaluasi berhasil atau enggak tepat ga kurikulum yang digunakan.
		A/ YIA/ 8-6-23	Dikatakan berhasil, ketika draft kurikulum sudah disepakati itu tahap keberhasilan pertama. Dikatakan berhasil ketika kurikulum yang sudah disepakati itu diimplementasikan tidak menjadi dokumen saja. Tapi dokumen yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dikatakan berhasil, dalam proses implementasi itu sudah bisa dievaluasi; ketika tujuan yang telah ditetapkan di awal terealisasi di akhir pembelajaran. Kurikulum itu walaupun 3 tahun tapi dipecah dalam kegiatan satu tahun. Satu tahun dipecah menjadi 2 semester. Di semester itu ada evaluasi sumatif fan formatif. Penilaian proses dan ada penilaian hasil. Ternyata yang diharapkan 3 tahun sudah sesuai target misalnya. Contoh tiap tahun yang mendapatkan 5 juz berapa persen? Kan ketika diketahui dicapai ketika anak mencapai 5 juz nah itu baru diketahui hasilnya. Ternyata ada 90% santri selesai target, maka termasuk berhasil.
		Kesimpulan: Indikator perencanaan pengembangan kurikulum berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan adalah ketika hasilnya disepakati seluruh asatidzah. Jika proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Diniyyah ketika mencapai target setiap jenjang. Berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan di awal. Saat output yang direncanakan sesuai dengan goalnya. Bisa mencapai itu. Capaian yang lebih global, kalau yang mencapai target hanya 1 atau 2, maka kurikulum perlu dievaluasi lagi. Paling tidak 1 tahun pertama bisa dievaluasi berhasil atau tidak? Tapat tidak kurikulum yang digunakan? Dikatakan berhasil, ketika draft	

			kurikulum yang disepakati. Dikatakan berhasil ketika kurikulum yang disepakati itu diimplementasikan tidak hanya menjadi dokumen saja. Atpi dokumen yang diimplementasikan.
14.	Kualifikasi musyrif, Muhaffizh, dan guru di KMI	A/KUK/ 1-6-23	Kualitas mengikuti standari rekrutmen SDI, kita hanya bisa request Muhaffizh, guru, musyrif. Diantara kualifikasinya sebagai berikut: Muhaffizh: hafal 30 juz, mutqin, bersanad, bisa mengajar tuhfatul athfal, jazari dan tajwid. Guru diniyah: S1 bahasa Arab, S1 syariah/ pendidikan Islam ditambah punya basic pesantren. Guru umum: S1 sesuai dengan kompetensinya. Musyrif: tanggung jawab, memiliki jiwa pengasuh, berpengalaman dalam kepesantrenan, mau belajar, punya attitude yang baik, bisa mengamalkan yang didapat di pondok.
		R/WKK/1-6-23	Kualitas mengikuti standari rekrutmen SDI, kita hanya bisa request Muhaffizh, guru, musyrif. Diantara kualifikasinya sebagai berikut: Muhaffizh: hafal 30 juz, mutqin, bersanad, bisa mengajar tuhfatul athfal, jazari dan tajwid. Guru diniyah: S1 bahasa Arab, S1 syariah/ pendidikan Islam ditambah punya basic pesantren. Guru umum: S1 sesuai dengan kompetensinya. Musyrif: tanggung jawab, memiliki jiwa pengasuh, berpengalaman dalam kepesantrenan, mau belajar, punya attitude yang baik, bisa mengamalkan yang didapat di pondok.
		R/WKK/1-6-23	Kualifikasi guru diniyah adalah alumni LIPIA atau Timur Tengah. Kualifikasi Muhaffizh adalah yang sudah hafal 30 juz mutqin/ bahkan sudah bersanad. Kualifikasi guru bahasa Arab adalah yang sudah passionya di bahasa Arab. Kualifikasi guru umum dalah mayoritas sesuai dengan jurusan yang diampu. Kualifikasi musyrif adalah alumni pondok pesantren Islam.
		M/SBKM/6-6-23	Musyrif: mengasuh santri, mendampingi kegiatan ketika di asrama, mengontrol santri, memberikan keteladanan, sabar. Muhafidz: hafal 30 juz, bacaan baik, bisa menularkan kecintaan pada Al-Quran, sabar. Guru: memiliki kompetensi pada bidang yang diajarkan, bisa menyampaikan dengan baik dan

			sabar.
		I/SKBK/ 11-6-23	Profesional dan berpengalaman
		R/WK/ 8-6-23	Unk musyrif minimal pernah ikut kepengasuhan di ma'had. Muhaffizh yang sudah 30 juz Unk guru Diniyah biasanya sudah di pilihkan dari pusat.
		D/PAMK/4-6-23	Musyrif : yang pernah mengenyam pondok Muhafidz : sudah selesai 30 juz Guru : memeiki kemampuan kitab turats
		A/WKPM/13-6-23	Secara umum mereka di syaratkan: 1. Memiliki dasar Ilmu agama yang baik. 2. Tidak merokok dan menyukai musik. 3. Bisa Berkomunikasi bahasa Arab keseharian di lingkungan pondok . 4. Untuk muhaffizh memiliki hafalan 30 juz dan sudah berpengalaman . 5. Untuk Guru mapel umum minimal lulusan s1.
		R/WKPM/10-6-23	Alhamdulillah sejauh ini kualifikasinya sudah baik meski diawal sempat kesulitan mencari pengampu karena banyak guru-gurunya yg juga mengajar di unit lain
		N/GU/11-6-23	Kompeten di bidangnya, pendidikan S1
		Z/GD/ 10-6-23	Memiliki kafaah yang baik sesuai bidangnya dan bisa terus konsisten untuk meng-upgrade diri baik secara akademik maupun non akademik
		H/S/ 8-6-23	Muhaffizh hafal quran 30 juz. Saat halaqah ngasih nasehat, menerima setoran santri dengan baik, bisa bahasa Arab dengan baik, paham Al-Quran.
		MS/S/7-6-23	Muhaffizh hafal Al-Quran 30 juz
		K/OT/2-6-23	Tidak tahu
		Y/OT/4-6-23	Semakin bagus
		A/ YIA/ 8-6-23	Sudah tadi disampaikan di awal.
		<p>Kesimpulan: Kualifikasi Muhaffizh, musyrif, guru diniyah, guru umum secara umum adalah memiliki dasar ilmu agama yang baik, tidak merokok. Secara khusus di antaranya: Muhaffizh: hafal 30 juz, mutqin, bersanad, bisa mengajar tuhfatul athfal, jazari dan tajwid. Guru diniyah: S1 bahasa Arab, S1 syariah/ pendidikan Islam ditambah punya basic pesantren. Guru umum: S1 sesuai dengan kompetensinya. Musyrif: tanggung jawab, memiliki jiwa pengasuh, berpengalaman dalam kepesantrenan, mau belajar, punya attitude yang baik, bisa mengamalkan yang didapat di pondok.</p>	

15.	Persyaratan santri	A/KUK/ 1-6-23	Lulus seleksi di antaranya: seleksi quran dan latihan menghafal, tes akademik, imla, adab, matematika, wawancara santri dan wawancara calon orang tua santri KMI.
		R/WKK/1-6-23	Lulus tes akademik. Lulus ujian tertulis dan lisan, lulus latihan menghafal 1 halaman, wawancara santri dan orang tua.
		M/SBKM/6-6-23	Bacaan Al-Quran yang baik, berakhlak yang baik, memiliki kecondongan untuk memperdalam belajar Al-Quran dan agama.
		I/SKBK/ 11-6-23	Lulus tes sesuai dengan standar KMI, bisa baca Al-Quran dan memiliki kemampuan menghafal.
		R/WK/ 8-6-23	Santri yang diterima di KMI adalah yang mampu melewati rangkaian ujian tahfidz, tulis, dan wawancara, dan berkomitmen belajar di KMI selama 6 tahun.
		D/PAMK/4-6-23	Sudah lancar membaca Al-Quran, memiliki pengetahuan dasar
		A/WKPM/13-6-23	Sudah terbiasa menghafal, memiliki dasar Bahasa Arab, miliki wawasan ilmu keislaman .
		R/WKPM/10-6-23	Minimal sudah mempunyai hafalan, dan lebih bagus lagi juga sudah pernah belajar bahasa Arab sebelumnya. Serta siap menempuh Pendidikan selama 6 tahun plus pengabdian
		Z/GD/ 10-6-23	Baik dari segi adab serta kualitas pengetahuan Islam dan hafalan seta kesanggupan orang tua untuk mensupport secara kaffah
		N/GU/11-6-23	Mampu menguasai matematika, bahasa Arab, PAI, mampu membaca dan menghafal Al-Quran (materi hafalan disampaikan 1 hari sebelum tes)
		H/S/ 7-6-23	Lulus semua ujian masuk di KMI; kemampuan menghafal, pelajaran umum, wawancara santri dan orang tua.
		MS/S/7-6-23	Ujian masuk mapel umum, ada hafalan, wawancara orang tua dan santri,
		K/OT/2-6-23	Lulus SD, lulus ujian tahfidz, lulus ujian tertulis, wawancara santri dan orang tua.
		Y/OT/4-6-23	Bacaan lancar, hafalan 1 jam 1 halaman, Matematika, Bahas Inggris, wawancara wali dan santri.
		A/ YIA/ 8-6-23	Persyaratan masuk KMI lulus tes dari persyaratan yang diajukan KMI.
		Kesimpulan: Lulus seleksi di antaranya: seleksi quran dan latihan menghafal, tes	

		akademik, imla, adab, matematika, wawancara santri dan wawancara calon orang tua santri KMI.
16.	Sarana dan prasarana	<p>A/KUK/ 1-6-23</p> <p>Perencanaan sarana dan prasarana ada kendala. Karena prosesnya bertahap. Awalnya ngontrak, kemudian ada waqaf dari keluarga pendiri PPTQ Ibnu Abbas Klaten. Tercipta 1 lokal asrama, 1 lokal rumah dinas pengasuh. Terbangun 1 lokal kelas dan kantor. Itu semua kurang lebih selama 3 tahun mengiringi proses kegiatan belajar mengajar sudah berjalan.</p> <p>Sarana dan prasarana menemui banyak kendala, sehingga berefek pada harian santri, santri jenuh.</p> <p>Fasilitas yang belum terpenuhi pondok yang sebenarnya sangat menopang hobby, bakat mereka di olahraga, sehingga ada santri keluar dijadikan alasan.</p> <p>Secara umum wali santri bisa mengikuti, bisa kita kondisikan dan akhirnya mengikuti pondok.</p>
		<p>R/WKK/1-6-23</p> <p>Sudah cukup, karena setiap tahun selalu membangun menyesuaikan kebutuhan santri tiap tahunnya.</p>
		<p>M/SBKM/6-6-23</p> <p>Untuk mendukung perencanaan pengembangan kurikulum kami mengacu pada evaluasi hasil belajar, masukan dari asatidzah, para santri dan wali santri, dan pimpinan, dan juga studi banding ke pondok 2 yang memiliki ke khasan seperti KMI.</p>
		<p>I/SKKB/ 11-6-23</p> <p>Masih kurang.</p>
		<p>R/WK/ 8-6-23</p> <p>Walaupun sarana dan prasarananya tergolong kurang memadai tetapi para Asatidzah di KMI akan berusaha menjalankan perencanaan yang sudah di tetapkan.</p>
		<p>D/PAMK/4-6-23</p> <p>Sarana dan prasarana di KMI saat ini sangat memadai, dengan sebuah Gedung representative, ditambah rumah asatidz yang berada di area KMI.</p>
		<p>A/WKPM/13-6-23</p> <p>Iya mendukung</p>
		<p>R/WKPM/10-6-23</p> <p>Sudah cukup baik, dan bisa dikatakan sarpras di KMI berkembang sangat pesat dibandingkan 3 tahun yang lalu</p>
		<p>Z/GD/ 10-6-23</p> <p>Alhamdulillah selama ini tercukupi dengan baik dan kedepannya in sya Allah selalu ada perbaikan secara bertahap</p>
		<p>N/GU/11-6-23</p> <p>Sarana dan prasarana dipersiapkan dengan baik</p>
		<p>H/S/7-6-23</p> <p>Belum, masih proses membangun.</p>
		<p>MS/S/7-6-23</p> <p>Masih proses pembangunan, dulu ngontrak- ngontrak. Dulu belum mendukung sekarang mendukung.</p>

		K/OT/2-6-23	Sekarang proyek yang belum selesai. Membuat anak-anak tidak nyaman. Tidak ada zona lapang. Tentu kedepan akan lebih baik.
		Y/OT/4-6-23	Sekarang masih pengembangan, kamar menjadi lab, tempat olahraga menjadi gedung (calon kelas).
		A/ YIA/ 8-6-23	Sarpras di KMI berkembang sesuai dengan implementasi kurikulum. artinya sarpras, kurikulum belum ada yang memang belum dibutuhkan untuk implementasi kurikulum. dan sarpras diadakan ketika kurikulum tertentu membutuhkan.
		Kesimpulan: Sarpras di KMI Ibnu Abbas berkembang sesuai dengan implementasi kurikulum. Artinya sarpras diadakan ketika kurikulum tertentu membutuhkan.	
PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KURIKULUM KMI IBNU ABBAS KLATEN			
1.	Proses pelaksanaan pengembangan kurikulum	A/KUK/ 1-6-23	Belum dilaksanakan baru fase pengokohan. Tahun 2019 berdiri mencari sistem, belum matang. Tahun 2021 dimatangkan, dikokohkan, setelah dua tahun banyak kendala. Diantara kendala tersebut adalah: 1. SDI yang belum paham akan dikemanakan KMI? Coraknya apa? 2. Kepala KMI masih belajar bagaimana menjadi leader, menjalankan amanah ada terobosan KMI metode Mulazamah 3. Santri di awal sudah paham KMI adalah untuk mencetak kader ulama. Mulai kelas 3/4 fikiran anak-anak mulai ada berpikiran lain tidak jadi ulama. Mencari hal lain yang tidak ada di Kuttab. Selain itu, di KMI yang bagus juga ada, ada yang hafal 30 juz di kelas 2, ada yang juara lomba MTQ 20 juz, 30 juz, lomba pidato juara 2, lomba baca kitab juara 3. Inipun juga masih proses 6 tahun belum sampai.
		R/WKK/1-6-23	Bagian kurikulum saat itu ust Ahsan presentasi kurikulum. Tahun 2021 pengukuhan kurikulum melalui rapat.
		M/SBKM/6-6-23	Sama dengan di perencanaan tadi
		I/SKBK/ 11-6-23	Dengan adanya rapat evaluasi pekanan, bulanan, dan tahunan
		R/WK/ 8-6-23	Prosesnya adalah semua asatidz berpegang kepada pengembangan yang sudah ditetapkan.
		D/PAMK/4-6-23	
		A/WKPM/13-6-23	Mengadakan rapat khusus dalam mengevaluasi materi materi kurikulum di setiap jenjang. Melihat

			hasil Capaian santri setiap akhir semesteran melalui ujian. Melihat perkembangan bacaan Al-Quran dan bahasa secara langsung dalam kegiatan keseharian di asrama.
		R/WKPM/10-6-23	-
		Z/GD/ 10-6-23	Alhamdulillah selama ini berjalan dengan baik dan terus akan diperbaiki kedepannya dengan menimbang akan pentingnya ishlah pada sistem pendidikan Islam
		N/GU/ 11-6-23	Selalu dilakukan proses pengembangan kurikulum
		H/S/7-6-23	Terkadang berjalan dengan lancar, terkadang tidak (fluktuatif). Ustadz kurang cocok mengajar santri. Cara mengajar pelajaran kurang sampai.
		MS/S/7-6-23	Kurang begitu faham pak.
		K/OT/2-6-23	
		Y/OT/4-6-23	Orang tua lebih ke hasil saja.
		A/ YIA/ 8-6-23	<p>Pertama, langkahnya ketika kurikulum sudah ditetapkan yang akan dipakai. Maka langkah berikutnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum itu disosialisasikan kepada pihak-pihak terkait(yang akan melaksanakan kurikulum yaitu para astidzah/ guru), juga bisa mencakup dinas. 2. Kurikulum yang sudah ditetapkan dibuat struktur kurikulumnya yang menyangkut alokasi waktu. 3. Dibuat jadwal pembelajarannya. 4. Ditugaskan kepada guru atau ustadz pengampunya. 5. Ditentukan maraji'nya (buku pegangannya). 6. Ditentukan sumber-sumber belajar lainnya. 7. Baru diimplementasikan di pembelajaran.
		<p>Kesimpulan: Proses pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten adalah melalui rapat khusus dalam mengevaluasi materi materi kurikulum di setiap jenjang. Melihat hasil Capaian santri setiap akhir semesteran melalui ujian. Melihat perkembangan bacaan Al-Quran dan bahasa secara langsung dalam kegiatan keseharian di asrama. Langkah teknisnya adalah dengan mensosialisasikan kepada seluruh stakeholder KMI Ibnu Abbas Klaten, menetapkan struktur kurikulum dan alokasi waktunya, membuat jadwal pelajaran, menetapkan pengampu pelajaran, menentukan buku pegangan santri dan guru, terakhir mengimplementasikan kurikulum di awal tahun ajaran baru.</p>	
2.	Pelaksanaan pengembangan	A/KUK/ 1-6-23	Pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI dilaksanakan setiap dua tahun (review kurikulum). Akhir tahun pelajaran ini akan dilaksanakan

	kurikulum		setelah anak anak libur.
		R/WKK/1-6-23	Tahun 2021 dan 2023 di akhir tahun pelajaran.
		M/SBKM/6-6-23	Sama dengan di perencanaan tadi
		I/SKBK/ 11-6-23	Setiap awal tahun ajaran
		R/WK/ 8-6-23	Pengembangan yang sudah ditetapkan akan mulai dilaksanakan di awal semester baru.
		D/PAMK/4-6-23	
		A/WKPM/13-6-23	Di tahun ke dua setelah berjalan 1 tahun pertama.
		R/WKPM/10-6-23	-
		Z/GD/ 10-6-23	Setiap tahun ajaran baru in sya Allah selalu ada pengembangan kurikulum
		N/GU/11-6-23	Sebelum tahun ajaran dimulai
		H/S/ 7-6-23	Tahun 2021 kurikulum lebih memadai stabil daripada di awal awal tahun 2019.
		MS/S/7-6-23	-
		K/OT/2-6-23	
		Y/OT/4-6-23	Di awal tahun pembelajaran.
		A/ YIA/ 8-6-23	Sesuai dengan kaldik yang dibuat dinas dan pondok. Evaluasi proses melalui rapat pekanan, evaluasi hasil di setiap akhir semester.
		Kesimpulan: Pelaksanaan pengembangan kurikulum dilaksanakan di setiap akhir tahun pelajaran dan dua tahun melalui review kurikulum dengan memperhatikan kalender akademik dinas dan pondok.	
3.	Pelaksanaan pengembangan kurikulum berjalan sesuai dengan rencana	A/KUK/ 1-6-23	Masih banyak kendala di antaranya: 1. SDI yang belum paham akan dikemanakan KMI? Coraknya apa? 2. Kepala KMI masih belajar bagaimana menjadi leader, menjalankan amanah ada terobosan KMI metode Mulazamah 3. Santri di awal sudah paham KMI adalah untuk mencetak kader ulama. Mulai kelas 3/4 fikiran anak anak mulai ada berpikiran lain tidak jadi ulama. Mencari hal lain yang tidak ada di Kuttab.
		R/WKK/1-6-23	Sesuai dengan yang direncanakan. Hanya terjadi perubahan kitab yang dipakai saja. Secara umum sudah sesuai.
		M/SBKM/6-6-23	Secara umum berjalan seperti rencana.
		I/SKBK/ 11-6-23	Tidak semua.
		R/WK/ 8-6-23	Alhamdulillah berjalan sesuai rencana, walaupun tetap ada catatan untuk nanti dikaji di perencanaan pengembangan selanjutnya.
		D/PAMK/4-6-23	

		A/WKPM/13-6-23	Iya berjalan dengan baik. Meskipun beberapa materi belum terlaksana karena kekurangan SDI.
		R/WKPM/10-6-23	Sejauh ini sudah sesuai
		Z/GD/ 10-6-23	Alhamdulillah selama ini berjalan dengan baik
		N/GU/11-6-23	Sesuai
		H/S/ 7-6-23	Kadang sesuai kadang enggak. Sesuai ketika santri bisa menerima pelajaran dengan baik. Tidak sesuai santri tidak faham pelajaran.
		MS/S/7-6-23	Lancar alhamdulillah
		K/OT/2-6-23	
		Y/OT/4-6-23	Telah terlaksana, tahfidz kelas 3 mencapai target semua. Kelas 3 targetnya 15 juz. Yang kelihatan 5 orang, semuanya sudah di atas 15 juz semua.
		A/ YIA/ 8-6-23	Sesuai dengan kaldik yang dibuat dinas dan pondok. Evaluasi proses melalui rapat pekanan, evaluasi hasil di setiap akhir semester.
		Kesimpulan: Pelaksanaan pengembangan kurikulum berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Akan tetapi ada beberapa catatan di antaranya adanya materi yang belum terlaksana karena kekurangan SDI.	
4.	Sumber daya insani yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum	A/KUK/ 1-6-23	Kualitas mengikuti standari rekrutmen SDI, kita hanya bisa request Muhaffizh, guru, musyrif. Diantara kualifikasinya sebagai berikut: Muhaffizh: hafal 30 juz, mutqin, bersanad, bisa mengajar tuhfatul athfal, jazari dan tajwid. Guru diniyah: S1 bahasa Arab, S1 syariah/ pendidikan Islam ditambah punya basic pesantren. Guru umum: S1 sesuai dengan kompetensinya. Musyrif: tanggung jawab, memiliki jiwa pengasuh, berpengalaman dalam kepesantrenan, mau belajar, punya attitude yang baik, bisa mengamalkan
		R/WKK/1-6-23	Kualitas mengikuti standar rekrutmen SDI, kita hanya bisa request Muhaffizh, guru, musyrif. Diantara kualifikasinya sebagai berikut: Muhaffizh: hafal 30 juz, mutqin, bersanad, bisa mengajar tuhfatul athfal, jazari dan tajwid. Guru diniyah: S1 bahasa Arab, S1 syariah/ pendidikan Islam ditambah punya basic pesantren. Guru umum: S1 sesuai dengan kompetensinya. Musyrif: tanggung jawab, memiliki jiwa pengasuh, berpengalaman dalam kepesantrenan, mau belajar, punya attitude yang baik, bisa mengamalkan
		M/SBKM/6-6-23	Sama dengan perencanaan tadi

		I/SKBK/ 11-6-23	Pengajar dan pelaksana yang profesional
		R/WK/ 8-6-23	Ada beberapa SDI yang dibutuhkan di KMI, yaitu: musyrif, Muhaffizh, guru, tutor extra, dll.
		D/PAMK/4-6-23	
		A/WKPM/13-6-23	Guru diniyah lulusan kampus berbahasa pengantar kuliahnya bahasa Arab atau timteng yang menguasai literasi kitab kuning / klasik. Muhaffizh yang memiliki hafalan 30 juz dan tahsin yang baik. Serta musrif yang bisa mendampingi proses murojaah, muzakarah dan menghidupkan lingkungan berbahasa Arab di kampus kmi.
		R/WKPM/10-6-23	Pengajar yang mumpuni, mempunyai kafa'ah ilmu syar'I yang kuat serta membutuhkan banyak muhafidz
		Z/GD/ 10-6-23	Mudarris Diniyah, Muhafizh dan Kesantrian
		N/GU/11-6-23	Asatidzah yang kompeten di bidangnya
		H/S/ 7-6-23	Guru, Muhaffizh, dan musyrif.
		MS/S/7-6-23	Guru umum, Muhaffizh, musyrif, bagian kurikulum, mudir, dan guru diniyah.
		K/OT/2-6-23	
		Y/OT/4-6-23	Muhaffizh perlu ditambah Ada yang kurang target dikarantina (sebelum dan sesudah liburan pondok).
		A/ YIA/ 8-6-23	Sudah saya sampaikan di depan
		<p>Kesimpulan: Kualifikasi dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya sebagai berikut: Muhaffizh: hafal 30 juz, mutqin, bersanad, bisa mengajar tuhfatul athfal, jazari dan tajwid. Guru diniyah: S1 bahasa Arab, S1 syariah/ pendidikan Islam ditambah punya basic pesantren. Guru umum: S1 sesuai dengan kompetensinya. Musyrif: tanggung jawab, memiliki jiwa pengasuh, berpengalaman dalam kepesantrenan, mau belajar, punya attitude yang baik, bisa mengamalkan</p>	
5.	Metode pembelajaran dalam melaksanakan kurikulum di KMI	A/KUK/ 1-6-23	Metode pembelajaran yang digunakan di KMI di antaranya secara klasikal, halaqah , belajar malam terbimbing, pembelajaran fisik, tarbiyah jasadiyah, esktra wajib dan pilihan, pembelajaran fun, <i>entreprenuership</i> , <i>thibunnawabi</i> , IT, Jurnalistik.
		R/WKK/1-6-23	Mulazamah, halaqah , klasikal, sorogan (satu persatu).
		M/SBKM/6-6-23	-
		I/SKBK/ 11-6-23	

		R/WK/ 8-6-23	Metode pembelajarannya adalah mengkaji kitab hingga selesai dan di kelompokkan per kelas, buakn halaqah 2.
		D/PAMK/4-6-23	Mulazamah
		A/WKPM/13-6-23	Al qur'an: metode talaqqi, talqin. Diniyah :Metode ceramah / penjelasan. Mapel umum : penugasan / projec atau penjelasan.
		R/WKPM/10-6-23	Untuk kbm diniyyah dilakukan seperti biasa di kelas sedangkan tahfiz dengan sistem halaqah
		Z/GD/ 10-6-23	Penggabungan antara kajian kitab klasik dan modern
		N/GU/11-6-23	Metode yang digunakan bervariasi, ada yang dengan ceramah, diskusi, talaqqi dan lain lain
		H/S/ 7-6-23	Macam-macam; diniyyah ada yang mulazamah, ada yang di kelas. Ada yang halaqah, guru umum memakai meja.
		MS/S/7-6-23	Mulazamah, kecuali mapel umum.
		K/OT/2-6-23	
		Y/OT/4-6-23	Tatap muka, mulazamah juga ada dari usta Umar, ust Zulkarnain setiap sepekan sekali kajian kitab.
		A/ YIA/ 8-6-23	Metode mulazamah (talaqqi), klasikal, coaching pembimbing satu persatu.
		Kesimpulan: Metode pembelajaran yang digunakan di KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya; 1) Al-qur'an: metode talaqqi, talqin, 2) Diniyah: mulazamah, sorogan, ceramah/penjelasan, coaching (bimbingan satu persatu), mapel umum: penugasan / proyek, atau penjelasan.	
6.	Strategi cara mengajar guru dalam melaksanakan kurikulum	A/KUK/ 1-6-23	Stratetegi mengajar di KMI saya percayakan kepada guru masing-masing. Tidak mengharuskan pakai strategi ini atau itu.
		R/WKK/1-6-23	Tergantung gurunya masing-masing. Kalau saya pakai kuis online dalam pembelajaran bahasa Arab di lab komputer.
		M/SBKM/6-6-23	Jam tahfidz dimulai dengan berdoa bersama, kemudian murojaah bersama 1 lembar, kemudian muhafidz mempersilahkan santri untuk memperdengarkan hafalannya, jika belum siap maka diminta utk persiapan. Ketika ada santri yang mengantuk atau mengobrol maka ditegur. Terkadang sebelum sesi tasmi' guru ada yang menyampaikan sedikit motivasi atau tadabbur ayat-ayat pilihan.

		I/SKBK/ 11-6-23	Menyesuaikan kondisi dari peserta didik.
		R/WK/ 8-6-23	Karena saya tidak mengajar, menurut saya setiap guru memiliki caranya sendiri.
		D/PAMK/4-6-23	
		A/WKPM/13-6-23	Menerapkan kbm halaqah untuk Al Qur'an. Untuk diniyah metode sorogan, dimana guru memerintahkan santri membaca matan / kitab kemudian dijelaskan oleh guru. Dalam bahasa Arab guru menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab full. Memperbanyak mendengarkan bahasa Arab dari Native speaker melalui video dan kajian syaikh timtemg. Mengikuti tasmik matan online di halaqob Masjid nabawi . Hafalan Nasyid bahasa Arab. Untuk mapel umum menggunakan modul ringkasan dan video visual agar lebih menarik dan mudah di pahami.
		R/WKPM/10-6-23	Klasikal, menghafal matan serta diujikan di depan guru pengampunya
		Z/GD/ 10-6-23	Taqwiyatul malakah ilmu sebelum mengajar serta menghadirkan pengetahuan yang shafy dari syubhat mukhtalah
		N/GU/11-6-23	Senantiasa memberikan fasilitas pada santri untuk pengembangan diri.
		H/S/ 7-6-23	Menyampaikan dengan ceramah. Ada yang belum jelas boleh bertanya dan menyertakan fakta fakta yang unik berkaitan dengan pelajaran.
		MS/S/7-6-23	Macam-macam, ada yang halaqah, di kelas, di lab, di luar pondok, di Masjid desa.
		K/OT/2-6-23	
		Y/OT/4-6-23	Cara mengajar guru kita tahunya dari santri: kok tidak bisa membangun kedekatan dengan guru.
		A/ YIA/ 8-6-23	Tidak tahu
		<p>Kesimpulan: Strategi mengajar di KMI Ibnu Abbas Klaten dipercayakan kepada guru masing-masing. Strategi yang biasa diterapkan di antaranya: menerapkan halaqah untuk Al Qur'an. Untuk diniyah metode sorogan, dimana guru memerintahkan santri membaca matan / kitab kemudian dijelaskan oleh guru. Dalam bahasa Arab guru menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab full. Memperbanyak mendengarkan bahasa Arab dari Native speaker melalui video dan kajian syaikh Timur Tengah. Mengikuti tasmik matan online di halaqah Masjid nabawi. Hafalan Nasyid bahasa Arab. Untuk mapel umum menggunakan modul ringkasan dan video visual agar lebih menarik dan mudah di pahami.</p>	
7.	Kegiatan santri dalam pelaksanaan	A/KUK/ 1-6-23	Jam 03.30 – 04.30: bangun pagi dan qiyamullail. 04.30 – 06.00: salat shubuh, doa, isti'dad (halaqah quran).

	pengembangan kurikulum		<p>06.00 – 07.00: bersih-bersih kamar, mandi, dan sarapan pagi. 07.00 – 08.30: belajar di majelis ilmu 08.30 – 10.00: halaqah Al-Quran. 10.00 – 10.30: istirahat. 10.30 – 12.00: halaqah Al-Quran. 12.00 – 12.20: salat Zuhur. 12.20 – 13.00: Istirahat dan makan siang. 13.00 – 14.30: majelis ilmu. 14.30 – 15.30: istirahat dan salat Ashar. 15.30 – 17.00: kegiatan tambahan (esktra, olahraga). 17.00 – 18.00: membersihkan asrama dan makan malam. 18.00 – 19.30: salat maghrib, doa, halaqah alQuran (isti'daa'). 19.30- 19.45: tazwiidul mufradat. 19.45 – 21: muraja'ah pelajaran.</p>
		R/WKK/1-6-23	Terjadwal dari bangun pagi hingga mau tidur. Habis Subuh isti'dad, bersih-bersih dan sarapan, jam 07.00 masuk kelas selesai jam 14.30. habis Ashar baca zikir dan ekstra. Jam 17.00 mandi, Magrib, makan, isti'dad, isya, malam kadang ada tazwid mufradat.
		M/SBKM/6-6-23	Mengikuti kurikulum tersebut.
		I/SKBK/ 11-6-23	Banyak
		R/WK/ 8-6-23	Ada pelajaran diniyah, jam tahfidz, isti'dad, jam extra, olahraga, dan belajar malam.
		D/PAMK/4-6-23	
		A/WKPM/13-6-23	Kbm halaqah , diniyah dan kelas mapel umum dan beberapa kegiatan ekstra penunjang kemampuan berbahasa sehari hari di lingkungan pondok sperti tazwid mufradat dan hiwar . Juga kegiatan ceramah berbahasa Arab , Inggris, indo . Dan adanya mushabaqoh tahfizh internal tahunan , pidato 3 bahasa. Serta keikutsertaan dalam musabaqoh ektrnanal di bidang tahfizh maupun dijiayah dan sains.
		R/WKPM/10-6-23	Pagi harinya santri difokuskan untuk halaqah tahfiz, dan siang harinya mulai kbm diniyyah, serta untuk kbm mapel umum hanya 1 kali sepekan yaitu di hari sabtu
		Z/GD/ 10-6-23	Mengikuti qarar (ketentuan) yang telah ditetapkan idaroh
		N/GU/11-6-23	Pembelajaran di dalam ruangan, kegiatan

			ekstrakurikuler, dan tahfidz
		H/S/ 7-6-23	Santri bangun dari jam 03.30 salat tahajud sampai Subuh...seperti yang telah terjadwal di kurikulum pak.
		MS/S/7-6-23	<p>Kegiatan santri bangun jam 03.30 salat tahajud sampai Subuh. Habis salat Subuh isti'dad sampai jam 6. Bersih-bersih, piket mandi, mkaan, persiapan ke sekolah sampai jam 07.00.</p> <p>Jam 07.00 apel. Setelah itu kelas 4 langsung ke halaqah tahfidz sampai jam 10.00. sedangkan kelas 123 pelajaran diniyyah dulu sampai jam 09.30 baru halaqah quran sampai Zuhur.</p> <p>Kelas 4 istirahat sampai jam 10.20 baru pelajaran diniyyah sampai Zuhur. Habis Zuhur makan siang sampai jam 13.00.</p> <p>Jam 13.00 lanjut pelajaran diniyyah berbeda-beda tergantung pelajarannya sampai jam 14.00/ 14.15. setelah itu istirahat pada tidur / capek pak sampai Ashar.</p> <p>Salat Ashar setelah adzan membaca zikir sore, olahraga/ ekstra sampai jam 17.00.</p> <p>Mandi, makan piket lalu salat Magrib. Isti'dad sampai Isya. Setelah salat Isya muraja'ah matan ada yang mimpi muraja'ah hafalan bareng-bareng. Mudzkkarah durus yang dipelajari hari, diulang ulang ada ustadz/ musyrif dan ada kelompok kelompok sampai jam 21.00 . lalu apel malam tidur jam 21.30.</p>
		K/OT/2-6-23	
		Y/OT/4-6-23	Praktik bahasa Arab setiap hari, tugas tertulis. Anak saya Fatih ketika umroh kemarin sudah pede berbicara dengan orang Sudan dan yang lainnya.
		A/ YIA/ 8-6-23	Secara detil tidak tahu. Yang pasti mereka belajar manajemen diri dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, ziyadah, muraja'ah, isti'dad di pondok. Belajar klasikal. Belajar bersama masyarakat melalui salat berjamaah dan menghadiri pengajian-pengajian.
		Kesimpulan:	<p>Kegiatan santri bangun jam 03.30 salat tahajud sampai Subuh. Habis salat Subuh isti'dad sampai jam 6. Bersih-bersih, piket mandi, mkaan, persiapan ke sekolah sampai jam 07.00.</p> <p>Jam 07.00 apel. Setelah itu kelas 4 langsung ke halaqah tahfidz sampai jam 10.00. sedangkan kelas 123 pelajaran diniyyah dulu sampai jam 09.30 baru halaqah quran sampai Zuhur.</p> <p>Kelas 4 istirahat sampai jam 10.20 baru pelajaran diniyyah sampai</p>

		<p>Zuhur. Habis Zuhur makan siang sampai jam 13.00. Jam 13.00 lanjut pelajaran diniyyah berbeda-beda tergantung pelajarannya sampai jam 14.00/ 14.15. setelah itu istirahat pada tidur / capek pak sampai Ashar. Salat Ashar setelah adzan membaca zikir sore, olahraga/ ekstra sampai jam 17.00. Mandi, makan piket lalu salat Magrib. Isti'dad sampai Isya. Setelah salat Isya muraja'ah matan ada yang mimpi muraja'ah hafalan bareng-bareng. Mudzkkarah durus yang dipelajari hari, diulang ulang ada ustadz/ musyrif dan ada kelompok kelompok sampai jam 21.00 . lalu apel malam tidur jam 21.30.</p>	
8.	Materi pembelajaran di KMI	A/KUK/ 1-6-23	<p>Materi di KMI: Tahfidz, 'ulum syar'i, dan 'ulumul wasaail. Sebaran kurikulumnya: <i>Al-Quran wa 'ulumuhu</i> terdiri atas menghafal Al-Quran (tahfidz) 30 juz, menghafal matan <i>tuhfaatul athfal</i>, dan matan <i>jazariyah</i>. Adab terdiri atas kitab <i>ta'lim muta'allim, tadzkiratus sami', at tibyan fi adabi hamalatil quran, washoyal aba lil abna</i>. <i>Tarbiyah</i> menggunakan kitab <i>ushul tarbiyah wa ta'lim</i> jilid 1-4 Gontor. Bahasa Arab menggunakan kitab <i>mufradat al yaumiyyah, durusul lughah</i> UIM Madinah juz 1, <i>mahfuzat</i> kelas 1 dan 2 KMI Gontor, <i>ta'bir silsilah</i> jilid 1-4, <i>al-Qiraah silsilah</i> jilid 1-4, <i>jurumiyah, imrity, amtsilah tasrifiyah, sharaf</i> Gontor, <i>balaghah bayan ma'ani dan badi'</i> Gontor, dan <i>gowaidul imla'</i>. Aqidah menggunakan kitab <i>al ushul ats tsalatsah, qowa'idul arba', tauhid lil mutawassith</i> kelas 1-3 KSA, <i>aqidah thahawiyah, adyan wal firaq</i> Gontor. <i>Fiqh wa 'ulumuhu</i> menggunakan kitab <i>safinatun najah, matan ghayah wa taqrib, al waraqot, al wusul ila ilmi ushul</i>. <i>Hadits wa 'ulumuhu</i> menggunakan kitab <i>arbain an nawawi, kitabul jamami' min bulughil maram, mukhtaaratun minal ahadits an nabawiyah</i> dan matan <i>baiquniyyah</i>. <i>Tafsir wa 'ulumuhu</i> terdiri dari <i>al qoulul munir muqoddimah fi 'ulumil quran wa ushulit tafsir, tafsir muyassar</i>. Shirah menggunakan kitab <i>khulashoh nurul yaqin</i> jilid 1-3 Arab, tarikh Islam jilid 1-2 Gontor Arab. <i>Faroid</i> menggunakan kitab menggunakan kitab matan <i>rohabiyyah, takmilatu zubdah fi fiqhil mawarits</i>.</p>

	R/WKK/1-6-23	<p>Sebaran kurikulumnya: <i>Al-Quran wa 'ulumuhu</i> terdiri atas menghafal Al-Quran (tahfidz) 30 juz, menghafal matan <i>tuhfahtul athfal</i>, dan matan <i>jazariyah</i>.</p> <p>Adab terdiri atas kitab <i>ta'lim muta'allim, tadzkiratus sami', at tibyan fi adabi hamalatil quran, washoyal aba lil abna</i>.</p> <p><i>Tarbiyah</i> menggunakan kitab <i>ushul tarbiyah wa ta'lim</i> jilid 1-4 Gontor.</p> <p>Bahasa Arab menggunakan kitab <i>mufradat al yaumiyyah, durusul lughah</i> UIM Madinah juz 1, <i>mahfuzat</i> kelas 1 dan 2 KMI Gontor, <i>ta'bir silsilah</i> jilid 1-4, <i>al-Qiraah silsilah</i> jilid 1-4, <i>jurumiyah, imrity, amtsilah tasrifyyah, sharaf</i> Gontor, <i>balaghah bayan ma'ani dan badi'</i> Gontor, dan <i>qowaidul imla'</i>.</p> <p>Aqidah menggunakan kitab <i>al ushul ats tsalatsah, qowa'idul arba', tauhid lil mutawassith</i> kelas 1-3 KSA, <i>aqidah thahawiyah, adyan wal firaq</i> Gontor.</p> <p><i>Fiqh wa 'ulumuhu</i> menggunakan kitab <i>safinatun najah, matan ghayah wa taqrib, al waraqot, al wusul ila ilmi ushul</i>.</p> <p><i>Hadits wa 'ulumuhu</i> menggunakan kitab <i>arbain an nawawi, kitabul jamami' min bulughil maram, mukhtaaratun minal ahadits an nabawiyah</i> dan <i>matan baiquniyyah</i>.</p> <p><i>Tafsir wa 'ulumuhu</i> terdiri dari <i>al qoulul munir muqoddimah fi 'ulumil quran wa ushulit tafsir, tafsir muyassar</i>.</p> <p><i>Shirah</i> menggunakan kitab <i>khulashoh nurul yaqin</i> jilid 1-3 Arab, <i>tarikh Islam</i> jilid 1-2 Gontor Arab.</p> <p><i>Faroid</i> menggunakan kitab menggunakan kitab matan <i>rohabiyyah, takmilatu zubdah fi fiqhil mawarits</i>.</p>
	M/SBKM/6-6-23	<p>Tahfidz materinya ya setoran Al-Quran sesuai capaian masing masing di setiap jenjang.</p> <p>Untuk diniyyah juga sama sesuai jenjang masing-masing.</p> <p>Untuk materi umum menyesuaikan dengan jenjang paket B dan C.</p>
	I/SKKB/ 11-6-23	Tahfidz, bahasa Arab, life skill
	R/WK/ 8-6-23	-
	D/PAMK/4-6-23	
	A/WKPM/13-6-23	Tahfizh al qur'an 30 Juz Ilmu agama, bahasa Arab. Beberapa materi mapel umum
	R/WKPM/10-6-23	Kitab-kitab turos dari berbagai bidang ilmu, baik

			aqidah, fiqih, nahwu shorof, hadis, dll. Begitu juga ada IPA, IPS, Matematika, B. Indonesia dan B. Inggris
		Z/GD/ 10-6-23	Ulum Syar'iyah berbasis Turats dan Modern dan diperkuat dengan wawasan ilmu umum
		N/GU/11-6-23	Materi sesuai dengan ketentuan dinas untuk materi umum
		H/S/ 7-6-23	Nahwu, adab, tuhfah, ushul, mutholahatul hadits, ta'bir, pelajaran umum, dan hifdzul quran.
		MS/S/7-6-23	Nahwu. Ushul fiqh, fiqh, mustholahatul hadits, tadzkirotus sami', aqidah kitabut tauhid.
		K/OT/2-6-23	
		Y/OT/4-6-23	Seperti yang di perencanaan tadi.
		A/ YIA/ 8-6-23	Sudah di depan
		<p>Kesimpulan: Materi di KMI: Tahfidz, 'ulum syar'i, dan 'ulumul wasaail. Sebaran kurikulumnya: <i>Al-Quran wa 'ulumuhu</i> terdiri atas menghafal Al-Quran (tahfidz) 30 juz, menghafal matan <i>tuhfahtul athfal</i>, dan matan <i>jazariyah</i>. Adab terdiri atas kitab <i>ta'lim muta'allim, tadzkirotus sami', at tibyan fi adabi hamalatil quran, washoyal aba lil abna</i>. <i>Tarbiyah</i> menggunakan kitab <i>ushul tarbiyah wa ta'lim</i> jilid 1-4 Gontor. Bahasa Arab menggunakan kitab <i>mufradat al yaumiyyah, durusul lughah UIM Madinah</i> juz 1, <i>mahfuzat</i> kelas 1 dan 2 KMI Gontor, <i>ta'bir silsilah</i> jilid 1-4, <i>al-Qiraah silsilah</i> jilid 1-4, <i>jurumiyah, imrity, amtsilah tasrifiyah, sharaf</i> Gontor, <i>balaghah bayan ma'ani dan badi'</i> Gontor, dan <i>qowaidul imla'</i>. Aqidah menggunakan kitab <i>al ushul ats tsalatsah, qowa'idul arba', tauhid lil mutawassith</i> kelas 1-3 KSA, <i>aqidah thahawiyah, adyan wal firaq</i> Gontor. <i>Fiqh wa 'ulumuhu</i> menggunakan kitab <i>safinatun najah, matan ghayah wa taqrib, al waraqot, al wusul ila ilmi ushul</i>. <i>Hadits wa 'ulumuhu</i> menggunakan kitab <i>arbain an nawawi, kitabul jamami' min bulughil maram, mukhtaaratun minal ahadits an nabawiyah</i> dan matan <i>baiquniyyah</i>. <i>Tafsir wa 'ulumuhu</i> terdiri dari <i>al qoulul munir muqoddimah fi 'ulumil quran wa ushulit tafsir, tafsir muyassar</i>. Shirah menggunakan kitab <i>khulashoh nurul yaqin</i> jilid 1-3 Arab, tarikh Islam jilid 1-2 Gontor Arab. <i>Faroid</i> menggunakan kitab menggunakan kitab matan <i>rohabiyyah, takmilatu zubah fi fiqhil mawarits</i>.</p>	
9.	Sarana dan prasarana yang di pakai di KMI	A/KUK/ 1-6-23	Sebagian berjalan sesuai yang telah ditetapkan di awal sebagian tidak. Sistem Ketahfidzan sudah stabil (80%), sistem pembelajaran diniyyah sekitar 70%(butuh belajar lagi dengan sistem mulazamah), butuh belajar lagi untuk guru tentang

			sistem KMI, mapel umum belum sampai 50%(karena satu pekan sekali) dan supervisi yang belum terlaksana.
		R/WKK/1-6-23	Kalau dari sisi layak ya sudah layak tapi kelasnya masih kurang. Alhamdulillah saat ini juga sudah dibangun.
		M/SBKM/6-6-23	Belum, karena keterbatasan ruang dan halaman.
		I/SKBK/ 11-6-23	Belum
		R/WK/ 8-6-23	Terkait pembelajaran insyaAllah sudah memadai, tetapi ada juga yang masih kurang, seperti SDI extra untuk menunjang bakat santri, dll.
		D/PAMK/4-6-23	
		A/WKPM/13-6-23	Sudah sangat layak
		R/WKPM/10-6-23	Cukup layak, dan semakin baik dari tahun ke tahun
		Z/GD/ 10-6-23	Untuk saat ini cukup secara keseluruhan dalam pembelajaran walaupun masih ada beberapa kekurangan
		N/GU/11-6-23	Sudah cukup layak
		H/S/ 7-6-23	Sudah layak
		MS/S/7-6-23	Kelas masih belum jadi, masih dalam proses pembangunan.
		K/OT/2-6-23	
		Y/OT/4-6-23	Sudah layak
		A/ YIA/ 8-6-23	Layak
		Kesimpulan: Sarana dan prasarana yang dipakai di KMI Ibnu Abbas Klaten sudah cukup layak, ada kelas yang masih dalam proses pembangunan dalam rangka mendukung pengembangan kurikulum.	
10.	Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum yang telah direncanakan	A/KUK/ 1-6-23	Masih banyak hambatan di antaranya: 1. SDI yang belum paham akan dikemanakan KMI? Coraknya apa? 2. Kepala KMI masih belajar bagaimana menjadi leader, menjalankan amanah ada terobosan KMI metode Mulazamah 3. Santri di awal sudah paham KMI adalah untuk mencetak kader ulama. Mulai kelas 3/4 fikiran anak anak mulai ada berpikiran lain tidak jadi ulama. Mencari hal lain yang tidak ada di Kuttab. 4. Perubahan nama dari mulazamah menjadi KMI saya tidak ikut rapatnya saat itu. Yang menjadi kendala adalah belum terlihat mulazamah. Hanya sebagian guru yang mengajar dengan sistem halaqah (mulazamah). Sehingga mulazamah hanya inovasi saat kegiatan belajar mengajar pada sebagian kitab.

		R/WKK/1-6-23	<p>Pemahaman santri ada yang terpaut jauh. Santri yang ketinggalan pelajaran males belajar. Capaian tahfidz takut ga naik kelas, akhirnya melakukan pelanggaran. Sistem mulazamah punya background mulazamah.</p>
		M/SBKM/6-6-23	<p>Kemampuan santri untuk memahami materi berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Ketika materi menyesuaikan santri yang lambat, maka santri yang cepat akan bosan, dan ketika materi menyesuaikan santri yang cepat, maka santri yang lambat akan ketinggalan. Ketika santri ada yang tertinggal dan belum mencapai target yang telah ditentukan maka santri tersebut tidak naik kelas, tapi jika tidak naik santri tersebut akan pindah, maka bagaimana caranya untuk mempertahankan santri tersebut.</p>
		I/SKBK/ 11-6-23	Fasilitas dan SDI yang kurang
		R/WK/ 8-6-23	Hambatannya adalah kurikulum dengan santri, mungkin santri yang keberatan dengan kitab2 yang sudah di tentukan, atau dengan target minimum pertahun.
		D/PAMK/4-6-23	
		A/WKPM/13-6-23	<p>Kurangnya SDI sesuai kualifikasi. Untuk bisa mangampu materi kurikulum kami. Seleksi satri baru yang tidak sesuai kualifikasi. Sehingga mereka kesulitan dalam mengejar target yang di telah di tetapkan. Kurangnya Pendampingan dari musrif terkait kesadaran dan pembiasaan berbahasa di lingkungan pondok. Kurang Pendampingan dari mustif dalam murojaah hafaalan dan materi materi. Belum tersedianya perpustakaan kitab kitab kalsik yang memadai.</p>
		R/WKPM/10-6-23	Lemahnya penguasaan bahasa Arab santri, serta berbeda-bedanya tingkatan kemampuan penguasaan santri
		Z/GD/ 10-6-23	Kurangnya mental militan pada santri saat ini sehingga dapat menghambat pembelajaran
		N/GU/11-6-23	Kadang terkendala waktu karena padatnya jadwal kegiatan pondok
		H/S/ 7-6-23	<p>Sisi ustadz; beberapa penyampaian kuran bisa dipahami. Sisi santri: santri kurang serius belajarnya. Sisi materi: materi ga berat, pemyampiannya tidak dimengerti jadi berat.</p>

		MS/S/7-6-23	Kemampuan santri yang berbeda-beda Cara guru mengajar Tempat belum jadi.
		K/OT/2-6-23	
		Y/OT/4-6-23	Dari sisi tahfidz: Muhaffizh kurang jumlahnya sehingga sistem setorannya kurang. Sistem karantina (untuk membersihkan toxid) supaya hafalan yang sudah dipunya semakin mutqin. Dari sisi mapel; kadang banyak yang kosong/diambil di Troso. Kalau ada ulama tamu, KMI jarang dilibatkan ke Troso (contoh ulama dari Palestina, lokal) seperti ust Gamal ketika dihadirkan banyak yang terinspirasi. Perlu banyak menghadirkan tokoh. Makanan menu sudah proporsional, cuman pada masalah ‘rasa” yang kadang tidak ada rasanya.
		A/ YIA/ 8-6-23	Sudah di depan
		<p>Kesimpulan: Hambatan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dari sisi SDI: masih belum memenuhi kualifikasi. 2. Dari sisi santri: seleksi santri baru yang tidak sesuai dengan kualifikasi. Sehingga berdampak kesulitan dalam mengerjakan target yang telah ditetapkan kurikulum. 3. Dari sisi musyrif: 1) masih kurangnya pendampingan dari musyrif yang berkaitan kesadaran dan pembiasaan berbahasa di lingkungan pondok, 2) kurangnya pendampingan dari musyrif dalam muraja’ah hafalan dan materi. 4. Dari sisi prasarana: belum tersedianya perpustakaan kitab-kitab klasik yang memadai. 5. Dari sisi leadership: Kepala KMI Ibnu Abbas Klaten masih belajar bagaimana menjadi leader, menjalankan amanah ada terobosan KMI metode Mulazamah. 6. Dari sisi kegiatan: perlunya menghadirkan tokoh nasional, ulamam dalam rangka menambah motivasi dalam thalbul ilmi. 	
EVALUASI PENGEMBANGAN KURIKULUM KMI IBNU ABBAS KLATEN			
1.	Evaluasi dalam pengembangan kurikulum KMI	A/KUK/ 1-6-23	Ada. Pada tahun 2021 tahun mencari sistem, masih menerka-nerka sistem. Tahun 2022 mulai mempraktikkan sistem. Tahun 2023 konsisten sistem ditemukan banyak kendala.
		R/WKK/1-6-23	Rapat pekanan, bulanan.
		M/SBKM/6-6-23	Ada

		I/SKBK/ 11-6-23	Ya
		R/WK/ 8-6-23	Evaluasi di lakukan berkala setiap satu pekan.
		D/PAMK/4-6-23	
		A/WKPM/13-6-23	Iya
		R/WKPM/10-6-23	Ada, dan itu sering dibahas saat rapat rutin setiap pekan dengan kepala KMI
		Z/GD/ 10-6-23	Ada, setiap tahun ajaran baru
		N/GU/11-6-23	Ada
		H/S/ 7-6-23	Ada. Pas rapat rapat itu. Waktu POMG, diskusi walisantri.
		MS/S/7-6-23	Ada. Rapat asatidzah setiap pekan hari kamis.
		K/OT/2-6-23	
		Y/OT/4-6-23	Evaluasi pasti ada. Evaluasi capaian semester, evaluasi kendala santri, yang target terserap berapa persen, yang belum target berapa persen. Biasanya laporan lewat whatshap dan tiap semester disampaikan kepada orang tua.
		A/ YIA/ 8-6-23	Ada. Bentuknya seperti apa? apa yang dievaluasi? Di KMI ada dua evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dibahas di rapat pekanan setiap kamis setiap pekannya. Sedangkan evaluasi hasil melalui akhir semester baik quran, diniyyah dan umum.
		Kesimpulan: Evaluasi dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten dilaksanakan dalam bentuk dua evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dibahas dalam rapat setiap pekan, dan evaluasi hasil santri melalui evaluasi penilaian akhir semester. Sedangkan evaluasi pengembangan kurikulum dilaksanakan setiap dua tahun sekali dengan mamakai istilah review kurikulum.	
2.	Sasaran evaluasi dalam pengembangan kurikulum KMI	A/KUK/ 1-6-23	Santri, guru, kepala unit, bidang kurikulum.
		R/WKK/1-6-23	Mayoritas kepada pelajaran. Target pembelajaran. Santri Muhaffizh ujian verifikasi hafalan 30 juz
		M/SBKM/6-6-23	Setiap guru dan santri
		I/SKBK/ 11-6-23	Seluruh komponen
		R/WK/ 8-6-23	Sasarannya adalah pihak2 yang terkait dengan pelaksanaan pengembangan, kesantrian, bsg.

			Kurikulum,dan ketahfidzan.
		D/PAMK/4-6-23	
		A/WKPM/13-6-23	Santri
		R/WKPM/10-6-23	Para santri dan asatidz pengampu
		Z/GD/ 10-6-23	Para mudarris, muhafizh, dan seluruh civitas KMI Ibnu Abbas
		N/GU/11-6-23	Asatidzah
		H/S/ 7-6-23	Santri, ustadz, sarana dan prasarana, kitab-kitabnya.
		MS/S/7-6-23	Car mengajar, target-target pelajaran dan hafalan
		K/OT/2-6-23	
		Y/OT/4-6-23	Santri: Ada kasus bolos, males-males mengikuti pelajaran, kerjasama antar santri yang kurang, tidak ada patner (yang sudah selesai 30 juz harusnya sudah bisa terima setoran), bisa juga pengabdian. Belum ada sistem itu.
		A/ YIA/ 8-6-23	Sasaran evaluasi; 1. Guru pengampu: performance mereka dalam mengajar, dam kemampuan mereka menguasai materi. 2. Santri; keaktifan atau motivasi belajar santri dan hasil belajar/ menguasai materi yang diajarkan.
		Kesimpulan: Sasaran dalam pengembangan kurikulum di antaranya; kepala unit, guru, Muhaffizh, musyrif, santri, sarana dan prasarana, kitab-kitab, cara mengajar.	
3.	Jenis/ macam evaluasi kurikulum yang digunakan	A/KUK/ 1-6-23	Pekanan, laporan guru, penilaian bulanan, penilaian semester.
		R/WKK/1-6-23	Ujian tertulis atau lisan. Ulangan harian tergantung ustadznya.
		M/SBKM/6-6-23	Kehadiran dalam mengajar, materi apa yang sudah disampaikan, bagaimana kemampuan santri dalam memahami pelajaran.
		I/SKBK/ 11-6-23	Rapat rutin dan pembinaan
		R/WK/ 8-6-23	Menyampaikan kendala apa yang di hadapi, mengkaji sebabnya, dan menemukan solusinya.
		D/PAMK/4-6-23	-
		A/WKPM/13-6-23	-

		R/WKPM/10-6-23	-
		Z/GD/ 10-6-23	Perbaiki sistem pembelajaran dan penilaian serta pembaharuan jika diperlukan
		N/GU/11-6-23	Pelatihan dan workshp tentang pembelajaran
		H/S/ 7-6-23	Rapat
		MS/S/7-6-23	Evaluasi tahfidz 1 pekan (ada perubahan, dulu ketika sudah setoran 15 juz, maka ujiannya harus disetorkan 15 juz sekaligus, tapi sekarang hanya melanjutkan ayat saja). Ujian diniyyah Ujian mapel umum
		K/OT/2-6-23	
		Y/OT/4-6-23	Kegiatan evaluasi: Ujian tahfidz, ujian kitab, dan ujian mapel setiap semester.
		A/ YIA/ 8-6-23	Evaluasi guru dan santri. Guru quran ada verifikasi hafalan yang dimiliki, dan tingkat kehadiran. Untuk santri evaluasi sumatif dan formatif.
		Kesimpulan: Jenis atau macam evaluasi kurikulum yang digunakan adalah pekanan, laporan guru, penilaian bulanan, penilaian semesteran. Implementasinya melalui Evaluasi guru dan santri. Guru quran ada verifikasi hafalan yang dimiliki, dan tingkat kehadiran. Untuk santri setoran 1 juz sekali duduk ketika telah menyelesaikan setoran 1 juz dan evaluasi sumatif dan formatif pada pelajaran diniyah dan umum.	
4.	Kegiatan evaluasi kurikulum KMI	A/KUK/ 1-6-23	Evaluasi kurikulum secara menyeluruh. Bentuk evaluasinya: ditanya, didampingi, diberikan untuk belajar tambahan, kejar target hafalan.
		R/WKK/1-6-23	Evaluasi semester, bulanan dan tahunan.
		M/SBKM/6-6-23	-
		I/SKBK/ 11-6-23	Penyesuaian kurikulum
		R/WK/ 8-6-23	Jenisnya adalah rapat koordinasi / musyawarah.
		D/PAMK/4-6-23	
		A/WKPM/13-6-23	Ujian Tengah Semester dan PAT
		R/WKPM/10-6-23	
		Z/GD/ 10-6-23	Evaluasi Irtijali (dadakan apabila dibutuhkan segera), dan Evaluasi rutin tahunan dan ini semua berlalu baik pada civitas dan muqarrar (bahan ajar)
		N/GU/11-6-23	Melalui hasil nilai yang telah diperoleh santri
		H/S/ 7-6-23	Semesteran, ujian tahfidz.
		MS/S/7-6-23	Pengambilan nilai setiap selesai satu bab. Tahfidz dengan juz'iyah setiap kalis selesai 1juz.
		K/OT/2-6-23	
		Y/OT/4-6-23	Ulangan harian dan ujian semester

		A/ YIA/ 8-6-23	Semesteran dan juziyyah
		Kesimpulan: Kegiatan evaluasinya kurikulum secara menyeluruh, melalui: ditanya, didampingi, diberikan untuk belajar tambahan, kejar target hafalan. Evaluasi <i>Irtijali</i> (dadakan apabila dibutuhkan segera), dan Evaluasi rutin tahunan dan ini semua berlalu baik pada civitas dan muqarrar (bahan ajar).	
5.	Pelaksana evaluasi kurikulum KMI?	A/KUK/ 1-6-23	Semua guru (kepala, kurikulum, musyrif, Muhaffizh, guru diniyah, dan guru umum)
		R/WKK/1-6-23	Semua astidzah.
		M/SBKM/6-6-23	Kepala KMI
		I/SKBK/ 11-6-23	Semua
		R/WK/ 8-6-23	Yang melaksanakan adalah semua staff yang ada di KMI yang di pimpin kepala unit KMI.
		D/PAMK/4-6-23	
		A/WKPM/13-6-23	Asatidzah KMI
		R/WKPM/10-6-23	Seluruh pengasuh KMI
		N/GU/11-6-23	Seluruh asatidzah
		Z/GD/ 10-6-23	Seluruh civitas KMI Ibnu Abbas
		H/S/ 7-6-23	Asatidzah
		MS/S/7-6-23	Guru/ muhaffiz
		K/OT/2-6-23	
		Y/OT/4-6-23	Asatidzah
		A/ YIA/ 8-6-23	Penjamin mutu pondok
		Kesimpulan: Pelaksana evaluasi kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten adalah semua asatidzah KMI yaitu kepala, waka kurikulum, waka keasramaan, sekbend, guru diniyyah, guru umum dan penjamin mutu pondok.	
6.	Pelaksana evaluasi santri	A/KUK/ 1-6-23	Semua guru (kepala, kurikulum, musyrif, Muhaffizh, guru diniyah, dan guru umum)
		R/WKK/1-6-23	Semua astidzah.
		M/SBKM/6-6-23	Guru per mapel
		I/SKBK/ 11-6-23	Semua
		R/WK/ 8-6-23	Setiap kepala staf memiliki amanah untk evaluasi langsung dengan santri.
		D/PAMK/4-6-23	
		A/WKPM/13-6-23	Asatidzah Diniyah, Musyrif, dan Muhaffizh
		R/WKPM/10-6-23	
		Z/GD/ 10-6-23	Tim KMI inti dan asatizah yang bersangkutan dengan santri
		N/GU/11-6-23	Kepala sekolah, kurikulum dan staff
		H/S/ 7-6-23	Asatidzah

		MS/S/7-6-23	Guru/ muhaffiz
		K/OT/2-6-23	
		Y/OT/4-6-23	Asatidzah
		A/ YIA/ 8-6-23	Asatidzah
		Kesimpulan: Pelaksana evaluasi santri di antaranya: Asatidzah diniyyah, musyrif dan Muhaffizh.	
7.	Hasil evaluasi santri KMI	A/KUK/ 1-6-23	Hasil evaluasi: tidak sesuai harapan sekolah. Sebagian santri memuaskan, sebagian standar, dan sebagian masih belum standar. Ada yang bagus banget, standar, ada yang kurang.
		R/WKK/1-6-23	Pemahaman santri ada yang terpaut jauh. Santri yang ketinggalan pelajaran males belajar. Capaian tahfidz takut ga naik kelas, akhirnya melakukan pelanggaran. Sistem mulazamah punya background mulazamah.
		M/SBKM/6-6-23	Kehadiran dalam mengajar, materi apa yang sudah disampaikan, bagaimana kemampuan santri dalam memahami pelajaran.
		I/SKBK/ 11-6-23	Masih banyak yang kurang
		R/WK/ 8-6-23	Evaluasi terhadap santri cukup berhasil baik.
		D/PAMK/4-6-23	
		A/WKPM/13-6-23	Secara umum baik, beberapa santri masih belum tercapai, baik dari tahfiz dan kemampuan bahasa. Ini dikarenakan beberapa mereka memiliki kemampuan yang lemah
		R/WKPM/10-6-23	
		Z/GD/ 10-6-23	Alhamdulillah berjalan dengan baik
		N/GU/11-6-23	Bagus
		H/S/ 7-6-23	Sebagian mencapai target dan KLT (kejar alncar tahfidz) bagi santri yang belum mencapai target jenjang.
		MS/S/7-6-23	Tidak tahu
		K/OT/2-6-23	
		Y/OT/4-6-23	Hasil bagus
		A/ YIA/ 8-6-23	Tidak tahu
		Kesimpulan: Hasil evaluasi santri KMI Ibnu Abbas Klaten secara umum sudah baik. Beberapa santi masih belum mencapai target, baik dari tahfidz dan kemampuan bahasa. Ini disebabkan karena beberapa dari mereka memiliki kemampuan yang lemah.	
8.	Hasil evaluasi pengembangan	A/KUK/ 1-6-23	Tahun ini belum

	kurikulum KMI		
		R/WKK/1-6-23	-
		M/SBKM/6-6-23	-
		I/SK BK/ 11-6-23	Perlunya banyak penyesuaian
		R/WK/ 8-6-23	Hasilnya bagus, karena sitemp ada evaluasi ada perbaikannya.
		D/PAMK/4-6-23	
		A/WKPM/13-6-23	Perlu adanya keringanan untuk target hafalan AlQur'an di tahun pertama dan Diniyah . Perlu fokus pada materi materi penunjang bahasa di 3 tahun pertama. Untuk mapel Umum di berikan di tahun ke 3.
		R/WKPM/10-6-23	
		Z/GD/ 10-6-23	Alhamdulillah baik dan terus dikembangkan setiap tahunnya dalam kegiatan evaluasi
		N/GU/11-6-23	Senantiasa meningkatkan hasil yang sudah dicapai
		H/S/ 7-6-23	Tidak tahu
		MS/S/7-6-23	Tidak tahu
		K/OT/2-6-23	
		Y/OT/4-6-23	-
		A/ YIA/ 8-6-23	Review kurikulum itu tujuannya untuk pengembangan kurikulum. mreview itu mencermati kembali dari berbagai sisi. Baik sisi faktual maupun sisi teoritis. Ketika sudah pas diteruskan. Ketika belum pas, ya ada perlu koreksi, ada yang hanya revisi, dan ada yang perubahan atau penyesuaian.
		Kesimpulan: Hasil evaluasi pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya adalah perlu adanya keringanan untuk target hafalan Al-Quran di tahun pertama. Untuk pelajaran diniyah perlu fokus pada materi-materi penunjang bahasa di tahun pertama. Untuk mapel umum diberikan di tahun ketiga.	
9.	Kegiatan pengembangan kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan	A/KUK/ 1-6-23	Setelah dicetuskan ditemukan sistem langsung dipraktekkan. Pas dicetuskan asatidzah tidak ada yang berlatar belakang pendidikan (2019). Tahun 2021 dikompere, merencanakan kitab, setelah itu membuat target tinggi. Belum ada spesialis guru yang ahli pendidikan sehingga kurikulum terlihat belum rapi.
		R/WKK/1-6-23	Sesuai dengan yang direncanakan. Hanya terjadi perubahan kitab yang dipakai saja. Secara umum sudah sesuai.

		M/SBKM/6-6-23	Ketika kurikulum dibuat untuk mencapai tujuan dan kurikulum tersebut berjalan sesuai rencana. Walaupun hasil mungkin tidak sampai ke tujuan tetapi bisa dikatakan sudah berjalan sampai ke tujuan yang telah ditetapkan. Mungkin hanya masalah di kemampuan guru/ kemampuan santri yang kurang.
		I/SKKB/ 11-6-23	Ketika semua system pembelajaran berjalan dengan baik dan santri bisa mencapai standar yang telah ditetapkan
		R/WK/ 8-6-23	Apabila 70% dari yang telah di tetapkan berjalan dengan baik.
		D/PAMK/4-6-23	
		A/WKPM/13-6-23	Jika hasil studi santri sesuai kompetensi dasar santri
		R/WKPM/10-6-23	
		Z/GD/ 10-6-23	Ketika sesuatu tersebut bisa berjalan 90% dari target” yang di tentukan
		N/GU/11-6-23	Jika para santri dapat belajar dengan baik dan visi misi tercapai.
		H/S/ 7-6-23	Santri-santri mencapai target 5 juz/ tahun Diniyyah ketiak santri santri faham pelajaran, ketika ujian bisa di atas KKM.
		MS/S/7-6-23	Tidak tahu
		K/OT/2-6-23	
		Y/OT/4-6-23	Paling tidak 1 tahun pertama bisa dievaluasi berhasil atau enggak tepat ga kurikulum yang digunakan.
		A/ YIA/ 8-6-23	Ketika akhir semester itu dievaluasi mendapatkan prosentasi atau keterangan berapa persen pencapaian. Hasil yang dicapai seperti seperti apa dikatakan sesuai tujuan?
		Kesimpulan: Secara umum, kegiatan pengembangan kurikulum berjalan sesuai dengan perencanaan walaupun belum sampai ke tujuan yang telah ditetapkan di awal. Terdapat beberapa hambatan yaitu belum ada spesialis guru yang ahli pendidikan sehingga kurikulum belum terlihat rapi.	
10.	Pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan di awal.	A/KUK/ 1-6-23	Sebagian berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan diawal, sebagian tidak. Sistem yang berjalan adalah ketahfizan sudah stabil 90%. Sekitar 10% santri yang belum mencapai target. Sistem pembelajaran diniyyah berjalan 70%, baru belajar lagi dengan sistem mulazamah. Perlu pembelajaran yang kuat untuk guru tentang sistem KMI.

			Mapel umum masih kurang 50% karena hanya seminggu sekali. Supervisi yang belum terlaksana.
		R/WKK/1-6-23	Sesuai dengan yang direncanakan. Hanya terjadi perubahan kitab yang dipakai saja. Secara umum sudah sesuai.
		M/SBKM/6-6-23	Secara umum berjalan sesuai rencana, hanya sedikit yang dirubah menyesuaikan dengan realita di lapangan.
		I/SKBK/ 11-6-23	Tidak semua
		R/WK/ 8-6-23	Sejauh ini semua berjalan dengan baik, hanya ada beberapa catatan yang perlu di selesaikan
		D/PAMK/4-6-23	
		A/WKPM/13-6-23	Ya
		R/WKPM/10-6-23	Alhamdulillah sudah sesuai
		Z/GD/ 10-6-23	Alhamdulillah iya, akan tetapi ada sedikit perubahan di beberapa cabang ilmu dan sistem tahfizh Al-Qur'an
		N/GU/11-6-23	Berjalan dengan lancar
		H/S/ 7-6-23	Berjalan
		MS/S/7-6-23	Tidak tahu
		K/OT/2-6-23	
		Y/OT/4-6-23	Berjalan sesuai dengan rencana
		A/ YIA/ 8-6-23	Sesuai
		<p>Kesimpulan: Pelaksanaan kurikulum sebagian berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan diawal, sebagian tidak. Sistem yang berjalan adalah ketahfizan sudah stabil 90%. Sekitar 10% santri yang belum mencapai target. Sistem pembelajaran diniyyah berjalan 70%, baru belajar lagi dengan sistem mulazamah. Perlu pembelajaran yang kuat untuk guru tentang sistem KMI. Sedangkan mapel umum masih kurang 50% karena hanya seminggu sekali. Serta belum terlaksananya supervisi oleh kepala unit KMI Ibnu Abbas Klaten.</p>	

Lampiran 33. Triangulasi Data KMI Ibnu Abbas Klaten

Tabel Triangulasi Teknik dan Sumber

NO	ASPEK	TEKNIK	HASIL	KESIMPULAN
Perencanaan Pengembangan Kurikulum Kmi Ibnu Abbas Klaten				
1	Latar belakang berdirinya KMI	Wawancara	Latar belakang berdirinya KMI Ibnu Abbas Klaten berasal dari kegundahan muassis (pendiri) PPTQ Ibnu Abbas Klaten Dr. Mu'nuddinillah terhadap lulusan SMPIT dan SMAIT yang kurang memuaskan dari sisi kafaah 'ulum syar'iyah (tidak bisa baca kitab dan berbahasa Arab dengan baik). Oleh karena itu beliau menginisiasi unit baru yang pada awal berdiri dengan nama unit Mulazamah dengan tujuan untuk kaderisasi ulama yang fokus pada kurikulum diniyyah, mendalami kitab-kitab dan fasih berbahasa Arab serta hafal Al-Quran 30 juz.	Latar belakang berdirinya KMI Ibnu Abbas Klaten berasal dari kegundahan muassis (pendiri) PPTQ Ibnu Abbas Klaten Dr. Mu'nuddinillah terhadap lulusan SMPIT dan SMAIT yang kurang memuaskan dari sisi kafaah 'ulum syar'iyah (tidak bisa baca kitab dan berbahasa Arab dengan baik). Oleh karena itu beliau menginisiasi unit baru yang pada awal berdiri dengan nama unit Mulazamah dengan tujuan untuk kaderisasi ulama yang fokus pada kurikulum diniyyah, mendalami kitab-kitab dan fasih berbahasa Arab serta hafal Al-Quran 30 juz
		Observasi	-	
		Dokumentasi	Terdapat dokumentasi tentang sejarah berdirinya KMI Ibnu Abbas Klaten.	
2.	Tujuan dan orientasi pendidikan di KMI	Wawancara	Tujuan /orientasi dari KMI Ibnu Abbas Klaten adalah menjadi lembaga pendidikan yang mencetak kader ulama yang siap terjun di masyarakat, berjiwa Qurani, bisa membaca kitab, mu'allim, murobbi dan berkembang potensi jiwanya dunia dan akhirat yang seimbang serta berakhlakul karimah untuk mencapai ridho Allah Subhanahu Wata'ala.	Tujuan /orientasi dari KMI Ibnu Abbas Klaten adalah menjadi lembaga pendidikan yang mencetak kader ulama yang siap terjun di masyarakat, berjiwa Qurani, bisa membaca kitab, mu'allim, murobbi dan berkembang potensi jiwanya dunia dan akhirat yang seimbang serta berakhlakul karimah untuk mencapai ridho Allah Subhanahu Wata'ala.

		Observasi	-	
		Dokumentasi	-	
3.	Bentuk kurikulum di KMI	Wawancara	KMI masih berdiri mencari format yang disebut dengan marhalah masa penajakan. Tahun 2020 disebut dengan masa pengukuhan. Tahun 2021 disebut dengan masa pengukuhan dan pengokohan. Pada tahun 2023 dikembangkan kembali memadukan KMI yang sudah senior (Gontor). KMI yang mempelajari kitab salaf dan khalaf, menghafal Al-Quran 30 juz. KMI mempunyai prinsip mulazamah kitab dengan target mengkhatamkan kitab-kitab dasar satu persatu mulai dari kitab dasar hingga kitab yang tinggi. KMI yang salaf, KMI yang khalaf dan KMI yang hafidz.	KMI masih berdiri mencari format yang disebut dengan marhalah masa penajakan. Tahun 2020 disebut dengan masa pengukuhan. Tahun 2021 disebut dengan masa pengukuhan dan pengokohan. Pada tahun 2023 dikembangkan kembali memadukan KMI yang sudah senior (Gontor). KMI yang mempelajari kitab salaf dan khalaf, menghafal Al-Quran 30 juz. KMI mempunyai prinsip mulazamah kitab dengan target mengkhatamkan kitab-kitab dasar satu persatu mulai dari kitab dasar hingga kitab yang tinggi. KMI yang salaf, KMI yang khalaf dan KMI yang hafidz.
		Observasi	-	
		Dokumentasi	-	
4.	Keunikan/keunggulan kurikulum KMI	Wawancara	Keunggulan / keunikan KMI Ibnu Abbas Klaten adalah KMI salaf, KMI Khalaf dan KMI Tahfidz. KMI yang fokus pada tahfidz 30 juz, mapel diniyyah untuk kaderisasi ulama.	Keunggulan / keunikan KMI Ibnu Abbas Klaten adalah KMI salaf, KMI Khalaf dan KMI Tahfidz. KMI yang fokus pada tahfidz 30 juz, mapel diniyyah untuk kaderisasi ulama.
		Observasi	-	
		Dokumentasi	-	
5.	Proses perencanaan dalam pengembangan kurikulum	Wawancara	Dalam rangka mengembangkan kurikulum KMI Salaf, KMI Khalaf, dan KMI Tahfidz, maka perlunya mencari SDI yang hafal Quran, SDI yang bisa	Proses perencanaannya sebagai berikut: 1. Bagian kurikulum menyiapkan draft kurikulum terkait struktur mata pelajaran. 2. Draft diambil dari

	m KMI		<p>mengajar ‘ulum syar’i, dan SDI yang berjiwa murobbi. Proses perencanaannya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Bagian kurikulum menyiapkan draft kurikulum terkait struktur mata pelajaran. 6. Draft diambil dari pengalaman tahun sebelumnya. 7. Apabila ada materi yang berat, apakah perlu diturunkan atau yang levelnya perlu dinaikkan ya dinaikkan. 8. Dulu prosesnya kepala kurikulum yang lama (ust Ahsan) ada rapat evaluasi. Draft akhir tahun pelajaran dibawa ke syuro besar asatidzah. 	<p>pengalaman tahun sebelumnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apabila ada materi yang berat, apakah perlu diturunkan atau yang levelnya perlu dinaikkan ya dinaikkan. 4. Dulu prosesnya kepala kurikulum yang lama (ust Ahsan) ada rapat evaluasi. Draft akhir tahun pelajaran dibawa ke syuro besar asatidzah.
		Observasi	-	
		Dokumentasi	<p>Data dan dokumen terkait perencanaan dengan adanya hasil rapat kerja setiap tahunnya yang terdiri dari rencana kerja bagian kurikulum KMI di antaranya terdiri atas; penyusunan program kerja kurikulum, penyusunan peraturan akademik, penyusunan jadwal pelajaran, pengembangan kurikulum melalui review kurikulum, pembagian tugas mengajar guru, penyusunan kalender akademik, pengadaan buku pembelajaran dan buku pendamping, penyusunan perangkat</p>	

			<p>mengajar, pengadaan alat dan media pembelajaran, rapat koordinasi setiap pekan di bawah kendali kepala unit KMI, rapat koordinasi dengan orang tua wali/ siswa POMG, penguatan program literasi, penguatan program kepenulisan, penguatan di bidang bahasa Arab, penguatan di bidang bahasa Inggris, persiapan uji kesetaraan, kegiatan asesmen kompetensi minimum, evaluasi proses, pengembangan dan implementasi e rapor hasil belajar santri, kegiatan penilaian ulangan harian, kegiatan penilaian tengah semester, kegiatan penilaian akhir tahun.</p>	
6.	Penyusunan pengembangan struktur kurikulum KMI	Wawancara	<p>Ada 3 pilar penting dalam kurikulum KMI, yaitu Adab, Qur'an, dan juga Diniyah. Struktur kurikulum masih sama dari periode tahun pertama. Hanya saja perubahan hanya pada buku yang dipakai. Persenan struktur kurikulum tidak kita hitung. Diniyah dan tahfiz kita jalankan 5 hari/ pekan dari jam 07.00 – 14.30 wib (diniyah-tahfidz- diniyah). Pelajaran ekstra terdiri dari dua yaitu ekstra wajib dan ekstra pilihan. Ekstra wajib di antaranya memanah, berkuda, berenang, beladiri, futsal, muhadhoroh.</p>	<p>Ada 3 pilar penting dalam kurikulum KMI, yaitu Adab, Qur'an, dan juga Diniyah. Struktur kurikulum masih sama dari periode tahun pertama. Hanya saja perubahan hanya pada buku yang dipakai. Persenan struktur kurikulum tidak kita hitung. Diniyah dan tahfiz kita jalankan 5 hari/ pekan dari jam 07.00 – 14.30 wib (diniyah-tahfidz- diniyah). Pelajaran ekstra terdiri dari dua yaitu ekstra wajib dan ekstra pilihan. Ekstra wajib di antaranya memanah, berkuda, berenang, beladiri, futsal, muhadhoroh. Sedangkan ekstra pilihan terdiri atas memasak, bulutangkis, basket,</p>

			Sedangkan ekstra pilihan terdiri atas memasak, bulutangkis, basket, thibunnabawi, dan kaligrafi. Ekstra untuk sore dari habis Ashar dan hari ahad.	thibunnabawi, dan kaligrafi. Ekstra untuk sore dari habis Ashar dan hari ahad.
		Observasi	-	
		Dokumentasi	Terdapat dokumen tentang struktur kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten.	
7.	Kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum KMI	Wawancara	Perencanaan pengembangan kurikulum dilaksanakan di awal sebelum mendirikan KMI. Ustadz Deni, ust Ali, ust Rizki, Ust Akhyar, Ust Andrian, ust Mufti, Ust Rois, Ust Sulthon, ust Ahsan. Rapat perencanaan pengembangan kurikulum KMI berikutnya dilaksanakan setiap dua tahu sekali melalui rapat koordinasi lintas pendidik: guru, musyrif, Muhaffizh. Rapat kerja mengevaluasi kurikulum dikembangkan menjadi yang terbaik. Fokus pengembangan kurikulum meliputi tiga hal yaitu: bagaimana santri bisa menghafal 30 juz dalam 6 tahun, bagaimana santri bisa membaca kitab gundul selama 6 tahun, dan bagaimana santri bisa berbicara bahasa Arab secara aktif selama 6 tahun.	Rapat perencanaan pengembangan kurikulum KMI berikutnya dilaksanakan setiap dua tahu sekali melalui rapat koordinasi lintas pendidik: guru, musyrif, Muhaffizh. Rapat kerja mengevaluasi kurikulum dikembangkan menjadi yang terbaik. Fokus pengembangan kurikulum meliputi tiga hal yaitu: bagaimana santri bisa menghafal 30 juz dalam 6 tahun, bagaimana santri bisa membaca kitab gundul selama 6 tahun, dan bagaimana santri bisa berbicara bahasa Arab secara aktif selama 6 tahun.
		Observasi	-	
		Dokumentasi	Terdapat dokumen perencanaan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten.	
8	Kegiatan Perencanaan	Wawancara	Kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum	Kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum di

	aan Kurikulum		di tahun ini di antaranya: pembekalan bahasa Inggris dan persiapan masuk kuliah di Timur Tengah atau Indonesia, program sanad khusus bagi santri yang mampu, program akselerasi santri yang berprestasi ikut halaqah mutun di Masjid Nabawi bagi santri yang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz, dan program tahun ke-6 santri di kirim ke lembaga lain, sesuai dengan fokus masing-masing santri untuk mengambil bidang yang dituju (bahasa Inggris, Arab atau ambil sanad qiroat).	tahun ini di antaranya: pembekalan bahasa Inggris dan persiapan masuk kuliah di Timur Tengah atau Indonesia, program sanad khusus bagi santri yang mampu, program akselerasi santri yang berprestasi ikut halaqah mutun di Masjid Nabawi bagi santri yang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz, dan program tahun ke-6 santri di kirim ke lembaga lain, sesuai dengan fokus masing-masing santri untuk mengambil bidang yang dituju (bahasa Inggris, Arab atau ambil sanad qiroat).
		Observasi	-	
		Dokumentasi	-	
9.	Analisis kebutuhan SDI sebagai pelaksanaan pengembangan kurikulum	Wawancara	Analisis kebutuhan SDI di KMI Ibnu Abbas Klaten menyesuaikan dengan jumlah santri yang sudah standarkan setiap angkatanyaitu max 20 santri minimal 15 santri. Setelah diketahui kebutuhan SDI di awal tahun ajaran baru, kemudian diajukan ke Sumber Daya Insani (SDI) pondok menyesuaikan jumlah santri yaitu Muhaffizh yang mutqin 30 juz, guru diniyyah, guru umum dan musyrif yang mampu mengelola dan mengarahkan anak- anak.	Analisis kebutuhan SDI di KMI Ibnu Abbas Klaten menyesuaikan dengan jumlah santri yang sudah standarkan setiap angkatanyaitu max 20 santri minimal 15 santri. Setelah diketahui kebutuhan SDI di awal tahun ajaran baru, kemudian diajukan ke Sumber Daya Insani (SDI) pondok menyesuaikan jumlah santri yaitu Muhaffizh yang mutqin 30 juz, guru diniyyah, guru umum dan musyrif yang mampu mengelola dan mengarahkan anak- anak.
		Observasi	-	
		Dokumentasi	-	
10.	Perumus perencan	Wawancara	Perumus perencanaan pengembangan kurikulum	Perumus perencanaan pengembangan kurikulum di

	aan pengembangan kurikulum KMI		di KMI Ibnu Abbas Klaten adalah semua stakeholder KMI yaitu kepala unit KMI, waka kurikulum, waka keasramaan, waka pengembangan bahasa, guru diniyyah, guru umum di bawah bimbingan direktur PPTQ Ibnu Abbas Klaten.	KMI Ibnu Abbas Klaten adalah semua stakeholder KMI yaitu kepala unit KMI, waka kurikulum, waka keasramaan, waka pengembangan bahasa, guru diniyyah, guru umum di bawah bimbingan direktur PPTQ Ibnu Abbas Klaten.
		Observasi	-	
		Dokumentasi	-	
11.	Langkah-langkah dalam merealisasikan pengembangan kurikulum	Wawancara	Setelah mengarsip kurikulum, merapikannya setiap ada kendala dalam implementasi kurikulum maka dievaluasi: bulanan, semesteran dan tahunan. Pengembangan itu mencari solusi dari minor-minor kekurangan sistem atau kasus kasus yang kita bayangkan ada kita pikirkan solusinya. Langkah langkah perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya dengan membentuk tim pengembang kurikulum, merujuk kepada arahan garis besar (goal) yang ingin dicapai oleh penggagas KMI (direktur PPTQ Ibnu Abbas Klaten), menyusun draft per jenjang, mendiskusikan draft di forum seluruh asatidzah KMI, memutuskan kurikulum yang disepakati untuk diimplementasikan.	Setelah mengarsip kurikulum, merapikannya setiap ada kendala dalam implementasi kurikulum maka dievaluasi: bulanan, semesteran dan tahunan. Pengembangan itu mencari solusi dari minor-minor kekurangan sistem atau kasus kasus yang kita bayangkan ada kita pikirkan solusinya. Langkah langkah perencanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya dengan membentuk tim pengembang kurikulum, merujuk kepada arahan garis besar (goal) yang ingin dicapai oleh penggagas KMI (direktur PPTQ Ibnu Abbas Klaten), menyusun draft per jenjang, mendiskusikan draft di forum seluruh asatidzah KMI, memutuskan kurikulum yang disepakati untuk diimplementasikan.
		Observasi	-	
		Dokumentasi	-	
12.	Teori	Wawancara	Teori/ teknik yang dipakai	Teori/ teknik yang dipakai

	atau teknik yang dijadikan landasan dalam pengembangan kurikulum KMI		dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten adalah kaidah “ <i>al muhafadzatu ‘alaa qodimish shoolih, wal akhdzu bil jadid al ashlah</i> ”. Maksudnya adalah memelihara kurikulum/ sistem yang sudah teruji dari para sesepuh/ senior kita ambil karena ada kebaikan disitu dengan mengambil, mau berbenah mengembangkan kurikulum yang lebih tepat, sesuai, pas, dengan kondisi riil. Memperhatikan kebutuhan dan kemampuan santri. Secara teknis memakai model Up Down (semua terlibat dalam pengambilan keputusan) yaitu: ada tujuan yang ingin dicapai, ada tim yang dibentuk, tim merancang kurikulum, tim membawa ke forum besar seluruh stakeholder KMI, forum memutuskan kurikulum yang akan dipakai secara bersama sama.	dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten adalah kaidah “ <i>al muhafadzatu ‘alaa qodimish shoolih, wal akhdzu bil jadid al ashlah</i> ”. Maksudnya adalah memelihara kurikulum/ sistem yang sudah teruji dari para sesepuh/ senior kita ambil karena ada kebaikan disitu dengan mengambil, mau berbenah mengembangkan kurikulum yang lebih tepat, sesuai, pas, dengan kondisi riil. Memperhatikan kebutuhan dan kemampuan santri. Secara teknis memakai model Up Down (<i>partisipatif</i>) yaitu: ada tujuan yang ingin dicapai, ada tim yang dibentuk, tim merancang kurikulum, tim membawa ke forum besar seluruh stakeholder KMI, forum memutuskan kurikulum yang akan dipakai secara bersama sama.
		Observasi	-	
		Dokumentasi	Terdapat dokumen tertulis tentang landasan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten seperti di bawah ini: Al-Qurthubi dalam menafsirkan Rabbani pada QS. Ali Imran: 79 berkata, " <i>Rabbani adalah orang yang mendidik masyarakat dengan ilmu-ilmu kecil sebelum ilmu-ilmu besar.</i> " Berangkat dari pernyataan	

			<p>imam Al-Qhurtubi tersebut , maka perlu dicanangkan kurikulum keilmuan yang kokoh, dimulai dengan ilmu dasar kemudian bertahap menuju kitab induk, dengan metode kebersamai seorang guru dalam <i>halaqah</i> majlis ilmu, memadukan antara hafalan dan pemahaman serta mampu mengamalkan ilmu dalam kehidupan, menugutamakan adab sebelum ilmu. Inilah tradisi pembelajaran dengan kekhasan mulazamah.</p> <p>Para salafussholeh telah membuktikan bahwa metode ini menyuguhkan corak pendidikan syariah yang rabbani, manusiawi dan alami, mampu melahirkan kader ulama yang shalih dan mushlih mampu membumikan syariat samawi di masyarakatnya .</p> <p>Kulliyatul Mu'allimin PPTQ Ibnu Abbas klaten adalah lembaga yang melaksanakan program akademis bagi santri pada jenjang pendidikan menengah, dengan masa belajar 6 tahun, setingkat dengan Tsanawiyah dan Aliyah. Dengan menggabungkan dua Strategi yaitu <i>proteksi almuhafazhatu 'ala al-qodim al-shalih"</i> (memelihara tradisi yang baik), dan <i>proyeksi "al-</i></p>	
--	--	--	---	--

			<p><i>akhdu bi al-jadid al-ashlah</i>” (mengambil hal-hal baru yang lebih baik) maka lahirlah model kurikulum Kulliyatul Mu'allimin dengan kekhasan Mulazamah.</p> <p>Pada tiga tahun pertama santri dibekali dengan dasar-dasar ilmu bahasa Arab dan ilmu alatnya, membiasakan santri fasih dalam bertutur bahasa Arab maupun bahasa Inggris, serta penguatan adab. Dan tiga tahun berikutnya santri dibekali dengan muatan kedisiplinan ilmu agama (<i>ulumuddin</i>). Dengan pembelajaran Alqur'an yang komprehensif selama 6 tahun Santri diarahkan untuk hafal Al-Quran 30 juz secara mutqin dan bersanad.</p> <p>Secara mendasar, tujuan Pendidikan Kulliyatul Mu'allimin PPTQ Ibnu Abbas adalah untuk membekali santri dengan dasar-dasar ilmu menuju kesempurnaan menjadi 'abid dan khalifah. Dengan Orientasi pendidikan bahwa <i>ibadah talabul ilmi</i> atau <i>talabul ilmi untuk ibadah dan kemasyarakatan</i>. Dan siap berjuang di tengah masyarakat.</p>	
13.	Perencanaan pengembangan kurikulum	Wawancara	Indikator perencanaan pengembangan kurikulum berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan adalah ketika hasilnya	Indikator perencanaan pengembangan kurikulum berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan adalah ketika hasilnya disepakati

	m berjalan sesuai dengan rencana.		disepakati seluruh asatidzah. Jika proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Diniyyah ketika mencapai target setiap jenjang. Berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan di awal. Saat output yang direncanakan sesuai dengan goalnya. Bisa mencapai itu. Capaian yang lebih global, kalau yang mencapai target hanya 1 atau 2, maka kurikulum perlu dievaluasi lagi. Paling tidak 1 tahun pertama bisa dievaluasi berhasil atau tidak? Tapat tidak kurikulum yang digunakan? Dikatakan berhasil, ketika draft kurikulum yang disepakati. Dikatakan berhasil ketika kurikulum yang disepakati itu diimplementasikan tidak hanya menjadi dokumen saja. Tapi dokumen yang diimplementasikan.	seluruh asatidzah. Jika proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Diniyyah ketika mencapai target setiap jenjang. Berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan di awal. Saat output yang direncanakan sesuai dengan goalnya. Bisa mencapai itu. Capaian yang lebih global, kalau yang mencapai target hanya 1 atau 2, maka kurikulum perlu dievaluasi lagi. Paling tidak 1 tahun pertama bisa dievaluasi berhasil atau tidak? Tapat tidak kurikulum yang digunakan? Dikatakan berhasil, ketika draft kurikulum yang disepakati. Dikatakan berhasil ketika kurikulum yang disepakati itu diimplementasikan tidak hanya menjadi dokumen saja. Tetapi dokumen yang diimplementasikan.
		Observasi	-	
		Dokumentasi	-	
14.	Kualifikasi musyrif, Muhaffizh dan guru KMI	Wawancara	Kualifikasi Muhaffizh, musyrif, guru diniyah, guru umum secara umum adalah memiliki dasar ilmu agama yang baik, tidak merokok. Secara khusus di antaranya: Muhaffizh: hafal 30 juz, mutqin, bersanad, bisa mengajar tuhfatul athfal, jazari dan tajwid. Guru diniyah: S1 bahasa Arab, S1 syariah/ pendidikan Islam ditambah	Kualifikasi Muhaffizh, musyrif, guru diniyah, guru umum secara umum adalah memiliki dasar ilmu agama yang baik, tidak merokok. Secara khusus di antaranya: Muhaffizh: hafal 30 juz, mutqin, bersanad, bisa mengajar tuhfatul athfal, jazari dan tajwid. Guru diniyah: S1 bahasa Arab, S1 syariah/ pendidikan Islam ditambah punya basic pesantren.

			punya basic pesantren. Guru umum: S1 sesuai dengan kompetensinya. Musyrif: tanggung jawab, memiliki jiwa pengasuh, berpengalaman dalam kepesantrenan, mau belajar, punya attitude yang baik, bisa mengamalkan yang didapat di pondok.	Guru umum: S1 sesuai dengan kompetensinya. Musyrif: tanggung jawab, memiliki jiwa pengasuh, berpengalaman dalam kepesantrenan, mau belajar, punya attitude yang baik, bisa mengamalkan yang didapat di pondok.
		Observasi	-	
		Dokumentasi	Terdapat dokumentasi flyer rekrutmen guru/ Muhaffizh/ musyrif di KMI Ibnu Abbas Klaten.	
15.	Persyaratan masuk santri KMI	Wawancara	Lulus seleksi di antaranya: seleksi quran dan latihan menghafal, tes akademik, imla, adab, matematika, wawancara santri dan wawancara calon orang tua santri KMI.	Lulus seleksi di antaranya: seleksi quran dan latihan menghafal, tes akademik, imla, adab, matematika, wawancara santri dan wawancara calon orang tua santri KMI.
		Observasi	-	
		Dokumentasi	Terdapat flyer PSB KMI Ibnu Abbas Klaten.	
16	Sarana dan prasarana fasilitas pendukung perencanaan pengembangan kurikulum di KMI	Wawancara	Sarpras di KMI Ibnu Abbas berkembang sesuai dengan implementasi kurikulum. Artinya sarpras diadakan ketika kurikulum tertentu membutuhkan.	Sarpras di KMI Ibnu Abbas berkembang sesuai dengan implementasi kurikulum. Artinya sarpras diadakan ketika kurikulum tertentu membutuhkan. Terdiri atas 3 gedung utama yang terdiri dari satu gedung 4 lantai untuk asrama santri, satu gedung 2 lantai untuk rumah kepala KMI dan musyrif, dan satu gedung dengan 3 lantai yang masih dalam proses pembangunan diperuntukkan untuk kelas.
		Observasi		
		Dokumentasi	Gedung yang dimiliki KMI Ibnu Abbas Klaten sejumlah 3 gedung yang terdiri dari satu gedung 4 lantai untuk asrama santri,	

			<p>satu gedung 2 lantai untuk rumah kepala KMI dan musyrif, dan satu gedung dengan 3 lantai yang masih dalam proses pembangunan diperuntukkan untuk kelas.</p> <p>Kelas di KMI menggunakan Masjid, gazebo dalam proses belajar dan mengajarnya. Tempat ibadah untuk salat berjamaah menggunakan Masjid di depan KMI Ibnu Abbas Klaten milik masyarakat. Sarana yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran di KMI terdiri dari guru (diniyyah, tahfidz, bahasa Arab, umum), ada gazebo, Masjid, kipas angin, karpet, spidol, papan tulis, dan penghapus.</p> <p>Santri KMI berenang di kolam renang Jolotundo Jatinom. Santri berlatih memanah di lapangan memanah milik masyarakat di dekat KMI. Santri bermain futsal di halaman KMI.</p> <p>PrAsharan yang digunakan santri KMI sebagai media belajar di antaranya: buku mutaba'ah, buku tulis, kitab kitab di antaranya: matan <i>tuhfahtul athfal</i>, matan , <i>jazariyah</i>, kitab <i>ta'lim muta'allim</i>, <i>tadzkiratus sami'</i>, <i>at tibyan fi adabi hamalatil quran</i>, <i>washoyal aba lil abna</i> , kitab <i>ushul tarbiyah wa</i></p>	
--	--	--	--	--

			<p><i>ta'lim</i> jilid 1-4 Gontor, kitab <i>mufradat al yaumiyyah</i>, <i>durusul lughah</i> UIM Madinah juz 1, <i>mahfuzat</i> kelas 1 dan 2 KMI Gontor, <i>ta'bir silsilah</i> jilid 1-4, <i>al-Qiraah silsilah</i> jilid 1-4, <i>jurumiyah</i>, <i>imrity</i>, <i>amtsilah tasrifiyah</i>, <i>sharaf</i> Gontor, <i>balaghah bayan ma'ani dan badi'</i> Gontor, dan <i>qowaidul imla'</i>, kitab <i>al ushul ats tsalatsah</i>, <i>qowa'idul arba'</i>, <i>tauhid lil mutawassith</i> kelas 1-3 KSA, <i>aqidah thahawiyah</i>, <i>adyan wal firaq</i> Gontor, kitab <i>safinatun najah</i>, <i>matan ghayah wa taqrib</i>, <i>al waraqot</i>, <i>al wusul ila ilmi ushul</i>, kitab <i>arbain an nawawi</i>, <i>kitabul jamami' min bulughil maram</i>, <i>mukhtaaratun minal ahadits an nabawiyyah</i> dan <i>matan baiquniyyah</i>, kitab <i>al qoulul munir muqoddimah fi 'ulumil quran wa ushulit tafsir</i>, <i>tafsir muyassar</i>, kitab <i>khulashoh nurul yaqin</i> jilid 1-3 Arab, <i>tarikh Islam</i> jilid 1-2 Gontor Arab, kitab <i>matan rohabiyyah</i>, <i>takmilatu zubdah fi fiqhil mawarits</i>.</p>	
PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KURIKULUM KMI IBNU ABBAS KLATEN				
1.	Proses pelaksanaan pengembangan kurikulum KMI	Wawancara	Proses pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten adalah melalui rapat khusus dalam mengevaluasi materi kurikulum di setiap	Proses pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten adalah melalui rapat khusus dalam mengevaluasi materi kurikulum di setiap jenjang. Melihat hasil

			<p>jenjang. Melihat hasil Capaian santri setiap akhir semesteran melalui ujian. Melihat perkembangan bacaan Al-Quran dan bahasa secara langsung dalam kegiatan keseharian di asrama.</p> <p>Langkah teknisnya adalah dengan mensosialisasikan kepada seluruh stakeholder KMI Ibnu Abbas Klaten, menetapkan struktur kurikulum dan alokasi waktunya, membuat jadwal pelajaran, menetapkan pengampu pelajaran, menentukan buku pegangan santri dan guru, terakhir mengimplementasikan kurikulum di awal tahun ajaran baru.</p>	<p>Capaian santri setiap akhir semesteran melalui ujian. Melihat perkembangan bacaan Al-Quran dan bahasa secara langsung dalam kegiatan keseharian di asrama.</p> <p>Langkah teknisnya adalah dengan mensosialisasikan kepada seluruh stakeholder KMI Ibnu Abbas Klaten, menetapkan struktur kurikulum dan alokasi waktunya, membuat jadwal pelajaran, menetapkan pengampu pelajaran, menentukan buku pegangan santri dan guru, terakhir mengimplementasikan kurikulum di awal tahun ajaran baru.</p>
		Observasi	<p>1. Proses pembelajaran ulumuddiniyyah ada yang di kelas, ada yang di lab, ada yang di gazebo, ada yang di Masjid, menyesuaikan guru masing masing. Guru membuka pelajaran dengan pujian kepada Allah, sholawat kepada Rasul, menanyakan kabar santri dan me-review pelajaran. Kemudian guru menyampaikan materi. Kalau materi berbasis kitab, santri membaca kitab secara bergiliran ditunjuk oleh guru. Guru memadukan materi dengan kejadian sehari hari. Guru menutup pembelajaran</p>	

			<p>dengan mengambil kesimpulan materi hari itu dan memberikan tugas serta mengakhiri pelajaran dengan doa kafaratul majelis.</p> <p>2. Jam pertama dan kedua dipakai untuk halaqah muraja'ah. Proses halaqah quran di antaranya adalah: santri bersama guru membca doa bersama. Kemudian ada murojaah bersama dua halaman. Berikutnya santri diminta Muhaffizh untuk membaca tarjamah terjemahan dari yang sudah dihafal. Kemudian, dipersilakan menghafal masing masing. Bagi yang berkebutuhan khusus (membutuhkan pbenaran bacaan) dengan talaqqi langsung kepada muhaffiz.</p> <p>3. Jam ke 3 dan ke 4 santri ziyadah sesuai dengan capaian masing masing. Setelah selesai jam pelajaran. Guru dan santri menutup halaqah Quran dengan hamdalah dan doa kafaratul majelis.</p> <p>4. Ujian tergantung target masing-masing kelas: kelas 1 (5 juz), kelas 2 (10 juz), kelas 3(15 juz), kelas 4 (20 juz), kelas 5 (25 juz), dan kelas 6 (30 juz), Teknisnya melanjutkan ayat. Setiap juznya empat soal.</p>	
--	--	--	---	--

			Sekarang menjadi dua soal. Membaca 7 baris. Maksimal kesalahan tidak lebih dari 5. Kalau lebih dari 5 kesalahan dinyatakan remedial.	
		Dokumentasi	-	
2.	Pelaksanaan pengembangan kurikulum KMI	Wawancara	Pelaksanaan pengembangan kurikulum dilaksanakan di setiap akhir tahun pelajaran dan dua tahun melalui review kurikulum dengan memperhatikan kalender akademik dinas dan pondok.	
		Observasi	-	
		Dokumentasi	-	
3.	Pelaksanaan kurikulum di KMI berjalan sesuai dengan rencana	Wawancara	Pelaksanaan pengembangan kurikulum berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Akan tetapi ada beberapa catatan di antaranya adanya materi yang belum terlaksana karena kekurangan SDI.	
		Observasi	-	
		Dokumentasi	-	
4.	Sumber daya insani dalam melaksanakan kurikulum	Wawancara	Kualifikasi dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya sebagai berikut: Muhaffizh: hafal 30 juz, mutqin, bersanad, bisa mengajar tuhfatul athfal, jazari dan tajwid. Guru diniyah: S1 bahasa Arab, S1 syariah/ pendidikan Islam ditambah punya basic pesantren.	Kualifikasi dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya sebagai berikut: Muhaffizh: hafal 30 juz, mutqin, bersanad, bisa mengajar tuhfatul athfal, jazari dan tajwid. Guru diniyah: S1 bahasa Arab, S1 syariah/ pendidikan Islam ditambah punya basic pesantren. Guru umum: S1 sesuai

			Guru umum: S1 sesuai dengan kompetensinya. Musyrif: tanggung jawab, memiliki jiwa pengasuh, berpengalaman dalam kepesantrenan, mau belajar, punya attitude yang baik, bisa mengamalkan	dengan kompetensinya. Musyrif: tanggung jawab, memiliki jiwa pengasuh, berpengalaman dalam kepesantrenan, mau belajar, punya attitude yang baik, bisa mengamalkan
		Observasi	-	
		Dokumentasi	-	
5.	Metode pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum KMI	Wawancara	Metode pembelajaran yang digunakan di KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya; 1) Al-qur'an: metode talaqqi, talqin, 2) Diniyah: mulazamah, sorogan, ceramah/penjelasan, coaching (bimbingan satu persatu), mapel umum: penugasan / proyek, atau penjelasan.	Metode pembelajaran yang digunakan di KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya; 1) Al-qur'an: metode talaqqi, talqin, 2) Diniyah: mulazamah, sorogan, ceramah/penjelasan, coaching (bimbingan satu persatu), mapel umum: penugasan / proyek, atau penjelasan.
		Observasi	-	
		Dokumentasi	-	
6.	Strategi mengajar guru/Mu haffizh di KMI	Wawancara	Strategi mengajar di KMI Ibnu Abbas Klaten dipercayakan kepada guru masing-masing. Strategi yang biasa diterapkan di antaranya: menerapkan halaqah untuk Al Qur'an. Untuk diniyah metode sorogan, dimana guru memerintahkan santri membaca matan / kitab kemudian dijelaskan oleh guru. Dalam bahasa Arab guru menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab full. Memperbanyak mendengarkan bahasa Arab dari Native speaker melalui video dan kajian syaikh Timur Tengah. Mengikuti tasmi' matan	

			online di halaqah Masjid nabawi. Hafalan Nasyid bahasa Arab. Untuk mapel umum menggunakan modul ringkasan dan video visual agar lebih menarik dan mudah di pahami.	
		Observasi	-	
		Dokumentasi	-	
7.	Kegiatan santri ketika kurikulum dijalankan	Wawancara	<p>Kegiatan santri bangun jam 03.30 salat tahajud sampai Subuh. Habis salat Subuh isti'dad sampai jam 6. Bersih-bersih, piket mandi, mkaan, persiapan ke sekolah sampai jam 07.00.</p> <p>Jam 07.00 apel. Setelah itu kelas 4 langusng ke halaqah tahfidz sampai jam 10.00. sedangkan kelas 123 pelajaran diniyyah dulu sampai jam 09.30 baru halaqah quran sampai Zuhur.</p> <p>Kelas 4 istirahat sampai jam 10.20 baru pelajaran diniyyah sampai Zuhur. Habis Zuhur makan siang sampai jam 13.00.</p> <p>Jam 13.00 lanjut pelajaran diniyyah berbeda-beda tergantung pelajarannya sampai jam 14.00/ 14.15. setelah itu istirahat pada tidur / capek pak sampai Ashar.</p>	<p>Kegiatan santri bangun jam 03.30 salat tahajud sampai Subuh. Habis salat Subuh isti'dad sampai jam 6. Bersih-bersih, piket mandi, mkaan, persiapan ke sekolah sampai jam 07.00.</p> <p>Jam 07.00 apel. Setelah itu kelas 4 langusng ke halaqah tahfidz sampai jam 10.00. sedangkan kelas 123 pelajaran diniyyah dulu sampai jam 09.30 baru halaqah quran sampai Zuhur. Kelas 4 istirahat sampai jam 10.20 baru pelajaran diniyyah sampai Zuhur. Habis Zuhur makan siang sampai jam 13.00.</p> <p>Jam 13.00 lanjut pelajaran diniyyah berbeda-beda tergantung pelajarannya sampai jam 14.00/ 14.15. setelah itu istirahat pada tidur / capek pak sampai Ashar.</p>
		Observasi	1. Santri mulai bangun pagi sesuai jadwal jam 03.30 untuk menunaikan salat tahajud sampai datang waktu salat Subuh. Ketika adzan Subuh santri berangkat ke Masjid di depan	

			<p>KMI. Setelah salat Subuh berjamaah, santri membaca zikir pagi. Setelah selesai zikir pagi dilanjutkan isti'dad persiapan hafalan baru untuk disetorkan di jam Quran.</p> <p>2. Musyrif pagi hari membangunkan santri pada jam 03.30. setelah santri bangun, diarahkan ke Masjid untuk melaksanakan qiyamullail secara individual. Setelah itu santri salat berjamaah Subuh. Setelah itu, santri melakukan zikir pagi dilanjutkan isti'dad menyiapkan hafalan baru. Kemudian, santri satu persatu MCK, ada yang bertugas bersih-bersih sesuai jadwal. Jam 06.00 sampai jam 07.00 santri sarapan bersama.</p> <p>3. Jam 07.00 santri apel sampai jam 07.15. santri kemudian masuk ke kelas untuk pelajaran diniyyah dari jam 07.15 -08.30Wib. Jam 08.30 – 10.00 (jam tahfidz 1-2) halaqah muroj'ah. Kemudian santri istirahat dari jam 10.00 - 10.30. Jam 10.30 – Zuhur, santri halaqah Quran sesi dua (3-4).</p> <p>4. Santri melaksanakan salat Zuhur secara berjamaah di Masjid depan KMI. Setelah salat Zuhur, santri</p>	
--	--	--	--	--

			<p>makan siang sampai jam 13.00. Kemudian melanjutkan belajar mapel diniyyah dari jam 12.30 sampai jam 14.30. Dari jam 14.30 sampai jam 15.00 santri istirahat. Kemudian melaksanakan sholat Ashar secara berjamaah. Selesai salat Ashar, santri membaca zikir sore.</p> <p>5. Pada jam istirahat santri tidur siang. Ketika waktu salat Ashar tiba, santri melaksanakan salat Ashar berjamaah.</p> <p>6. Santri mengikuti pembelajaran ekstra sesuai jadwal. Salat berjamaah, dilanjutkan istidad mengulang hafalan, santri melaksanakan salat isya berjamaah. Santri belajar malam sampai jam 21.00. sebelum tidur ada apel malam (pengecekan harian: siapa yang tidak salat sunnah, siapa yang melanggar aturan asrama), dilanjut tidur sampai jam 03.30</p>	
		Dokumentasi	-	
8.	Materi yang disampaikan dalam pembelajaran di KMI	Wawancara	<p>Materi di KMI: Tahfidz, 'ulum syar'i, dan 'ulumul wasaail. Sebaran kurikulumnya: <i>Al-Quran wa 'ulumuhu</i> terdiri atas menghafal Al-Quran (tahfidz) 30 juz, menghafal matan <i>tuhfahtul athfal</i>, dan matan <i>jazariyah</i>. Adab terdiri atasi kitab</p>	<p>Materi di KMI: Tahfidz, 'ulum syar'i, dan 'ulumul wasaail. Sebaran kurikulumnya: <i>Al-Quran wa 'ulumuhu</i> terdiri atas menghafal Al-Quran (tahfidz) 30 juz, menghafal matan <i>tuhfahtul athfal</i>, dan matan <i>jazariyah</i>. Adab terdiri atasi kitab <i>ta'lim muta'allim</i>,</p>

			<p><i>ta'lim muta'allim, tadzkiratus sami', at tibyan fi adabi hamalatil quran, washoyal aba lil abna.</i></p> <p>Tarbiyah menggunakan kitab <i>ushul tarbiyah wa ta'lim</i> jilid 1-4 Gontor.</p> <p>Bahasa Arab menggunakan kitab <i>mufradat al yaumiyyah, durusul lughah UIM Madinah juz 1, mahfuzat kelas 1 dan 2 KMI Gontor, ta'bir silsilah jilid 1-4, al-Qiraah silsilah jilid 1-4, jurumiyah, imrity, amtsilah tasrifiyah, sharaf Gontor, balaghah bayan ma'ani dan badi' Gontor, dan qowaidul imla'.</i></p> <p>Aqidah menggunakan kitab <i>al ushul ats tsalatsah, qowa'idul arba', tauhid lil mutawassith kelas 1-3 KSA, aqidah thahawiyah, adyan wal firaq Gontor.</i></p> <p><i>Fiqh wa 'ulumuhu</i> menggunakan kitab <i>safinatun najah, matan ghayah wa taqrib, al waraqot, al wusul ila ilmi ushul.</i></p> <p><i>Hadits wa 'ulumuhu</i> menggunakan kitab <i>arbain an nawawi, kitabul jamami' min bulughil maram, mukhtaaratun minal ahadits an nabawiyyah dan matan baiquniyyah.</i></p> <p><i>Tafsir wa 'ulumuhu</i> terdiri dari <i>al qoulul munir muqoddimah fi 'ulumil</i></p>	<p><i>tadzkiratus sami', at tibyan fi adabi hamalatil quran, washoyal aba lil abna.</i></p> <p>Tarbiyah menggunakan kitab <i>ushul tarbiyah wa ta'lim</i> jilid 1-4 Gontor.</p> <p>Bahasa Arab menggunakan kitab <i>mufradat al yaumiyyah, durusul lughah UIM Madinah juz 1, mahfuzat kelas 1 dan 2 KMI Gontor, ta'bir silsilah jilid 1-4, al-Qiraah silsilah jilid 1-4, jurumiyah, imrity, amtsilah tasrifiyah, sharaf Gontor, balaghah bayan ma'ani dan badi' Gontor, dan qowaidul imla'.</i></p> <p>Aqidah menggunakan kitab <i>al ushul ats tsalatsah, qowa'idul arba', tauhid lil mutawassith kelas 1-3 KSA, aqidah thahawiyah, adyan wal firaq Gontor.</i></p> <p><i>Fiqh wa 'ulumuhu</i> menggunakan kitab <i>safinatun najah, matan ghayah wa taqrib, al waraqot, al wusul ila ilmi ushul.</i></p> <p><i>Hadits wa 'ulumuhu</i> menggunakan kitab <i>arbain an nawawi, kitabul jamami' min bulughil maram, mukhtaaratun minal ahadits an nabawiyyah dan matan baiquniyyah.</i></p> <p><i>Tafsir wa 'ulumuhu</i> terdiri dari <i>al qoulul munir muqoddimah fi 'ulumil quran wa ushulit tafsir, tafsir muyassar.</i></p> <p>Shirah menggunakan kitab <i>khulashoh nurul yaqin</i> jilid 1-3 Arab, <i>tarikh Islam</i> jilid 1-2 Gontor Arab.</p>
--	--	--	--	---

			<p><i>quran wa ushulit tafsir, tafsir muyassar.</i></p> <p>Shirah menggunakan kitab <i>khulashoh nurul yaqin</i> jilid 1-3 Arab, tarikh Islam jilid 1-2 Gontor Arab.</p> <p><i>Faroid</i> menggunakan kitab menggunakan kitab matan <i>rohabiyyah, takmilatu zubdah fi fiqhil mawarits.</i></p>	<p><i>Faroid</i> menggunakan kitab menggunakan kitab matan <i>rohabiyyah, takmilatu zubdah fi fiqhil mawarits.</i></p>
		Observasi		
		Dokumentasi	Terdapat dokumentasi kitab kitab yang diajarkan di KMI Ibnu Abbas Klaten.	
9.	Sarana dan prasarana yang dipakai untuk mendukung pelaksanaan kurikulum di KMI	Wawancara	Sarana dan prasarana yang dipakai di KMI Ibnu Abbas Klaten sudah cukup layak, ada kelas yang masih dalam proses pembangunan dalam rangka mendukung pengembangan kurikulum.	Sarana dan prasarana yang dipakai di KMI Ibnu Abbas Klaten sudah cukup layak, ada kelas yang masih dalam proses pembangunan dalam rangka mendukung pengembangan kurikulum.
		Observasi	Gedung yang dimiliki KMI Ibnu Abbas Klaten sejumlah 3 gedung yang terdiri dari satu gedung 4 lantai untuk asrama santri, satu gedung 2 lantai untuk rumah kepala KMI dan musyrif, dan satu gedung dengan 3 lantai yang masih dalam proses pembangunan diperuntukkan untuk kelas.	
		Dokumentasi	-	
10.	Hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan	Wawancara	Hambatan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya sebagai	Hambatan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya sebagai berikut:

	akan kurikulum KMI		berikut: 5. Dari sisi SDI: masih belum memenuhi kualifikasi. 6. Dari sisi santri: seleksi santri baru yang tidak sesuai dengan kualifikasi. Sehingga berdampak kesulitan dalam mengejar target yang telah ditetapkan kurikulum. 7. Dari sisi musyrif: 1) masih kurangnya pendampingan dari musyrif yang berkaitan kesadaran dan pembiasaan berbahasa di lingkungan pondok, 2) kurangnya pendampingan dari musyrif dalam muraja'ah hafalan dan materi. 8. Dari sisi prasarana: belum tersedianya perpustakaan kitab-kitab klasik yang memadai. 9. Dari sisi leadership: Kepala KMI Ibnu Abbas Klaten masih belajar bagaimana menjadi leader, menjalankan amanah ada terobosan KMI metode Mulazamah. 10. Dari sisi kegiatan: perlunya menghadirkan tokoh nasional, ulamam dalam rangka menambah motivasi dalam thalbul ilmi.	1. Dari sisi SDI: masih belum memenuhi kualifikasi. 2. Dari sisi santri: seleksi santri baru yang tidak sesuai dengan kualifikasi. Sehingga berdampak kesulitan dalam mengejar target yang telah ditetapkan kurikulum. 3. Dari sisi musyrif: 1) masih kurangnya pendampingan dari musyrif yang berkaitan kesadaran dan pembiasaan berbahasa di lingkungan pondok, 2) kurangnya pendampingan dari musyrif dalam muraja'ah hafalan dan materi. 4. Dari sisi prasarana: belum tersedianya perpustakaan kitab-kitab klasik yang memadai. 5. Dari sisi leadership: Kepala KMI Ibnu Abbas Klaten masih belajar bagaimana menjadi leader, menjalankan amanah ada terobosan KMI metode Mulazamah. 6. Dari sisi kegiatan: perlunya menghadirkan tokoh nasional, ulamam dalam rangka menambah motivasi dalam thalbul ilmi.
		Observasi	-	
		Dokumentasi	-	
Evaluasi pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten				

1.	Evaluasi pengembangan kurikulum di KMI	Wawancara	Evaluasi dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten dilaksanakan dalam bentuk dua evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dibahas dalam rapat setiap pekan, dan evaluasi hasil santri melalui evaluasi penilaian akhir semester. Sedangkan evaluasi pengembangan kurikulum dilaksanakan setiap dua tahun sekali dengan memakai istilah review kurikulum.	Evaluasi dalam pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten dilaksanakan dalam bentuk dua evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dibahas dalam rapat setiap pekan, dan evaluasi hasil santri melalui evaluasi penilaian akhir semester. Sedangkan evaluasi pengembangan kurikulum dilaksanakan setiap dua tahun sekali dengan memakai istilah review kurikulum.
		Observasi		
		Dokumentasi		
2.	Sasaran evaluasi pengembangan kurikulum KMI	Wawancara	Sasaran dalam pengembangan kurikulum di antaranya; kepala unit, guru, Muhaffizh, musyrif, santri, sarana dan prasarana, kitab-kitab, cara mengajar.	Sasaran dalam pengembangan kurikulum di antaranya; kepala unit, guru, Muhaffizh, musyrif, santri, sarana dan prasarana, kitab-kitab, cara mengajar.
		Observasi	-	
		Dokumentasi	-	
3.	Jenis/macam evaluasi kurikulum yang digunakan	Wawancara	Jenis atau macam evaluasi kurikulum yang digunakan adalah pekatan, laporan guru, penilaian bulanan, penilaian semesteran. Implementasinya melalui Evaluasi guru dan santri. Guru quran ada verifikasi hafalan yang dimiliki, dan tingkat kehadiran. Untuk santri setoran 1 juz sekali duduk ketika telah menyelesaikan setoran 1 juz dan evaluasi sumatif dan formatif pada pelajaran diniyah dan umum.	Jenis atau macam evaluasi kurikulum yang digunakan adalah pekatan, laporan guru, penilaian bulanan, penilaian semesteran. Implementasinya melalui Evaluasi guru dan santri. Guru quran ada verifikasi hafalan yang dimiliki, dan tingkat kehadiran. Untuk santri setoran 1 juz sekali duduk ketika telah menyelesaikan setoran 1 juz dan evaluasi sumatif dan formatif pada pelajaran diniyah dan umum.
		Observasi		
		Dokumentasi		

4.	Kegiatan evaluasi kurikulum	Wawancara	Kegiatan evaluasinya kurikulum secara menyeluruh, melalui: ditanya, didampingi, diberikan untuk belajar tambahan, kejar target hafalan. Evaluasi <i>Irtijali</i> (dadakan apabila dibutuhkan segera), dan Evaluasi rutin tahunan dan ini semua berlalu baik pada civitas dan muqarrar (bahan ajar).	
		Observasi	1. Evaluasi untuk santri terdapat ujian tahfidz, ujian diniyah dan mapel umum. Pelaksanaannya di Masjid Masjid sekitar KMI Ibnu Abbas Klaten. Dalam pengambilan nilai tahfidz, santri melanjutkan ayat yang disampaikan oleh penguji tahfidz yang sudah terjadwal. Santri melanjutkan ayat tersebut sejumlah capaian hafalan yang dimiliki. 2.	
		Dokumentasi	-	
5.	Pelaksana evaluasi kurikulum KMI	Wawancara	Pelaksana evaluasi kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten adalah semua asatidzah KMI yaitu kepala, waka kurikulum, waka keasramaan, sekbend, guru diniyyah, guru umum dan penjamin mutu pondok.	Pelaksana evaluasi kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten adalah semua asatidzah KMI yaitu kepala, waka kurikulum, waka keasramaan, sekbend, guru diniyyah, guru umum dan penjamin mutu pondok.
		Observasi	Pada pelaksanaan penilaian semester terdapat tiga macam ujian, yaitu ujian tahfidz selama sepekan, ujian diniyyah	

			<p>dan umum selama sepekan. Pada pelaksanaan ujian tahfidz di hari pertama, perwakilan salah seorang muhaffiz memberikan arahan-arahan terkait ujian tahfidz dan pembagian kelompok sesuai jadwal. Setelah selesai memberikan pengarahannya, seluruh santri bersama muhaffiz menuju lokasi masing-masing untuk melaksanakan ujian tahfidz selama satu pekan.</p> <p>Sedangkan pelaksanaan ujian diniyyah dan umum dilaksanakan di pekan berikutnya.</p>	
		Dokumentasi	Terdapat foto-foto pelaksanaan ujian tahfidz, diniyyah dan umum.	
6.	Pelaksanaan evaluasi santri KMI	Wawancara	Pelaksana evaluasi santri di antaranya: Asatidzah diniyyah, musyrif dan Muhaffizh.	
		Observasi	Seluruh asatidzah menjadi pelaksana ujian di KMI Ibnu Abbas Klaten.	
		Dokumentasi	Terdapat foto-foto pelaksanaan ujian tahfidz, diniyyah dan umum.	
7.	Hasil evaluasi santri KMI	Wawancara	Hasil evaluasi santri KMI Ibnu Abbas Klaten secara umum sudah baik. Beberapa santri masih belum mencapai target, baik dari tahfidz dan kemampuan bahasa. Ini disebabkan karena beberapa dari mereka memiliki kemampuan yang lemah.	
		Observasi	Orang tua hadir memenuhi	

			undangan dari KMI untuk menerima hasil belajar santri pada tahun pelajaran 2022/2023.	
		Dokumentasi	Sebagaimana tertuang dalam kalender akademik, hasil belajar santri KMI Ibnu Abbas Klaten dibagikan di akhir semester.	
8.	Hasil evaluasi dalam rangka pengembangan kurikulum	Wawancara	Hasil evaluasi pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya adalah perlu adanya keringanan untuk target hafalan Al-Quran di tahun pertama. Untuk pelajaran diniyah perlu fokus pada materi-materi penunjang bahasa di tahun pertama. Untuk mapel umum diberikan di tahun ketiga.	Hasil evaluasi pengembangan kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten di antaranya adalah perlu adanya keringanan untuk target hafalan Al-Quran di tahun pertama. Untuk pelajaran diniyah perlu fokus pada materi-materi penunjang bahasa di tahun pertama. Untuk mapel umum diberikan di tahun ketiga.
		Observasi	-	
		Dokumentasi	Terdapat dokumen hasil evaluasi pengembangan kurikulum di KMI Ibnu Abbas Klaten. Terbukti dengan adanya notulen rapat.	
9.	Pelaksanaan kurikulum KMI berjalan sesuai dengan rencana	Wawancara	Secara umum, kegiatan pengembangan kurikulum berjalan sesuai dengan perencanaan walaupun belum sampai ke tujuan yang telah ditetapkan di awal. Terdapat beberapa hambatan yaitu belum ada spesialis guru yang ahli pendidikan sehingga kurikulum belum terlihat rapi.	Secara umum, kegiatan pengembangan kurikulum berjalan sesuai dengan perencanaan walaupun belum sampai ke tujuan yang telah ditetapkan di awal. Terdapat beberapa hambatan yaitu belum ada spesialis guru yang ahli pendidikan sehingga kurikulum belum terlihat rapi.
		Observasi	-	
		Dokumentasi	-	
10.	Kurikulum KMI	Wawancara	Pelaksanaan kurikulum sebagian berjalan sesuai	Pelaksanaan kurikulum sebagian berjalan sesuai

	berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan di awal		dengan yang telah ditetapkan diawal, sebagian tidak. Sistem yang berjalan adalah ketahfizan sudah stabil 90%. Sekitar 10% santri yang belum mencapai target. Sistem pembelajaran diniyyah berjalan 70%, baru belajar lagi dengan sistem mulazamah. Perlu pembelajaran yang kuat untuk guru tentang sistem KMI. Sedangkan mapel umum masih kurang 50% karena hanya seminggu sekali. Serta belum terlaksananya supervisi oleh kepala unit KMI Ibnu Abbas Klaten.	dengan yang telah ditetapkan diawal, sebagian tidak. Sistem yang berjalan adalah ketahfizan sudah stabil 90%. Sekitar 10% santri yang belum mencapai target. Sistem pembelajaran diniyyah berjalan 70%, baru belajar lagi dengan sistem mulazamah. Perlu pembelajaran yang kuat untuk guru tentang sistem KMI. Sedangkan mapel umum masih kurang 50% karena hanya seminggu sekali. Serta belum terlaksananya supervisi oleh kepala unit KMI Ibnu Abbas Klaten.
		Observasi	-	
		Dokumentasi	-	

Lampiran 13. Surat Keterangan Validasi Ahli 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Website : www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Prof. Dr. Adisel, M.Pd
Jabatan/ Pekerjaan : Dosen Pascasarjana
Instansi Asal : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul: “Manajemen Pengembangan Kurikulum Kulliyatul Mu’allimin (KMI) Ibnu Abbas Klaten” dari mahasiswa:

Nama : Kusyaeni, S.Pd.I.
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
NIM : 214031030

Dapat digunakan untuk mengambil data penelitian. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Bengkulu, 1 Juni 2023
Validator

Prof. Dr. Adisel, M.Pd

Lampiran 14. Surat Keterangan Validasi Ahli 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
PASCASARJANA**

Jl. Pakis-Wonosari Kepanjen Delanggu Klaten Tlp. (0272) 5533410 Kodepos 57471
Website : www.pascasarjana.uinsaid.ac.id E-mail : pascasarjana@uinsaid.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dr. Siti Choiriyah, M.Pd
Jabatan/ Pekerjaan : Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Tarbiyah/Dosen
Instansi Asal : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul: “ Manajemen Pengembangan Kurikulum Kulliyatul Mu’allimin (KMI) Ibnu Abbas Klaten” dari mahasiswa:

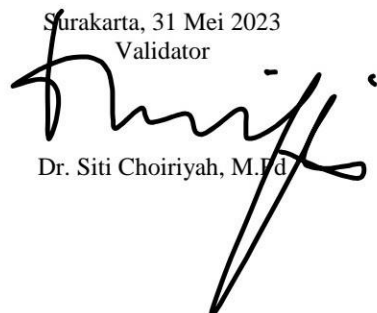
Nama : Kusyaeni, S.Pd.I.
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
NIM : 214031030

Dapat digunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam wawancara bagian perencanaan ditambahkan :” Apa keunikan/ keunggulan kurikulum yang dikembangkan”.
2. Dalam evaluasi ditambahkan pertanyaan: “ Apa saja macam/ jenis evaluasi yang digunakan?”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 31 Mei 2023
Validator


Dr. Siti Choiriyah, M.Pd

Lampiran 15. Dokumentasi**Proses Wawancara dengan Kepala Unit KMI Ibnu Abbas Klaten****Proses Wawancara dengan Waka Kurikulum KMI Ibnu Abbas Klaten****Apel Santri KMI Ibnu Abbas Klaten**



Pelaksanaan Ujian Tahfidz Semester II TP 2022/2023 KMI Ibnu Abbas Klaten



Wawancara dengan Orang Tua Santri KMI Ibnu Abbas Klaten (Bp. Kartono)



Wawancara dengan Orang Tua Santri KMI Ibnu Abbas Klaten (Bp. Yulianto)



Penilaian Akhir Semester Diniyah dan Umum dari Tanggal 12 -17 Juni 2023



Penilaian Akhir Semester Diniyah dan Umum dari Tanggal 12 -17 Juni 2023

Lampiran 16. Lembar Riwayat Hidup**RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama : Kusyaeni

Tempat/ Tanggal Lahir : Klaten, 10 Agustus 1982

Alamat Kantor : Kuttab Ibnu Abbas Klaten, Jl. Klaten –Solo,
KM.04, Ketandan, Klaten Utara, Klaten.

Alamat Rumah : Plawikan Rt.03/ Rw.08, Plawikan, Jogonalan,
Klaten.

NIM : 214031030

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

No HP : 081329623260

Email : kusykusyaeni@gmail.com

Nama Ayah : Muh. Harun Rahimahullah

Nama Ibu : Siti Salmah Rahimahallah

Nama Istri : Sri Supatni, S.Kep

Nama Anak : 1. Mamduh Firas El-Zuhaili,
2. Taqiyuddin Akhyar El-Jazari,
3. Abdul Haliim El-Husaini,
4. Ahmad Al-Khathiib El-Husaini

B. Riwayat Pendidikan

1988 – 1994	: SDN Plawikan 1
1994 – 1997	: SMP N 1 Jogonalan
1997 – 2000	: SMK Muhammadiyah 1 Klaten
2005 – 2008	: Program Studi Arab dan Studi Islam Ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq Surakarta
2008 -2011	: Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2021 – 2023	: Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

C. Riwayat Pekerjaan

2004 – 2008	PG. Gondang Baru
2009 -2017	SDIT Al-Hasna, Gondang, Kebonarum, Klaten
2017 – sampai sekarang	Kuttab Ibnu Abbas Klaten

D. Karya/ Artikel Ilmiah

2022	Buku Pesan Ayah
2022	Pejuang Sekolah Qurani
2023	Hening Sejenak
2011	Strategi Penerapan Jigsaw Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Tsaqofah Islam (Studi Kasus pada Kelas VIII A2 PPTQ Ibnu Abbas Klaten)
2022	Implementasi EDM dan RKAM di Madrasah Ibtdaiyyah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (e- Journal.staima.alhikam.ac.id)
2022	Pengawasan Dalam Al-Quran dan Hadits (jurnal Educational Leadership Jurnal Manajemen Pendidikan)
2023	Strategi Kepala SMAIT Ibnu Abbas Klaten Dalam Meningkatkan Mutu dan Daya Serap Lulusan di Perguruan Tinggi Negeri (journal3.uin.alauddin.ac.id)

Lampiran 17. Lembar Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
PASCASARJANA**

Jl. Pakis-Wonosari Keparjen Delanggu Klaten Telp. (0272) 5533410 Kodepos 57473 Telp. (0272) 5533410 / 081953507990
Homepage: <https://pascasarjana.uinsaid.ac.id> Email: pascasarjana@uinsaid.ac.id

Nomor : B-349/Un.20/Dir/PP.00.9/05/2023
Lamp : -
Hal : *Ijin Penelitian*

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Kusyaeni
NIM : 214031030
Prodi : Magister (S2) Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
akan melaksanakan penelitian Tesis mengenai "**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALLIMIN (KMI) IBNU ABBAS KLATEN**" pada 1 Juni 2023 sampai 31 Agustus 2023.

Demikianlah, semoga Bapak/Ibu berkenan mengijinkan dan memberikan data yang dibutuhkan oleh yang bersangkutan. Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Klaten, 29 Mei 2023
Direktur

Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd
NIP. 19700926 200003 1 001